

**PT PERUSAHAAN
GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES
LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
30 September 2013 dan periode sembilan bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (Tidak Diaudit)
*INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2013 and nine months period then ended (Unaudited)***



**Jl. KH. Zainul Arifin 20 Jakarta 11140
Telp. 021 6334838 Fax. 021 6333080**

Surat pernyataan direksi tentang tanggung jawab atas laporan keuangan interim konsolidasian tanggal 30 September 2013 dan untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut dan 31 Desember 2012 dan untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2012 PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk dan Entitas Anak

Directors statement letter relating to the responsibility on the interim consolidated financial statements as of September 30, 2013 and for the nine months then ended and December 31, 2012 and for the nine months ended September 30, 2012 PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk and Subsidiaries

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We the undersigned:

- | | | | |
|--|--|---|--|
| 1. Nama | : Hendi Prio Santoso | : | Name 1. |
| Alamat Kantor | : Jl. K.H. Zainul Arifin No.20, Jakarta | : | Address |
| Alamat Domisili/sesuai KTP atau kartu identitas lain | : Jl. Cipete No. 15A
RT 001/004, Kel. Cipete Selatan
Cilandak, Jakarta Selatan | : | Residential Address
(as in identity card or other
qualifier) |
| Nomor Telepon | : +6221 633 9524 | : | Telephone |
| Jabatan | : Direktur Utama / President Director | : | Title |
| 2. Nama | : Riza Pahlevi Tabrani | : | Name 2. |
| Alamat Kantor | : Jl. K.H. Zainul Arifin No.20, Jakarta | : | Address |
| Alamat Domisili/sesuai KTP atau kartu identitas lain | : Jl. Tebet Barat IV/23
RT 008/003, Tebet Barat
Tebet, Jakarta Selatan | : | Residential Address
(as in identity card or other
qualifier) |
| Nomor Telepon | : +6221 633 4838 | : | Telephone |
| Jabatan | : Direktur Keuangan / Finance Director | : | Title |

Menyatakan bahwa:

Declare that:

- | | |
|--|---|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan interim konsolidasian; | 1. <i>We are responsible for the preparation and the presentation of the interim consolidated financial statements;</i> |
| 2. Laporan keuangan interim konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; dan | 2. <i>The interim consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; and</i> |
| a. Semua informasi dalam laporan keuangan interim konsolidasian Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar; | a. <i>All information has been fully and correctly disclosed in the Company's interim consolidated financial statements;</i> |
| b. Laporan keuangan interim konsolidasian Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material. | b. <i>The Company's interim consolidated financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts.</i> |
| 3. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Perusahaan dan Entitas Anak. | 3. <i>We are responsible for the Company's and Subsidiaries' internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This is our declaration, which has been made truthfully.

Jakarta, 18 Oktober 2013

Direktur Utama/President Director

Direktur Keuangan/Finance Director



Hendi Prio Santoso




Riza Pahlevi Tabrani

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES
LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN /
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**
30 September 2013 dan periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (Tidak Diaudit) /
September 30, 2013 and nine months period hen ended (Unaudited)

Daftar Isi

Halaman / Page

Laporan Posisi Keuangan Interim Konsolidasian / <i>Interim Consolidated Statements of Financial Position</i>	1-2
Laporan Laba Rugi Komprehensif Interim Konsolidasian / <i>Interim Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>	3-4
Laporan Perubahan Ekuitas Interim Konsolidasian / <i>Interim Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	5
Laporan Arus Kas Interim Konsolidasian / <i>Interim Consolidated Statements of Cash Flows</i>	6
Catatan atas Laporan Keuangan Interim Konsolidasian / <i>Notes to Interim Consolidated Financial Statements</i>	7-94

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk DAN
ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2013
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat (AS), kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk AND
SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
September 30, 2013
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

		30 September 2013/ September 30, 2013 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2012/ December 31, 2012 (Diaudit/Audited)	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
	2d,2e,2f,2u,4,			
Kas dan setara kas	34,39,40,41	903,849,442	1,567,458,346	Cash and cash equivalents
	2d,2e,2f,2u,5,20,			
Kas yang dibatasi penggunaannya	34,36,39,40,41	381,954	8,478,599	Restricted cash
	2d,2f,2h,2u,3,6,			
Investasi jangka pendek	34,39,40,41	90,166,491	108,286,034	Short-term investments
	2d,2f,2u,3,7,26,			
Piutang usaha - neto	34,39,40,41	288,244,675	258,652,097	Trade receivables - net
	2d,2u,8,10,			
Piutang lain-lain - neto	26,36,39,40,41	60,908,967	5,068,328	Other receivables - net
Persediaan - neto	2g,9	11,773,876	2,445,065	Inventories - net
Uang muka jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2f,2u,8,10,	29,974,307	27,977,862	Current maturities of advance
Pajak dan beban dibayar dimuka	2u,2v,11	10,328,411	5,451,706	Prepaid taxes and expenses
Total Aset Lancar		<u>1,395,628,123</u>	<u>1,983,818,037</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang muka - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	2f,2u,8,10,			Advances - net of current maturities
	34,36,41	124,001,984	110,922,142	Deferred tax assets - net
Aset pajak tangguhan - neto	2v,3,20	32,588,719	38,264,346	Investment in shares of stock
Penyertaan saham	2f,2h,2l,12,34,36	86,964,449	65,952,471	Fixed assets
Aset tetap	2i,2l,2o,2w,3,			Carrying value
Nilai tercatat	13,25,26,36	3,058,778,614	2,979,122,937	Accumulated depreciation
Akumulasi penyusutan		(1,408,661,663)	(1,285,416,180)	Book value - net
Nilai buku - neto		<u>1,650,116,951</u>	<u>1,693,706,757</u>	Exploration and evaluation assets
Aset eksplorasi dan evaluasi	2j,2l,14,36	53,057	53,057	Oil and gas properties
Properti minyak dan gas	2k,14,36			Carrying value
Nilai tercatat		534,121,971	-	Accumulated depreciation, depletion, amortization and impairment reserves
Akumulasi penyusutan, deplesi, amortisasi dan cadangan penurunan nilai		(107,471,898)	-	Book value - net
Nilai buku - neto		<u>426,650,073</u>	<u>-</u>	Estimated claims for tax refund
Estimasi tagihan pajak	2v,31	28,710,996	10,342,095	Goodwill and other intangible assets - net
Goodwill dan aset tidak berwujud - neto	2c, 2l, 2m, 3,15,36	17,305,489	2,887,788	Others
Lain-lain		4,267,091	2,215,626	
Total Aset Tidak Lancar		<u>2,370,658,809</u>	<u>1,924,344,282</u>	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		<u>3,766,286,932</u>	<u>3,908,162,319</u>	TOTAL ASSETS

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2013
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat (AS), kecuali dinyatakan lain)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
September 30, 2013
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

		30 September 2013/ September 30, 2013 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2012/ December 31, 2012 (Diaudit/Audited)	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
	2d,2f,2u,16,34,			
Utang usaha	36,39,40,41	190,444,615	189,130,962	Trade payables
	2d,2u,13,17,			
Utang lain-lain	18,35,39,40,41	43,549,298	24,800,904	Other payables
	2d,2s,18,			
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	39,40,41	16,315,043	37,302,957	Short-term employee's benefits liabilities
	2d,2r,2u,17,18,			
Liabilitas yang masih harus dibayar	20,39,40,41	32,334,010	42,257,980	Accrued liabilities
Utang pajak	2v,2u,3,19,41	39,904,147	80,629,393	Taxes payable
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2d,2f,2n,2u,18,20, 34,36,39,40,41	98,740,109	98,627,228	Current maturities of long-term loans
Total Liabilitas Jangka Pendek		<u>421,287,222</u>	<u>472,749,424</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang imbalan kerja	2s,3,32	118,019,267	149,495,805	Long-term liabilities for employees' benefits
Liabilitas pembongkaran aset dan restorasi area dan provisi lain-lain	2t,3,38	11,275,767	-	Asset abandonment and site restoration obligations and other provisions
	2d,2y,3,			
Utang derivatif	30,39,40	28,239,438	87,115,630	Derivative payable
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2d,2f,2n,2u,18,20, 34,36,39,40,41	682,513,585	840,006,527	Long-term loans - Net of current maturities
Pendapatan diterima di muka	36	3,233,266	3,352,100	Unearned income
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2v,31	-	650,855	Deferred tax liabilities - net
Total Liabilitas Jangka Panjang		<u>843,281,323</u>	<u>1,080,620,917</u>	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS		<u>1,264,568,545</u>	<u>1,553,370,341</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk				Equity attributable to owner of the Parent Entity
Modal Saham - nilai nominal				Share Capital - par value of
USD0,014 per saham				USD0.014 per share
Modal dasar - 70.000.000.000 saham yang terdiri dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 69.999.999.999 saham Seri B				Authorized - 70,000,000,000 shares consist of 1 Series A Dwiwarna share and 69,999,999,999 Series B shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 24.241.508.196 saham yang terdiri dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 24.241.508.195 saham Seri B				Issued and fully paid 24,241,508,196 shares which consist of 1 Series A Dwiwarna share and 24,241,508,195 Series B shares
	21	344,018,831	344,018,831	Treasury stock
Modal saham diperoleh kembali	21	(251,054)	(251,054)	Other paid-in capital
Modal disetor lainnya	2p,21,31	157,254,312	157,254,312	Retained earnings
Saldo laba	22,35			Appropriated
Dicadangkan		1,477,639,771	1,092,941,286	Unappropriated
Tidak dicadangkan		400,052,873	649,327,501	Other components of equity
Komponen ekuitas lainnya	2u,6,32	(59,867,084)	(45,946,520)	
Total Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk		<u>2,318,847,649</u>	<u>2,197,344,356</u>	Total Equity Attributable to Owners of the Parent Entity
Kepentingan nonpengendali	2b,33	182,870,738	157,447,622	Non-controlling interests
TOTAL EKUITAS		<u>2,501,718,387</u>	<u>2,354,791,978</u>	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>3,766,286,932</u>	<u>3,908,162,319</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN INTERIM
Periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2013
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat (AS), kecuali dinyatakan lain)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
Nine months period ended September 30, 2013
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	30 September 2013/ September 30, 2013 (Tidak Diaudit/ Unaudited)		30 September 2012/ September 30, 2012 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
PENDAPATAN NETO	2,201,018,368	2f,2q,2x, 23,34,42	1,830,755,918	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	<u>(1,157,186,813)</u>	2f,2q,2x, 24,34,36,42	<u>(749,944,298)</u>	COST OF REVENUES
LABA BRUTO	<u>1,043,831,555</u>		<u>1,080,811,620</u>	GROSS PROFIT
Pendapatan lain-lain	8,136,592	2q	17,554,891	Others income
Beban distribusi dan transmisi	(206,571,455)	2q,2x,13,25,32	(184,738,544)	Distribution and transmission expense
Beban umum dan administrasi	(145,235,747)	2q,2x,7,8, 13,26,32,35	(127,261,671)	General and administrative expense
Beban lain-lain	<u>(2,562,211)</u>	2q	<u>(762,787)</u>	Others expenses
LABA OPERASI	<u>697,598,734</u>		<u>785,603,509</u>	OPERATING INCOME
Beban keuangan	(13,882,813)	2q,2t,19,27	(16,479,693)	Finance cost
Laba (rugi) selisih kurs - neto	58,118,560	2u,30	(9,512,721)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Pendapatan keuangan	20,922,199	2q,4,5,28	19,295,555	Finance income
Laba (rugi) perubahan nilai wajar derivatif - neto	53,864,274	2y,30	32,867,042	Gain (loss) on change in fair value of derivatives - net
Bagian laba (rugi) entitas asosiasi	<u>23,905,332</u>		<u>(4,248,473)</u>	Share of profit (loss) of associates
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK	<u>840,526,286</u>		<u>807,525,219</u>	PROFIT BEFORE TAX BENEFIT (EXPENSE)
BEBAN PAJAK				TAX EXPENSE
Kini	(171,848,346)	2v,31	(166,212,516)	Current
Tangguhan	<u>(2,217,180)</u>	2v,31	<u>(681,017)</u>	Deferred
Beban Pajak - Neto	(174,065,526)		(166,893,533)	Tax Expense - Net
LABA PERIODE BERJALAN	<u>666,460,760</u>		<u>640,631,686</u>	PROFIT FOR THE PERIOD

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN INTERIM
Periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2013
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat (AS), kecuali dinyatakan lain)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
Nine months period ended September 30, 2013
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	30 September 2013/ September 30, 2013 (Tidak Diaudit/ Unaudited)		30 September 2012/ September 30, 2012 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN PERIODE BERJALAN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
Aset keuangan tersedia untuk dijual	(15,660,954)	2d,2f,2h,6	6,272,854	Available-for-sale financial assets
Keuntungan (kerugian) aktuarial	16,172,806	2s,32	(6,374,044)	Actuarial gain (losses)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam Entitas Anak - neto	(10,759,816)		(1,543,016)	Difference in foreign currency translation of the financial statements of a Subsidiary - net
Sub-total	(10,247,964)		(1,644,206)	Sub-total
Pajak penghasilan terkait	(3,158,035)	2v,31	1,473,407	Income tax effect
TOTAL PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	(13,405,999)		(170,799)	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME AFTER TAX
TOTAL PENDAPATAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	653,054,761		640,460,887	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
LABA PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	641,610,828		621,281,512	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	24,849,932	2b	19,350,174	Non-controlling interests
TOTAL	666,460,760		640,631,686	TOTAL
TOTAL PENDAPATAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	627,631,646		621,173,338	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	25,423,115	2b	19,287,549	Non-controlling interests
TOTAL	653,054,761		640,460,887	TOTAL

	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Parent Entity								Kepentingan Nonpengendali/Non-controlling interests	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/Issued and fully paid capital stock	Modal saham diperoleh kembali/ Treasury stock	Modal disetor lainnya/ Other paid in capital	Saldo Laba/ Retained earnings		Komponen Ekuitas Lainnya/Other Components of Equity					
				Dicadangkan/ Appropriated	Tidak Dicadangkan/ Unappropriated	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan Entitas Anak/Difference in foreign currency translation of the financial statements of a Subsidiary	Keuntungan (kerugian) Aktuarial/Actuarial gain (loss)	Aset keuangan yang tersedia untuk dijual/Available-for-sale financial asset			
Saldo 1 Januari 2012, sebelum penyesuaian	344,018,831	(251,054)	157,254,312	789,957,094	439,246,778	685,513	-	1,119,417	147,326,378	1,879,357,269	Balance, January 1, 2012, before adjustment
Penyesuaian neto yang timbul dari penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 24 (Revisi 2010). "Imbalan Kerja"	-	-	-	-	-	-	(46,562,446)	-	(635,488)	(47,197,934)	Net adjustment arising from adoption of Statement of Financial Accounting Standard (PSAK) No. 24 (Revised 2010). "Employee Benefits"
Saldo 1 Januari 2012, setelah penyesuaian	344,018,831	(251,054)	157,254,312	789,957,094	439,246,778	685,513	(46,562,446)	1,119,417	146,690,890	1,832,159,335	Balance, January 1, 2012, after adjusted
Total laba periode berjalan	-	-	-	-	621,281,512	-	-	-	19,350,174	640,631,686	Profit for the period
Pendapatan komprehensif lain periode berjalan	-	-	-	-	-	(1,542,960)	(4,837,710)	6,272,854	(62,625)	(170,440)	Other comprehensive income for the year
Total pendapatan komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	621,281,512	(1,542,960)	(4,837,710)	6,272,854	19,287,549	640,461,246	Total comprehensive income for the year
Pembayaran dividen	-	-	-	-	(352,205,589)	-	-	-	-	(352,205,589)	Difference in foreign currency translation of Payment of dividends
Dana untuk program kemitraan	-	-	-	-	(12,807,476)	-	-	-	-	(12,807,476)	Funds for partnership program
Dana untuk program bina lingkungan	-	-	-	-	(12,807,476)	-	-	-	-	(12,807,476)	Funds for community development
Pencadangan saldo laba untuk cadangan tujuan	-	-	-	302,984,192	(302,984,192)	-	-	-	-	-	Appropriation for specific reserve
Saldo 30 September 2012, Tidak Diaudit	344,018,831	(251,054)	157,254,312	1,092,941,286	379,723,557	(857,447)	(51,400,156)	7,392,271	165,978,439	2,094,800,040	Balance, September 30, 2012, Unaudited
Saldo 1 Januari 2013.	344,018,831	(251,054)	157,254,312	1,092,941,286	649,327,501	(1,039,391)	(53,821,333)	8,914,204	157,447,622	2,354,791,978	Balance, January 1, 2013
Total laba periode berjalan	-	-	-	-	641,610,828	-	-	-	24,849,932	666,460,760	Profit for the period
Pendapatan komprehensif lain periode berjalan	-	-	-	-	-	(10,760,974)	12,501,365	(15,660,955)	573,184	(13,347,380)	Other comprehensive income for the year
Total pendapatan komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	641,610,828	(10,760,974)	12,501,365	(15,660,955)	25,423,116	653,113,380	Total comprehensive income for the year
Pembayaran dividen	-	-	-	-	(506,186,971)	-	-	-	-	(506,186,971)	Difference in foreign currency translation of Payment of dividends
Pencadangan saldo laba untuk cadangan tujuan	-	-	-	384,698,485	(384,698,485)	-	-	-	-	-	Appropriation for specific reserve
Saldo 30 September 2013, Tidak Diaudit	344,018,831	(251,054)	157,254,312	1,477,639,771	400,052,873	(11,800,365)	(41,319,968)	(6,746,751)	182,870,738	2,501,718,387	Balance, September 30, 2013, Unaudited

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM
Periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2013
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat (AS), kecuali dinyatakan lain)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
Nine months period ended September 30, 2013
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	30 September 2013/ September 30, 2013 (Tidak Diaudit/ Unaudited)		30 September 2012/ September 30, 2012 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	2,112,512,019		1,773,252,346	Receipts from customers
Penerimaan dari penghasilan bunga	19,213,151		20,934,699	Receipts from interest income
Pembayaran kepada pemasok	(1,139,675,749)		(659,503,863)	Payments to suppliers
Pembayaran pajak penghasilan setelah dikurangi penerimaan dari tagihan pajak	(290,900,341)		(190,209,618)	Payments for income taxes net - of the receipts from claims for tax refund
Pembayaran untuk beban usaha dan aktivitas operasi lainnya	(163,348,483)		(147,009,318)	Payments for operating expenses and other operating activities
Pembayaran bunga	(21,646,583)		(11,357,829)	Payments for interest
Pembayaran kepada karyawan	(45,771,395)		(50,299,890)	Payments to employees
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	470,382,619		735,806,527	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penambahan (pengurangan) kas yang dibatasi penggunaannya	8,096,646		4,620,662	Additions to (deduction from) restricted cash
Penerimaan dividen dari Entitas Asosiasi	2,498,684		-	Dividends received from Associate
Akuisisi Entitas Anak tidak langsung, setelah dikurangi kas yang diperoleh	(259,851,818)	15	-	Acquisition of indirect Subsidiary, net of cash acquired
Penambahan kerjasama operasi minyak dan gas bumi atau kontrak jasa/ perjanjian partisipasi	(103,344,086)		-	The additions of interest in oil and gas operation or service contract/ participation sharing agreement
Penambahan aset tetap	(103,309,465)		(73,266,699)	Additions to fixed assets
Penambahan aset minyak dan gas	(90,068,705)		-	Additions to oil and gas assets
Penambahan investasi jangka pendek	-	6	(64,627,739)	Additions to short-term investment
Penambahan penyertaan saham	-		(12,228,398)	Additions to investment in shares of stock
Penambahan biaya ditangguhkan	-		(14,158)	Increase in deferred charges
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(545,978,744)		(145,516,332)	Net cash used by investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan atas penyertaan saham oleh kepentingan nonpengendali Entitas Anak	5,172	12	4,715	Receipts from the issuance of shares to non-controlling interest of the Subsidiary
Penerimaan (pembayaran) derivatif	(5,010,263)		(13,083,730)	Receipts (payments) of derivative
Pembayaran pinjaman	(83,781,093)		(61,919,179)	Payments of loans
Penerimaan (Pembayaran):				Receipts (payments):
- Dividen	(501,027,063)	22	(329,410,562)	Dividend -
- Program bina lingkungan dan program kemitraan	-	22	(25,096,388)	Community development and - partnership program
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(589,813,247)		(429,505,144)	Net cash used by financing activities
Pengaruh perubahan kurs neto dari kas dan setara kas	1,800,468		(9,413,521)	Net effects foreign exchange differences from cash and cash equivalents
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	(663,608,904)		151,371,530	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	1,567,458,346		1,141,361,864	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	903,849,442	2e,4	1,292,733,394	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk ("Perusahaan") pada awalnya bernama Firma L. J. N. Eindhoven & Co. Gravenhage yang didirikan pada tahun 1859. Kemudian, pada tahun 1950, pada saat diambil alih oleh Pemerintah Belanda, Perusahaan diberi nama NV. Netherland Indische Gaz Maatschapij (NV. NIGM). Pada tahun 1958, saat diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia, nama Perusahaan diganti menjadi Badan Pengambil Alih Perusahaan-Perusahaan Listrik dan Gas (BP3LG) yang kemudian beralih status menjadi BPU-PLN pada tahun 1961. Pada tanggal 13 Mei 1965, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19/1965, Perusahaan ditetapkan sebagai perusahaan negara dan dikenal sebagai Perusahaan Negara Gas (PN. Gas). Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 27 tahun 1984, PN. Gas diubah menjadi perusahaan umum ("Perum") dengan nama Perusahaan Umum Gas Negara.

Setelah itu, status Perusahaan diubah dari Perum menjadi perusahaan perseroan terbatas yang dimiliki oleh negara (Persero) dan namanya berubah menjadi PT Perusahaan Gas Negara (Persero) berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 37 tahun 1994 dan Akta Pendirian Perusahaan No. 486 tanggal 30 Mei 1996 yang diaktakan oleh Notaris Adam Kasdarmaji, S.H. Akta pendirian telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-7729HT.01.01.Th.96. tanggal 31 Mei 1996 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 8508 Tambahan Berita Negara No. 80 tanggal 4 Oktober 1996.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan Akta Notaris No. 57 dari Notaris Fathiah Helmi S.H., tanggal 17 April 2013, yang mengatur, antara lain, perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi. Perubahan ini telah dilaporkan dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan No. AHU-AH.01.10 20152 tanggal 24 Mei 2013.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan dan Peraturan Pemerintah No. 37 tahun 1994, Perusahaan bertujuan untuk melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional, khususnya di bidang pengembangan pemanfaatan gas bumi untuk kepentingan umum serta penyediaan gas dalam jumlah dan mutu yang memadai untuk melayani kebutuhan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, Perusahaan dapat melaksanakan perencanaan, pembangunan, pengelolaan dan usaha hilir bidang gas bumi yang meliputi kegiatan pengolahan, pengangkutan, penyimpanan dan niaga, perencanaan, pembangunan, pengembangan produksi, penyediaan, penyaluran dan distribusi gas buatan; atau usaha lain yang menunjang usaha di atas sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pada saat ini, usaha utama Perusahaan adalah distribusi dan transmisi gas bumi ke pelanggan industri, komersial dan rumah tangga.

Kantor Pusat Perusahaan berkedudukan di Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20, Jakarta. Untuk mencapai sasaran penjualan yang lebih responsif, Perusahaan membagi wilayah usaha menjadi empat *Strategic Business Unit* (SBU), terbagi dalam:

1. GENERAL

a. The Company's Establishment

PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (the "Company") originally named Firma L. J. N. Eindhoven & Co. Gravenhage, was established in 1859. Subsequently, the entity was named NV. Netherland Indische Gaz Maatschapij (NV. NIGM), when the Dutch Government took control in 1950. In 1958, when the Government of the Republic of Indonesia took over the entity, company name was changed to Badan Pengambil Alih Perusahaan-Perusahaan Listrik dan Gas (BP3LG) and then later became BPU-PLN in 1961. On May 13, 1965, based on Government Regulation No. 19/1965, the entity was established as a state owned company ("Perusahaan Negara") and became known as Perusahaan Negara Gas (PN. Gas). Based on Government Regulation No. 27 year 1984, PN. Gas was converted into a public service enterprise ("Perum") under the name Perusahaan Umum Gas Negara.

Afterwards, the status of the Company was changed from a public service enterprise ("Perum") to a state-owned limited liability company ("Persero") and the name was changed to PT Perusahaan Gas Negara (Persero) based on Government Regulation No. 37 year 1994 and the Deed of Establishment No. 486 dated May 30, 1996 as notarized by Adam Kasdarmaji, S.H. The deed of establishment was approved by Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-7729HT.01.01.Th.96. dated May 31, 1996 and was published in The State Gazette of the Republic of Indonesia No. 8508 dated October 4, 1996, Supplement No. 80.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 57 of Notary Fathiah Helmi, S.H., dated April 17, 2013, concerning, among others, the change in the composition of the Boards of Commissioners and Directors of the Company. The amendments were reported to and accepted by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Acknowledgment Letter No. AHU-AH.01.10-20152 dated May 24, 2013.

As stated in Article 3 of the Company's Articles of Association and in the Government Regulation No. 37 year 1994, the Company's purpose is to implement and support the Government's economic and national development programs, particularly in developing uses of natural gas for the benefit of the public as well as in the supply of a sufficient volume and quality of gas for public consumption. To achieve these objectives, the Company is to carry out planning, construction, operating and development of natural gas downstream business which includes processing, transporting, storing and trading, planning, construction, production development, supplying and distribution of processed gas; or other businesses which support the foregoing activities in accordance with prevailing laws and regulations. Currently, the Company's principal business is the distribution and transmission of natural gas to industrial, commercial and household users.

The Company's Head Office is located at Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20, Jakarta. To achieve responsive sales target, the Company has divided its business areas into four Strategic Business Units (SBU), as follows:

1. UMUM (Lanjutan)

- 1 SBU Distribusi Wilayah I
SBU Distribusi Wilayah I, mencakup Wilayah Jawa Bagian Barat sampai dengan Sumatera Selatan, yang terdiri dari Area Jakarta, Bogor, Tangerang, Cilegon, Bekasi, Karawang, Cirebon, dan Palembang.
- 2 SBU Distribusi Wilayah II
SBU Distribusi Wilayah II, mencakup Wilayah Jawa Bagian Timur, yang terdiri dari Area Surabaya, Sidoarjo, dan Pasuruan.
- 3 SBU Distribusi Wilayah III
SBU Distribusi Wilayah III, mencakup Wilayah Sumatera Utara dan Kepulauan Riau, yang terdiri dari Area Medan, Batam dan Pekanbaru.
- 4 SBU Transmisi Sumatera - Jawa
SBU Transmisi Sumatera - Jawa, dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 024200.K/12/UT/2006 pada tanggal 18 Oktober 2006 sebagai unit bisnis operasi transmisi gas bumi Perusahaan yang berkedudukan di Jakarta serta meliputi wilayah Sumatera - Jawa.

Perusahaan melakukan pembangunan jaringan pipa transmisi gas Sumatera Selatan - Jawa Barat I dan II dengan kapasitas yang diharapkan pada saat proyek beroperasi secara penuh masing-masing sebesar 460 mmscfd dan 520 mmscfd (tidak diaudit) (Catatan 13).

Perusahaan dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia selaku pemegang saham mayoritas.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 5 Desember 2003, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 1.296.296.000 saham, yang terdiri dari 475.309.000 saham dari divestasi saham Pemerintah Republik Indonesia, pemegang saham Perusahaan, dan 820.987.000 saham baru. Saham Perusahaan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 15 Desember 2003.

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 13 Juni 2008 dan diaktakan dengan Akta Notaris No. 49 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., tanggal 13 Juni 2008, para pemegang saham menyetujui pemecahan nilai nominal saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B dari Rp500 per saham menjadi Rp100 per saham, sehingga jumlah saham Perusahaan meningkat dari 14 miliar saham menjadi 70 miliar saham dan jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh yang semula sebesar 4.593.437.193 saham akan meningkat menjadi 22.967.185.965 saham.

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 22 Desember 2008 dan diaktakan oleh Notaris Fathiah Helmi, S.H., dengan Akta No. 29, pemegang saham menyetujui untuk dilakukannya pembelian kembali saham Perusahaan (buy back shares) dengan alokasi dana untuk buy back maksimal sebesar Rp450.000.000.000 yang diambil dari cadangan lain Perusahaan.

Pada tanggal 24 Oktober 2008, Perusahaan melakukan pembelian kembali atas saham yang telah beredar sebesar 1.850.000 lembar saham dengan harga pembelian senilai Rp1.350 per saham dengan nilai sebesar Rp2.501.246.250 termasuk biaya transaksi.

Pada tanggal 31 Desember 2008, Perusahaan menyajikan nilai saham yang diperoleh kembali sebesar Rp2.501.246.250 pada akun "Modal Saham Diperoleh Kembali" sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

1. GENERAL (Continued)

- 1 SBU Distribution Region I
SBU Distribution I, covers Western Java Region until South Sumatera, which consists of Area Jakarta, Bogor, Tangerang, Cilegon, Bekasi, Karawang, Cirebon, and Palembang.
- 2 SBU Distribution Region II
SBU Distribution II, covers Eastern Java Region, which consists of Area Surabaya, Sidoarjo, and Pasuruan.
- 3 SBU Distribution Region III
SBU Distribution III, covers North Sumatera Region and the Riau Islands, which consists of Area Medan, Batam and Pekanbaru.
- 4 SBU Sumatera - Java Transmission
SBU Sumatera - Java Transmission, established based on Decision Letter of Director No. 024200.K/12/UT/2006 dated October 18, 2006 as a Company's business unit for operation of natural gas transmission domiciled in Jakarta and covers Sumatera - Java region.

The Company commenced the construction of South Sumatera - West Java gas transmission I and II with expected operating maximum capacity of 460 mmscfd and 520 mmscfd (unaudited), respectively (Note 13).

The Company is majorily owned by the Government of the Republic of Indonesia.

b. The Company's Public Offering

On December 5, 2003, the Company obtained the effective statement from Capital Market Supervisory Agency to conduct the public offering of its 1,296,296,000 shares which comprised of 475,309,000 shares from divestment of the Government of the Republic of Indonesia's shares, the Company's shareholders and 820,987,000 new shares. The Company's shares were listed at the Indonesia Stock Exchanges on December 15, 2003.

Based on the Minutes of the Extraordinary General Shareholders' Meeting held on June 13, 2008 which were notarized in Notarial Deed No. 49 of Notary Fathiah Helmi, S.H., dated June 13, 2008, the shareholders ratified the stock split of the nominal value of Series A Dwiwarna share and Series B shares from Rp500 per share to Rp100 per share resulting in the increase of the number of the Company's shares from 14 billion shares to become 70 billion shares and increase in the issued and paid-up capital from 4,593,437,193 shares to become 22,967,185,965 shares.

Based on the Minutes of the Extraordinary General Shareholders' Meeting held on December 22, 2008 which were notarized by Fathiah Helmi, S.H., with Notarial Deed No. 29, the shareholders approved the Company's shares buy-back with maximum fund allocated amounting to Rp450,000,000,000, which was taken from other reserve of the Company's funds.

On October 24, 2008, the Company repurchased the issued shares amounting to 1,850,000 shares with purchase price Rp1,350 per share with total amount of Rp2,501,246,250 inclusive of transaction cost.

On December 31, 2008, the Company presented the buy-back shares amounting to Rp2,501,246,250 as "Treasury Stock" account as part of equity in the interim consolidated statements of financial position.

1. UMUM (Lanjutan)

c. Penyelesaian Laporan Keuangan Interim Konsolidasian

Laporan keuangan interim konsolidasian ini telah disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan.

d. Entitas Anak dan Entitas Asosiasi

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, persentase kepemilikan Perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung dan total aset Entitas Anak adalah sebagai berikut

1. GENERAL (Continued)

c. Completion of the Interim Consolidated Financial Statements

The accompanying interim consolidated financial statements were authorized for issue by the Company's Directors.

d. The Subsidiaries and Associates

As of September 30, 2013 and December 31, 2012, the percentage of ownership of the Company, either directly or indirectly, and total assets of the Subsidiaries are as follows:

Entitas Anak, Kegiatan Usaha, Kedudukan dan Tanggal Pendirian/ Subsidiaries, Business Activities, Domiciles and Date of Establishment	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Tahun Usaha Komersial Dimulai/ Year of Commercial Operations Started	Jumlah aset dalam juta sebelum jurnal eliminasi/ Total assets in millions before elimination entries	
	30-Sep-13	31-Dec-12		30-Sep-13	31-Dec-12
Dimiliki langsung oleh Perusahaan/ Held directly by the Company					
PT Transportasi Gas Indonesia (Transgasindo) Transmisi gas/ Gas transmission, Indonesia, 1 Februari 2002/ February 1, 2002	59,87%	59,87%	2002	568	555
PGN Euro Finance 2003 Limited (PGNEF **) Bidang keuangan/ Financing company Mauritius, 24 Juli 2003/ July 24, 2003	100,00%	100,00%	2003	-	-
PT PGAS Telekomunikasi Nusantara (PGASCOM) Telekomunikasi/ Telecommunication, Indonesia, 10 Januari 2007/ January 10, 2007	99,93%	99,93%	2009	17	16
PT PGAS Solution (PGASSOL) Konstruksi /Construction Indonesia, 6 Agustus 2009/ August 6, 2009	99,91%	99,91%	2010	19	13
PT Saka Energi Indonesia (SEI) Eksplorasi minyak dan gas bumi/ Exploration of oil and gas Indonesia, 26 Juni 2011/ June 26, 2011	100.00%	100.00%	2013	527	4
PT Gagas Energi Indonesia (GEI) Pengolahan minyak dan gas bumi/ Processing of oil and gas Indonesia, 26 Juni 2011/ June 26, 2011	100.00%	100.00%	2012	37	27
PT PGN LNG Indonesia (PLI *) Pengolahan minyak dan gas bumi/ Processing of oil and gas Indonesia, 26 Juni 2012/ June 26, 2012	100.00%	100.00%	-	32	39
				<u>1,200</u>	<u>654</u>

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

Dimiliki oleh PT Saka Energi Indonesia (SEI)/
Held through PT Saka Energi Indonesia (SEI)

PT Saka Lematang *)
Eksplorasi minyak dan gas bumi/
Exploration of oil and gas
Indonesia,
24 September 2012/
September 24, 2012

100.00%

100.00%

-

-

-

PT Saka Ketapang Perdana
Eksplorasi minyak dan gas bumi/
Exploration of oil and gas
Indonesia,
17 Oktober 2012/
October 17, 2012

100.00%

100.00%

-

102

-

PT Saka Bangkanai Klemantan
Eksplorasi minyak dan gas bumi/
Exploration of oil and gas
Indonesia,
11 Maret 2013/
March 11, 2013

100.00%

100.00%

-

102

-

PT Kupfec Indonesia (Pangkah) B.V.
Eksplorasi minyak dan gas bumi/
Exploration of oil and gas
Belanda,
3 Agustus 2007/
August 3, 2007

100.00%

-

2007

270

474

-

-

*) Belum beroperasi komersial/Not yet started commercial operation

**) Dalam proses likuidasi/ In the liquidation process

Kelompok usaha mempunyai kerjasama operasi minyak dan gas atau kontrak jasa/perjanjian partisipasi dan pembagian ekonomi pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 sebagai berikut:

The Group has interests in the following oil and gas joint venture operations or Service Contracts/Participation and Economic Sharing Agreements as of September 30, 2013 and December 31, 2012:

Kerjasama Operasi/Joint Ventures	Negara/Country
Blok Bangkanai	Indonesia
Blok Ujung Pangkah	Indonesia
Blok Ketapang	Indonesia
Blok Lematang-Petar ^{*)}	Indonesia

Hak kepemilikan (%) / Interest (%)		
	2013	2012
Blok Bangkanai	30%	-
Blok Ujung Pangkah	25%	-
Blok Ketapang	20%	20%
Blok Lematang-Petar ^{*)}	5%	5%

^{*)} Dalam proses pelepasan/In the process of disposal

Pada tanggal 26 Juni 2013, Perusahaan melalui PT Saka Energi Indonesia telah melakukan akuisisi atas 100% kepemilikan saham pada Kupfec Indonesia (Pangkah) B.V. dari pemilik saham lama, yaitu Kuwait Foreign Petroleum Exploration Company K.S.C. (Closed), dengan imbalan pembelian yang dialihkan sebesar USD259.851.818 (Catatan 15 dan 36.20).

On June 26, 2013, the Company through of PT Saka Energi Indonesia acquired 100% equity interests in Kupfec Indonesia (Pangkah) B.V. from the previous owner Kuwait Foreign Petroleum Exploration Company K.S.C. (Closed), with the purchase consideration transferred of USD259,851,818 (Notes 15 and 36.20).

Lihat Catatan 15 untuk pengungkapan akuntansi Kombinasi Bisnis dari transaksi tersebut.

See Note 15 for disclosures of the Business Combination accounting of the above transactions.

Informasi mengenai Entitas Asosiasi yang dimiliki oleh Kelompok Usaha pada tanggal-tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Information about Associates owned by the Group as of September 30, 2013 and December 31, 2012 are as follows:

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

Entitas Asosiasi, Kedudukan dan Tanggal Pendirian/ Associates, Domiciles and Date of Establishment	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership 30-Sep-13	31-Dec-12	Kedudukan dan Tahun Usaha Komersial Dimulai/Domi- cile and Year of Commercial Operations Started	Kegiatan usaha/ Business Activities
PT Nusantara Regas (PT Regas)	40,00%	40,00%	Jakarta, 2012	Pengelolaan dan pengembangan fasilitas FSRT termasuk pembelian LNG dan pemasaran atas hasil pengelolaan fasilitas FSRT/ The management and development of FSRT facilities including purchase of LNG and marketing of products arising from the operations of FSRT facilities.
PT Gas Energi Jambi	40,00%	40,00%	Jambi, 2005	Transportasi dan distribusi gas bumi/ Transportation and distribution of natural gas.

e. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

e. Boards of Commissioners, Directors and Employees

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dilaksanakan pada tanggal 17 April 2013, para pemegang saham menyetujui susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 September 2013 sebagai berikut:

In the Annual General Meeting of Shareholders on April 17, 2013, the shareholders approved the members of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of September 30, 2013:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Bayu Krisnamurthi
Komisaris Independen	: Pudja Sunasa
Komisaris	: M. Zamkhani
Komisaris	: Firmanzah
Komisaris	: Kiagus Ahmad Badaruddin
Komisaris Independen	: Widya Purnama

Board of Commissioners
Chairman of the Board of Commissioners
Independent Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Dewan Direksi

Direktur Utama	: Hendi Prio Santoso
Direktur Keuangan	: M. Riza Pahlevi Tabrani
Direktur Pengusahaan	: Jobi Triananda Hasjim
Direktur Teknologi dan Pengembangan	: Djoko Saputro
Direktur Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko	: Muhammad Wahid Sutopo
Direktur Sumber Daya Manusia dan Umum	: Hendi Kusnadi

Board of Directors
Chairman of the Board of Directors
Director of Finance
Director of Operations
Director of Technology and Development
Director of Investment Planning and Risk Management
Director of Human Resources and General Affairs

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2012, para pemegang saham menyetujui susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 sebagai berikut:

In the Annual General Meeting of Shareholders on May 22, 2012, the shareholders approved the members of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2012:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Bayu Krisnamurthi
Komisaris Independen	: Pudja Sunasa
Komisaris	: M. Zamkhani
Komisaris	: Bambang Dwijanto
Komisaris	: Kiagus Ahmad Badaruddin
Komisaris Independen	: Widya Purnama

Board of Commissioners
Chairman of the Board of Commissioners
Independent Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Dewan Direksi

Direktur Utama	: Hendi Prio Santoso
Direktur Keuangan	: M. Riza Pahlevi Tabrani
Direktur Pengusahaan	: Jobi Triananda Hasjim
Direktur Teknologi dan Pengembangan	: Djoko Saputro
Direktur Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko	: Muhammad Wahid Sutopo
Direktur Sumber Daya Manusia dan Umum	: Hendi Kusnadi

Board of Directors
Chairman of the Board of Directors
Director of Finance
Director of Operations
Director of Technology and Development
Director of Investment Planning and Risk Management
Director of Human Resources and General Affairs

1. UMUM (Lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2013, susunan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

Ketua	: Pudja Sunasa
Anggota	: Mohamad Slamet Wibowo
Anggota	: Imbuh Sulistyarini
Anggota	: Shalahuddin Haikal
Anggota	: Gunawan Indradi

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, jumlah karyawan tetap Perusahaan dan Entitas Anak masing-masing adalah 1.948 orang (tidak diaudit) dan 1.920 orang (tidak diaudit).

1. GENERAL (Continued)

As of September 30, 2013, the members of the Company's audit committee are as follows:

Chairman
Member
Member
Member
Member

As of September 30, 2013 and December 31, 2012, the Company and Subsidiaries have a total of 1,948 employees (unaudited) and 1,920 employees (unaudited), respectively.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Interim Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian interim telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") dan Peraturan Nomor VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK. Seperti diungkapkan dalam Catatan-catatan terkait di bawah ini, standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan telah diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2013.

Laporan keuangan konsolidasian interim disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan" dan PSAK No. 3 (Revisi 2010), "Laporan Keuangan Interim".

Laporan keuangan konsolidasian interim disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas interim konsolidasian yang disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam laporan keuangan interim konsolidasian adalah Dolar Amerika Serikat yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan Kelompok Usaha. Setiap entitas di dalam Kelompok Usaha menetapkan mata uang fungsional sendiri dan transaksi-transaksi di dalam laporan keuangan dari setiap entitas diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut. Mata uang fungsional Transgasindo, GEI, SEI dan PT Nusantara Regas adalah Dolar Amerika Serikat, sedangkan untuk PGASKOM, PGASSOL dan PLI adalah Rupiah.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan interim konsolidasian meliputi akun-akun Kelompok Usaha seperti disebutkan pada Catatan 1.d (secara langsung maupun tidak langsung) dengan kepemilikan saham lebih dari 50%.

Laporan keuangan konsolidasian interim disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa. Jika anggota Kelompok Usaha menggunakan kebijakan akuntansi yang berbeda untuk transaksi dan peristiwa dalam keadaan yang serupa, maka penyesuaian dilakukan atas laporan keuangan interimnya dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Interim Consolidated Financial Statements

The interim consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and the Regulation Number VIII.G.7 on the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by BAPEPAM-LK. As disclosed further in the relevant succeeding Notes, the amended and published accounting standard was adopted effective January 1, 2013.

The interim consolidated financial statements are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements" and PSAK No. 3 (Revised 2010), "Interim Financial Statements".

The interim consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies of each account.

The interim consolidated statements of cash flows, which have been prepared using the direct method, present cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the interim consolidated financial statements in US Dollar which is the functional currency of the Company and the Group. Each entity in the Group determines its own functional currency and items included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency. The functional currency of Transgasindo, GEI, SEI and PT Nusantara Regas is US Dollar while PGASKOM, PGASSOL and PLI is Rupiah.

b. Principles of Consolidation

The interim consolidated financial statements include the accounts of the Group as described in Note 1.d, in which the Company maintains (directly or indirectly) equity ownership of more than 50%.

Interim consolidated financial statements have been prepared using uniform accounting policies for transactions and other events in similar circumstances. If a member of the group uses accounting policies other than those adopted in the consolidated financial statements for transactions and events in similar circumstances, appropriate adjustments are made to its interim financial statements in preparing the interim consolidated financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Seluruh saldo akun dan transaksi yang signifikan antara Perusahaan dengan Entitas Anak telah dieliminasi.

All significant intercompany accounts and transactions have been eliminated.

Entitas-entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Kelompok Usaha memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas-entitas Anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisitions, being the date on which the Group obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through Subsidiaries, more than a half of the voting power of an entity.

Pengendalian juga ada ketika entitas induk memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat:

Control also exists when the parent owns half or less of the voting power of an entity when there is:

- (a) kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- (b) kekuasaan yang mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- (c) kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut; atau
- (d) kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut.

- (a) power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;
- (b) power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;
- (c) power to appoint or remove the majority of the members of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body; or
- (d) power to cast the majority of votes at meetings of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the NCI even if that NCI results in a deficit balance.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Kelompok Usaha:

In case of loss of control over a subsidiary, the Group:

- (i) menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas entitas anak;
- (ii) menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- (iii) menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- (iv) mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- (v) mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- (vi) mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
- (vii) mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif ke laporan laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

- (i) derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
- (ii) derecognizes the carrying amount of any NCI;
- (iii) derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- (iv) recognizes the fair value of the consideration received;
- (v) recognizes the fair value of any investment retained;
- (vi) recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- (vii) reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas-entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan interim konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries not attributable, directly or indirectly, to the Company, which are presented in the interim consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the interim consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent company.

Bagian kepemilikan pemegang saham minoritas atas aset neto Entitas Anak disajikan sebagai "Kepentingan Nonpengendali" pada Laporan Posisi Keuangan Interim Konsolidasian. Hak minoritas atas laba (rugi) neto Entitas Anak pada Laporan Laba Rugi Komprehensif Interim Konsolidasian disajikan sebagai "Laba/Rugi Periode Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Kepentingan Nonpengendali".

Minority interest in net assets of Subsidiaries are presented as "Non-controlling Interests" in the Interim Consolidated Statements of Financial Position. Minority interest in net earnings (loss) of Subsidiaries are presented in the Interim Consolidated Statements of Comprehensive Income as "Profit/Loss for the Period Attributable to Non-Controlling Interests".

Untuk tujuan konsolidasi, laporan keuangan PGASKOM, PGASSOLan PLI dijabarkan ke dalam Dolar Amerika Serikat dengan menggunakan:

For consolidation purposes, the financial statements of PGASKOM, PGASSOL and PLI are translated into US Dollar using the following:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan) 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Akun/Accounts

Aset dan liabilitas/
Assets and Liabilities

Pendapatan dan beban/
Revenues and Expenses

Kurs/Exchange Rates

Kurs rata-rata pembelian dan penjualan Bank Indonesia pada akhir periode
pelaporan/Average Buying and Selling Exchange Rate of Bank Indonesia at the
end of reporting period

Rata-rata tertimbang dari kurs tengah Bank Indonesia selama periode/setahun
dalam laporan laba rugi komprehensif/Weighted-Average Middle Rate of Bank
Indonesia during the period/year of statements of comprehensive income

Selisih yang timbul dari penjabaran laporan keuangan PGASKOM, PGASSOL dan PLI ke dalam Dolar Amerika Serikat disajikan dalam akun "Pendapatan komprehensif lainnya - Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan Entitas Anak" sebagai bagian dari Komponen Ekuitas Lainnya pada ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

The difference arising from the translation of PGASKOM, PGASSOL and PLI's financial statements into Rupiah is presented as "Other Comprehensive Income - Difference in Foreign Currency Translation of the Financial Statements of a Subsidiary" account as part of Other Components of Equity in the equity section of the interim consolidated statements of financial position.

c. Kombinasi Bisnis

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis", yang menjelaskan transaksi atau peristiwa lain yang memenuhi definisi kombinasi bisnis guna meningkatkan relevansi, keandalan dan daya banding informasi yang disajikan entitas pelapor mengenai kombinasi bisnis dan dampak terkait dalam laporan keuangannya.

c. Business Combinations

The Group adopts PSAK No. 22 (Revised 2010), "Business Combinations", which stipulates the nature of a transaction or other event that meets the definition of a business combination to improve the relevancy, reliability and comparability of the information that a reporting entity provides in its financial statements about a business combination and its effects.

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, Kelompok Usaha memilih apakah mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam "Beban Umum dan Administrasi".

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the Group selects whether it measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in "General and Administrative Expenses".

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Kelompok Usaha mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, Kelompok Usaha mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

Imbalan kontinjensi yang akan dibayarkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui pada laporan laba rugi berjalan atau pendapatan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2011). Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensinya tidak diukur kembali sampai penyelesaian terakhir dalam ekuitas.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability will be recognized in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2011) either in profit or loss as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should be not be remeasured until it is finally settled within equity.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui sebagai laba atau rugi sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen melakukan penilaian atas identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih dan dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss as gain on bargain purchase after previously assessing the identification and fair value measurement of the acquired assets and the assumed liabilities and recorded in interim consolidated statements of comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Kelompok Usaha yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's Cash-generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operations within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

d. Aset dan Liabilitas Keuangan

d. Financial Assets and Liabilities

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

The Group applied PSAK No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures".

PSAK No. 50 direvisi sehingga hanya mengatur penyajian instrumen keuangan, sedangkan prinsip pengungkapan instrumen keuangan dipindahkan ke PSAK No. 60.

PSAK No. 50 was revised to only cover the principles for presentation of financial instruments, while the principles for disclosures of financial instruments are transferred to PSAK No. 60.

(i) Aset Keuangan

(i) Financial Assets

Pengakuan awal

Initial recognition

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga tanggal jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Aset keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar, dan dalam hal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Financial assets within the scope of the PSAK No. 55 (Revised 2011) are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments and available-for-sale financial assets. Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim/reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan atau Entitas Anak berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company or its Subsidiaries commit to purchase or sell the assets.

Kelompok Usaha mengklasifikasikan aset keuangannya menjadi pinjaman yang diberikan dan piutang dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya dan jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir periode keuangan.

The Group classifies its financial assets as loans and receivables and available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financials assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition and where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each financial period end.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Subsequent measurement

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Loans and receivables

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan ini diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya dinyatakan sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok ini disajikan sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim.

These financial assets are initially recognised at fair value plus transaction costs and subsequently carried at amortised cost using the effective interest rate method. Interest income on this financial assets classification is presented as interest income in the interim consolidated statements of comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman dan piutang dan diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim.

In the case of impairment, the impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as loan and receivables and recognised in the interim consolidated statements of comprehensive income.

Aset keuangan tersedia untuk dijual

Available-for-sale (AFS) financial assets

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam Enam kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar dengan laba atau rugi yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklasifikasi ke dalam laba atau rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in any of three preceding categories. After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in the shareholders' equity until the investment is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in the shareholders' equity shall be reclassified to profit or loss as a reclassification adjustment.

Investasi yang diklasifikasi sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

The investments classified as AFS are as follows:

- Investasi pada saham yang tidak tersedia nilai wajarnya dengan kepemilikan kurang dari 20% dan investasi jangka panjang lainnya dicatat pada biaya perolehannya.
- Investasi pada instrumen utang yang tidak ditujukan untuk dimiliki sampai jatuh tempo diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual, dan dicatat pada nilai wajar.

- Investments in shares of stock that do not have readily determinable fair value in which the equity interest is less than 20% and other long-term investments are carried at cost.
- Investments in debt instruments which are not intended to be held to maturity that have readily determinable are classified as AFS and recorded at fair value.

Aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan) dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

A financial asset is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset that can be reliably estimated.

Untuk menentukan adanya bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi atas aset keuangan, Kelompok Usaha mempertimbangkan faktor-faktor seperti kemungkinan adanya insolvabilitas atau kesulitan keuangan signifikan yang dialami debitur dan kelalaian atau penundaan signifikan pembayaran.

To determine whether there is objective evidence that an impairment loss on financial assets have been incurred, the Group considers factors such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtor and default or significant delay in payments.

Kelompok Usaha pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang secara individual signifikan atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual.

The Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant and individually or collectively for financial assets that are not individually significant.

(ii) Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

(ii) Impairment of Financial Assets

Kelompok Usaha melakukan penilaian pada setiap tanggal laporan posisi keuangan apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai.

The Group assesses at each financial position date whether there is any objective evidence that a financial asset is impaired.

Jika Kelompok Usaha menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau terus diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial assets, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan jumlah kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasi. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

The amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance for impairment losses and the amount of the loss is recognised in the consolidated statements of comprehensive income. If a receivable has a variable interest rate, the discount rate used is the current effective interest rate determined under the contract.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari utilisasi dari jaminan deposit yang diberikan oleh pelanggan kepada Kelompok Usaha.

The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralised financial asset reflects the cash flows that may result from the utilisation of deposit placed by customer with the Group.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi.

The estimated period between a loss occurring and its identification is determined by the management for each identified portfolio.

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif, aset keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit yaitu berdasarkan jenis pelanggan.

For the purposes of a collective evaluation of impairment, financial assets are grouped on the basis of similar credit risk characteristics by customer type.

Arus kas masa datang dari aset keuangan Kelompok Usaha yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual atas aset-aset di dalam kelompok tersebut dan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut. Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada periode terjadinya kerugian historis tersebut, dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada periode historis namun sudah tidak ada lagi saat ini.

Future cash flows in the Group of financial assets that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of the contractual cash flows of the assets in the group and historical loss experience for assets with credit risk characteristics similar to those in the group. Historical loss experience is adjusted on the basis of current observable data to reflect the effects of current conditions that did not affect the period on which the historical loss experience is based and to remove the effects of conditions in the historical period that do not currently exist.

Ketika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapusbukan dengan menjurnal balik cadangan penurunan nilai. Piutang tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan piutang diklasifikasikan ke dalam "Cadangan Kerugian Penurunan Nilai".

When a receivable is uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment. Such receivable are written-off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined. Impairment charges relating to receivable, is classified in "Allowance for Impairment Losses".

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, dengan menyesuaikan penyisihan piutang ragu-ragu. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised the previously recognised impairment loss is reversed by adjusting the allowance for doubtful accounts. The amount of the reversal is recognised in the interim consolidated statements of comprehensive income.

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada penyisihan piutang ragu-ragu, sedangkan jika setelah tanggal posisi keuangan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

Subsequent recoveries of previously written off receivables, if in the current period, are credited to the allowance for doubtful accounts, but if after financial position date, are credited to other operating income.

(iii) Liabilitas Keuangan

(iii) Financial Liabilities

Pengakuan awal

Initial recognition

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian, utang dan pinjaman. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Kelompok Usaha memiliki ke dua jenis liabilitas keuangan. Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2011) are classified as financial liabilities at fair value through interim consolidated statements of comprehensive income, loans and borrowings. As at the interim consolidated statement of financial position date, the Group has both type of financial liabilities. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Kelompok Usaha mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang telah ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

The Group classifies its financial liabilities in the category of (a) financial liabilities at fair value through profit or loss and (b) financial liabilities measured at amortised cost. Financial liabilities are derecognised when the obligations under the contract is discharged or cancelled or expired.

- a. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

- a. Financial liabilities at fair value through profit or loss

Kategori ini terdiri dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan.

This category comprises of financial liabilities classified as held for trading.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Derivatif diklasifikasikan sebagai kewajiban diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term. Derivatives are also categorised as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian sebagai "Laba (Rugi) Perubahan Nilai Wajar Derivatif - Neto".

Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities classified held for trading are included in the consolidated statements of comprehensive income and are presented as "Gain (Loss) on Changes in Fair Value of Derivative - Net".

- b. Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

- b. Financial liabilities at amortised cost

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Financial liabilities that are not classified as at fair value through profit and loss fall into this category and are measured at amortised cost.

Setelah pengakuan awal, Kelompok Usaha mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

After initial recognition, the Group measures all financial liabilities at amortised cost using effective interest rate method.

(iv) Penentuan Nilai Wajar

(iv) Determination of Fair Value

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal posisi keuangan. Termasuk didalamnya adalah nilai pasar dari IDMA (Interdealer Market Association) atau harga yang diberikan oleh broker (quoted price) dari Bloomberg dan Reuters pada tanggal laporan posisi keuangan.

The fair value of financial instruments traded in active markets is determined based on quoted market prices at the financial position date. The fair value includes IDMA's (Interdealer Market Association) quoted market prices or broker's quoted price from Bloomberg and Reuters at financial position date.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif, jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (dealer), perantara efek (broker) kelompok industri, badan pengawas (pricing service or regulatory agency), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

A financial instrument is regarded as quoted in an active market if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criteria are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread or there are few recent transactions.

Nilai wajar untuk semua instrumen keuangan lainnya yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Dengan teknik ini, nilai wajar merupakan suatu estimasi yang dihasilkan dari data yang dapat diobservasi dari instrumen keuangan yang sama, menggunakan model-model untuk mendapatkan estimasi nilai ini dari arus kas masa depan yang diharapkan atau teknik penilaian lainnya menggunakan input (sebagai contoh LIBOR yield curve, nilai tukar mata uang asing, volatilitas, counterparty spreads) yang tersedia pada tanggal posisi keuangan konsolidasian interim.

For all other financial instruments which not provided quoted in an active market, fair value is determined using valuation techniques. In these techniques, fair values are estimated from observable data in respect of similar financial instruments, using models to estimate the present value of expected future cash flows or other valuation techniques, using inputs (for example, LIBOR yield curve, foreign currency rates, volatilities and counterparty spreads) existing at the dates of the consolidated financial position.

Kelompok Usaha menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan, seperti opsi nilai tukar dan swap mata uang. Input yang digunakan dalam teknik penilaian untuk instrumen keuangan di atas adalah data pasar yang dapat diobservasi.

The Group uses widely recognised valuation models for determining fair values of non-standardised financial instruments, such as options or interest rate and currency swaps. For these financial instruments, inputs into models are generally market-observable.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Untuk instrumen yang lebih kompleks, Kelompok Usaha menggunakan model penilaian internal, yang pada umumnya berdasarkan teknik dan metode penilaian yang umumnya diakui sebagai standar industri. Beberapa input dari model ini tidak berasal dari data yang dapat diobservasi di pasar dan demikian merupakan hasil estimasi berdasarkan asumsi tertentu.

Structured interest rate derivatives ditentukan menggunakan *option pricing models* (sebagai contoh, *the Black-Scholes model*) atau prosedur lainnya seperti *Monte Carlo simulation*.

(v) Penghentian Pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual untuk atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Kelompok Usaha melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kontrol yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang telah ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

(vi) Penyesuaian Risiko Kredit

Perusahaan menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak lawan antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Perusahaan terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

(vii) Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Kelompok Usaha tidak mereklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke kategori instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Kelompok Usaha tidak mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan total nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

- dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- terjadi setelah Kelompok Usaha telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau pelunasan dipercepat; atau
- terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Kelompok Usaha, tidak berulang dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Kelompok Usaha.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap diakui dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya, dan pada keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim.

For more complex instruments, the Group uses internally developed models, which are usually based on valuation methods and techniques generally recognised as standard within the industry. Some of the inputs to these models may not be market observable and are therefore estimated based on assumptions.

Structured interest rate derivatives are measured using appropriate option pricing models (for example, the Black-Scholes model) or other procedures such as Monte Carlo simulation.

(v) Derecognition

Financial assets are derecognised when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist or the assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (that is, if substantially all the risks and rewards have not been transferred, the Group tests control to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition). Financial liabilities are derecognised when the obligations under the contract is discharged or cancelled or expired.

(vi) Credit Risk Adjustment

The Company adjusts the price in the more advantageous market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liability positions, the Company's own credit risk associated with the instrument is taken into account.

(vii) Reclassification of Financial Instruments

The Group does not reclassify any financial instrument out of or into the fair value through profit or loss category while it is held or issued.

The Group does not classify any financial assets as held-to-maturity if the entity has, during the current financial year or during the two preceding financial years, sold or reclassified more than an insignificant amount of held-to-maturity investments before maturity (more than insignificant in relation to the total amount of held-to-maturity investments) other than sales or reclassifications that:

- are so close to maturity or the financial asset's call date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the financial asset's fair value;
- occur after the Group has collected substantially all of the financial asset's original principal through scheduled payments or prepayments; or
- are attributable to an isolated event that is beyond the Group's control, is nonrecurring and could not have been reasonably anticipated by the Group.

Reclassification of financial assets from held to maturity classification to available for sale are recorded at fair value. Unrealized gains or losses are recognised in the shareholders' equity section until the financial assets is derecognised, at which time the cumulative gain or loss previously recognised in equity shall be recognised in consolidated statements of comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

(viii) Klasifikasi atas Instrumen Keuangan

Kelompok Usaha mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

(viii) Classes of Financial Instrument

The Group classifies the financial instruments into classes that reflects the nature of information and take into account the characteristic of those financial instruments. The classification can be seen in the table below.

Instrumen Keuangan/ Financial Instrument	Kategori yang didefinisikan oleh PSAK No. 55 (revisi 2011)/ Category as defined by PSAK No. 55 (revised 2011)	Golongan/ Class	Subgolongan/ Subclass
Aset keuangan/ Financial assets	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Piutang lain-lain/ Other receivables	Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents
			Kas yang dibatasi penggunaannya/Restricted cash
			Piutang usaha/Trade receivables
			Piutang underlifting /Underlifting receivables
			Piutang dari aktivitas minyak dan gas/Receivables from oil and gas activities
			Piutang dari Kuwait Foreign Petroleum Exploration Company K.S.C. (Closed) (KUFPEC)/Receivables from Kuwait Foreign Petroleum Exploration Company K.S.C. (Closed) (KUFPEC)
			Panjar dinas/Advances to employees
			Piutang Pemerintah Republik Indonesia/Receivables from the Government of the Republic of Indonesia
			Piutang bunga/Interest receivables
			Uang muka proyek/Advances for project
	Aset keuangan tersedia untuk dijual/Available-for-sale financial asset	Investasi jangka pendek/Short-term investments	Piutang lain-lain - lainnya/Other receivables - others
			Utang usaha/Trade payables
		Utang lain-lain/ Other payables	Dana program tanggung jawab sosial dan lingkungan/ Corporate Social and Environmental Responsibility (CSR) funds
			Utang atas aktivitas minyak dan gas/Payables for oil and gas activities
			Liabilitas kepada kontraktor/Liabilities to contractors
			Utang kepada ConocoPhillips (Grissik) Ltd./Payables to ConocoPhillips (Grissik) Ltd.
			Jaminan masa konstruksi proyek/Project performance bonds
			Utang kepada PT Riau Andalan Pulp and Paper/ Payable to PT Riau Andalan Pulp and Paper
			Jaminan gas/Gas guarantee deposits
			Pembelian barang dan jasa/Purchase of goods and services
	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/Financial assets at fair value through profit or loss	Liabilitas yang masih harus dibayar/ Accrued liabilities	Pendapatan diterima di muka serat optik/Unearned revenues from fiber optic
			Utang lain-lain - lainnya/Other payables - others
			Liabilitas kepada kontraktor dan pemasok/Liabilities to contractors and supplier
			Liabilitas atas aktivitas minyak dan gas/Liabilities for oil and gas activities
			Liabilitas imbalan kerja jangka pendek/Short-term employee's benefits liabilities
			Asuransi/Insurance
			Bunga yang masih harus dibayar/Accrued interest
			Pembelian aset tetap/Purchase of fixed assets
			Turan ke BPH Migas/BPH Migas levy
			Proyek stasiun Jabung gas booster/Jabung gas booster station project
	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/Financial assets at fair value through profit or loss	Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun/Current maturities of long-term loans	Beban pemeliharaan/Maintenance expenses
			Jasa konsultan/Consultant fees
			Liabilitas yang masih harus dibayar lain-lain/Other accrued liabilities
		Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun/Longterm loans - net of current maturities	Pinjaman jangka panjang
			Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun/Longterm loans - net of current maturities
			Utang derivatif/Derivative payable

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

(ix) Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus buku dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

(ix) Offsetting financial instrument

Financial assets and liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated financial position statement sheets when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis or realise the asset and settle the liability simultaneously.

e. Setara Kas dan Kas yang Dibatasi Penggunaannya

Deposito berjangka dengan jangka waktu Enam bulan atau kurang sejak tanggal penempatan diklasifikasikan sebagai "Setara Kas".

e. Cash Equivalents and Restricted Cash

Time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement are considered as "Cash Equivalents".

Rekening bank yang dibatasi penggunaannya sehubungan dengan persyaratan perjanjian pinjaman disajikan sebagai "Kas yang Dibatasi Penggunaannya" (Catatan 5).

Cash in banks which is restricted for use as stipulated under the terms of the loan agreement is presented as "Restricted Cash" (Note 5).

f. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010).

f. Transactions with Related Parties

Effective January 1, 2011, the Group applied PSAK No. 7 (Revised 2010).

Saldo dan transaksi yang material antara Kelompok Usaha dengan Pemerintah Negara Republik Indonesia dan entitas berelasi dengan Pemerintah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim yang relevan. Kelompok Usaha memilih untuk mengungkapkan transaksi dengan entitas berelasi dengan Pemerintah dengan menggunakan pengecualian dari persyaratan pengungkapan pihak berelasi.

Significant transactions and balances of the Group with the Government of the Republic of Indonesia and Government-related entities are disclosed in the relevant notes to the interim consolidated financial statements. The Group elected to disclose the transactions with Government-related entities, using the exemption from general related party disclosure requirements.

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Transactions with related parties are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those of the transaction between unrelated parties.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak (*moving-average method*). Penyisihan persediaan usang dilakukan atas dasar hasil penelaahan secara periodik terhadap kondisi persediaan.

g. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the moving-average method. Allowance for inventories obsolescence is provided based on the periodic review of the condition of the inventories.

h. Penyertaan Saham

Penyertaan saham pada entitas dimana Kelompok Usaha tidak memiliki pengaruh yang signifikan dicatat sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2011).

h. Investment in Shares of Stock

Investments in shares of stock of entities wherein the Group does not have significant influence are accounted for in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2011).

Investasi Kelompok Usaha pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas di mana Kelompok Usaha mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi diakui sebesar biaya perolehan pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim dan yang selanjutnya disesuaikan dengan perubahan pasca perolehan dalam bagian Kelompok Usaha atas aset neto dari entitas asosiasi tersebut.

The Group's investment in its associated is accounted for using the equity method. An associated is an entity in which the Group has significant influence. Under the equity method, the investment in the associate is carried in the interim consolidated statements of financial position at cost and adjusted thereafter for the post acquisition changes in the Group's share of net assets of the associate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Kelompok Usaha mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika dapat dipakai, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Kelompok Usaha dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Kelompok Usaha dalam entitas asosiasi.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Kelompok Usaha.

Kelompok Usaha menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Kelompok Usaha dalam entitas asosiasi. Kelompok Usaha menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Kelompok Usaha menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim.

i. Aset Tetap

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap" yang berdampak pada pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat dan biaya penyusutan dan kerugian atas penurunan nilai harus diakui dalam kaitannya dengan aset tersebut. PSAK No. 16 ini juga mengatur akuntansi tanah.

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah nilai tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian pada saat terjadinya.

Aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus untuk bangunan dan prasarana dan metode saldo menurun ganda untuk seluruh aset tetap lainnya selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan dan prasarana	20
Mesin dan peralatan	16 - 20
Kendaraan bermotor	4 - 8
Peralatan kantor	4 - 8
Peralatan dan perabot	4 - 8
Aset belum terpasang	16

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

The interim consolidated statements of comprehensive income reflect the share of the results of operations of the associate. Where there has been a change recognized directly in the equity of the associate, the Group recognizes its share of any such changes and discloses this, when applicable, in the consolidated statements of changes in equity. Unrealized gains and losses resulting from transactions between the Group and the associate are eliminated to the extent of the Group's interest in the associate.

The financial statements of the associate are prepared for the same reporting period of the Group.

The Group determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Group's investment in its associate. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associate and its carrying value, and recognizes the amount in the interim consolidated statements of comprehensive income.

i. Fixed Assets

The Group adopted PSAK No. 16 (Revised 2011), "Fixed Assets" which impacts the recognition of assets, the determination of the carrying amounts and the depreciation charges and impairment losses to be recognized in relation to them. PSAK No. 16 also prescribes accounting for land.

Fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. If the recognition criteria are met, the acquisition cost will include the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the interim consolidated statements of comprehensive income as incurred.

Depreciation of fixed assets, except for land, is computed using the straight-line method for buildings and improvements, and the doubledeclining balance method for other fixed assets over the estimated useful lives of the assets, as follows:

	Tarif/Rates	
	5,0%	Buildings and improvements
	10,00% - 12,50%	Machineries and equipment
	25,00% - 50,00%	Vehicles
	25,00% - 50,00%	Office equipment
	25,00% - 50,00%	Furnitures and fixtures
	12,50%	Uninstalled assets

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa besar kemungkinan hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Land are stated at cost and not amortized as the management is of the opinion that it is probable the titles of land rights can be renewed/extended upon expiration.

Kelompok Usaha menerapkan ISAK No. 25, "Hak atas Tanah". ISAK No. 25 menetapkan bahwa biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Bangunan ("HGB") yang dikeluarkan ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

The Group adopted ISAK No. 25, "Land Rights". ISAK No. 25 prescribes that the legal cost of land rights in the form of Building Usage Rights ("HGB") incurred when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under "Fixed Assets" account and not amortized. The legal cost incurred to extend or renew the land rights are recorded as intangible assets and amortized over the shorter of the rights' legal life or land's economic life.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the interim consolidated statements of comprehensive income in the period the asset is derecognized.

Pada setiap akhir periode/tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan direviu, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

The asset's residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed and adjusted prospectively if appropriate, at each financial period/year end.

Aset dinyatakan pada nilai dapat diperoleh kembali pada saat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat diperoleh kembali. Penurunan nilai aset, jika ada, diakui sebagai rugi pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim.

Assets are stated at estimated recoverable amount whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be fully recoverable. Impairment in asset values, if any, is recognized as a loss in the interim consolidated statements of comprehensive income.

Aset dalam penyelesaian disajikan dalam "Aset Tetap" dan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan untuk aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya (Catatan 2.m).

Construction in progress is presented under "Fixed Assets" and is stated at cost. The accumulated cost of the asset constructed is transferred to the appropriate fixed assets account when the construction is completed and the asset is ready for its intended use (Note 2.m).

Aset kerjasama operasi adalah tanah Perusahaan yang digunakan untuk menyelenggarakan kegiatan kerjasama operasi. Bangunan kantor yang diperoleh sebagai kompensasi dalam kerjasama operasi dan pendapatan diterima di muka terkait diakui pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya. Pendapatan diterima di muka diakui selama periode kerjasama operasi.

Joint venture assets are the Company's land titles used to carry out the joint venture activities. Office building obtained as compensation in the joint operation and the respective unearned income are recognized when the construction is completed and the asset is ready for its intended use. Unearned income is recognized over the period of the joint operation.

Aset kerjasama operasi dinyatakan pada nilai dapat diperoleh kembali pada saat kejadiankejadian atau perubahan-perubahan keadaan mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat diperoleh kembali. Penurunan nilai aset, jika ada, diakui sebagai rugi pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim.

Joint venture assets are stated at the estimated recoverable amount whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be fully recoverable. Impairment in asset values, if any, is recognized as a loss in the interim consolidated statements of comprehensive income.

j. Aset Eksplorasi dan Evaluasi

j. Exploration and Evaluation Assets

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 64, "Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral", yang menetapkan bahwa beban eksplorasi dan evaluasi termasuk biaya geologi dan geofisika, biaya pengeboran sumur eksplorasi termasuk biaya pengeboran sumur tes stratigrafi tahap eksplorasi dan biaya lainnya yang terkait untuk mengevaluasi kelayakan teknis dan komersialitas dari minyak dan gas yang diekstraksi dikapitalisasi dan disajikan terpisah sebagai akun "Aset Eksplorasi dan Evaluasi" di laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

The Group adopted PSAK No.64, "Activity of Exploration and Evaluation of Mineral Resources", prescribes that the exploration and evaluation expenses, including geological and geophysical costs, costs of drilling exploratory wells, including stratigraphic test well drilling costs of exploration stage and other costs related to evaluating the technical feasibility and commerciality of oil and gas are extracted separately capitalized and presented as part of "Exploration and Evaluation Assets" in the interim consolidated statements of financial position.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Biaya eksplorasi dan evaluasi pada suatu *area of interest* dibebankan pada periode berjalan, kecuali biaya tersebut dapat ditangguhkan pembelanjaannya apabila izin untuk melakukan eksplorasi dan kegiatan pertambangan di *area of interest* tersebut masih berlaku dan memenuhi salah satu ketentuan berikut ini:

- Kegiatan eksplorasi dan evaluasi pada tanggal laporan keuangan belum mencapai tahap yang dapat menentukan apakah kegiatan tersebut akan dapat dibuktikan dan dapat diperoleh kembali (*recoverable*), serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam *area of interest* terkait masih berlangsung; atau
- Biaya-biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi *area of interest* atau melalui penjualan *area of interest*.

Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan mencakup akumulasi biaya yang terkait dengan penyelidikan umum, administrasi dan perizinan, geologi dan geofisika dan biaya-biaya yang terjadi untuk mengembangkan area tambang sebelum dimulainya produksi komersial.

Aset eksplorasi dan evaluasi dinilai untuk penurunannya pada saat terdapat bukti dan keadaan yang menunjukkan bahwa nilai tercatat aset tersebut mungkin melebihi jumlah yang dapat dipulihkan (Catatan 2.I). Aset eksplorasi dan evaluasi direklasifikasi ke aset minyak dan gas bumi pada saat kelayakan teknis dan komersialitas dari minyak dan gas yang diekstraksi tersebut dapat dibuktikan.

k. Aset Minyak dan Gas Bumi

Biaya pengeboran sumur pengembangan dan sumur tes stratigrafi tahap pengembangan, platform, perlengkapan sumur dan fasilitas produksi terkait, dikapitalisasi sebagai aset sumur, perlengkapan dan fasilitas dalam pengerjaan. Biaya tersebut dipindahkan ke aset sumur, perlengkapan dan fasilitas terkait pada saat pengeboran atau konstruksi selesai.

Penyusutan, deplesi dan amortisasi atas aset minyak dan gas bumi, kecuali untuk aset sumur, perlengkapan dan fasilitas dalam pengerjaan, dihitung dengan menggunakan metode satuan unit produksi, dengan menggunakan produksi kotor yang dibagi dengan cadangan kotor yang terbukti dan telah dikembangkan. Penyusutan atas fasilitas pendukung dan peralatan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama 4 sampai dengan 20 tahun.

l. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian secara tahunan penurunan nilai aset (yaitu aset tidak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tidak berwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Kelompok Usaha membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

Cost of exploration and evaluation in an *area of interest* charged in the current period, unless these costs can be deferred if the permission to carry out exploration and mining activities in the *area of interest* are current and meet one of the following conditions:

- Exploration and evaluation activities on the financial statements date has not reached a stage which can determine whether they will be proven and recoverable, also active and significant in the related *area of interest* is ongoing; or
- These costs are expected to be recouped through successful development and exploitation of the *area of interest* or through a sales *area of interest*.

Exploration and development costs include accumulated deferred costs associated with the general investigation, administration and licensing, and geological and geophysical costs incurred to develop a mine prior to the commencement of commercial production.

Exploration and evaluation assets are assessed to decline when there is evidence and circumstances indicate that the carrying amount of the asset may exceed its recoverable amount (Note 2.I). Exploration and evaluation assets are reclassified to oil and gas assets at the time of the technical feasibility and commerciality of oil and gas are extracted can be determined.

k. Oil and Gas Properties

Costs of drilling development wells and development-type stratigraphic test wells, platforms, well equipment and attendant production facilities, are capitalized as uncompleted wells, equipment and facilities. Such costs are transferred to wells and related equipment and facilities upon completion.

Depreciation, depletion and amortization of oil and gas properties, except uncompleted wells, equipment and facilities under construction, is calculated using the unit of production method, using gross production divided by gross proved developed reserves. Depreciation for support facilities and equipment is calculated using the straight-line method over 4 to 20 years.

l. Impairment of non-financial assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Kelompok Usaha mendasarkan perhitungan penurunan nilai pada rincian perhitungan anggaran atau prakiraan yang disusun secara terpisah untuk masing-masing UPK Kelompok Usaha atas aset individual yang dialokasikan. Perhitungan anggaran dan prakiraan nilai secara umum mencakup periode selama sepuluh tahun. Untuk periode yang lebih panjang, tingkat pertumbuhan jangka panjang dihitung dan diterapkan pada proyeksi arus kas setelah tahun kesepuluh.

The Group bases its impairment calculation on detailed budgets and forecast calculations which are prepared separately for each of the Group's CGUs to which the individual assets are allocated. These budgets and forecast calculations are generally covering a period of ten years. For longer periods, a long term growth rate is calculated and applied to project future cash flows after the tenth year.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Kelompok Usaha menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the consolidated statements of comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

Untuk aset selain *goodwill*, penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode/tahun sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode/tahun sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

For assets excluding goodwill, an assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the asset's or CGU's recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized.

Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode/tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai laba atau rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior period/years. Reversal of an impairment loss is recognized in the profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) terkait dari *goodwill* tersebut. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode/tahun berikutnya.

Goodwill is tested for impairment annually and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than their carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods/years.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan nilai potensial atas aset non-keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim pada tanggal 30 September 2013.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of non-financial assets presented in the interim consolidated statements of financial position as of September 30, 2013.

m. Aset Tak Berwujud

m. Intangible Assets

Kelompok Usaha menerapkan ISAK No. 25, "Hak atas Tanah", yang menerapkan bahwa biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hak hukum atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

The Group adopted ISAK No. 25, "Land Rights", prescribes that the legal cost incurred to extend or renewed the land rights are recorded as intangible assets and amortized over the shorter of the rights' legal life or land's economic life.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

n. Pinjaman yang Diperoleh Pemerintah dari Pemberi Pinjaman (Penerusan Pinjaman)

Pengakuan penerusan pinjaman dilakukan berdasarkan otorisasi penarikan atau dokumen lainnya yang sejenis, yang diterbitkan oleh pemberi pinjaman. Pinjaman dicatat dan terhutang dalam mata uang pinjaman yang diberikan atau nilai setara Rupiah apabila dana ditarik dalam mata uang Rupiah.

n. Loans Obtained by the Government from Lenders (Two-step Loans)

The recognition of two-step loans is based on the withdrawal authorization or other similar documents issued by the lenders. The loans are recorded and payable in their original currencies or Rupiah equivalent if drawn in Rupiah.

o. Kapitalisasi Biaya Pinjaman

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 26 (Revisi 2011), "Biaya Pinjaman" yang menetapkan bahwa biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadi. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya lain yang ditanggung oleh Kelompok Usaha sehubungan dengan peminjaman dana.

o. Capitalization of Borrowing Costs

The Group implemented PSAK No. 26 (Revised 2011), "Borrowing Costs" prescribes that the borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction and production of a qualifying asset are capitalized as part of the cost of the related assets. Otherwise, borrowing costs are recognized as expenses when incurred. Borrowing costs consist of interests and other financing charges that the Group incurs in connection with the borrowing of funds.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya, dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya (Catatan 2.i).

Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use are in progress and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying assets are completed for their intended use (Note 2.i).

p. Biaya Penerbitan Emisi Efek Ekuitas

Biaya emisi efek ekuitas disajikan sebagai pengurang "Modal Disetor Lainnya" sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

p. Stock Issuance Costs

Stock issuance costs are presented as deduction from "Other Paid-in Capital" in the shareholders' equity section in the interim consolidated statement of financial position.

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari distribusi gas bumi dan jasa transmisi gas bumi diakui pada saat gas telah didistribusikan atau dikirim kepada pelanggan berdasarkan pencatatan pada alat meter gas. Pendapatan transmisi gas bumi disajikan setelah dikurangi biaya linepack. Pendapatan jasa transmisi gas bumi diterima di muka disajikan sebagai bagian dari "Utang Lain-lain" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diakui sebagai pendapatan pada saat gas telah dikirim kepada pelanggan. Pendapatan dari jasa lainnya diakui pada saat jasa diserahkan atau secara signifikan diberikan dan manfaat jasa tersebut telah dinikmati oleh pelanggan.

q. Revenue and Expense Recognition

Revenues from gas distribution and toll fees from gas transmission are recognized when the gas is distributed or transmitted to the customers based on the gas meter readings. Revenue from toll fees is presented net of linepack expense. Toll fees from gas transmission received in advance are presented as part of "Other Payables" in the consolidated statements of financial position and recognized as revenue when the gas is transmitted to the customers. Revenues from other services are recognized when the services are rendered or significantly provided and the benefits have been received by the customers.

Pendapatan/Beban Keuangan

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa yang akan datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, selama periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Finance Income/Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the Effective Interest Rate ("EIR"), which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Pengakuan Beban

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan metode akrual.

Expense Recognition

Expenses are recognized as incurred on an accrual basis.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

r. Provisi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

s. Imbalan Kerja

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", yang memperbolehkan entitas untuk menerapkan metode sistematis atas pengakuan yang lebih cepat dari keuntungan/kerugian aktuarial yang timbul dari imbalan pasti, antara lain pengakuan langsung keuntungan/kerugian yang terjadi pada periode/tahun berjalan ke dalam pendapatan komprehensif lain. Kelompok Usaha memilih metode ini dalam pengakuan keuntungan/kerugian aktuarial, karenanya penerapan awal PSAK No. 24 (Revisi 2010) ini berdampak signifikan terhadap laporan keuangan interim Kelompok Usaha.

Pada saat penerapan awal, sesuai dengan ketentuan transisi PSAK No. 24 (Revisi 2010), saldo keuntungan/kerugian aktuarial yang belum diakui pada tanggal 1 Januari 2012 sebesar USD47.197.934 diakui dalam pendapatan komprehensif lain dalam laporan posisi keuangan interim konsolidasian tanggal 1 Januari 2012.

Untuk program iuran pasti, kontribusi yang terutang diakui sebagai beban pada periode berjalan.

Berdasarkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), beban imbalan pasca kerja manfaat pasti ditentukan dengan metode penilaian aktuaris *Projected Unit Credit* dan keuntungan dan kerugian aktuarial diakui pada periode dimana keuntungan dan kerugian terjadi dalam pendapatan komprehensif lain.

Biaya jasa lalu atas pengenalan program manfaat pasti atau perubahan utang imbalan dari program yang ada diamortisasi sepanjang periode sampai imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*.

Beban imbalan jangka panjang lainnya ditentukan dengan metode penilaian aktuaris *Projected Unit Credit* di mana keuntungan dan kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu langsung diakui dalam periode berjalan.

Perusahaan

Perusahaan mempunyai program asuransi pensiun untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat, dengan PT Asuransi Jiwasraya (Persero) (AJ). Pembayaran premi awal sekaligus dan premi periodik ditentukan berdasarkan perhitungan secara periodik yang disetujui oleh Perusahaan dan AJ. Iuran dari karyawan adalah sebesar 2% dari gaji pokoknya ditambah sejumlah tunjangan tertentu. Selisih antara premi pertanggungan dengan kontribusi karyawan ditanggung oleh Perusahaan.

r. Provision

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal and constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

s. Employee Benefits

The Group adopted PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits", permits an entity to adopt any systematic method that results in faster recognition of actuarial gains and losses, which among others is immediate recognition of actuarial gains and losses in the period/year in which they occur recognized in other comprehensive income. The Group decided to apply this method in recognizing the actuarial gains and losses and therefore, the initial adoption of PSAK No. 24 (Revised 2010) has significant impact on the Group's interim consolidated financial statements.

On initial adoption, in accordance with transitional provision of PSAK No. 24 (Revised 2010), the balance of unrecognized actuarial gains/losses amounting to USD47,197,934 was recognized in other components of equity in the interim consolidated statement of financial position as of January 1, 2012.

For defined contribution pension plan, contribution payables are charged to current period operations.

Under PSAK No. 24 (Revised 2010), the cost of providing defined benefit post-retirement employee benefits is determined using the *Projected Unit Credit* actuarial valuation method and the actuarial gains and losses is recognized in the period in which they occur in other comprehensive income.

Past service costs arising from the introduction of a defined benefit plan or changes in the benefits payable of an existing plan are required to be amortized over the period until the benefits concerned become rights or vested.

The cost of providing other long-term employee benefits is determined using the *Projected Unit Credit* actuarial valuation method wherein actuarial gains and losses and past service costs are recognized immediately in the current period.

The Company

The Company has a retirement insurance plan covering all of its qualified permanent employees, with PT Asuransi Jiwasraya (Persero) (AJ). One-time initial retirement premium and periodic premium payments are based on periodic calculations agreed between the Company and AJ. The employees contribute 2% of their basic salaries plus certain allowances. The remaining balance of the premium is borne by the Company.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Perusahaan juga menyediakan tambahan tunjangan kesehatan bagi para pensiunan karyawan berdasarkan perhitungan tertentu yang disetujui oleh Perusahaan dan Yayasan Kesejahteraan Pegawai Perusahaan Umum Gas Negara sebagai pengelola dana.

Sejak Februari 2009, Perusahaan menyelenggarakan program iuran pasti untuk semua karyawan tetap yang memenuhi syarat.

Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja sesuai dengan Perjanjian Kerja Bersama yang dibandingkan dengan imbalan berdasarkan dan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (UU No. 13/2003), mana yang lebih tinggi. Perusahaan juga memberikan imbalan jangka panjang lainnya

Entitas Anak - Transgasindo

Transgasindo memberikan imbalan pasca kerja sesuai dengan Perjanjian Kerja Bersama yang dibandingkan dengan imbalan berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 ("UU No.13/2003"), mana yang lebih tinggi.

Mulai tahun 2009, Transgasindo menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk semua karyawan tetap yang memenuhi syarat, yang didanai melalui iuran tetap bulanan kepada Dana Pensiun Lembaga Keuangan Bank Rakyat Indonesia dan Bank Negara Indonesia, yang didirikan berdasarkan persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia masing-masing dalam Surat Keputusannya No. KEP.197/KM.6/2004 dan No. KEP.1100/KM.17/1998.

Sumber dana program pensiun berasal dari kontribusi karyawan dan Transgasindo masing-masing sebesar 2% dan 6% dari gaji bulanan karyawan.

Mulai Maret 2011, Transgasindo memberikan beberapa imbalan jangka panjang lainnya.

PGASKOM, PGASSOL DAN GEI

PGASKOM, PGASSOL dan GEI memberikan imbalan kerja paska kerja yang tidak didanai kepada karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 (UU No. 13/2003).

t. Liabilitas Pembongkaran Aset dan Restorasi Aset

Kelompok Usaha mengakui liabilitas pembongkaran dan pemindahan aset dan restorasi area atas fasilitas produksi minyak dan gas bumi, sumur, pipa dan aset-aset yang terkait sesuai dengan persyaratan dalam kontrak bagi hasil atau sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset minyak dan gas bumi dan restorasi area aset diakui sebagai komponen biaya perolehan, yang disusutkan/didepresiasi dengan menggunakan metode satuan unit produksi yang sejalan dengan tarif deplesi aset yang dipilih.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

The Company provides additional post-retirement health care benefits to its retired employees based on certain computations agreed between the Company and Yayasan Kesejahteraan Pegawai Perusahaan Umum Gas Negara, as the fund manager.

Since February 2009, the Company has a defined contribution plan for all of its eligible permanent employees.

The Company provides for post-employment benefits in accordance with the Collective Labor Agreement which was compared with benefits under Labor Law No. 13/2003 (Law No. 13/2003), whichever is higher. The Company also provides other long-term employees' benefits.

The Subsidiary - Transgasindo

Transgasindo provides post-retirement benefits under Collective Labour Agreement Regulation which was compared with benefits under Labor Law No. 13 Year 2003 ("Law No.13/2003"), whichever is higher.

Starting 2009, Transgasindo has defined contribution pension plan for all of its eligible permanent employees, which is funded through monthly fixed contributions to Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Bank Rakyat Indonesia and Bank Negara Indonesia, the establishment of which were approved by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. KEP.197/KM.6/2004 and No. KEP.1100/KM.17/1998, respectively.

This fund is contributed by both employees and Transgasindo with contribution of 2% and 6% of the employees' monthly salaries, respectively.

Starting March 2011, Transgasindo also provides for other long-term employees' benefits.

PGASKOM, PGASSOL AND GEI

PGASKOM, PGASSOL and GEI provide an unfunded employee benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13 Year 2003 dated March 25, 2003 (LL No. 13/2003).

t. Asset Abandonment and Site Restoration Obligation

The Group recognizes its obligations for future dismantlement and transfer of assets and site restoration of oil and gas production facilities, wells, pipelines and related assets in accordance with the provisions in the production sharing contracts or in line with applicable regulations.

The initial estimated costs for dismantlement and site restoration of oil and gas properties are recognized as part of the acquisition costs of the assets and are subsequently depreciated/depleted using the unit-of-production method in line with the selected assets depletion rate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Dalam banyak kasus, aktivitas pembongkaran dan pemindahan aset dan restorasi area fasilitas produksi minyak dan gas, sumur, pipa saluran dan aset terkait terjadi pada beberapa tahun di masa yang akan datang. Provisi atas liabilitas pembongkaran dan pemindahan aset, dan restorasi area di masa yang akan datang adalah berupa estimasi terbaik pada tanggal pelaporan keuangan atas nilai kini dari pengeluaran di masa yang akan datang untuk melaksanakan liabilitas pembongkaran dan pemindahan aset dan restorasi area tersebut, sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku pada tanggal pelaporan. Perkiraan liabilitas pembongkaran dan pemindahan aset dan restorasi area di masa yang akan datang tersebut melibatkan estimasi manajemen mengenai saat aktivitas tersebut akan dilakukan, sejauh mana aktivitas tersebut harus dilakukan, dan juga teknologi yang akan digunakan di masa depan.

Estimasi tersebut direvisi setiap periode/tahun dan disesuaikan bila diperlukan. Penyesuaian dicerminkan dalam nilai kini atas provisi liabilitas pembongkaran dan pemindahan aset dan restorasi area pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian interim, dimana juga dilakukan penyesuaian dengan jumlah yang sama atas nilai buku aset yang bersangkutan.

Pembalikan dari efek diskonto dalam penghitungan provisi diakui sebagai beban pendanaan.

Kelompok Usaha menerapkan:

- 1 PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi", yang bertujuan untuk mengatur pengakuan dan pengukuran provisi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.

- 2 Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 9, "Perubahan atas Liabilitas Purna Operasi, Liabilitas Restorasi dan Liabilitas Serupa", yang diterapkan terhadap setiap perubahan pengukuran atas aktivitas purna-operasi, restorasi atau liabilitas yang serupa yaitu diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tetap sesuai PSAK No. 16 dan sebagai liabilitas sesuai PSAK No. 57.

u. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing", yang menggambarkan bagaimana memasukkan transaksi mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri dalam laporan keuangan entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian. Masing-masing Entitas mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya. Perusahaan menentukan mata uang fungsionalnya dan mata uang Kelompok Usaha adalah Dolar AS dan memutuskan mata uang penyajian laporan keuangan konsolidasian interim menggunakan Dolar AS.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang fungsional berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan interim konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk selisih kurs yang dapat diatribusikan ke aset tertentu dikapitalisasi ke aset dalam pembangunan dan pemasangan.

In most instances, the dismantlement and transfer of assets and site restoration activities of oil and gas production facilities, wells, pipelines and related assets will occur many years in the future. The provision for future dismantlement and transfer of assets and asset restoration obligation is the best estimate of the present value of the future expenditures required to undertake the dismantlement and transfer of assets and site restoration obligation at the reporting date, based on current legal requirements. The estimate future dismantlement and transfer of assets and site restoration obligation, therefore, requires management to make judgements regarding the timing of removal and transfer, the extent of restoration activities required and future removal and restoration technologies.

Such estimates are reviewed on an periodical/annual basis and adjusted each period/year as required. Adjustments are reflected in the present value of the dismantlement and transfer of assets and site restoration obligation provision at the interim consolidated statement of financial position date with a corresponding change in the book value of the associated

The unwinding of the effect of discounting the provision is recognized as a finance cost.

The Group adopts:

- 1 PSAK No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets", which aims to provide that appropriate recognition criteria and measurement bases are applied to provisions, contingent liabilities and contingent assets and to ensure that sufficient information is disclosed in the notes to the financial statements to enable users to understand the nature, timing and amount related to the information.

- 2 Interpretation of Statement of Financial Accounting Standards (ISAK) No. 9, "Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities", which applies to changes in the measurement of any existing decommissioning, restoration or similar liability recognized as part of the cost of an item of fixed assets in accordance with PSAK No. 16 and as a liability in accordance with PSAK No. 57.

u. Foreign Currency Transactions and Balances

The Group applied PSAK No. 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates", which describes how to include foreign operations in the financial statements of an entity and translate financial statements into a presentation currency. Each entity considers the primary indicators and other indicators in determining its functional currency. The Company determined that its and the Group's functional currency is the US Dollar and decided that the presentation currency for the interim consolidated financial statements is the US Dollar.

Transactions involving foreign currencies are recorded in the functional currency at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At interim consolidated statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the prevailing exchange rates at such date and the resulting gains or losses are credited or charged to current operations, except for foreign exchange differentials that can be attributed to qualifying assets which are capitalized to properties under construction and installation.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Nilai tukar yang digunakan adalah sebagai berikut:

The rates of exchange used were as follows:

	30 September 2013/ September 30, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
1 Dolar AS (USD)/Rupiah / US Dollar 1 (USD)/Rupiah	11,613.00	9,670.00
1 Dolar AS (USD)/SGD / US Dollar 1 (USD)/SGD	1.26	1.22
1 Dolar AS (USD)/JPY / US Dollar 1 (USD)/JPY	97.84	86.36

v. Pajak Penghasilan

v. Income Tax

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan" yang menetapkan perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan mendatang dari pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan dan transaksi dan kejadian lain dari periode kini yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian interim. PSAK ini juga mensyaratkan entitas untuk mencatat kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim. Kelompok Usaha juga menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini".

The Group applied PSAK No. 46 (Revised 2010), "Income Taxes" which prescribes the accounting treatment for income taxes to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the statements of financial position and transactions and other events of the current period that are recognized in the interim consolidated financial statements. The PSAK also prescribes an entity to present the underpayment/overpayment of income tax, as part of "Tax Expense - Current" in the interim consolidated statement of comprehensive income. The Group also presented interest/penalty, if any, as part of "Tax Expenses - Current".

Sehubungan dengan penerapan PSAK No. 10 (Revisi 2010), Perusahaan mengajukan perubahan mata uang pembukuan untuk perpajakan menjadi Dolar AS. Perubahan ini disetujui oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia - Direktorat Jenderal Pajak dalam Surat Keputusan No. KEP-278/WPJ.19/2012 tanggal 20 Maret 2012. Transgasindo juga memperoleh persetujuan Kementerian Keuangan Republik Indonesia - Direktorat Jenderal Pajak untuk menyelaraskan pembukuan dalam Dolar AS untuk tujuan perpajakan berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-401/PJ.42/2002 tanggal 16 September 2002.

In relation to the adoption of PSAK No. 10 (Revised 2010), the Company applied for change in bookkeeping currency to US Dollar. The change was approved by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia - Directorate General of Taxation in its Decision Letter No. KEP-278/WPJ.19/2012 dated March 20, 2012. Transgasindo also obtained approval from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia - Directorate General of Taxation to use US Dollar as its bookkeeping for tax purposes based on Decision Letter No. KEP-401/PJ.42/2002 dated September 16, 2002.

Pajak kini

Current tax

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak penghasilan badan yang terhutang saat ini dan pajak tangguhan.

Income tax expense represents the sum of the corporate income tax currently payable and deferred tax.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority. The tax rates and tax laws used as a basis for computation are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting dates.

Penghasilan kena pajak berbeda dengan laba yang dilaporkan dalam laba atau rugi karena penghasilan kena pajak tidak termasuk bagian dari pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan di tahun-tahun yang berbeda, dan juga tidak termasuk bagianbagian yang tidak dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Taxable profit differs from profit as reported in the profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat saat surat ketetapan pajak diterima atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding sudah diputuskan.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or if appealed against, when the results of the appeal are determined.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi pajak yang belum dikompensasikan, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut dan rugi pajak belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan.

Liabilitas pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan (jika memenuhi kriteria) diakui atas perbedaan temporer kena pajak terkait dengan investasi pada entitas anak dan asosiasi, kecuali yang waktu pembalikannya dapat dikendalikan dan kemungkinan besar perbedaan temporer tersebut tidak akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui sebelumnya ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang laba kena pajak yang akan datang kemungkinan besar akan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak yang peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substansial berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Pajak tangguhan sehubungan dengan bagian yang diakui di luar laba atau rugi diakui di luar laba atau rugi. Pajak tangguhan tersebut diakui berkaitan dengan transaksi baik yang ada di pendapatan komprehensif lainnya atau langsung dibebankan ke ekuitas.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disaling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau kelompok usaha yang bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

Entitas Anak yang terlibat dalam kegiatan eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi di Indonesia dikenai tarif pajak penghasilan badan sebesar antara 40% sampai 44%.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting dates between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which the deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax liabilities and assets (provided fulfilling recognition criteria) are recognized in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries and associates, except where the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of the deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on the tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax relating to items recognized outside of profit or loss is recognized outside profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in other comprehensive income or directly in equity.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

The Subsidiary involved in oil and gas exploration and production in Indonesia are subject to income tax at rates ranging from 40% to 44%.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

w. Ventura Bersama

Kelompok Usaha mengadopsi PSAK No. 12 (Revisi 2009), "Pelaporan Keuangan mengenai Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama". Kelompok Usaha memiliki kepemilikan dalam ventura bersama yaitu entitas yang dikendalikan secara bersama-sama, dimana pihak-pihak dalam ventura memiliki perjanjian kontraktual (contractual arrangement) yang membentuk pengendalian bersama atas aktivitas ekonomi entitas tersebut. Perjanjian tersebut membutuhkan suatu kesepakatan diantara venturer mengenai keputusan keuangan dan operasional.

Kelompok Usaha mengakui bagian kepemilikan dalam ventura bersama menggunakan metode konsolidasi proporsional (proportionate consolidation). Kelompok Usaha menggabungkan bagiannya atas setiap aset, liabilitas, pendapatan dan beban dari ventura bersama dengan unsur yang sama, satu demi satu dalam laporan keuangan konsolidasian interimnya. Laporan keuangan ventura bersama disiapkan dalam periode pelaporan yang sama dengan Kelompok Usaha. Penyesuaian dilakukan ketika diperlukan untuk membuat kebijakan akuntansi sejalan dengan kebijakan

Penyesuaian dilakukan dalam laporan keuangan konsolidasian interim Kelompok Usaha untuk mengeliminasi bagian saldo transaksi antar Kelompok Usaha, transaksi dan keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi dari transaksi antar Kelompok Usaha dan ventura bersama tersebut. Kerugian dari transaksi akan segera dicatat jika kerugian tersebut memberikan bukti pengurangan dari nilai realisasi neto dari aset lancar atau kerugian penurunan nilai. Ventura bersama dikonsolidasi proporsional sampai tanggal dimana Kelompok Usaha berhenti memiliki pengendalian atas ventura bersama.

Ketika Kelompok Usaha kehilangan pengendalian bersama, Kelompok Usaha mengakui dan mencatat investasi yang tersisa pada nilai wajar. Perbedaan antara nilai tercatat dari entitas pengendalian bersama dahulu saat kehilangan pengendalian bersama dan nilai wajar investasi yang tersisa dan pendapatan dari pelepasan dicatat dalam laba atau rugi. Ketika investasi tersisa menunjukkan pengaruh yang signifikan, maka investasi akan dicatat sebagai investasi pada asosiasi.

x. Informasi Segmen

Untuk tujuan manajemen, Kelompok Usaha dibagi menjadi Enam segmen operasi berdasarkan produk dan jasa yang dikelola secara independen oleh masing-masing pengelola segmen yang bertanggung jawab atas kinerja dari masing-masing segmen. Para pengelola segmen melaporkan secara langsung kepada manajemen Perusahaan yang secara teratur mengkaji hasil operasi sebagai dasar untuk mengalokasikan sumber daya ke masing-masing segmen dan untuk menilai kinerja segmen. Pengungkapan tambahan pada masing-masing segmen terdapat dalam Catatan 42, termasuk faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan dan dasar pengukuran informasi segmen.

y. Instrumen Keuangan Derivatif

Perusahaan melakukan transaksi swap valuta asing dan swap suku bunga untuk tujuan mengelola risiko perubahan nilai tukar mata uang asing dan suku bunga yang berasal dari utang jangka panjang Perusahaan dalam mata uang asing.

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

w. Joint Venture

The Group adopted PSAK No. 12 (Revised 2009), "Financial Reporting of Interest in Joint Venture". The Group has an interest in a joint venture, which is a jointly controlled entity, whereby the venturers have a contractual arrangement that establishes joint control over the economic activities of the entity. The agreement requires unanimous agreement for financial and operating decisions among the venturers.

The Group recognizes its interest in the joint venture using the proportionate consolidation method. The Group combines its proportionate share of each the assets, liabilities, income and expenses of the joint venture with similar items, line by line, in its interim consolidated financial statements. The financial statements of the joint venture are prepared for the same reporting period as the Group. Adjustments are made where necessary to bring the accounting policies in line with those of the Group.

Adjustments are made in the Group's interim consolidated financial statements to eliminate the Group's share in intra group balances transactions and unrealized gains and losses on such transactions between the Group and its joint venture. Losses on transactions are recognized immediately if the loss provides evidence of a reduction in the net realizable value of current assets or an impairment loss. The joint venture is proportionately consolidated until the date on which the Group ceases to have joint control over the joint venture.

Upon loss of joint control, the Group, measures and recognizes its remaining investment at its fair value. Any difference between the carrying amount of the former joint controlled entity upon loss of joint control and the fair value of the remaining investment and proceeds from disposal are recognized in profit or loss. When the remaining investment constitutes significant influence, it is accounted for as investment in associates.

x. Segment Information

For management purposes, the Group is organised into three operating segments based on their products and services which are independently managed by the respective segment managers responsible for the performance of the respective segments under their charge. The segment managers report directly to the management who regularly review the segment results in order to allocate resources to the segments and to assess the segment performance. Additional disclosures on each of these segments are shown in Note 42, including the factors used to identify the reportable segments and the measurement basis of segment information.

y. Derivative Financial Instruments

The Company enters into and engage in cross currency swap and interest rate swap for the purpose of managing its foreign exchange and interest rate exposures emanating from the Company's long term obligation payable in foreign currencies.

Effective on January 1, 2012, the Company applied PSAK No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

PSAK No. 55 (Revisi 2011) mengatur standar akuntansi dan pelaporan untuk transaksi derivatif dan aktivitas lindung nilai, yang mengharuskan setiap instrumen derivatif (termasuk instrumen derivatif melekat) diakui sebagai aset atau liabilitas berdasarkan nilai wajar setiap kontrak. Nilai wajar merupakan perhitungan nilai kini (*present value*) dengan menggunakan data dan asumsi yang berlaku umum.

Berdasarkan kriteria khusus untuk akuntansi lindung nilai pada PSAK No. 55 (Revisi 2011), semua instrumen derivatif yang ada pada Perusahaan tidak memenuhi persyaratan tersebut dan oleh karena itu tidak dikategorikan sebagai lindung nilai yang efektif untuk tujuan akuntansi. Perubahan atas nilai wajar instrumen derivatif dibebankan atau dikreditkan pada usaha periode berjalan.

Perubahan neto nilai wajar instrumen derivatif dan laba (rugi) dari penyelesaian kontrak derivatif dibebankan atau dikreditkan pada "Laba (Rugi) Perubahan Nilai Wajar Derivatif - Neto", yang disajikan sebagai bagian dari Pendapatan (Beban) Lain-lain dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim.

z. Standar Akuntansi yang Telah Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2013:

- 1 ISAK 27: Pengalihan Aset dari Pelanggan, yang diadopsi dari IFRIC 18, berlaku efektif 1 Januari 2014.
- 2 ISAK 28: Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas, yang diadopsi dari IFRIC 19, berlaku efektif 1 Januari 2014.
- 3 ISAK 29: Biaya Pengupasan Lapisan Tanah Tahap Produksi Pada Pertambangan Terbuka, yang diadopsi dari IFRIC 20, berlaku efektif 1 Januari 2014.

Kelompok Usaha sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi yang baru tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian interim.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN
Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim Kelompok Usaha mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian interim:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

PSAK No. 55 (Revised 2011) sets forth the accounting and reporting standards for derivative transactions and hedging activities, which require that every derivative instrument (including embedded derivatives) be recognized as either asset or liability based on the fair value of each contract. Fair value is a computation of present value by using data and assumption which are commonly used.

Based on the specific requirements for hedge accounting under PSAK No. 55 (Revised 2011), the Company's derivative instrument does not qualify and are not designated as hedge activity for accounting purposes. The changes in fair value of such derivative instrument is charged or credited to current period operations.

The net changes in fair value of derivative instruments, and gain (loss) from the settlement of derivative contracts are charged or credited to "Gain (Loss) on Change in Fair Value of Derivatives - Net" which is presented under Other Income (Expense) in the interim consolidated statements of comprehensive income.

z. Accounting Standards that Have Been Published But Not Yet Effective

The following are several published accounting standards by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) that are considered relevant to the financial reporting of the Group but not yet effective for 2013 financial statements are as follows:

- 1 ISAK 27: Transfer of Assets from Customers, adopted from IFRIC 18, effective January 1, 2014.
- 2 ISAK 28: Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments, adopted from IFRIC 19, effective January 1, 2014.
- 3 ISAK 29: Stripping Costs in the Production Phase of a Surface Mining, adopted from IFRIC 20, effective January 1, 2014.

The Group is presently evaluating and has not yet determined the effects of these new accounting standards on its interim consolidated financial statements.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENT, ESTIMATES AND ASSUMPTION
Judgments

The preparation of the Group's interim consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the interim consolidated financial statements:

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

Alokasi Biaya Perolehan dan Penurunan Nilai Goodwill

Akuntansi akuisisi mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan biaya perolehan kepada nilai pasar wajar yang dapat diandalkan atas aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset tak berwujud. Sesuai PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis", *goodwill* tidak diamortisasi dan diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya. Nilai tercatat *goodwill* Kelompok Usaha pada tanggal 30 September 2013 adalah sebesar USD13.110.192 (31 Desember 2012: nihil). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 15.

Pembuatan estimasi arus kas masa depan dalam menentukan nilai wajar properti minyak dan gas pada tanggal akuisisi melibatkan estimasi yang signifikan. Walaupun manajemen berkeyakinan bahwa asumsi yang digunakan adalah tepat dan masuk akal, perubahan signifikan pada asumsi tersebut dapat mempengaruhi secara material evaluasi atas nilai terpulihkan dan dapat menimbulkan penurunan nilai sesuai PSAK No. 48, "Penurunan Nilai Aset."

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya dan jika terdapat indikasi penurunan nilai. Manajemen menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi jumlah terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Kelompok Usaha beroperasi. Manajemen mempertimbangkan mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan serta mempertimbangkan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasari.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2d.

Cadangan atas Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha

Kelompok Usaha mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan untuk piutang ragu-ragu. Nilai tercatat dari piutang usaha Kelompok Usaha sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai pada tanggal 30 September 2013 adalah sebesar USD302.702.842 dan 31 Desember 2012 sebesar USD272.334.558. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 7.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENT, ESTIMATES AND
ASSUMPTION (Continued)

Purchase Price Allocation and Goodwill Impairment

Acquisition accounting requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the reliable fair market values of the assets and liabilities purchased, including intangible assets. Under PSAK No. 22 (Revised 2010), "Business Combinations", goodwill is not amortized and is subject to an annual impairment testing. The carrying amount of the Group's goodwill as of September 30, 2013 was USD13,110,192 (December 31, 2012: nil). Further details are disclosed in Notes 15.

The preparation of estimated future cash flows in determining the fair values of oil and gas properties at the date of acquisition involves significant estimations. While the management believes that its assumptions are appropriate and reasonable, significant changes in its assumptions may materially affect its assessment of recoverable values and may lead to future impairment charges under PSAK No. 48, "Impairment of Assets."

Goodwill is subject to annual impairment test and whenever there is an indication that such asset may be impaired. Management uses its judgment in estimating the recoverable value and determining if there is any indication of impairment.

Determination of Functional Currency

The functional currency is the currency of the primary economic environment in which the Group operates. The management considered the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services and other indicators in determining the currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events, and conditions.

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2d.

Allowance for Impairment Losses on Trade Receivables

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are reevaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables. The carrying amount of the Group's trade receivables before allowance for impairment losses as of September 30, 2013 was USD302,702,842 and December 31, 2012 was USD272,334,558. Further details are contained in Note 7.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode/tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan interim konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Kelompok Usaha mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dan didukung dengan rencana dan strategi usaha dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Kelompok Usaha terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara. Estimasi masa manfaat ditelaah minimal setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas.

Kelompok Usaha mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat neto atas aset tetap Kelompok Usaha pada tanggal 30 September 2013 adalah sebesar USD1.650.116.951 dan 31 Desember 2012 sebesar USD1.693.706.757. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13.

Pensiun dan Imbalan Kerja

Biaya program pensiun manfaat pasti dan imbalan jangka panjang lainnya serta nilai kini kewajiban imbalan kerja ditentukan dengan menggunakan penilaian aktuarial. Penilaian aktuarial melibatkan penentuan berbagai asumsi, termasuk penentuan tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji masa depan, tingkat mortalitas, tingkat pengunduran diri karyawan, tingkat kecacatan dan tingkat hasil yang diharapkan dari aset program. Karena kerumitan penilaian, asumsi yang mendasari dan sifat jangka panjangnya, kewajiban manfaat pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi-asumsi tersebut. Seluruh asumsi ditelaah setiap akhir tahun pelaporan.

Dalam menentukan tingkat diskonto yang sesuai, manajemen memperhitungkan tingkat bunga (pada akhir tahun pelaporan) dari obligasi Pemerintah dalam Rupiah. Kelompok Usaha menggunakan tingkat diskonto tunggal untuk masing-masing entitas dalam Kelompok Usaha yang mencerminkan rata-rata perkiraan jadwal pembayaran imbalan dan mata uang yang digunakan dalam membayar imbalan. Tingkat mortalitas adalah berdasarkan tabel mortalitas yang tersedia pada publikasi. Tingkat kenaikan gaji masa depan didasarkan pada rencana kerja jangka panjang Kelompok Usaha yang juga dipengaruhi oleh tingkat inflasi masa depan yang diharapkan dalam suatu negara.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENT, ESTIMATES AND ASSUMPTION (Continued)

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period/year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the interim consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Estimating Useful Lives of Fixed Assets

The Group estimates the useful lives of its fixed assets based on expected asset utilization as anchored on business plans and strategies that also consider expected market behavior. The estimation of the useful lives of fixed assets is based on the Group's assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful lives are reviewed at least each financial year-end and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the assets. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates brought about by changes in the factors mentioned above.

The Group estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amount of the Group's fixed assets as of September 30, 2013 was USD1,650,116,951 and December 31, 2012 sebesar USD1,693,706,757. Further details are disclosed in Note 13.

Pension and Employees' Benefits

The cost of defined benefit pension plans and other long-term employee benefits and the present value of the defined benefit obligation are determined using actuarial valuations. An actuarial valuation involves making various assumptions, which includes the determination of the discount rate, future salary increases, mortality rates, employee turn-over rate, disability rate, and the expected rate of return on plan assets. Due to the complexity of the valuation, the underlying assumptions and its long term nature, a defined benefit obligation is highly sensitive to changes in these assumptions. All assumptions are reviewed at financial year-end.

In determining the appropriate discount rate, management considers the market yields (at year end) on Indonesian Rupiah Government bonds. The Group uses a single discount rate for each entity within the Group that reflects the estimated average timing of benefit payments and the currency in which the benefits are to be paid. The mortality rate is based on publicly available mortality tables. Future salary increases is based on the Group long-term business plan which is also influenced by expected future inflation rates for the country.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Walaupun Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat atas liabilitas diestimasi atas imbalan kerja Kelompok Usaha pada tanggal 30 September 2013 adalah sebesar USD118.019.267 dan 31 Desember 2012 sebesar USD149.495.805. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 32.

Instrumen Keuangan

Ketika nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tidak dapat diambil dari pasar yang aktif, maka nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian termasuk option pricing model. Masukan untuk model tersebut dapat diambil dari pasar yang dapat diobservasi, tetapi apabila hal ini tidak dimungkinkan, sebuah tingkat pertimbangan disyaratkan dalam menetapkan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup penggunaan masukan seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan dalam asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dilaporkan.

Nilai tercatat dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim pada tanggal 30 September 2013 adalah sebesar USD90.166.491 dan 31 Desember 2012 sebesar USD108.286.034, sedangkan nilai tercatat liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim pada tanggal 30 September 2013 adalah sebesar USD28.239.438 dan 31 Desember 2012 sebesar USD87.115.630 (Catatan 6 dan 30).

Ketidakpastian Kewajiban Perpajakan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan maupun pajak lainnya atas transaksi tertentu. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". Kelompok Usaha membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Nilai tercatat bersih utang pajak penghasilan badan pada tanggal 30 September 2013 adalah sebesar USD14.091.300 dan 31 Desember 2012 sebesar USD66.127.570. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 31.

Realisasi dari Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENT, ESTIMATES AND ASSUMPTION (Continued)

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employees' benefits and net employee benefits expense. The carrying amount of the Group's estimated liabilities for employee benefits as of September 30, 2013 was USD118,019,267 and December 31, 2012 was USD149,495,805. Further details are disclosed in Note 32.

Financial Instruments

When the fair value of financial assets and financial liabilities recorded in the consolidated statements of financial position cannot be derived from active markets, their fair value is determined using valuation techniques including the option pricing model. The inputs to these models are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgment is required in establishing fair values. The judgments include considerations of inputs such as liquidity risk, credit risk and volatility. Changes in assumptions about these factors could affect the reported fair value of financial instruments.

The carrying amount of financial asset carried at fair value in the interim consolidated statements of financial position as of September 30, 2013 was USD90,166,491 and December 31, 2012 was USD108,286,034, while the carrying amount of financial liabilities carried in the interim consolidated statements of financial position as of September 30, 2013 was USD28,239,438 and December 31, 2012 was USD87,115,630 (Notes 6 and 30).

Uncertain tax exposure

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax and other taxes on certain transactions. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Group applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Asset". The Group makes an analysis of all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax benefit should be recognized.

The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. The net carrying amount of corporate income tax payable as of September 30, 2013 was USD14,091,300 and December 31, 2012 was USD66,127,570. Further details are disclosed in Note 31.

Realizability of Deferred Income Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

Pada tanggal 30 September 2013, Kelompok Usaha memiliki rugi fiskal yang dapat dikompensasi sebesar USD1.882.678 dan rugi fiskal sebesar 31 Desember 2012 sebesar USD2.101.638. Rugi fiskal tersebut terkait kepada Entitas-entitas Anak yang masih mengalami kerugian, belum daluwarsa dan tidak dapat digunakan untuk disalinghapuskan dengan penghasilan kena pajak entitas lain dalam Kelompok Usaha.

Liabilitas Pembongkaran Aset dan Restorasi Area

Kelompok Usaha mengakui provisi untuk liabilitas pembongkaran aset dan restorasi area terkait dengan sumur minyak dan gas, fasilitas dan infrastruktur. Dalam menentukan nilai provisi, asumsi dan estimasi yang diperlukan adalah tingkat diskonto dan biaya yang diharapkan untuk membongkar dan memindahkan semua peralatan dari daerah pengeboran dan restorasi area. Nilai tercatat dari provisi tersebut pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebesar USD11.275.767 dan nihil. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 38.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENT, ESTIMATES AND
ASSUMPTION (Continued)**

As of September 30, 2013, the Group has tax loss carry forwards amounting to USD1,882,678 and loss in December 31, 2012 amounting USD2,101,638. These tax losses relate to Subsidiaries which still incurred loss, has not yet expired and may not be used to offset taxable profits elsewhere in the Group.

Asset Abandonment and Site Restoration Obligations

The Group has recognized provision for asset abandonment and site restoration obligations associated with its oil and gas wells, facilities and infrastructures. In determining the amount of provision, assumptions and estimates are required in relation to discount rates and the expected cost to dismantle and remove all the structures from the site and restore the site. The carrying amounts of the provision as of September 30, 2013 and December 31, 2012 are USD11,275,767 and nil, respectively. Further details are disclosed in Note 38.

	30 September 2013/ September 30, 2013 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2012/ December 31, 2012 (Diaudit/Audited)	
4 KAS DAN SETARA KAS	903,849,442	1,567,458,346	4 CASH AND CASH EQUIVALENTS
Jumlah saldo kas dan setara kas terdiri dari:			Total of cash and cash equivalent is consists of:
Kas			Cash on Hand
Rp 13,100,249,351 pada tahun 2013 dan			Rp 13,100,249,351 in 2013 and
Rp 767,051,410 pada tahun 2012	1,128,068	79,323	Rp 767,051,410 in 2012
Bank			Cash in Banks
Rekening Dolar AS :			US Dollar Accounts :
Entitas berelasi dengan pemerintah			Government-related entities
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	50,937,584	112,813,133	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	35,303,051	43,065,729	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	52,749,373	74,914,921	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Pihak ketiga			Third parties
Bank of America, N.A.	78,363,576	58,173,712	Bank of America, N.A.
Citibank N.A., Jakarta	139,989	136,891	Citibank N.A., Jakarta
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.	-	113,996	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.
ABN AMRO Bank N.V.	71,360	49,321	ABN AMRO Bank N.V.
Rekening Rupiah :			Rupiah Accounts:
Entitas berelasi dengan pemerintah			Government-related entities
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Rp 374,733,833,659 pada tahun 2013 dan			Rp 374,733,833,659 in 2013 and
Rp 288,825,581,158 pada tahun 2012	32,268,478	29,868,208	Rp 288,825,581,158 in 2012
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk			PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Rp 98,887,938,364 pada tahun 2013 dan			Rp 98,887,938,364 in 2013 and
Rp 122,432,053,373 pada tahun 2012	8,515,279	12,661,019	Rp 122,432,053,373 in 2012
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk			PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Rp 88,238,498,065 pada tahun 2013 dan			Rp 88,238,498,065 in 2013 and
Rp 158,008,159,045 pada tahun 2012	7,598,252	16,340,037	Rp 158,008,159,045 in 2012
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk			PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
Rp 1,047,768,076 pada tahun 2013 dan			Rp 1,047,768,076 in 2013 and
Rp 74,296,392 pada tahun 2012	90,224	7,683	Rp 74,296,392 in 2012
PT Bank Mandiri Syariah			PT Bank Mandiri Syariah
Rp 446,700,863 pada tahun 2013 dan			Rp 446,700,863 in 2013 and
Rp - pada tahun 2012	38,466	-	Rp - in 2012
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Central Asia Tbk			PT Bank Central Asia Tbk
Rp 732,520,623 pada tahun 2013 dan			Rp 732,520,623 in 2013 and
Rp 3,450,042,035 pada tahun 2012	63,078	356,778	Rp 3,450,042,035 in 2012
Bank of America, N.A., Singapura			Bank of America, N.A., Singapura
Rp 4,495,518,502 pada tahun 2013 dan			Rp 4,495,518,502 in 2013 and
Rp 9,503,745,590 pada tahun 2012	387,111	982,807	Rp 9,503,745,590 in 2012
PT Bank CIMB Niaga Tbk			PT Bank CIMB Niaga Tbk
Rp 766,534,371 pada tahun 2013 dan			Rp 766,534,371 in 2013 and
Rp 761,748,501 pada tahun 2012	66,007	78,774	Rp 761,748,501 in 2012
QNB Kesawan			QNB Kesawan
Rp - pada tahun 2013 dan			Rp - in 2013 and
Rp 542,164,044 pada tahun 2012	-	56,067	Rp 542,164,044 in 2012
Rekening Yen Jepang :			Japanese Yen (JPY) Account
Entitas berelasi dengan pemerintah			Government-related entities
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
JPY 47,139,071 pada tahun 2013 dan			JPY 47,139,071 in 2013 and
JPY 966,717,657 pada tahun 2012	481,781	11,193,730	JPY 966,717,657 in 2012
Pihak ketiga			Third parties
ABN AMRO Bank N.V.			ABN AMRO Bank N.V.
JPY 124,464,555 pada tahun 2013 dan			JPY 124,464,555 in 2013 and
JPY 293,299,812 pada tahun 2012	1,272,083	3,396,151	JPY 293,299,812 in 2012
Rekening Dolar Singapura :			Singapore Dollar Account
Pihak ketiga			Third parties
Citibank N.A., Jakarta			Citibank N.A., Jakarta
SGD 215,187 pada tahun 2013 dan			SGD 215,187 in 2013 and
SGD 212,728 pada tahun 2012	171,104	173,945	SGD 212,728 in 2012
Sub Total	268,516,796	364,382,902	Sub Total
Setara Kas - Deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya			Cash Equivalents - Unrestricted Time Deposits
Rekening Dolar AS :			US Dollar Accounts :
Entitas berelasi dengan pemerintah			Government-related entities
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	27,100,000	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	198,000,000	378,500,000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	233,000,000	433,017,062	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

4 KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

Rekening Rupiah :

Entitas berelasi dengan pemerintah

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Rp 458.102.480,000 pada tahun 2013 dan

Rp 1.138.102.465,495 pada tahun 2012

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Rp 717.000.000,000 pada tahun 2013 dan

Rp 675.000.000,000 pada tahun 2012

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Rp 401.000.000,000 pada tahun 2013 dan

Rp 302.000.000,000 pada tahun 2012

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Rp 435.000.000,000 pada tahun 2013 dan

Rp 1.666.500.000,000 pada tahun 2012

PT Bank Mandiri Syariah

Rp 2.000.000,000 pada tahun 2013 dan

Rp 2.000.000,000 pada tahun 2012

Pihak ketiga

PT Bank BTPN

Rp 32.000.000,000 pada tahun 2013 dan

Rp 2.000.000,000 pada tahun 2012

Sub Total 2.755,533

Total 634,204,578

903,849,442

Tingkat bunga tahunan deposito berjangka adalah sebagai berikut:

	2013
Rekening Rupiah	4,25% - 8,25%
Rekening Dolar AS	1,00% - 2,25%

5 KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

381,954

Rekening Dolar AS :

Pihak ketiga

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.

Bank of America N.A., Singapura

1,089

105,014

Rekening Rupiah :

Entitas berelasi dengan pemerintah

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Rp - pada tahun 2013 dan

Rp 17.400.000,000 pada tahun 2012

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Rp 3.203.460,934 pada tahun 2013 dan

Rp 61.457.400,623 pada tahun 2012

Total 275,851

381,954

Pada 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, kas yang dibatasi penggunaannya di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp3.203.460.934 dan Rp3.205.654.888 merupakan rekening penampungan (*escrow account*) sehubungan dengan perjanjian ganti rugi tanah dengan PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) terkait dengan proyek transmisi Sumatera Selatan – Jawa Barat (SSWJ) (Catatan 36.7).

Pada 31 Desember 2012, kas yang dibatasi penggunaannya di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp58.251.745.735 dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar Rp17.400.000.000 merupakan rekening penampungan (*escrow account*) sehubungan jaminan sebagai syarat penerbitan SBLC dengan jangka waktu 1 tahun kepada PT Sarana Indo Energi, PT Gresik Migas, PT Nugas Trans Energy dan PT Taruko Energy.

Kas yang dibatasi penggunaannya di The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. sebesar USD1.089 dan USD1.282 pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 ditujukan untuk pembayaran pinjaman jangka panjang Transgasindo yang diperoleh dari HSBC pada tanggal 30 Agustus 2010. (Catatan 20) dan di Bank of America, N.A. sebesar USD314.662 dan USD322.467 masing-masing pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, ditujukan untuk pembayaran wesel bayar Transgasindo.

4 CASH AND CASH EQUIVALENTS (Continued)

Rupiah Accounts:

Government-related entities

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Rp 458.102.480,000 in 2013 and

Rp 1.138.102.465,495 in 2012

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Rp 717.000.000,000 in 2013 and

Rp 675.000.000,000 in 2012

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Rp 401.000.000,000 in 2013 and

Rp 302.000.000,000 in 2012

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Rp 435.000.000,000 in 2013 and

Rp 1.666.500.000,000 in 2012

PT Bank Mandiri Syariah

Rp 2.000.000,000 in 2013 and

Rp 2.000.000,000 in 2012

Third parties

PT Bank BTPN

Rp 32.000.000,000 in 2013 and

Rp 2.000.000,000 in 2012

Sub Total 206,828

Total 1.202,996,121

1.567,458,346

The annual interest rates of time deposits are as follows:

	2012
Rupiah Accounts	4,00% - 7,25%
US Dollar Accounts	0,12% - 2,15%

5 RESTRICTED CASH

8,478,599

US Dollar Accounts :

Third parties

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.

Bank of America N.A., Singapura

1,282

322,467

Rupiah Accounts:

Government-related entities

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Rp - in 2013 and

Rp 17.400.000,000 in 2012

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Rp 3.203.460,934 in 2013 and

Rp 61.457.400,623 in 2012

6,355,470

8,478,599

As of September 30, 2013 and December 31, 2012, the restricted cash in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounted to Rp3,203,460,934 and Rp3,205,654,888, respectively, represents escrow account in accordance with the land compensation agreement with PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) in relation to Transmission Network Project of South Sumatera - West Java (SSWJ) (Note 36.7).

As of December 31, 2012, the restricted cash in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounted to Rp58,251,745,735 and PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk amounted to Rp17,400,000,000, respectively, represents escrow account in accordance with covered gas purchases by a Standby Letter of Credit in 1 year from PT Sarana Indo Energi, PT Gresik Migas, PT Nugas Trans Energy and PT Taruko Energy.

Restricted cash in The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. amounting to USD1,089 and USD1,282 as of September 30, 2013 and December 31, 2012, respectively, were established for repayment of Transgasindo's long-term loan obtained from HSBC on August 30, 2010. (Note 20) and in Bank of America, N.A. amounting to USD314,662 and USD322,467 as of September 30, 2013 and December 31, 2012, respectively, were established for repayment of Transgasindo's promissory notes.

6 INVESTASI JANGKA PENDEK

90,166,491

Investasi jangka pendek merupakan investasi pada instrumen utang, yang dikategorikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual dan nilai wajarnya ditentukan berdasarkan harga kuotasian yang dipublikasikan dalam pasar aktif, yang diterbitkan oleh pihak-pihak berikut:

Entitas berelasi dengan Pemerintah

PT Perusahaan Pertambangan Minyak (Pertamina)

Harga Perolehan	65,493,310
Ditambah:	
Diskon	88,536
Kenaikan belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual	(4,273,047)

Obligasi Pemerintah - INDON 22

Harga Perolehan	14,814,679
Ditambah:	
Diskon	30,711
Kenaikan belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual	(1,328,863)

Perum Penggadaian

Harga Perolehan	
Rp 20,000,000,000 pada tahun 2013 dan	
Rp 20,000,000,000 pada tahun 2012	1,722,208
Ditambah:	
Kenaikan belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual	(139,841)

ANTAM

Harga Perolehan	
Rp 25,000,000,000 pada tahun 2013 dan	
Rp 25,000,000,000 pada tahun 2012	2,152,760
Ditambah:	
Kenaikan belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual	(90,603)

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI)

Harga Perolehan	
Rp 100,000,000,000 pada tahun 2013 dan	
Rp 100,000,000,000 pada tahun 2012	8,611,039
Ditambah:	
Kenaikan belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual	(218,798)

Surat Berharga Syariah Negara (SBSN)

Harga Perolehan	4,000,000
Ditambah:	
Kenaikan belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual	(695,600)

Total

90,166,491

Perusahaan melakukan pembelian obligasi PT Pertamina (Persero) (Pertamina) sebagai berikut (1) pada tanggal 22 Juni 2011 dengan biaya perolehan sebesar USD1.000.000, dengan nilai nominal USD100/lembar dan harga beli sebesar USD100/lembar; (2) pada tanggal 27 Juni 2011 dengan biaya perolehan sebesar USD4.993.750 dengan nilai nominal sebesar USD100/lembar dan harga beli sebesar USD99/lembar; dan (3) pada tanggal 6 Oktober 2011 dengan biaya perolehan sebesar USD9.686.500 dengan nilai nominal sebesar USD100/lembar dan harga beli sebesar USD97/lembar. Tingkat bunga tahunan obligasi tersebut adalah sebesar 5,25% dan berdasarkan PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), peringkat dari obligasi tersebut adalah AAA.

Pada bulan April 2012, Perusahaan melakukan pembelian obligasi INDON 22 dengan biaya perolehan sebesar USD16.800.000 dengan nilai nominal sebesar USD100/lembar dan harga beli berkisar antara USD98,50-USD99,00/lembar. Tingkat bunga tahunan obligasi adalah sebesar 3,75% dan berdasarkan PT Pefindo, peringkat dari obligasi tersebut adalah AAA.

Pada tanggal 19 September 2012, Perusahaan melakukan penjualan obligasi INDON 22 dengan nominal sebesar USD2.000.000 dengan harga USD2.130.000.

Pada tanggal 27 April 2012, Perusahaan melakukan pembelian obligasi PT Pertamina (Persero) (Pertamina) dengan biaya perolehan sebesar USD23.922.000, USD5.979.000, USD5.977.500, USD5.976.000 dan USD3.982.000 dengan nilai nominal sebesar USD100/lembar dan harga beli sebesar USD99,675/lembar, USD99,65/lembar, USD99,625/lembar, USD99,6/lembar dan USD99,55/lembar. Tingkat bunga tahunan obligasi adalah sebesar 4,875%, 4,875%, 4,875%, 4,875% dan 4,875% dan berdasarkan PT Pefindo, peringkat dari obligasi tersebut adalah AAA.

Pada tanggal 30 April 2012, Perusahaan melakukan pembelian obligasi PT Pertamina (Persero) (Pertamina) dengan biaya perolehan sebesar USD3.976.560 dengan nilai nominal sebesar USD100/lembar dan harga beli sebesar USD99,414/lembar. Tingkat bunga tahunan obligasi adalah sebesar 4,875% dan berdasarkan PT Pefindo, peringkat dari obligasi tersebut adalah AAA.

108,286,034

6 SHORT-TERM INVESTMENTS

Short-term investments represent investment in debt instrument which is categorized as available for sale financial assets and which fair value is determined by reference to published price quotations in an active market, issued by the following parties:

Government-related entities

PT Perusahaan Pertambangan Minyak (Pertamina)

	Cost
	Add:
Unrealized gain on increase in fair value of available for sale marketable securities	Discount

The Government Bond - INDON 22

	Cost
	Add:
Unrealized gain on increase in fair value of available for sale marketable securities	Discount

Perum Penggadaian

	Cost
Rp 20,000,000,000 in 2013 and	
Rp 20,000,000,000 in 2012	
	Add:
Unrealized gain on increase in fair value of available for sale marketable securities	

ANTAM

	Cost
Rp 25,000,000,000 in 2013 and	
Rp 25,000,000,000 in 2012	
	Add:
Unrealized gain on increase in fair value of available for sale marketable securities	

Indonesia Eximbank

	Cost
Rp 100,000,000,000 in 2013 and	
Rp 100,000,000,000 in 2012	
	Add:
Unrealized gain on increase in fair value of available for sale marketable securities	

Surat Berharga Syariah Negara (SBSN)

	Cost
	Add:
Unrealized gain on increase in fair value of available for sale marketable securities	

Total

108,286,034

The Company purchased PT Pertamina (Persero) (Pertamina)'s bonds as follows : (1) on June 22, 2011 with acquisition cost of USD1,000,000, nominal of USD100/bonds and purchase price of USD100/bonds; (2) on June 27, 2011, with acquisition cost of USD4,993,750, nominal of USD100/bonds and purchase price of USD99/bonds; and (3) on October 6, 2011, with acquisition cost of USD9,686,500, nominal of USD100/bonds and purchase price of USD97/bonds. The bonds earn annual interest rate at 5.25% and based on PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), the bonds is rated at AAA.

In April 2012, the Company purchased several INDON 22 bonds with acquisition cost of USD16,800,000 with nominal of USD100/bonds and purchase price ranging from USD98.50-USD99.00/bonds. The bonds earn annual interest rate is 3.75% and based on PT Pefindo, the bonds is rated at AAA.

On September 19, 2012, the Company sold INDON 22 bonds amounted USD2,000,000, with price of USD2,130,000.

On April 27, 2012, the Company purchased PT Pertamina (Persero) (Pertamina)'s bonds with acquisition cost of USD23,922,000, USD5,979,000, USD5,977,500, USD5,976,000 dan USD3,982,000, nominal of USD100/bonds and purchase price of USD99.675/lembar, USD99.65/lembar, USD99.625/lembar, USD99.6/lembar dan USD99.55/lembar. The bonds earn annual interest rate at 4.875%, 4.875%, 4.875% dan 4.875% and based on PT Pefindo, the bonds is rated at AAA.

On April 30, 2012, the Company purchased PT Pertamina (Persero) (Pertamina)'s bonds with acquisition cost of USD3,976,560, nominal of USD100/bonds and purchase price of USD99.414/bonds. The bonds earn annual interest rate at 4.875% and based on PT Pefindo, the bonds is rated at AAA.

6 INVESTASI JANGKA PENDEK (Lanjutan)

Pada tanggal 7 Desember 2011, Perusahaan melakukan pembelian obligasi Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) Seri C dengan biaya perolehan sebesar Rp50.000.000.000 yang dibeli pada nilai nominal. Tingkat bunga tahunan obligasi adalah sebesar 8,50% dan berdasarkan PT Pefindo, peringkat dari obligasi tersebut adalah AAA.

Pada tanggal 20 November 2012, Perusahaan melakukan pembelian obligasi Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) Seri C dengan biaya perolehan sebesar Rp50.000.000.000 yang dibeli pada nilai nominal. Tingkat bunga tahunan obligasi adalah sebesar 6,25% dan berdasarkan PT Pefindo, peringkat dari obligasi tersebut adalah AAA.

Pada tanggal 21 November 2012, Perusahaan melakukan pembelian Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dengan biaya perolehan sebesar USD4.000.000 dengan nilai nominal sebesar USD100/lembar dan harga beli sebesar USD100/lembar. Tingkat bunga tahunan obligasi adalah sebesar 3,3% dan berdasarkan PT Pefindo, peringkat dari obligasi tersebut adalah AAA.

Pada tanggal 28 November 2011, Perusahaan melakukan pembelian obligasi PT Aneka Tambang (Persero) Tbk Seri B dengan biaya perolehan sebesar Rp25.000.000.000 yang dibeli pada nilai nominal. Tingkat bunga tahunan obligasi adalah sebesar 9,05% dan berdasarkan PT Pefindo, peringkat dari obligasi tersebut adalah AA.

Pada tanggal 10 Oktober 2011, Perusahaan melakukan pembelian obligasi Perusahaan Umum Pegadaian Seri C dengan biaya perolehan sebesar Rp20.000.000.000 yang dibeli pada nilai nominal. Tingkat bunga tahunan obligasi adalah sebesar 9,00% dan berdasarkan PT Pefindo, peringkat dari obligasi tersebut adalah AA+.

6 SHORT-TERM INVESTMENTS (Continued)

On December 7, 2011, the Company purchased Indonesia Eximbank's Series C bonds, with acquisition cost of Rp50,000,000,000 which is purchased at nominal. The bonds earn annual interest rate at 8.50% and based on PT Pefindo, the bonds is rated at AAA.

On November 20, 2012, the Company purchased Indonesia Eximbank's Series C bonds, with acquisition cost of Rp50,000,000,000 which is purchased at nominal. The bonds earn annual interest rate at 6.25% and based on PT Pefindo, the bonds is rated at AAA.

On November 21, 2012, the Company purchased Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) with acquisition cost of USD4,000,000, nominal of USD100/bonds and purchase price of USD100/bonds. The bonds earn annual interest rate at 3.3% and based on PT Pefindo, the bonds is rated at AAA.

On November 28, 2011, the Company purchased PT Aneka Tambang (Persero) Tbk's Series B bonds with acquisition cost of Rp25,000,000,000 which is purchased at nominal. The bonds earn annual interest rate at 9.05% and based on PT Pefindo, the bonds is rated at AA.

On October 10, 2011, the Company purchased Perusahaan Umum Pegadaian's Series C bonds with acquisition cost of Rp20,000,000,000 which is purchased at nominal. The bonds earn annual interest rate at 9.00% and based on PT Pefindo, the bonds is rated at AA+.

7 PIUTANG USAHA

	288,244,675
Jumlah tersebut merupakan saldo nilai buku piutang usaha yang terdiri dari:	
Distribusi gas	233,761,462
Transmisi gas	50,571,292
Minyak dan gas	14,723,747
Sewa fiber optik dan lain- lain	3,646,341
Total	302,702,842
Cadangan kerugian penurunan nilai	(14,458,167)
Neto	288,244,675

Entitas berelasi dengan Pemerintah

Distribusi gas	66,578,060
Transmisi gas	1,969,185
Sub total	68,547,245

Pihak ketiga

Distribusi gas	167,183,402
Transmisi gas	48,602,107
Minyak dan gas	14,723,747
Sewa fiber optik	3,646,341
Sub total	234,155,597
Total	302,702,842

Piutang usaha dari entitas berelasi dengan pemerintah mayoritas berasal dari piutang PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) dan PT PLN Batam masing-masing sebesar USD39.030.619 dan USD1.755.223 pada tanggal 30 September 2013 dan USD41.188.137 dan USD1.841.627 pada tanggal 31 Desember 2012.

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, jumlah kerugian penurunan piutang usaha Perusahaan adalah sebagai berikut:

	30 September 2013/ September 30, 2013
Penurunan individual	13,633,447
Penurunan kolektif	824,720
Total	14,458,167

Analisa umur piutang dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	30 September 2013/ September 30, 2013
Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai	250,843,323
Telah jatuh tempo	
> 1 bulan - 3 bulan	13,710,816
> 3 bulan - 6 bulan	3,141,407
> 6 bulan - 12 bulan	4,628,977
> 1 tahun	30,378,319
Total	302,702,842

7 TRADE RECEIVABLES

	258,652,097	
This amount represents trade receivable balance is consist of:		
	241,178,260	Gas distribution
	27,369,204	Gas transmission
	-	Oil and gas
	3,787,094	Fiber optic rental and other
Total	272,334,558	
	(13,682,461)	Allowance for impairment losses
Net	258,652,097	

Government-related entities

	66,457,472	Gas distribution
	3,033,732	Gas transmission
Sub total	69,491,204	

Third parties

	174,720,787	Gas distribution
	24,335,473	Gas transmission
	-	Oil and gas
	3,787,094	Fiber optic rental
Sub total	202,843,354	
Total	272,334,558	

A substantial portion of receivables from Government related entities represents receivables from PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) and PT PLN Batam amounting to USD39,030,619 and USD1,755,223 as of September 30, 2013 and USD41,188,136 and USD1,841,627 as of December 31, 2012, respectively.

As of September 30, 2013 and December 31, 2012, the total of impairment losses of the Company's trade receivables are as follows:

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
	12,834,252	Individual impairment
	848,209	Collective impairment
Total	13,682,461	

The aging analysis of trade receivables based on invoice dates are as follows:

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
	245,978,448	Neither past due nor impaired
		Past due
	7,429,612	> 1 month - 3 months
	1,894,126	> 3 months - 6 months
	2,083,446	> 6 months - 1 year
	14,948,926	> 1 year
Total	272,334,558	

7 PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Jumlah piutang usaha dalam mata uang Dolar Amerika Serikat untuk distribusi gas bumi masing-masing adalah sebesar USD187.953.556 dan USD182.459.379 pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, untuk transmisi gas bumi masing-masing adalah sebesar USD50.571.292 dan USD27.369.205 pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, untuk telekomunikasi masing-masing adalah sebesar USD2.019.688 dan USD1.951.244 pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 dan untuk minyak dan gas bumi masing-masing adalah sebesar USD14.723.747 dan nihil pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012.

Piutang usaha tidak dijamin, tidak dikenakan bunga dan umumnya dikenakan syarat pembayaran selambat-lambatnya tanggal 20 bulan penagihan.

Manajemen Kelompok Usaha berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai adalah cukup untuk menutupi kemungkinan atas tidak tertagihnya piutang usaha.

8 PIUTANG LAIN-LAIN

	60,908,967
Jumlah tersebut merupakan saldo piutang lain - lain yang terdiri dari :	
Piutang <i>underlifting</i>	13,346,473
Pajak Pertambahan Nilai yang dapat ditagihkan Pemerintah Republik Indonesia	12,405,912
Piutang penerusan pinjaman	1,301,663
Uang muka proyek	
Rp 14,860,124,618 pada tahun 2013 dan	
Rp 3,232,586,877 pada tahun 2012	1,279,611
Piutang dari aktivitas minyak dan gas	23,407,460
Piutang kepada Kuwait Foreign Petroleum Exploration Company K.S.C. (Closed) (KUFPEC)	2,268,243
Panjar dinas	
Rp 24,444,485,992 pada tahun 2013 dan	
Rp 12,728,026,141 pada tahun 2012	2,104,924
Bunga	
USD 2,630,868 dan Rp 3,199,666,381	
pada tahun 2013 dan	
USD 1,422,283 dan Rp 5,873,818,207	
pada tahun 2012	2,906,392
Lain - lain	
USD 2,086 SGD 5,527 dan	
Rp 36,986,695,921 pada tahun 2013 dan	
USD 2,086 SGD 5,527	
Rp 13,373,045,970 pada tahun 2012	3,191,420
Jumlah	62,212,098
Cadangan kerugian penurunan nilai	
Rp (17,055,897) dan	
USD (1,301,663) pada tahun 2013 dan	
Rp (14,197,800) dan	
USD (1,301,663) pada tahun 2012	(1,303,131)
Total	60,908,967

Piutang *underlifting* merupakan piutang dari Hess (Indonesia - Pangkah) Ltd. Pada tanggal 30 September 2013 berasal dari Blok Ujung Pangkah.

Piutang Pajak Pertambahan Nilai (PPN) yang dapat ditagihkan merupakan PPN yang dibayarkan oleh entitas anak yang bergerak di bidang eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi di Indonesia, yang dapat ditagih kembali dari Satuan Kerja Khusus Pelaksanaan Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKKMIGAS).

Piutang dari aktivitas minyak dan gas merupakan piutang yang berkaitan dengan aktivitas eksplorasi dan produksi minyak dan gas.

Piutang dari Kuwait Foreign Petroleum Exploration Company K.S.C. (Closed) (KUFPEC) merupakan piutang sehubungan dengan beban pajak yang terhutang di Kufpec Indonesia (Pangkah) B.V. (KIP) yang ditanggung oleh KUFPEC sesuai dengan Perjanjian Jual Beli Kufpec Indonesia Pangkah B.V. antara PT Saka Energi Indonesia dengan KUFPEC (Catatan 36.20)

Piutang lain-lain dari Pemerintah Republik Indonesia merupakan piutang sehubungan dengan penerusan pinjaman yang dananya telah tersedia di Bank Indonesia pada tahun 2003 untuk ditarik oleh Perusahaan menunggu kelengkapan administratif.

Berdasarkan Surat Menteri Keuangan No. S/219/PB.3/2009, tanggal 6 Maret 2009 dinyatakan bahwa saldo pada rekening khusus telah ditransfer ke rekening Kas Negara dalam mata uang Dolar Amerika Serikat pada tanggal 12 Februari 2009 dan rekening tersebut telah ditutup pada tanggal 13 Februari 2009 sebagaimana dinyatakan dalam Surat Kepala Bagian Jasa Perbankan Bank Indonesia tanggal 19 Februari 2009 No. 11/49/DASP/LIP, mengenai pemindahan saldo rekening khusus dan penutupan rekening khusus yang tidak aktif, maka manajemen memutuskan untuk membentuk penyisihan atas seluruh piutang dari Pemerintah Republik Indonesia.

7 TRADE RECEIVABLES (Continued)

Total trade receivables denominated in US Dollar amounted to USD187,953,556 and USD182,459,379 as of September 30, 2013 and December 31, 2012, respectively, for natural gas distribution, USD50,571,292 and USD27,369,205 as of September 30, 2013 and December 31, 2012, respectively, for natural gas transmission, USD2,019,688 and USD1,951,244, as of September 30, 2013 and December 31, 2012, respectively, for telecommunication and USD14,723,747 and nil, as of September 30, 2013 and December 31, 2012, respectively, for oil and gas.

Trade receivables are unsecured, non-interest bearing and are generally will subject to the terms of payment at no later than the 20th of the billing month.

The management of the Group is of the opinion that the allowance for impairment is adequate to cover any loss from uncollectible accounts.

8 OTHER RECEIVABLES

This amount represents other receivables balance consists of:			
			Underlifting receivables
			Reimbursable Value-Added Tax
			Government of the Republic of Indonesia
			Loan receivables
			Advances for project
Rp 14,860,124,618 in 2013 and		Rp 14,860,124,618	
Rp 3,232,586,877 in 2012	334,290	Rp 3,232,586,877	
			Receivables from oil and gas activities
			Receivables to Kuwait Foreign Petroleum
			Exploration Company K.S.C. (Closed) (KUFPEC)
			Advances to employees
Rp 24,444,485,992 in 2013 and		Rp 24,444,485,992	
Rp 12,728,026,141 in 2012	1,316,238	Rp 12,728,026,141	
			Interests
USD 2,630,868 Rp 3,199,666,381		USD 2,630,868	
in 2013 and			
USD 1,422,283 Rp 5,873,818,207		USD 1,422,283	
in 2012	2,029,710		
			Others
USD 2,086 SGD 5,527 and		USD 2,086	
Rp 36,986,695,921 in 2013 and		Rp 36,986,695,921	
USD 2,086 SGD 5,527 and		USD 2,086	
Rp 13,373,045,970 in 2012	1,389,558	Rp 13,373,045,970	
Total	6,371,459		
			Allowance for impairment losses
Rp (17,055,897) and		Rp (17,055,897)	
USD (1,301,663) in 2013 and		USD (1,301,663)	
Rp (14,197,800) and		Rp (14,197,800)	
USD (1,301,663) in 2012	(1,303,131)	USD (1,301,663)	
Total	5,068,328		

The underlifting receivables as of September 30, 2013 from Hess (Indonesia - Pangkah) Ltd. relates to Ujung Pangkah Block.

Reimbursable Value Added Tax (VAT) represents VAT paid by subsidiary involved in oil and gas exploration and production in Indonesia which is reimbursable from Satuan Kerja Khusus Pelaksanaan Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKKMIGAS).

Receivables from oil and gas activities represent receivables relating to oil and gas exploration and production activities.

Receivables from Kuwait Foreign Petroleum Exploration Company K.S.C. (Closed) (KUFPEC) represent tax expense incurred in Kufpec Indonesia (Pangkah) B.V. (KIP) which will be borne by KUFPEC based on Sales Purchase Agreement of Kufpec Indonesia Pangkah B.V. between PT Saka Energi Indonesia with KUFPEC (Note 36.20).

Other receivables from the Government of the Republic of Indonesia represent receivables in relation with the two-step loans which funds are available for the Company in Bank Indonesia in 2003 to withdraw pending the completion of certain administrative matters.

Based on the Ministry of Finance Letter No. S/219/PB.3/2009, dated March 6, 2009 which stated that the amount in the special account had been transferred to State Office Funds account in US Dollar currency on February 12, 2009 and such account had been closed on February 13, 2009, as stated in the Letter of Head of Banking Services of Bank Indonesia dated February 19, 2009 No. 11/49/DASP/LIP, regarding the transfer of special account amount and closing of inactive special account, the management decided to provide full allowance for these receivables from the Government of the Republic of Indonesia.

8 PIUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

Uang muka proyek merupakan pembayaran uang muka atas perolehan tanah sehubungan dengan proyek jaringan transmisi Sumatera Selatan - Jawa Barat (SSWJ).

Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang lain-lain.

9 PERSEDIAAN

	11,773,876
Jumlah tersebut merupakan nilai persediaan yang dihitung berdasarkan harga perolehan rata - rata bergerak dengan rincian sebagai berikut :	
Suku cadang teknik	13,077,555
Penyisihan persediaan usang	(1,303,679)
Neto	11,773,876

Suku cadang teknik terdiri dari persediaan yang berhubungan dengan distribusi dan transmisi gas seperti pipa, meter gas dan suku cadang lainnya.

Persediaan tidak dijadikan jaminan dan diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp216.538.477.314. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungkan tersebut.

Berdasarkan hasil penelaahan pada tanggal pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan tersebut di atas cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari penurunan nilai pasar persediaan.

10 UANG MUKA

	29,974,307
Jumlah tersebut merupakan saldo uang muka dengan rincian sebagai berikut :	
Pembelian gas bumi	
PT Pertamina EP	76,696,271
ConocoPhillips (Grissik) Ltd.	54,109,588
PT Pertamina Hulu Energi	-
PT Wali Nusa Energi	4,260,944
PT Sadikun Niagamas Raya	6,667,198
PT Niaga Gema Teknologi	2,190,177
PT Nugas Trans Energy	864,655
PT Gresik Migas	32,698
Pembelian barang dan jasa	
Rp 28,428,673,095 pada tahun 2013 dan	
Rp 2,676,882,785 pada tahun 2012	8,683,250
Dikurangi:	
Bagian jangka panjang pembelian gas bumi	(117,766,738)
Pembelian barang dan jasa	(6,235,246)
Pembelian gas bumi dan	
barang serta jasa bagian jangka pendek	29,502,797
Lain-lain	
Rp 5,475,623,505 pada tahun 2013 dan	
Rp 5,257,051,796 pada tahun 2012	471,510
Total	29,974,307

Uang muka pembelian gas bumi kepada ConocoPhillips, Pertamina EP, Pertamina HE, PT Wali Nusa Energi dan PT Sadikun Niagamas Raya masing-masing sebesar USD54.109.588, USD76.696.271, nihil, USD4.260.944 dan USD6.667.198 pada tanggal 30 September 2013, kepada ConocoPhillips, Pertamina EP dan Pertamina HE masing-masing sebesar USD54.109.588, USD76.696.271 dan USD102.598 pada tanggal 31 Desember 2012. Uang muka tersebut didasarkan kepada kesepakatan "Make-Up Gas", terdiri dari pembayaran untuk selisih jumlah gas yang dialirkan dengan jumlah kuantitas pembelian gas bumi minimum seperti yang tertera dalam Perjanjian Jual Beli Gas (Catatan 36). Uang muka tersebut akan dikreditkan dengan kelebihan kuantitas gas yang dialirkan dengan jumlah kuantitas pembelian gas bumi minimum yang terjadi setelahnya.

Uang muka pembelian gas bumi kepada PT Niaga Gema Teknologi, PT Nugas Trans Energy dan PT Gresik Migas masing-masing sebesar USD2.190.177, USD864.655 dan USD32.698 pada tanggal 30 September 2013. Uang muka tersebut didasarkan kepada kesepakatan "Make-Up Gas", terdiri dari pembayaran untuk selisih jumlah gas yang dialirkan dengan jumlah kuantitas pembelian gas bumi minimum seperti yang tertera dalam Perjanjian Jual Beli Gas (Catatan 36). Uang muka tersebut akan dikreditkan dengan kelebihan kuantitas gas yang dialirkan dengan jumlah kuantitas pembelian gas bumi minimum yang terjadi setelahnya.

8 OTHER RECEIVABLES (Continued)

Advances for project represent advances for land acquisition related to transmission pipeline project for South Sumatera - West Java (SSWJ).

The management of the Company and Subsidiaries is of the opinion that the allowance for impairment adequate to cover any loss from uncollectible accounts.

9 INVENTORIES

	2,445,065	
This amount represent Inventories value which measured based on moving average costing method with detail as follow:		
	3,748,744	Technical spare parts
	(1,303,679)	Allowance for inventory obsolescence
	2,445,065	Net

The technical spare parts represent inventories that are related to gas distribution and transmission such as pipes, gas meters and other spare parts.

Inventories are not pledged and are insured against losses from fire and other risks under blanket policies for Rp216,538,477,314. The management of the Company believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from such risks.

Based on a review at the reporting dates, management believes that the above allowance is adequate to cover possible losses from decline in market values of inventories.

10 ADVANCES

	27,977,862	
This amount represents advances balance with the detail as follows:		
		Purchase of natural gas
		PT Pertamina EP
		ConocoPhillips (Grissik) Ltd.
		PT Pertamina Hulu Energi
		PT Wali Nusa Energi
		PT Sadikun Niagamas Raya
		PT Niaga Gema Teknologi
		PT Nugas Trans Energy
		PT Gresik Migas
		Purchase of goods and services
		Rp 28,428,673,095 in 2013 and
		Rp 2,676,882,785 in 2012
	7,447,902	
	(103,751,065)	Less:
	(7,171,077)	long-term purchase of natural gas
		Purchase of goods and services
		Current portion of long-term purchase of natural gas
		and goods and services
		Others
		Rp 5,475,623,505 in 2013 and
		Rp 5,257,051,796 in 2012
	543,645	
	27,977,862	Total

The advances for purchase of natural gas as of September 30, 2013 to Conoco Phillips, Pertamina EP, Pertamina HE, PT Wali Nusa Energi and PT Sadikun Niagamas Raya amounted to sebesar USD54,109,588, USD76,696,271, nihil, USD4,260,944 and USD6,667,198, respectively, to Conoco Phillips, Pertamina EP and Pertamina HE as of December 31, 2012 amounted to USD54,109,588, USD76,696,271 and USD102,598, respectively. The advances for purchase of natural gas under the Make-Up Gas arrangements pertain to the payments for the difference between the delivered quantity and the minimum purchase quantity of natural gas as stated in the Gas Sale and Purchase Agreements (Note 36). Such advances will be applied against future deliveries of quantities over the minimum specified purchase quantities of natural gas.

The advances for purchase of natural gas as of September 30, 2013 to PT Niaga Gema Teknologi, PT Nugas Trans Energy dan PT Gresik Migas amounted to sebesar USD2,190,177, USD864,655 dan USD32,698, respectively. The advances for purchase of natural gas under the Make-Up Gas arrangements pertain to the payments for the difference between the delivered quantity and the minimum purchase quantity of natural gas as stated in the Gas Sale and Purchase Agreements (Note 36). Such advances will be applied against future deliveries of quantities over the minimum specified purchase quantities of natural gas.

10 UANG MUKA (Lanjutan)

Uang muka pembelian barang merupakan pembayaran atas pengadaan Metering Regulating System (MRS), pipa baja, pilot dan ball valve kepada pihak ketiga.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh uang muka tersebut dapat dipulihkan.

11 PAJAK DAN BEBAN DIBAYAR DIMUKA	10,328,411
Jumlah tersebut merupakan saldo pajak dan beban yang dibayar dimuka, dengan rincian sebagai berikut:	
Pajak dibayar di muka	
Pajak penghasilan - Pasal 23	52,815
Pajak pertambahan nilai	2,188,464
Beban dibayar dimuka	
Sewa	629,963
Asuransi	1,350,785
Komunikasi	17,563
Beban dibayar di muka atas aktivitas minyak dan gas	5,861,489
Lain-lain	227,332
Total	10,328,411

12 PENYERTAAN SAHAM 86,964,449

Jumlah tersebut merupakan saldo penyertaan saham, dengan rincian sebagai berikut:

Entitas Induk	
<u>Metode ekuitas</u>	
PT Nusantara Regas	
Rp 533,076,000,000 pada tahun 2013 dan	
Rp 533,076,000,000 pada tahun 2012	58,158,141
PT Gas Energy Jambi	
Rp 1,000,000,000 pada tahun 2013 dan	
Rp 1,000,000,000 pada tahun 2012	111,453
Ditambah/dikurangi:	
Pembagian dividen	
- PT Nusantara Regas	(2,498,684)
Bagian laba rugi neto	
- PT Nusantara Regas	31,302,274
- PT Gas Energy Jambi	
Rp (1,000,000,000) pada tahun 2013 dan	
Rp (1,000,000,000) pada tahun 2012	(111,453)
	86,961,731
Metode biaya perolehan	
PT Banten Gas Synergi	
Rp 25,000,000 pada tahun 2013 dan	
Rp 25,000,000 pada tahun 2012	2,718
Entitas Anak (PGASSOL)	
<u>Metode ekuitas</u>	
JO PT Promatcon	
Rp - pada tahun 2013 dan	
Rp 47,578,400 pada tahun 2012	-
Ditambah:	
Bagian laba neto	
JO PT Promatcon	
Rp - pada tahun 2013 dan	
Rp 3,656,453,671 pada tahun 2012	-
Total, Neto	86,964,449

10 ADVANCES (Continued)

Advance for purchase of goods represents payment for Metering Regulation System (MRS) procurement, steel pipe, pilot and ball valve to the third parties.

The management is of the opinion that all of such advances can be recovered.

11 PREPAID TAXES AND EXPENSES	5,451,706
This amount represents prepaid taxes and expenses with the detail as follow:	
Prepaid tax	
Income tax - Article 23	-
Value-Added Taxes	-
Prepaid expenses	
Rent	375,681
Insurance	4,818,770
Communication	159,795
Prepaid expenses for oil and gas activities	-
Others	97,460
Total	5,451,706

12 INVESTMENT IN SHARES OF STOCK 65,952,471

This amount represents investment in shares of stock with the detail as follow:

The Company	
<u>Equity method</u>	
PT Nusantara Regas	
Rp 533,076,000,000 in 2013 and	
Rp 533,076,000,000 in 2012	58,158,141
PT Gas Energy Jambi	
Rp 1,000,000,000 in 2013 and	
Rp 1,000,000,000 in 2012	111,453
Add/less:	
Payment of dividend	
PT Nusantara Regas -	-
Share in net earnings/loss	
PT Nusantara Regas -	7,396,941
PT Gas Energy Jambi -	
Rp (1,000,000,000) in 2013 and	
Rp (1,000,000,000) in 2012	(111,453)
	65,555,082
Cost method	
PT Banten Gas Synergi	
Rp 25,000,000 in 2013 and	
Rp 25,000,000 in 2012	2,718
The Subsidiary (PGASSOL)	
<u>Equity method</u>	
JO PT Promatcon	
Rp - in 2013 and	
Rp 47,578,400 in 2012	5,023
Add:	
Share in net earnings	
JO PT Promatcon	
Rp - in 2013 and	
Rp 3,656,453,671 in 2012	389,648
Total, Net	65,952,471

2013					
	% kepemilikan efektif/ % of effective ownership	Pada awal tahun/ At beginning of year	Penambahan/ Additions	Bagian laba (rugi)/ Share in profit (loss)	Pada akhir periode/ At the end of period
Metode ekuitas/Equity method					
PT Nusantara Regas	40%	65,555,083	(2,498,684)	23,905,332	86,961,731
Metode ekuitas/Equity method					
JO PT Promatcon	40%	394,670	(394,670)	-	-
Metode biaya perolehan/Cost method					
Perusahaan/The Company					
PT Banten Gas Synergi	1%	2,718	-	-	2,718
Total		65,952,471	(2,893,354)	23,905,332	86,964,449

12 PENYERTAAN SAHAM (Lanjutan)

12 INVESTMENT IN SHARES OF STOCK (Continued)

2012					
	% kepemilikan efektif/ % of effective ownership	Pada awal tahun/ At beginning of year	Penambahan/ Additions	Bagian laba (rugi)/ Share in profit (loss)	Pada akhir tahun/ At the end of year
Metode ekuitas/Equity method					
PT Nusantara Regas	40%	44,997,736	12,228,398	8,328,948	65,555,083
Metode ekuitas/Equity method					
JO PT Promatcon	40%	-	5,023	389,648	394,670
Metode biaya perolehan/Cost method					
Perusahaan/The Company					
PT Banten Gas Synergi	1%	2,718	-	-	2,718
Total		45,000,454	12,233,421	8,718,596	65,952,471

Pada tanggal 14 April 2010, Perusahaan dan PT Pertamina (Persero) telah menandatangani Akta Pendirian PT Nusantara Regas, Joint Venture Company Floating Storage and Regasification Terminal (FSRT) gas alam cair (LNG) di Jawa Barat. Penandatanganan ini merupakan kelanjutan dari Perjanjian Pemegang Saham Pembentukan Perusahaan Joint Venture LNG FSRT yang telah ditandatangani pada tanggal 4 Februari 2010 (Catatan 36.8). Berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas PT Nusantara Regas, maka pada tanggal 6 Mei 2010, Perusahaan melakukan penyertaan investasi sebesar Rp200.000.000.000 yang mencerminkan persentase kepemilikan sebesar 40%. PT Nusantara Regas bergerak dalam bidang pengelolaan dan pengembangan fasilitas FSRT termasuk pembelian LNG dan pemasaran atas hasil pengelolaan fasilitas FSRT.

Perusahaan melakukan penyertaan investasi tambahan pada tanggal 27 Desember 2011 dan 10 Mei 2012 masing-masing sebesar Rp220.000.000.000 dan Rp113.076.000.000, di mana setelah penyertaan tersebut, persentase kepemilikan Perusahaan tetap sebesar 40%. Pada tanggal 30 Mei 2013, Perusahaan menerima pendapatan dividen dari PT Nusantara Regas untuk laba bersih tahun 2012 sebesar USD2.498.684.

Pada tahun 2004, Perusahaan melakukan penyertaan saham pada PT Gas Energi Jambi yang bergerak dalam bidang transportasi dan distribusi gas bumi, dengan penyertaan investasi sebesar Rp1.000.000.000 yang mencerminkan persentase kepemilikan sebesar 40%. Pada tanggal 31 Desember 2012, 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010, nilai tercatat dari investasi adalah nihil sejalan dengan defisiensi modal yang dialami PT Gas Energi Jambi.

Perusahaan melakukan penyertaan saham pada PT Banten Gas Synergi yang bergerak dalam bidang transportasi dan distribusi gas bumi, dengan harga perolehan sebesar Rp25.000.000 yang merupakan persentase kepemilikan sebesar 1%. Pada tanggal 14 November 2012, kepemilikan Perusahaan berubah menjadi 0,14% dikarenakan adanya penambahan setoran modal di PT Banten Gas Synergi.

On April 14, 2010, the Company and PT Pertamina (Persero) signed the Deed of Establishment of PT Nusantara Regas, a Joint Venture of Liquefied Natural Gas (LNG) Floating Storage and Regasification Terminal (FSRT) in West Java. The signing is a continuation of the Shareholders Agreement Establishment for a Joint Venture of LNG FSRT on February 4, 2010 (Note 36.8). Based on the Deed of Establishment of PT Nusantara Regas on May 6, 2010, the Company paid the investment amounting to Rp200,000,000,000 which reflect the ownership interest of 40%. PT Nusantara Regas is engaged in the management and development of FSRT facilities including purchase of LNG and marketing of products arising from the operations of FSRT facilities.

The Company made additional investments on December 27, 2011 and May 10, 2012 amounting to Rp220,000,000,000 and Rp113,076,000,000, respectively, after such contribution, the Company maintains ownership interest of 40%. On May 30, 2013, the Company has received dividend income from PT Nusantara Regas for 2012 net income amounting to USD2,498,684.

On 2004, the Company has invested in shares of stock of PT Gas Energi Jambi, which is engaged in transportation and distribution of natural gas, with investment paid amounting Rp1,000,000,000 which reflect the ownership interest of 40%. As of December 31, 2012, December 31, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010, the carrying value of the investment is nil in line with capital deficiency incurred in PT Gas Energy Jambi.

The Company has invested in shares of stock of PT Banten Gas Synergi, which is engaged in transportation and distribution of natural gas, with acquisition cost amounting to Rp25,000,000 which represents 1% ownership interest. On November 14, 2012, the Company's ownership interest was changed to 0.14% due to there was an additional of shares issuance in PT Banten Gas Synergi.

13 ASET TETAP

1,650,116,951

1,693,706,757

13 FIXED ASSETS

Jumlah tersebut merupakan saldo buku aset tetap dengan rincian sebagai berikut :

This amount represents fixed assets with the detail as follow:

		30 September 2013/ September 30, 2013			
		Saldo Awal/ Beginning Balances	Penambahan/ Additions	Pengurangan / Reklasifikasi/ Deduction/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending balances
Nilai Tercatat					
<u>Kepemilikan Langsung</u>					
Tanah		58,609,544	1,308,955	5,981,119	65,899,618
Bangunan dan prasarana		122,921,794	56,531	(508,835)	122,469,490
Mesin dan Peralatan		2,512,772,051	11,175,487	58,606,563	2,582,554,101
Kendaraan Bermotor		3,624,353	67,393	(18,726)	3,673,020
Peralatan Kantor		10,549,090	953,395	(28,655)	11,473,830
Peralatan dan Perabot		10,618,980	1,158,697	(105,347)	11,672,330
Aset Dalam Pelaksanaan		235,329,249	81,698,990	(76,870,423)	240,157,816
Aset Belum Terpasang		22,952,240	13,133,859	(16,953,326)	19,132,773
Aset Kerjasama Operasi					
Tanah		1,745,636	-	-	1,745,636
Total Nilai Tercatat		2,979,122,937	109,553,307	(29,897,630)	3,058,778,614
Akumulasi Penyusutan					
<u>Kepemilikan Langsung</u>					
Bangunan dan prasarana		37,083,206	5,163,075	(476,675)	41,769,606
Mesin dan Peralatan		1,226,501,438	127,364,233	(11,638,030)	1,342,227,641
Kendaraan Bermotor		2,744,660	183,063	(17,327)	2,910,396
Peralatan Kantor		8,644,660	914,055	(38,108)	9,520,607
Peralatan dan Perabot		5,904,842	1,932,577	(100,041)	7,737,378
Aset Belum terpasang		4,537,374	1,852,874	(1,894,213)	4,496,035
Total Akumulasi Penyusutan		1,285,416,180	137,409,877	(14,164,394)	1,408,661,663
Nilai Buku		1,693,706,757			1,650,116,951
		31 Desember 2012/ December 31, 2012			
		Saldo Awal/ Beginning Balances	Penambahan/ Additions	Pengurangan / Reklasifikasi/ Deduction/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending balances
Nilai Tercatat					
<u>Kepemilikan Langsung</u>					
Tanah		57,734,779	771,577	103,188	58,609,544
Bangunan dan prasarana		114,765,535	7,478,155	678,104	122,921,794
Mesin dan Peralatan		2,439,313,774	68,446,662	5,011,615	2,512,772,051
Kendaraan Bermotor		3,038,312	587,117	(1,076)	3,624,353
Peralatan Kantor		9,837,149	818,334	(106,393)	10,549,090
Peralatan dan Perabot		6,356,822	4,254,300	7,858	10,618,980
Aset Dalam Pelaksanaan		183,281,971	58,479,372	(6,432,094)	235,329,249
Aset Belum Terpasang		15,458,332	21,943,157	(14,449,249)	22,952,240
Aset Kerjasama Operasi					
Tanah		1,745,636	-	-	1,745,636
Total Nilai Tercatat		2,831,532,310	162,778,674	(15,188,047)	2,979,122,937
Akumulasi Penyusutan					
<u>Kepemilikan Langsung</u>					
Bangunan dan prasarana		30,521,603	6,548,466	13,137	37,083,206
Mesin dan Peralatan		1,050,720,948	176,072,204	(291,714)	1,226,501,438
Kendaraan Bermotor		2,387,477	356,299	884	2,744,660
Peralatan Kantor		7,183,138	1,591,327	(129,805)	8,644,660
Peralatan dan Perabot		3,263,901	2,829,715	(188,774)	5,904,842
Aset Belum terpasang		3,965,488	2,006,744	(1,434,858)	4,537,374
Total Akumulasi Penyusutan		1,098,042,555	189,404,755	(2,031,130)	1,285,416,180
Nilai Buku		1,733,489,755			1,693,706,757

Penambahan aset dalam penyelesaian termasuk kapitalisasi biaya pinjaman masing-masing USD75,337 dan USD1,235,637 masing-masing untuk tanggal yang berakhir pada 30 September 2013 dan 31 Desember 2012.

The additions to construction in progress include capitalized borrowing costs amounting to USD75,337 and USD1,235,637 for date ended September 30, 2013 and December 31, 2012, respectively.

Aset Kerjasama Operasi merupakan tanah milik Perusahaan di Surabaya yang digunakan oleh PT Citraagung Tirta Jatim untuk pembangunan pusat perbelanjaan dan tanah di Kantor Pusat Jakarta yang akan digunakan oleh PT Winatek Sinergi Mitra Bersama untuk pembangunan pusat perbelanjaan, fasilitas parkir dan fasilitas pendukung lainnya (Catatan 36.6)

Joint Venture Assets represent the Company's land in Surabaya which is used by PT Citraagung Tirta Jatim for shopping center development and Head Office's land in Jakarta which is used by PT Winatek Sinergi Mitra Bersama for development of shopping center, parking facility and other supporting facilities (Note 36.6).

Jangka waktu hak atas tanah (Hak Guna Bangunan) yang dimiliki oleh Perusahaan akan berakhir pada berbagai tanggal mulai tahun 2013 sampai tahun 2042 dan dapat diperpanjang.

The terms of the land rights ("Hak Guna Bangunan") owned by the Company will expire in various dates from 2013 to 2042 but can be extended.

Penyusutan yang dibebankan pada usaha masing-masing sebesar USD137,409,877 dan USD134,228,448 untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2013 dan 2012 (Catatan 25 dan 26).

Depreciation charged to operations amounted to USD137,409,877 and USD134,228,448 for nine months ended September 30, 2013 and 2012, respectively (Note 25 and 26).

13 ASET TETAP (Lanjutan)

Pada tahun 2010, berdasarkan hasil penelaahan terhadap status penyelesaian, Transgasindo menetapkan bahwa aset yang terkait proyek stasiun Jabung gas booster dan proyek perbaikan pipa bawah laut siap untuk digunakan, sehingga Transgasindo memindahkan biaya proyek tersebut masing-masing sebesar USD47.770.573 (setara dengan Rp429.505.221.843) dan USD187.771.814 (setara dengan Rp1.688.256.379.674) dari aset dalam penyelesaian menjadi aset tetap. Jumlah ini meliputi pipa transmisi, kompresor, prasarana tanah, bangunan, mesin dan peralatan instalasi dan peralatan kantor. Penyusutan aset dimulai sejak aset tersebut menunjukkan kinerja yang konsisten, yaitu sejak November 2010 untuk pipa dan Februari 2010 untuk kompresor.

Proyek Jaringan Pipa Transmisi Sumatera Selatan - Jawa Barat (SSWJ)

Aset dalam penyelesaian dari Proyek SSWJ terdiri dari:

- Jalur Cilegon - Serpong (CP3B);
- Proyek Konsultan Manajemen (PMC) terkait proyek jalur Cilegon - Serpong;
- Pemasangan pipa baja diameter 24" Muara Bekasi - Tanjung Priok;
- Proyek Konsultan Manajemen (PMC) terkait pemasangan pipa baja.

Proyek tersebut diatas diperkirakan akan diselesaikan pada tahun 2013.

Proyek Distribusi Jawa Barat (PDJB)

Aset dalam penyelesaian dari PDJB terdiri dari dua paket:

- Pembiayaan dari International Bank for Reconstruction and Development (IBRD):
 - Paket *Invitation For Bid* (IFB) 4 terkait dengan pemasangan, pengadaan mesin dan konstruksi untuk jaringan pipa distribusi (EPC);
 - Proyek Konsultan Manajemen (PMC) terkait paket IFB 4.
- Dibiayai oleh dana Perusahaan:
 - Paket 23 terkait dengan pekerjaan Konstruksi Jaringan Pipa (PCC) Jakarta - Bogor;
 - Proyek Konsultan Manajemen (PMC) terkait paket 23;
 - Paket *Construction Project* (CP) 8 terkait dengan pekerjaan konstruksi jalur pipa Panaran - Tanjung Uncang.

Proyek tersebut diatas diperkirakan akan diselesaikan pada tahun 2015 dan 2014.

Proyek Pembangunan LNG Floating Storage And Regasification Facilities (FSRF)

Proyek LNG FSRF Lampung terdiri dari:

- Pembangunan pipa *offshore* sepanjang kurang lebih 21 km dari *mooring system* ke *landfall* dan pipa *onshore* dengan panjang kurang lebih 1 km dari *landfall* ke Fasilitas Penerima *Onshore* (ORF) di Labuhan Maringgai;
- Pembangunan Fasilitas Penerima *Onshore* (ORF) di Labuhan Maringgai dengan kapasitas 240 mmscf;
- Pembangunan *Off-Take Station* (OTS) di Labuhan Maringgai dengan kapasitas 80 mmscf.

LNG FSRF ini merupakan fasilitas untuk menunjang *Floating Storage and Regasification Unit* (FSRU). FSRU adalah sebuah vessel dengan kapasitas penyimpanan 170.000 m³. FSRU tersebut memiliki kapasitas *send out rate* LNG sampai dengan 240 mmscf dengan *send out pressure* sebesar 1140 Psig. Proses transfer LNG dari LNG *carrier* ke FSRU menggunakan metode *ship to ship transfer* dengan kapasitas tingkat muatan 5.000 m³ per jam. Pembangunan FSRU ini dilengkapi dengan fasilitas penambat FSRU (*mooring system*).

Proyek tersebut di atas diperkirakan akan diselesaikan pada bulan Juni 2014.

Pada tanggal 30 September 2013, aset tetap Perusahaan diasuransikan terhadap kerugian akibat kebakaran dan risiko lain berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan total nilai pertanggungan untuk pipa onshore sebesar USD50.000.000 untuk setiap kejadian kerugian atas nilai pertanggungan sebesar USD886.614.062 dan pipa offshore sebesar USD336.463.804 untuk setiap kejadian kerugian dan USD30.361.135 dan Rp14.043.445.963.176 untuk aset lainnya. Aset tetap Entitas Anak diasuransikan terhadap kerugian akibat kebakaran dan risiko lain berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan total nilai pertanggungan untuk pipa onshore sebesar USD10.000.000 dan pipa offshore sebesar USD20.000.000 untuk setiap kejadian kerugian, sebesar USD9.796.535 dan Rp12.831.337.502 untuk aset lainnya. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, jumlah harga perolehan aset tetap Kelompok Usaha yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan dalam kegiatan operasional adalah masing-masing sebesar USD83.632.524 dan USD89.423.517.

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, nilai wajar aset tetap Perusahaan masing-masing adalah sekitar sebesar USD6.642.910.436 dan USD7.263.449.002.

13 FIXED ASSETS (Continued)

In 2010, based on the review on the status of completion, the Company determined that the assets related to the Jabung gas booster station project and offshore pipeline repair project are ready for its intended use, therefore, the Company transferred the each project cost of such projects of USD47,770,573 (equivalent to Rp429,505,221,843) and USD187,771,814 (equivalent to Rp1,688,256,379,674), respectively, in construction in progress to property and equipment. These amounts include transmission pipelines, compressors, land improvement, buildings, machineries and installation equipment and furniture and fixtures. The depreciation of such assets is determined to start upon the consistent performance of such assets which is starting November 2010 for pipelines and February 2010 for compressors.

Transmission Pipelines South Sumatera - West Java (SSWJ) Project

Construction in progress of SSWJ project consists of:

- Cilegon - Serpong Pipeline (CP3B);
- Project Management Consultancy (PMC) related to Cilegon - Serpong Pipeline project;
- Fitting of steel pipe diameter 24" on Muara Bekasi - Tanjung Priok;
- Project Management Consultancy (PMC) related to steel pipe fitting.

The above projects are expected to be completed in 2013.

West Java Distribution Projects (PDJB)

Construction in progress of PDJB consists of two packages as follows:

- International Bank for Reconstruction and Development (IBRD)'s financing:
 - Package *Invitation For Bid* (IFB) 4 related to Engineering, Procurement and Construction (EPC);
 - Project Management Consultancy (PMC) related to package IFB 4.
- The Company's own financing:
 - Package 23 related to Pipeline Construction Contractor (PCC) Jakarta - Bogor;
 - Project Management Consultancy (PMC) related to package 23.
 - Package *Construction Project* (CP) 8 related to Panaran - Tanjung Uncang pipeline construction project.

The above projects are expected to be completed in 2015 and 2014.

LNG Floating Storage And Regasification Facilities Project (FSRF)

LNG FSRF project consists of:

- Construction of approximately offshore pipeline length 21 km from mooring system to landfall area and onshore pipeline with total of length is 1 km from landfall area to Onshore Receiving Facilities (ORF) in Labuhan Maringgai;
- Construction of Onshore Receiving Facilities (ORF) in Labuhan Maringgai with capacity of 240 mmscf;
- Construction of Off-Take Station (OTS) in Labuhan Maringgai with capacity of 80 mmscf.

LNG FSRF is a facility to support Floating Storage and Regasification Unit (FSRU). FSRU is a vessel with storage capacity 170,000 m³. The FSRU will have send out rate LNG up to 240 mmscf with send out pressure up to 1140 Psig. LNG transfer system from LNG carrier to FSRU by ship to ship transfer method with capacity of loading rate 5,000 m³ per hour. The construction of FSRU is supported with mooring system facility.

The above project is expected to be completed in June 2014.

As of September 30, 2013, fixed assets are covered by insurance against losses from fire and other risks under certain blanket policies for with sum insured for onshore pipeline of USD50,000,000 for any one accident or occurrence of sum insured totaling USD886,614,062 and offshore pipeline of USD336,463,804 for anyone accident or occurrence and USD30,361,135 and Rp14,043,445,963,176 for other assets. The Subsidiaries' fixed assets are covered by insurance against losses from fire and other risks under certain blanket policies for with sum insured for onshore pipeline of USD10,000,000 and offshore pipeline of USD20,000,000 for any one accident or occurrence, USD9,796,535 and Rp12,831,337,502 for other assets. The management believes that the sum insured are adequate to cover possible losses from such risks.

As of September 30, 2013 and December 31, 2012, the cost of the Group's fixed assets which have been fully depreciated and still used in the operational activities amounted to USD83,632,524 and USD89,423,517, respectively.

As of September 30, 2013 and December 31, 2012, the fair values of the Company's fixed assets approximately amounted to USD6,642,910,436 and USD7,263,449,002, respectively.

13 ASET TETAP (Lanjutan)

Berdasarkan penilaian manajemen Kelompok Usaha, tidak ada kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012.

14 ASET MINYAK DAN GAS

a. Aset eksplorasi dan evaluasi

Saldo 31 Desember 2011	42,660
Penambahan	10,397
Saldo 31 Desember 2012 (Diaudit)	53,057
Penambahan	-
Saldo 30 September 2013 (Tidak Diaudit)	53,057

b. Properti minyak dan gas - neto

Sumur dan perlengkapan terkait dan fasilitasnya	534,121,971
Total	534,121,971
Akumulasi penyusutan, deplesi, amortisasi dan cadangan penurunan nilai	(107,471,898)
Nilai Buku	426,650,073
Total	426,703,130

Aset minyak dan gas terdiri dari aset eksplorasi dan evaluasi untuk GMB Lematang PSC, sedangkan properti minyak dan gas bumi untuk Ketapang, Bangkanai dan Pangkah PSC (Catatan 36).

Pada bulan Maret 2013, SEI memperoleh *participating interest* sebesar 20% pada blok Ketapang di Jawa Timur melalui entitas anak PT Saka Ketapang Perdana (SKP), Entitas Anak dari SEI (Catatan 36.18).

Pada bulan Mei 2013, SEI memperoleh *participating interest* sebesar 30% pada Bangkanai PSC di Kalimantan melalui PT Saka Bangkanai Klemantan, Entitas Anak dari SEI (Catatan 36.19).

Pada bulan Juni 2013, SEI memperoleh *participating interest* sebesar 25% pada Ujung Pangkah PSC di Jawa Timur melalui pengambilalihan saham Kulpec Indonesia Pangkah B.V. dari Kuwait Foreign Petroleum Company K.S.C. (Closed) dengan kepemilikan saham sebesar 100% (Catatan 36.20).

Berdasarkan penelaahan atas aset minyak dan gas secara individu pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa tidak diperlukan cadangan penurunan nilai lebih lanjut atas aset minyak dan gas.

15 GOODWILL DAN ASET TAK BERWUJUD LAINNYA

17,305,489

Seperti diungkapkan pada Catatan 1, Kelompok Usaha melalui SEI melakukan akuisisi atas 100% kepemilikan saham pada KIP. KIP adalah entitas non-publik yang didirikan di Belanda dan memiliki sebesar 25% *participating interest* atas ujung pangkah PSC (Catatan 36.20).

Nilai wajar dari aset dan liabilitas teridentifikasi KIP pada tanggal akuisisi (26 Juni 2013) adalah:

Nilai Wajar Diakui pada Akuisisi/
Fair Value Recognized on Acquisition

Aset	
Kas dan setara kas	10,650
Piutang lain-lain	18,373,736
Persediaan	7,577,980
Beban dibayar dimuka	4,810,491
Pajak dibayar dimuka	11,921,146
Properti minyak dan gas	243,256,222
	285,950,225
Liabilitas	
Utang lain-lain	19,437,583
Utang kepada pihak berelasi	8,459,834
Liabilitas pembongkaran aset dan restorasi area dan provisi lain-lain	11,275,767
	39,173,184
Nilai wajar aset bersih teridentifikasi	246,777,041
Goodwill atas akuisisi	13,074,777
Imbalan pembelian yang dialihkan	259,851,818
Dikurangi kas yang diperoleh dari Entitas Anak yang diakuisisi	10,650
Akuisisi Entitas Anak, setelah dikurangi kas yang diperoleh	259,862,468

13 FIXED ASSETS (Continued)

Based on the assessment of the management of the Group, there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in value of fixed assets as of September 30, 2013 and December 31, 2012.

14 OIL AND GAS ASSETS

a. Exploration and evaluation

Balance December 31, 2011	42,660
Additions	10,397
Balance December 31, 2012 (Audited)	53,057
Additions	-
Balance September 30, 2013 (Unaudited)	53,057

b. Oil and gas properties - net

-	
-	Wells and related equipment and facilities
-	Total
-	Accumulated depreciation, depletion, amortization and impairment reserves
-	Book Value
53,057	Total

Oil and gas assets consist of exploration and evaluation assets at the GMB Lematang PSC and oil and gas properties at the Ketapang, Bangkanai and Pangkah PSC (Note 36).

In March 2013, SEI acquired participating interest of 20% in Ketapang block in East Java through of PT Saka Ketapang Perdana, a SEI's Subsidiary (Note 36.18).

In June 2013, SEI acquired participating interest of 30% in Bangkanai PSC in Kalimantan through PT Saka Bangkanai Klemantan, SEI's Subsidiary (Notes 36.19).

In June 2013, SEI acquired participating interest of 25% in Ujung Pangkah PSC in East Java with Amerada Hess (Indonesia Pangkah Ltd.) as operator through shares takeover of Kulpec Indonesia Pangkah B.V. from Kuwait Foreign Petroleum Company K.S.C. (Closed) with percentage shares ownership of 100% (Note 36.20).

Based on the review of the individual oil and gas properties at the end of the period, the management is of the opinion that no further impairment in value of oil and gas properties is necessary.

2,887,788 15 GOODWILL AND OTHER INTANGIBLE ASSETS

As discussed in Note 1, the Group, through SEI, acquired 100% equity interests in KIP. KIP is an unlisted company incorporated in Netherland and ownership 25% of participating interest in ujung pangkah PSC (Note 36.20).

The fair values of the identifiable assets and liabilities of KIP as at the date of acquisition (June 26, 2013) were:

Assets

Cash and cash equivalents
Other receivables
Inventories
Prepaid expenses
Prepaid taxes
Oil and gas properties

Liabilities

Other payables
Loan to related party
Asset abandonment and restoration obligations and other provisions

Total identifiable net assets at fair values

Goodwill arising on acquisition

Purchase consideration transferred

Net cash of the acquired Subsidiary

Acquisition of a Subsidiary, net of cash acquired

15 GOODWILL DAN ASET TAK BERWUJUD LAINNYA (Lanjutan)

Nilai goodwill tersebut merupakan nilai pengembangan yang diharapkan pada blok Ujung Pangkah. Goodwill tersebut tidak diharapkan dapat dikurangkan untuk tujuan pelaporan pajak dan dialokasikan sepenuhnya kepada properti minyak dan gas dari KIP.

Imbalan pembelian KIP tersebut termasuk akuisisi atas utang KIP kepada Kuwait Foreign Petroleum Exploration Company K.S.C. (Closed) sebesar USD185.574.992.

Perubahan dalam akun goodwill dan aset tak berwujud lainnya untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2013 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Harga perolehan		
Piranti lunak	2,736,783	
Hak atas tanah	2,077,148	
Goodwill	13,110,192	
Sub total	17,924,123	
Akumulasi amortisasi		
Piranti lunak	(323,446)	
Hak atas tanah	(295,188)	
Sub total	(618,634)	
Total	17,305,489	

Goodwill diperoleh dari akuisisi saham di Kufpec Indonesia Pangkah B.V. pada tanggal 24 April 2013 (Catatan 36.20).

Goodwill yang diperoleh melalui kombinasi bisnis telah dialokasikan ke unit usaha eksplorasi minyak dan gas yang juga merupakan salah satu segmen usaha Kelompok Usaha.

Pengujian penurunan nilai atas goodwill dilakukan secara tahunan (pada tanggal 31 Desember) dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan.

15 GOODWILL AND OTHER INTANGIBLE ASSETS
(Continued)

The amount of goodwill comprises the value of expected development of Ujung Pangkah Block. The goodwill is not expected to be deductible for tax purposes and is allocated entirely to the oil and gas properties of KIP.

The purchase consideration including acquired of KIP'S loan to Kuwait Foreign Petroleum Exploration Company K.S.C. (Closed) amounting to USD185,574,992.

The changes in the goodwill and other intangible assets account for the six-month periods ended September 30, 2013 and December 31, 2012 are as follows:

	Cost	
Software	1,592,007	
Land rights	1,612,407	
Goodwill	-	
Sub total	3,204,414	
Accumulated amortization		
Software	(66,333)	
Land rights	(250,293)	
Sub total	(316,626)	
Total	2,887,788	

Goodwill arose from the acquisition of shares ownership in Kufpec Indonesia Pangkah B.V. on April 24, 2013 (Note 36.20).

Goodwill acquired through business combination been allocated to the oil and gas exploration business unit, which also considered as one of the Group's operating segments.

Goodwill is tested for impairment annually (as at December 31) and when circumstances indicate the carrying value may be impaired.

16 UTANG USAHA

190,444,615

Entitas berelasi dengan Pemerintah

PT Pertamina EP	74,957,954
PT Pertamina Hulu Energi	7,315,762
PT Pertamina Gas	3,381,967
PT Nusantara Regas	-

Pihak ketiga

Santos Madura Offshore	13,071,282
Kangean Energy Indonesia Ltd.	1,760,695
Lapindo Brantas, Inc.	376,763
ConocoPhillips (Grissik) Ltd.	66,527,972
PT Medco E&P Indonesia	10,278,572
PT Gresik Migas	136,811
PT Pertiwi Nusantara Resources	-
PT Sarana Indo Energi	3,299,765
PT Nugas Trans Energy	860,207
PT Sadikun Niagamas Raya	1,603,436
PT Wali Nusa Energi	1,258,363
PT Bayu Buana Gemilang	949,936
PT Niaga Gema Teknologi	858,635
PT Taruko Energy	1,604,250
PT Inti Daya Latu Prima	-
PT Granary Global Energy	
USD 138,903 dan Rp	360,385,198
pada tahun 2013 dan	
USD 30,862 dan Rp	64,704,101
pada tahun 2012	
PT Indogas Dwi Kriyaguna	169,936
	2,032,309
Total	190,444,615

Utang usaha tidak dikenakan bunga dan umumnya dibayar antara 10 sampai 30 hari sejak tanggal invoice diterima.

Utang usaha atas pembelian gas bumi ke Pertamina telah diperhitungkan piutang usaha atas penjualan gas ke Stasiun Pengisian Bahan Bakar (SPBG) milik Pertamina di Jakarta dan piutang atas transportasi gas ke pelanggan tertentu Pertamina sejumlah USD14.084 dan USD11.727 masing-masing pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 (Catatan 36.1.).

Berdasarkan Agreement of Payment Settlement to Gas Delivered from Kangean Energy Indonesia, Ltd. (KEIL) to PT Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk, tanggal 12 Februari 2009, Perusahaan setuju untuk membayar gas yang telah dikirim oleh KEIL untuk periode pada tanggal 1 Januari 2008 sampai dengan 31 Oktober 2008. Kondisi ini terjadi disebabkan keterbatasan kapasitas pipa akibat meledaknya East Java Gas Pipeline (EJGP) milik Pertamina di Jawa Timur.

16 TRADE PAYABLES

189,130,962

Government-related entities

PT Pertamina EP	51,590,101
PT Pertamina Hulu Energi	2,764,020
PT Pertamina Gas	969,305
PT Nusantara Regas	2,672,099

Third parties

Santos Madura Offshore	3,700,468
Kangean Energy Indonesia Ltd.	1,760,695
Lapindo Brantas, Inc.	470,882
ConocoPhillips (Grissik) Ltd.	92,360,676
PT Medco E&P Indonesia	10,545,215
PT Gresik Migas	11,237
PT Pertiwi Nusantara Resources	590,928
PT Sarana Indo Energi	801,467
PT Nugas Trans Energy	273,157
PT Sadikun Niagamas Raya	3,427,722
PT Wali Nusa Energi	2,270,537
PT Bayu Buana Gemilang	4,727,637
PT Niaga Gema Teknologi	36,092
PT Taruko Energy	1,504,204
PT Inti Daya Latu Prima	574,281
PT Granary Global Energy	
USD 138,903 Rp	360,385,198
in 2013 and	
USD 30,862 Rp	64,704,101
in 2012	
PT Indogas Dwi Kriyaguna	37,553
Total	8,042,686
	189,130,962

Trade payables are non-interest bearing and are normally settled within 10 to 30 days since invoice were received.

The outstanding payable to Pertamina for the gas purchases has been calculated by the trade receivables totaling USD14,084 and USD11,727 as of September 30, 2013 and December 31, 2012, respectively, relating to the sale of gas to Pertamina's fuel gas filling stations (SPBG) in Jakarta and gas transmission to certain Pertamina's customers (Note 36.1.).

Based on Agreement of Payment Settlement to Gas Delivered from Kangean Energy Indonesia, Ltd. (KEIL) to PT Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk, dated February 12, 2009, the Company agreed to pay the gas delivered by KEIL for the period January 1, 2008 until October 31, 2008. This condition happened due to pipe capacity limitation as a result of Pertamina's East Java Gas Pipeline (EJGP) explosion in East Java.

17 UTANG LAIN-LAIN

43,549,298

Jumlah tersebut merupakan saldo utang lain-lain yang terdiri dari:			
Liabilitas kepada kontraktor			
USD	703,798	JPY	- dan
Rp	33,081,005,838	pada tahun 2013 dan	
USD	2,128,386	dan JPY	- dan
Rp	42,271,302,332	pada tahun 2012	3,552,417
Liabilitas pajak atas <i>First Tranche Petroleum</i> (FTP)			3,783,181
Utang atas aktivitas minyak dan gas			17,675,491
ConocoPhillips (Grissik) Ltd			187,611
PT Riau Andalan Pulp and Paper			1,891,431
Dana program tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR)			
Rp	-	pada tahun 2013 dan	
Rp	13,957,200	pada tahun 2012	-
Jaminan masa konstruksi proyek			545,032
Jaminan gas			
USD	8,512,421	dan Rp	40,395,872,844
pada tahun 2013 dan			
USD	7,668,793	dan Rp	37,044,950,263
pada tahun 2012			11,990,926
Pembelian barang dan jasa			
USD	927,850	dan Rp	21,434,313,621
pada tahun 2013 dan			
USD	-	dan Rp	29,535,588,316
pada tahun 2012			2,773,567
Pendapatan diterima dimuka serat optik			
Rp	-	pada tahun 2013 dan	
Rp	266,301,000	pada tahun 2012	-
Lain-lain			
Rp	13,215,870,382	pada tahun 2013 dan	
Rp	8,785,704,391	pada tahun 2012	1,149,642
Total			43,549,298

Utang dana program tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR) adalah dana yang dicadangkan untuk memenuhi liabilitas tanggung jawab sosial sebagaimana diatur dalam Pasal 74 dari Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Utang jaminan gas merupakan uang jaminan gas yang diterima dari pelanggan dalam rangka transaksi penjualan gas Perusahaan.

Liabilitas kepada kontraktor merupakan liabilitas sehubungan dengan pembangunan gedung, Proyek Transmisi Sumatera Selatan - Jawa Barat (SSWJ) dan Proyek Distribusi Jawa Barat (PDJB) (Catatan 13 dan 18).

Utang atas aktivitas minyak dan gas merupakan utang atas aktivitas eksplorasi dan produksi yang berkaitan dengan kontrak kerjasama dimana Kelompok Usaha bukan merupakan kontraktor.

Liabilitas pajak atas *First Tranche Petroleum* (FTP) merupakan bagian kurang bayar pajak penghasilan badan dan pajak dividen untuk FTP atas bagian Kufpec Indonesia (Pangkajene) B.V. untuk tahun pajak 2007 sampai 2013. Entitas anak akan membayar pajak tersebut jika terdapat "Equity to be split" dari penjualan minyak dan gas.

Utang lain-lain pembelian barang dan jasa terkait utang kepada pemasok terkait dengan pembelian barang dan jasa.

Utang lancar lainnya kepada PT Riau Andalan Pulp and Paper (RAPP) terkait dengan Perjanjian Jual Beli Gas. Berdasarkan perjanjian ini, RAPP bersedia menyediakan fasilitas-fasilitas seperti jaringan pipa gas, *metering station* dan fasilitas lainnya yang kemudian akan dikompensasi dengan pemakaian gas RAPP.

Pendapatan diterima dimuka serat optik merupakan utang lain-lain atas jasa sewa serat optik PT PGASCOM.

Liabilitas kepada ConocoPhillips (Grissik) Ltd. merupakan utang atas pemakaian gas untuk pengoperasian kompresor Transgasindo.

24,800,904

17 OTHER PAYABLES

This amount represents other payables balance is consist of:

Liabilities to contractors			
USD	703,798	JPY	- and
Rp	33,081,005,838	in 2013 and	
USD	2,128,386	JPY	- and
Rp	42,271,302,332	in 2012	6,499,772
Tax payable on <i>First Tranche Petroleum</i> (FTP)			-
Payables for oil and gas activities			-
ConocoPhillips (Grissik) Ltd			123,775
PT Riau Andalan Pulp and Paper			1,893,280
Corporate Social and Environment Responsibility (CSR) funds			
Rp	-	in 2013 and	1,443
Rp	13,957,200	in 2012	751,420
Project performance bond			
Gas guarantee deposits			
USD	8,512,421	Rp	40,395,872,844
in 2013 and			
USD	7,668,793	Rp	37,044,950,263
in 2012			11,499,709
Purchase of goods and services			
USD	927,850	Rp	21,434,313,621
in 2013 and			
USD	-	Rp	29,535,588,316
in 2012			3,054,352
Unearned revenues from fibre optic			
Rp	-	in 2013 and	
Rp	266,301,000	in 2012	27,539
Others			
Rp	13,215,870,382	in 2013 and	
Rp	8,785,704,391	in 2012	949,614
Total			24,800,904

Corporate Social and Environmental Responsibility (CSR) payables represents funds incurred to fulfill corporate social and environmental responsibility as governed under Article 74 of Law No. 40 year 2007 regarding Limited Liability Corporation.

Gas guarantee deposits payable represents gas deposits received by the Company from the customers in relation to the gas sales transactions.

Liabilities to contractors represent mainly liabilities related to the construction of building, Transmission Pipeline of South Sumatera - West Java Project (SSWJ) and West Java Distribution Project (PDJB) (Notes 13 and 18).

Payables for oil and gas activities represents payables for exploration and production activities related to certain non-group operated Joint Venture.

Tax payable on *First Tranche Petroleum* (FTP) is part of underpayment of income tax and dividend tax on FTP from Kufpec Indonesia (Pangkajene) B.V. for fiscal years 2007 until 2013. The Subsidiary will pay the tax if there is "Equity to be split" from the sale of oil and gas.

Other payables purchase of goods and services related to payables to suppliers for purchase of goods and services.

Other payables to PT Riau Andalan Pulp and Paper (RAPP) is related to Gas Sales and Purchase Agreement (GSPA). Based on this agreement, RAPP agreed to build facilities such as gas pipeline, metering station and other facilities and those will be compensated by RAPP's usage of gas.

Advance from customer for fiber optic represents other payables for fiber optic rental PT PGASCOM.

The liability to ConocoPhillips (Grissik) Ltd. Represent liability for the usage of gas in order to operate the Transgasindo's compressor

**18 LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK
DAN LIABILITAS YANG MASIH HARUS DIBAYAR**

48,649,052

Jumlah tersebut merupakan saldo liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan liabilitas yang masih harus dibayar terdiri dari:

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

Gaji dan bonus karyawan

Rp	189,466,591,398	pada tahun 2013 dan	
Rp	360,719,592,179	pada tahun 2012	16,315,043
	Sub total		16,315,043

Liabilitas yang masih harus dibayar

Liabilitas kepada kontraktor dan pemasok

USD	139,263	dan JPY	201,612,780	dan	
Rp	39,778,518,536	pada tahun 2013 dan			
USD	2,817,300	dan JPY	447,153,935		
Rp	98,520,381,827	pada tahun 2012	5,625,179		
	Liabilitas atas aktivitas minyak dan gas		16,444,148		

Bunga

USD	1,324,625	dan JPY	18,743,093		
	pada tahun 2013 dan				
USD	1,786,611	dan JPY	139,479,962		
	pada tahun 2012		1,516,188		

Proyek stasiun Jabung gas booster

Pembelian aset tetap 2,706,516

Iuran BPH Migas

Rp	11,704,900,495	pada tahun 2013 dan	
Rp	1,664,973,618	pada tahun 2012	1,007,914
			1,046,749

Beban pemeliharaan

Asuransi

Rp	153,544,993	pada tahun 2013 dan	
Rp	34,181,641,042	pada tahun 2012	13,222

Jasa konsultan

Rp	12,071,926,462	pada tahun 2013 dan	
Rp	22,387,848,921	pada tahun 2012	1,039,518

Lain-lain

Rp	34,079,242,731	pada tahun 2013 dan	
Rp	45,571,370,533	pada tahun 2012	2,934,575
	Sub total		32,334,009
	Total		48,649,052

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

a. Gaji dan bonus karyawan

Gaji karyawan merupakan pembayaran gaji tambahan pada Transgasindo sebesar Rp1.156.829.692.

Bonus karyawan pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 merupakan akrual bonus untuk karyawan masing-masing sebesar Rp164.139.843.150 dan Rp328.279.686.300 untuk Perusahaan dan masing-masing sebesar Rp24.169.918.557 dan Rp32.439.905.879 untuk Entitas Anak.

Liabilitas yang masih harus dibayar

a. Liabilitas atas aktivitas minyak dan gas

Liabilitas atas aktivitas minyak dan gas merupakan liabilitas atas aktivitas eksplorasi dan produksi yang berkaitan dengan kontrak kerjasama dimana Kelompok Usaha bukan merupakan kontraktor.

b. Bunga

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, biaya bunga yang masih harus dibayar terdiri dari biaya bunga pinjaman jangka panjang sebesar USD1.351.751 dan USD3.161.234 (Catatan 20).

Bunga yang masih harus dibayar juga mencakup biaya bunga pinjaman bank yang diperoleh Transgasindo masing-masing sebesar USD164.437 dan USD240.476 pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012.

c. Iuran ke BPH Migas

Pada tanggal 30 Januari 2006, Pemerintah menetapkan Peraturan Pemerintah No. 1/2006 di mana perusahaan yang bergerak dalam bidang distribusi dan pengangkutan gas bumi wajib membayar iuran kepada Badan Pengatur (BPH Migas) sebesar 0,3% dari volume penjualan distribusi gas bumi dikali tarif distribusi dan 3% dari volume pengangkutan gas bumi dikali tarif pengangkutan.

Pada tanggal 8 Januari 2013 dan 1 Maret 2012, BPH Migas menetapkan perkiraan besaran iuran Transgasindo periode/tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp40 miliar (setara dengan USD4,03 juta) dan Rp35,3 miliar (setara dengan USD3,92 juta).

**18 SHORT-TERM EMPLOYEES' BENEFITS LIABILITIES
AND ACCRUED LIABILITIES**

79,560,937

This amount represents short-term employee's benefits liabilities and accrued liabilities is consist of:

Short-term employee's benefits liabilities

Employees' salaries and bonus

Rp	189,466,591,398	in 2013 and	
Rp	360,719,592,179	in 2012	
	Sub total		

Accrued liabilities

Liabilities to contractors and suppliers

USD	139,263	JPY	201,612,780	and	
Rp	39,778,518,536	in 2013 and			
USD	2,817,300	JPY	447,153,935		
Rp	98,520,381,827	in 2012			

Liabilities for oil and gas activities

USD	1,324,625	JPY	18,743,093		
	in 2013 and				
USD	1,786,611	JPY	139,479,962		
	in 2012				

Jabung gas booster station project

Purchase of fixed assets 7,585,900

BPH Migas levy

Rp	11,704,900,495	in 2013 and	
Rp	1,664,973,618	in 2012	172,179
			2,338,376

Maintenance expense

Insurance

Rp	153,544,993	in 2013 and	
Rp	34,181,641,042	in 2012	3,534,813

Consultant fees

Rp	12,071,926,462	in 2013 and	
Rp	22,387,848,921	in 2012	2,315,186

Others

Rp	34,079,242,731	in 2013 and	
Rp	45,571,370,533	in 2012	4,712,655
	Sub total		42,257,980
	Total		79,560,937

Short-term employee's benefits liabilities

a. Employees' salaries and bonus

Employees' salary represents Transgasindo additional employees' salary payments amounting Rp1.156.829.692.

Employees' bonus as of September 30, 2013 and December 31, 2012 represent bonus accrual for employees amounting to Rp164,139,843,150 and Rp328,279,686,300, respectively for the Company and Rp24,169,918,557 and Rp32,439,905,879, respectively, for the Subsidiaries.

Accrued liabilities

a. Liabilities for oil and gas activities

Liabilities for oil and gas activities represents liabilities for exploration and production activities related to certain non-group operated Joint Venture.

b. Interests

As of September 30, 2013 and December 31, 2012, accrued interest consists of interest from long-term loan amounting to USD1,351,751 and USD3,161,234, respectively (Note 20).

The accrued interest also includes the interest from Transgasindo's bank loan amounting to USD164,437 and USD240,476, respectively as of September 30, 2013 and December 31, 2012.

c. BPH Migas levy

On January 30, 2006, the Government issued Government Regulation No. 1/2006 which requires companies engaged in gas distribution and transportation to pay contribution charges to Regulatory Body (BPH Migas) at the amount of 0.3% from volume of natural gas sales distributed times distribution tariff and 3% from volume of gas transported times transportation tariff.

On January 8, 2013 and March 1, 2012, BPH Migas issued the decree which stated that the Transgasindo's levy estimation for period/year 2013, and 2012 amounting to Rp40 billion (equivalent to USD4.03 million) and Rp35.3 billion (equivalent to USD3.92 million).

**18 LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK
DAN LIABILITAS YANG MASIH HARUS DIBAYAR
(Lanjutan)**

Saldo iuran ke BPH Migas terdiri dari iuran Perusahaan dan Entitas Anak (Transgasindo) masing-masing sebesar nihil dan USD1.007.914 pada 30 September 2013 dan nihil dan USD172.179 pada 31 Desember 2012.

d. Beban Pemeliharaan

Liabilitas beban pemeliharaan merupakan liabilitas yang muncul terkait dengan adanya kegiatan pemeliharaan aset tetap Perusahaan.

19 UTANG PAJAK

39,904,147

Jumlah tersebut merupakan saldo utang pajak yang terdiri dari :

Pajak penghasilan

Pasal 21

Rp 6,206,051,767 pada tahun 2013 dan
Rp 11,122,478,276 pada tahun 2012 534,406

Pasal 22

Rp 3,857,494,472 pada tahun 2013 dan
Rp - pada tahun 2012 332,170

Pasal 23

Rp 17,550,323,852 pada tahun 2013 dan
Rp 5,757,439,716 pada tahun 2012 1,511,265

Pasal 25

Rp 213,797,764,201 pada tahun 2013 dan
Rp 91,212,570,902 pada tahun 2012 18,410,210

Pasal 29

USD 9,191,244
Rp 56,904,347,620 pada tahun 2013 dan
USD 65,544,115
Rp 5,642,010,475 pada tahun 2012 14,091,300

Pajak pertambahan nilai

Rp 58,352,970,147 pada tahun 2013 dan
Rp 32,140,133,076 pada tahun 2012 5,024,796

Total **39,904,147**

20 PINJAMAN JANGKA PANJANG

682,513,585

Jumlah tersebut merupakan saldo pinjaman jangka panjang, dengan rincian sebagai berikut:

Entitas berelasi dengan Pemerintah

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (No. 058/KPI/PK/2007) 75,000,000

Asian Development Bank (SLA-832/DP3/1995) 14,143,318

Japan Bank for International Cooperation (SLA-1156/DP3/2003 dan SLA-879/DP3/1996)

USD 15,228,690 dan JPY 46,937,981,000
pada tahun 2013 dan
USD 19,035,862 dan JPY 48,538,362,136
pada tahun 2012 494,955,631

European Investment Bank (SLA-877/DP3/1996 dan SLA-1139/DP3/2000) 37,500,298

International Bank for Reconstruction and Development (SLA-1201/DP3/2006 dan SLA-1166/DP3/2004) 54,991,591

Pihak ketiga

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. 104,662,856

Total 781,253,694

Dikurangi: bagian pinjaman jangka panjang
Pinjaman Jangka Panjang - Neto **(98,740,109)**
682,513,585

Asian Development Bank (ADB) (SLA-832/DP3/1995).

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman No. 1357-IND tanggal 26 Juni 1995, ADB menyetujui untuk memberikan pinjaman kepada Pemerintah Republik Indonesia (Pemerintah) dengan jumlah keseluruhan setara dengan USD218.000.000 untuk membantu Pemerintah dalam membiayai Proyek Transmisi dan Distribusi Gas ("Proyek") di Sumatera Tengah dan Pulau Batam (Catatan 36.5).

Pada tanggal 31 Oktober 1995, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-832/DP3/1995, di mana Pemerintah meneruskan hasil pinjaman dari ADB kepada Perusahaan sebesar USD218.000.000. Perusahaan akan melaksanakan Proyek ini sesuai dengan Perjanjian Proyek dengan ADB tanggal 26 Juni 1995.

**18 SHORT-TERM EMPLOYEES' BENEFITS LIABILITIES
AND ACCRUED LIABILITIES
(Continued)**

Balance of BPH Migas levy consists of the Company's and the Subsidiary's (Transgasindo) contributions amounting to nil and USD1,007,914 in September 30, 2013 and nil and USD172,179 in December 31, 2012, respectively.

d. Maintenance expense

Payables for maintenance expense represent liabilities incurred from the Company's maintenance of fixed assets activities.

19 TAXES PAYABLE

80,629,393

This amount represents taxes payable is consist of:

Income taxes

Article 21

Rp 6,206,051,767 in 2013 and
Rp 11,122,478,276 in 2012 1,150,205

Article 22

Rp 3,857,494,472 in 2013 and
Rp - in 2012 -

Article 23

Rp 17,550,323,852 in 2013 and
Rp 5,757,439,716 in 2012 595,392

Article 25

Rp 213,797,764,201 in 2013 and
Rp 91,212,570,902 in 2012 9,432,531

Article 29

USD 9,191,244
Rp 56,904,347,620 in 2013 and
USD 65,544,115
Rp 5,642,010,475 in 2012 66,127,570

Value-Added Tax

Rp 58,352,970,147 in 2013 and
Rp 32,140,133,076 in 2012 3,323,695

Total **80,629,393**

20 LONG-TERM LOANS

840,006,527

This amount represents long-term loans is consist of:

Government-related entities

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (No. 058/KPI/PK/2007) 93,750,000

Asian Development Bank (SLA-832/DP3/1995) 17,679,148

Japan Bank for International Cooperation (SLA-1156/DP3/2003 dan SLA-879/DP3/1996)

USD 15,228,690 JPY 46,937,981,000
in 2013 and
USD 19,035,862 JPY 48,538,362,136
in 2012 581,066,118

European Investment Bank (SLA-877/DP3/1996 dan SLA-1139/DP3/2000) 44,121,219

International Bank for Reconstruction and Development (SLA-1201/DP3/2006 dan SLA-1166/DP3/2004) 58,362,150

Third parties

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. 143,655,120

Total 938,633,755

Less current portion of long-term loans
Long-term portion - Net **(98,627,228)**
840,006,527

Asian Development Bank (ADB) (SLA-832/DP3/1995).

Based on the Loan Agreement No. 1357-IND dated June 26, 1995, ADB agreed to lend the Government of the Republic of Indonesia (Government) an aggregate amount equivalent to USD218,000,000 to assist the Government in financing the Gas Transmission and Distribution Project ("the Project") in Central Sumatera and Batam Island (Note 36.5).

On October 31, 1995, the Company and the Government entered into the related Subsidiary Loan Agreement No. SLA-832/DP3/1995, which provides for the Government's relending of the ADB loan proceeds of USD218,000,000 to the Company. The Company will undertake the Project in accordance with the Project Agreement with ADB dated June 26, 1995.

20 PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga pinjaman ADB ke Pemerintah ditambah 0,50% untuk jasa bunga bagian Pemerintah (termasuk beban bank sebesar 0,15%) per tahun dan jasa komitmen sebesar 0,75% per tahun dihitung atas jumlah pinjaman yang belum dipergunakan, yang harus dibayar pada tanggal 15 Mei dan 15 November setiap tahun. Tingkat bunga tahunan pinjaman ADB adalah berkisar 1,83% dan 1,02%, masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2013 dan 2012. Jumlah pokok pinjaman harus dibayar dalam 32 (tiga puluh dua) kali angsuran tengah tahunan pada tanggal 15 Mei dan 15 November setiap tahun, dengan angsuran pertama yang jatuh tempo pada tanggal 15 November 1999 dan pembayaran terakhir akan jatuh tempo pada tanggal 15 Mei 2015.

Di dalam Perjanjian Proyek tanggal 26 Juni 1995 antara Perusahaan dan ADB, Perusahaan diharuskan meminta izin terlebih dahulu dari ADB dalam hal pinjaman yang diperoleh setelah tanggal perjanjian, selain yang dipergunakan untuk membiayai proyek, yang akan mengakibatkan perkiraan kemampuan membayar utang kurang dari 1,3:1 dan rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) lebih dari 70:30.

Pada tanggal 14 September 2011, Perusahaan telah melakukan pelunasan sebesar USD34.071.363.

European Investment Bank (EIB) (SLA-877/DP3/1996).

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman No. FI No 1.8070 tanggal 20 Juli 1995, antara EIB, Pemerintah Republik Indonesia dan Perusahaan, EIB menyetujui untuk memberikan pinjaman kepada Pemerintah Republik Indonesia dengan jumlah keseluruhan setara dengan ECUS 46.000.000 untuk membantu Pemerintah dalam membiayai Proyek Transmisi dan Distribusi Gas di Sumatera Tengah dan Pulau Batam (Catatan 36.5).

Pada tanggal 1 Maret 1996, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-877/DP3/1996, dimana Pemerintah meneruskan hasil pinjaman dari EIB sebesar ECUS 46.000.000 kepada Perusahaan yang akan melaksanakan Proyek. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga sebesar pinjaman EIB kepada Pemerintah ditambah 0,50% untuk jasa bunga bagian Pemerintah (termasuk beban bank sebesar 0,15%) per tahun, yang harus dibayar pada tanggal 15 Januari dan 15 Juli setiap tahun. Tingkat bunga pinjaman EIB adalah berkisar antara 4,35% sampai dengan 7,41% per tahun untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2013 dan 2012. Jumlah pokok pinjaman harus dibayar dalam 32 (tiga puluh dua) kali angsuran tengah tahunan pada tanggal 15 Januari dan 15 Juli setiap tahun, dengan angsuran pertama yang jatuh tempo pada tanggal 15 Januari 1999 dan pembayaran terakhir akan jatuh tempo pada tanggal 15 Juli 2014.

Di dalam perjanjian pinjaman, Perusahaan diharuskan memelihara batasan keuangan tertentu setiap tahun, dimulai pada tahun 1999 seperti rasio kemampuan membayar utang (*debt service ratio*) sebesar 1,3 : 1 atau lebih dan rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) sebesar 70 : 30.

Bilamana ada pembayaran angsuran, bunga dan beban komitmen yang terlambat, maka pembayaran tersebut akan dikenakan denda sebesar 2% di atas tingkat suku bunga setiap tahun.

European Investment Bank (EIB) (SLA-1139/DP3/2000).

Pada tanggal 15 September 2000, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-1139/DP3/2000, dimana Pemerintah meneruskan pinjaman dari EIB dengan jumlah tidak melebihi EURO\$70.000.000 kepada Perusahaan sebagai bagian dari pembiayaan Proyek Distribusi dan Transmisi Gas Tahap II.

Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga sebesar pinjaman EIB kepada Pemerintah ditambah 0,50% untuk jasa bunga bagian Pemerintah (termasuk beban bank sebesar 0,15%) per tahun, yang harus dibayar pada tanggal 15 Juni dan 15 Desember setiap tahun.

Tingkat bunga pinjaman EIB adalah berkisar antara 4,95% sampai dengan 5,29% per tahun untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2013 dan 2012. Jumlah pokok pinjaman harus dibayar dalam 32 kali angsuran tengah tahunan pada tanggal 15 Juni dan 15 Desember setiap tahun, dengan angsuran pertama yang jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2004 dan pembayaran terakhir akan jatuh tempo pada 15 Juni 2020.

Didalam perjanjian pinjaman, Perusahaan diharuskan memelihara batasan keuangan setiap tahun, yaitu rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) sebesar 2:1.

Japan Bank for International Cooperation (JBIC) (SLA-879/DP3/1996).

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman tanggal 23 Oktober 1995, JBIC menyetujui untuk memberikan pinjaman kepada Pemerintah Republik Indonesia dengan jumlah keseluruhan setara dengan USD195.000.000 untuk membantu Pemerintah dalam membiayai Proyek Transmisi dan Distribusi Gas di Sumatera Tengah dan Pulau Batam (Catatan 36.5).

20 LONG-TERM LOANS (Continued)

The loan is subject to the interest rate of the ADB loan to the Government plus a Government fee of 0.50% (including a 0.15% banking fee) per year and a commitment fee at the rate of 0.75% per year calculated on the amount of loan not yet drawn, payable on May 15 and November 15 of each year. The ADB's annual interest rate of the loan ranged from 1.83% and 1.02% per for period ended September 30, 2013 and 2012, respectively. The principal amount of the loan is repayable in 32 equal semi-annual installments on May 15 and November 15 of each year, with the first installment due on November 15, 1999 and the last payment due on May 15, 2015.

As stipulated under the Project Agreement dated June 26, 1995 between the Company and ADB, the Company must obtain prior consent from ADB for any loans obtained after the date of the agreement, except for loans obtained to finance the project, which will cause the Company's debt service ratio to be 1.3:1 or less or the debt to equity ratio to exceed 70:30.

On September 14, 2011, the Company has paid the principal amounted USD34,071,363.

European Investment Bank (EIB) (SLA-877/DP3/1996).

Based on the Loan Agreement No. FI No 1.8070 dated July 20, 1995 among EIB, the Government of the Republic of Indonesia and the Company, EIB agreed to lend to the Government an aggregate amount equivalent to ECUS46,000,000 to assist the Government in financing the Gas Transmission and Distribution Project in Central Sumatera and Batam Island (Note 36.5).

On March 1, 1996, the Company and the Government entered into the related Subsidiary Loan Agreement No. SLA-877/DP3/1996, which provides for the Government's relending of the EIB loan proceeds of ECUS46,000,000 or its equivalent to the Company, which will undertake the Project. The loan is subject to the interest rate of the EIB loan to the Government plus a Government fee of 0.50% (including 0.15% banking fee) per year, payable on January 15 and July 15 of each year. The EIB's annual interest rates of the loan ranged from 4.35% to 7.41% for period ended September 30, 2013 and December 31, 2012. The principal amount of the loan is repayable in 32 equal semi-annual installments on January 15 and July 15 of each year, with the first installment due on January 15, 1999 and the last payment due on July 15, 2014.

Under the loan agreement, the Company undertakes, among other things, that it shall maintain certain financial covenants each year commencing in 1999 such as a debt service ratio of 1.3:1 or more and a debt to equity ratio of at least 70:30.

Any overdue repayments of installments, interest and commitment charges will bear a penalty at the rate of 2% above the interest rate per annum.

European Investment Bank (EIB) (SLA-1139/DP3/2000).

On September 15, 2000, the Company and the Government entered into a Subsidiary Loan Agreement No. SLA-1139/DP3/2000, which provides for the Government's relending of the EIB loan proceeds not exceeding EURO\$70,000,000 to the Company as part of the financing of the Gas Transmission and Distribution Project Phase II.

The loan is subject to the interest rate of the EIB loan to the Government plus a Government fee of 0.50% (including 0.15% banking fee) per annum, payable on June 15 and December 15 of each year.

The EIB's annual interest rates of the loan ranged from 4.95% to 5.29% for period ended September 30, 2013 and 2012. The principal amount of the loan is repayable in 32 equal semi-annual installments on June 15 and December 15 of each year, with the first installment due on December 15, 2004 and the last payment due on June 15, 2020.

Under the loan agreement, the Company undertakes among other things, that it shall maintain certain financial covenants each year such as debt to equity ratio of at least 2:1.

Japan Bank for International Cooperation (JBIC) (SLA-879/DP3/1996).

Based on the Loan Agreement dated October 23, 1995, JBIC agreed to lend to the Government of the Republic of Indonesia an aggregate amount equivalent to USD195,000,000 to assist the Government in financing the Gas Transmission and Distribution Project in Central Sumatera and Batam Island (Note 36.5).

20 PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Pada tanggal 12 Maret 1996, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-879/DP3/1996, dimana Pemerintah meneruskan hasil pinjaman dari JBIC sebesar USD195.000.000 kepada Perusahaan yang akan melaksanakan Proyek. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga atas pinjaman JBIC kepada Pemerintah ditambah 0,50% untuk jasa bunga bagian Pemerintah (termasuk beban bank sebesar 0,15%) per tahun, yang harus dibayar pada tanggal 15 Mei dan 15 November setiap tahun. Tingkat bunga tahunan pinjaman JBIC adalah sebesar 1,17% dan 0,67% untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2013 dan 2012. Jumlah pokok pinjaman harus dibayar dalam 32 (tiga puluh dua) kali angsuran tengah tahunan pada tanggal 15 Mei dan 15 November setiap tahun, dengan angsuran pertama yang jatuh tempo pada tanggal 15 November 1999 dan pembayaran terakhir akan jatuh tempo pada tanggal 15 Mei 2015.

Japan Bank for International Cooperation (JBIC) (SLA-1156/DP3/2003).

Pada tanggal 27 Maret 2003, JBIC menyetujui untuk memberikan pinjaman kepada Pemerintah Republik Indonesia (Pemerintah) berdasarkan Perjanjian Pinjaman No. IP-511 dengan jumlah keseluruhan setara dengan JPY49.088.000.000 untuk membantu Pemerintah dalam membiayai pembangunan jaringan pipa transmisi gas dari Sumatera Selatan sampai Jawa Barat dan jaringan pipa distribusi di Jawa Barat. Pada tanggal 28 Mei 2003, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-1156/DP3/2003, dimana Pemerintah meneruskan pinjaman dari JBIC ini dengan jumlah tidak melebihi JPY49.088.000.000 kepada Perusahaan.

Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga atas pinjaman JBIC kepada Pemerintah ditambah 0,50% untuk jasa bunga bagian Pemerintah (termasuk beban bank sebesar 0,15%) per tahun, yang harus dibayar pada tanggal 20 April dan 20 Oktober sebelum seluruh pinjaman ditarik dan pada tanggal 20 Maret dan 20 September setelahnya. Tingkat bunga tahunan pinjaman JBIC berkisar antara 0,75% sampai 0,95% untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2013 dan 2012.

Jumlah pokok pinjaman harus dibayar dalam 60 kali angsuran tengah tahunan pada tanggal 20 Maret dan 20 September setiap tahun, dengan angsuran pertama akan jatuh tempo pada tanggal 20 Maret 2013 dan pembayaran terakhir akan jatuh tempo pada 20 Maret 2043.

International Bank for Reconstruction and Development (IBRD) (SLA-1166/DP3/2004).

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman No. 4712-IND tanggal 1 Oktober 2003, IBRD setuju untuk memberikan pinjaman kepada Pemerintah Republik Indonesia (Pemerintah) sebesar USD141.000.000 untuk pembiayaan proyek yang akan dilaksanakan oleh Perusahaan dan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN). Pemerintah Indonesia akan meneruskan pinjaman tersebut kepada Perusahaan dan PLN melalui perjanjian penerusan pinjaman. Proyek yang akan dilaksanakan oleh Perusahaan berhubungan dengan persiapan kebijakan rasionalisasi harga gas, restrukturisasi Perusahaan, persiapan penawaran umum perdana atas aktivitas distribusi dan persiapan mitra strategis pada aktivitas transmisi gas Perusahaan.

Pada tanggal 13 Mei 2004, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-1166/DP3/2004, dimana Pemerintah meneruskan sebagian hasil pinjaman dari IBRD sebesar USD2.487.672 kepada Perusahaan yang akan melaksanakan Proyek. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga atas pinjaman IBRD kepada Pemerintah ditambah 0,50% untuk jasa bunga bagian Pemerintah (termasuk beban bank sebesar 0,15%) per tahun, yang harus dibayar pada tanggal 15 Juni dan 15 Desember setiap tahun.

Pada tanggal 20 Juli 2010, Perusahaan mendapatkan Surat dari Bank Dunia No. JA-356/JAVA-BALI/VII/2010, yang menyatakan bahwa saldo sebesar USD3.572.934 tidak dapat ditarik lagi oleh Perusahaan, sehingga total fasilitas yang diperoleh Perusahaan sebesar USD2.487.672.

Pada tanggal 7 Februari 2011, Perusahaan menerima surat dari Menteri Keuangan Republik Indonesia No.S-1076/MK-05/2011 terkait dengan persetujuan perubahan atas SLA 1166/DP3/2004 tanggal 13 Mei 2004 dengan jumlah pinjaman sebesar USD2.487.672.

Perusahaan wajib membayar kepada Pemerintah biaya komitmen sebesar 0,75% per tahun atas jumlah pinjaman penerusan yang belum ditarik. Jumlah pokok pinjaman harus dibayar dalam 30 (tiga puluh) kali angsuran tengah tahunan pada tanggal 15 Juni dan 15 Desember setiap tahun, dengan angsuran pertama yang jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2008 dan pembayaran terakhir akan jatuh tempo pada tanggal 15 Juni 2023. Tingkat bunga tahunan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2013 dan 2012 masing-masing sebesar 5,04% dan 5,04%.

International Bank for Reconstruction and Development (IBRD) (SLA-1201/DP3/2006).

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman No. 4810-IND tanggal 7 Februari 2006, IBRD menyetujui memberikan pinjaman kepada Pemerintah Republik Indonesia (Pemerintah) dengan jumlah keseluruhan setara dengan USD69.381.312 untuk membantu Pemerintah dalam membiayai Pengembangan Pasar Gas Domestik (Catatan 36.5).

20 LONG-TERM LOANS (Continued)

On March 12, 1996, the Company and the Government entered into the related Subsidiary Loan Agreement No. SLA-879/DP3/1996, which provides for the Government's relending of the JBIC loan proceeds of USD195,000,000 to the Company, which shall undertake the project. The loan is subject to the interest rate of the JBIC loan to the Government plus a Government fee of 0.50% (including a 0.15% banking fee) per year, payable on May 15 and November 15 of each year. The JBIC's annual interest rate of the loan is ranging from 1.17% and 0.67% for period ended September 30, 2013 and 2012, respectively. The principal amount of the loan is repayable in 32 equal semi-annual installments on May 15 and November 15 of each year, with the first installment due on November 15, 1999 and the last payment due on May 15, 2015.

Japan Bank for International Cooperation (JBIC) (SLA-1156/DP3/2003).

On March 27, 2003, JBIC agreed to provide a loan to the Government of the Republic of Indonesia (the Government) based on Loan Agreement No. IP-511 for a total aggregate amount equivalent to JPY49,088,000,000 to assist the Government in financing the development of a gas transmission pipeline from South Sumatera to West Java and a distribution pipeline in West Java. On May 28, 2003, the Company and the Government entered into a Subsidiary Loan Agreement No. SLA-1156/DP3/2003, which provides for the Government's relending of the JBIC loan proceeds not exceeding JPY49,088,000,000 to the Company.

This loan is subject to the interest rate of the JBIC loan to the Government plus a Government fee of 0.50% (including a 0.15% banking fee) per annum, payable on April 20 and October 20 prior to the withdrawal of all facilities amount and on March 20 and September 20 afterwards. The JBIC's annual interest rate of the loan is ranging from 0.75% to 0.95% for period ended September 30, 2013 and 2012.

The principal amount of the loan is repayable in 60 equal semi-annual installments every March 20 and September 20 of each year, with the first installment due on March 20, 2013 and the last payment due on March 20, 2043.

International Bank for Reconstruction and Development (IBRD) (SLA-1166/DP3/2004).

Based on the Loan Agreement No. 4712-IND dated October 1, 2003, the International Bank for Reconstruction and Development agreed to lend to the Government of the Republic of Indonesia (Government) the amount of USD141,000,000 to finance a project to be carried out by the Company and PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN). The Government will relend the loan proceeds to the Company and PLN through two-step loan. The project to be carried out by the Company relates to preparation of a rationalized gas pricing policy, corporate restructuring of the Company, preparation for an initial public offering for the Company's distribution activities and preparation for the involvement of a strategic partner in the Company's gas transmission operations.

On May 13, 2004, the Company and the Government entered into the related Subsidiary Loan Agreement No. SLA-1166/DP3/2004, which provides for the Government's relending of a portion of the IBRD loan proceeds of USD2,487,672 to the Company, which shall undertake the project. The loan is subject to the interest rate of the IBRD loan to the Government plus a Government fee of 0.50% (including a 0.15% banking fee) per annum, payable on June 15 and December 15 of each year.

On July 20, 2010, the Company obtained a Letter from World Bank No. JA-356/JAVA-BALI/VII/2010, stating that the amount of USD3,572,934 could not be drawdown anymore by the Company, therefore the total loan facility obtained by the Company amounted to USD2,487,672.

On February 7, 2011, the Company obtained a letter from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No.S-1076/MK-05/2011 related to the approval of changes of SLA 1166/DP3/2004 dated May 13, 2004 with the number of loan amounting to USD2,487,672.

The Company must pay 0.75% commitment fee per annum on the total subsidiary loan that is not yet drawn to the Government. The principal amount of the loan is repayable in 30 equal semi-annual installments every June 15 and December 15 of each year, with the first installment due on December 15, 2008 and the last payment due on June 15, 2023. Annual interest rate for period ended September 30, 2013 and 2012 are 5.04% and 5.04%, respectively.

International Bank for Reconstruction and Development (IBRD) (SLA-1201/DP3/2006).

Based on the Loan Agreement No. 4810-IND dated February 7, 2006, IBRD agreed to lend to the Government of the Republic of Indonesia (Government) the amount equals to USD69,381,312 to assist the Government in financing the Domestic Gas Market Development Project (Note 36.5).

20 PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Pada tanggal 3 April 2006, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-1201/DP3/2006, dimana Pemerintah meneruskan sebagian hasil pinjaman dari IBRD sebesar USD69.381.312 kepada Perusahaan yang akan melaksanakan Proyek. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga atas pinjaman IBRD kepada Pemerintah ditambah 1% untuk jasa bunga Pemerintah (termasuk beban bank sebesar 0,15%) per tahun, yang harus dibayar pada tanggal 15 Februari dan 15 Agustus setiap tahun. Tingkat bunga pinjaman IBRD masing-masing berkisar antara 1,88% sampai dengan 5,48% dan 1,88% sampai dengan 5,48% untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2013 dan 2012.

Perusahaan wajib membayar kepada Pemerintah biaya komitmen sebesar 0,75% per tahun atas jumlah pinjaman penerusan yang belum ditarik. Jumlah pokok pinjaman harus dibayar dalam 30 (tiga puluh) kali angsuran tengah tahunan pada tanggal 15 Februari dan 15 Agustus setiap tahun, dengan angsuran pertama yang jatuh tempo pada tanggal 15 Agustus 2011 dan pembayaran terakhir akan jatuh tempo pada tanggal 15 Februari 2026.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) (No. 058/KPI/PK/2007)

Berdasarkan perjanjian pinjaman No. 058/KPI/PK/2007 tanggal 17 September 2007, BNI menyetujui untuk memberikan pinjaman kepada Perusahaan dengan jumlah keseluruhan setara dengan USD150.000.000 untuk keperluan pembiayaan penyelesaian proyek Jaringan Pipa Transmisi Gas Bumi Sumatera Selatan – Jawa Barat (Proyek SSWJ) dan Jaringan Pipa Distribusi Gas Jawa Barat.

Berdasarkan perjanjian pinjaman ini, jangka waktu fasilitas kredit adalah selama sepuluh tahun sejak tanggal 17 September 2007 sampai tanggal 16 September 2017, termasuk tenggang waktu dua tahun. Pinjaman ini akan dibayar dalam 16 kali angsuran tengah tahunan dimulai dari 16 Maret 2010. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga sebesar SIBOR tiga bulan ditambah 1,75% per tahun, yang harus dibayar paling lambat pada tanggal 25 setiap bulannya.

Perjanjian pinjaman ini mencakup pembatasan-pembatasan antara lain tidak diperkenankan menjaminkan aset Perusahaan kepada kreditor lain, mengadakan merger, mengubah status hukum, memberikan pinjaman kepada pihak lain, melakukan investasi dengan jumlah lebih besar daripada 15% dari ekuitas neto, menerima pinjaman dan mengambil *lease* tanpa persetujuan tertulis dari BNI.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.

Pada tanggal 30 Agustus 2010, Transgasindo menandatangani term loan facility agreement dengan sindikasi dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta (HSBC) USD250.000.000. Fasilitas ini akan digunakan oleh Transgasindo untuk membayar kembali pinjaman pemegang saham untuk keperluan umum. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 5 tahun dengan 19 kali cicilan triwulanan dimulai 6 bulan setelah tanggal penarikan pertama (*grace period*). Pinjaman ini dikenakan bunga pada tingkat bunga tiga bulan BBA LIBOR + margin sebesar 1,99% per tahun.

Pada tanggal 3 September 2010, fasilitas tersebut telah ditarik seluruhnya dan dikenakan tingkat bunga per tahun berkisar antara 2,24%-2,52%.

Selama tahun 2012, Transgasindo telah membayar angsuran secara triwulan dengan jumlah sebesar USD52.631.580 pada tanggal 5 Maret, 5 Juni, 5 September dan 5 Desember 2012.

Perjanjian pinjaman mencakup pembatasan-pembatasan umum antara lain, Transgasindo tidak diperkenankan untuk menjaminkan aset atau pendapatan Transgasindo kepada pihak ketiga dalam jumlah yang melebihi USD10.000.000, merevisi atau mengubah kegiatan usahanya, memindahkan sebagian atau seluruh GTA ke pihak ketiga, melakukan merger, investasi dan akuisisi, mengubah Anggaran Dasar, mengubah susunan Dewan Komisaris dan Direksi dan pemegang saham tanpa pemberitahuan tertulis kepada HSBC, dan menjual, menyewakan, mengalihkan atau menghapuskan asetnya kecuali untuk kegiatan usaha sehari-hari.

Selama pinjaman masih terhutang, Transgasindo diwajibkan mematuhi semua batasan, termasuk sejumlah rasio keuangan sebagai berikut:

- (i) jumlah ekuitas tidak lebih kecil dari USD250.000.000;
- (ii) rasio utang neto terhadap ekuitas tidak lebih besar dari 2,33x
- (iii) rasio utang neto terhadap EBITDA tidak lebih besar dari 3,5x.

20 LONG-TERM LOANS (Continued)

On April 3, 2006, the Company and the Government entered into the related Subsidiary Loan Agreement No. SLA-1201/DP3/2006, which provides for the Government's relending of the IBRD loan proceeds of USD69,381,312 to the Company, which shall undertake the Project. The loan is subject to the interest rate of the IBRD loan to the Government plus a Government fee of 1% (including 0.15% banking fee) per annum, payable on February 15 and August 15 of each year. The IBRD annual interest rate is ranging from 1.88% to 5.48% and 1.88% to 5.48% for period ended September 30, 2013 and 2012, respectively.

The Company must pay 0.75% to the Government commitment fee per annum on the total subsidiary loan that is not yet drawn. The principal amount of the loan is repayable in 30 equal semi-annual installments every February 15 and August 15 of each year, with the first installment due on August 15, 2011 and the last payment due on February 15, 2026.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) (No. 058/KPI/PK/2007)

Based on the Loan Agreement No. 058/KPI/ PK/2007 dated September 17, 2007, BNI agreed to provide loan to the Company at an aggregate amount equivalent to USD150,000,000 to finance the South Sumatera-West Java Pipeline Gas Transmission Project (SSWJ Project) and West Java Pipeline Distribution.

Based on this loan agreement, the term of the credit facility is valid for ten years since September 17, 2007 until September 16, 2017, including two years grace period. The loan is payable in 16 semi-annual installments starting from March 16, 2010. This loan is subject to the three months SIBOR interest rate plus 1.75% per annum, payable not more than the 25th every month.

The loan agreement includes negative covenants, relating to, among others, create any liens on any property to other debtors, conducting merger, change the legal status, provide the loan to other parties, conducting the investment more than 15% from net shareholder equity, obtain the loan and lease without obtaining the BNI's written approval.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.

On August 30, 2010, Transgasindo signed a term loan facility agreement with syndication of The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta (HSBC) for USD250,000,000. This facility will be utilized by Transgasindo to refinance existing shareholder loans for general corporate purposes. This facility valid for 5 years with 19 equal quarterly installments commencing 6 months after the first drawdown date (*grace period*). The loan bears interest at the rate of three months BBA LIBOR + margin of 1.99% per annum.

On September 3, 2010, the facility had been fully drawn down and bears interest rate is ranging from 2.24%-2.52% per annum.

During 2012, Transgasindo has already paid in quarterly installments amounting to USD52,631,580 on March 5, June 5, September 5 and December 5, 2012.

The loan agreement includes general covenants, relating to among others, Transgasindo shall not pledge any of Transgasindo's assets or revenues to third parties in an amount at any time exceeding USD10,000,000, revise or change the nature of business, assign any or all GTA to third party, conduct merger, investment and acquisition, amend the Articles of Association, change the composition of the Boards of Commissioners and Directors and the shareholders, without giving the written notification to HSBC and sell, lease, transfer or dispose its existing pipelines unless for normal business transactions.

During the period of the outstanding loan, Transgasindo is required to comply with all covenants or restrictions including certain financial ratios as follows:

- (i) total shareholders' equity to be not less than USD250,000,000;
- (ii) the net debt to shareholders' equity ratio to be not greater than 2.33x;
- (iii) the net debt to EBITDA ratio to be not greater than 3.5x.

21 MODAL SAHAM

Susunan pemilikan saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2013 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Datindo Entrycom, Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

	Dolar Amerika Serikat/ US Dollar	%
1. Pemerintah Republik Indonesia		
Saham Seri A Dwiwarna 1 saham	0	0.00
Saham Seri B 13.809.038.755 saham	195,968,391	56.97
2. Masyarakat umum dan karyawan		
Saham Seri B 10.430.448.940 saham	148,021,765	43.03
3. Manajemen		
Djoko Saputro (Direksi) Saham seri B 30.000 saham	426	0.00
Hendi Kusnadi (Direksi) Saham seri B 140.500 saham	1,994	0.00
Ditempatkan dan disetor penuh	343,992,576	100
Modal saham diperoleh kembali*)		
Saham Seri B 1.850.000 saham	26,255	
Saham beredar	344,018,831	

*) Nilai harga perolehan pembelian kembali saham adalah sebesar USD251.054.

Saham Seri A Dwiwarna merupakan saham yang memberikan kepada pemegangnya hak-hak untuk mencalonkan direksi dan komisaris, menghadiri dan menyetujui pengangkatan dan pemberhentian komisaris dan direksi, perubahan anggaran dasar termasuk perubahan modal, pembubaran dan likuidasi, penggabungan, peleburan dan pengambilalihan Perusahaan.

Perusahaan telah mencatatkan sebanyak 24.241.508.196 lembar saham pada Bursa Efek Indonesia untuk 30 September 2013.

22 PENCADANGAN SALDO LABA DAN PEMBAGIAN LABA

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 17 April 2013, para pemegang saham menyetujui keputusan-keputusan, sebagai berikut:

- Menetapkan penggunaan laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik 1 Entitas Induk Perusahaan untuk tahun buku 2012 berjumlah sebesar USD890.885.456 diperuntukkan sebagai berikut:
 - Pembagian dividen tunai sebesar Rp4.915.075.492.403 (setara dengan 1 USD506.186.971) atau Rp202,77 per saham kepada pemegang saham;
 - Sisa Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk 2 setelah dikurangi dengan pembayaran dividen pada poin 1 di atas akan dicatat sebagai Cadangan Tujuan untuk mendukung kegiatan operasional dan pengembangan Perseroan.
- Menetapkan untuk tidak mengalokasikan laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan 2 kepada pemilik Entitas Induk untuk tahun buku 2012 untuk sumber dana Program Kemitraan dan Bina Lingkungan. Perusahaan akan membiayai kegiatan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan tahun buku 2013 sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan Perusahaan.
- Kepada Direksi diberikan wewenang untuk mengatur lebih lanjut tata cara pembagian 2 dividen tersebut dan mengumumkannya dengan memperhatikan peraturan dan perundangan yang berlaku.

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 22 Mei 2012, para pemegang saham menyetujui keputusan-keputusan, sebagai berikut:

- Pembagian dividen tunai sebesar Rp3.263.184.778.516 atau 55% dari laba neto tahun 1 buku 2011. Atas dividen final tersebut telah dibagikan dalam bentuk dividen interim sebesar Rp263.485.084.590 pada tanggal 8 November 2011. Dengan demikian sisa sebesar Rp2.999.699.693.926 atau Rp123,75 per saham akan dibagikan secara tunai.
- Sebesar Rp118.661.264.673 atau 2% dari laba neto tahun buku 2011 dialokasikan 2 untuk Program Kemitraan.
- Sebesar Rp118.661.264.673 atau 2% dari laba neto tahun buku 2011 dialokasikan 3 untuk Program Bina Lingkungan.
- Sisanya akan dicatat sebagai cadangan tujuan untuk mendukung kegiatan operasional 4 dan pengembangan Perusahaan.
- Kepada Direksi diberikan wewenang untuk mengatur lebih lanjut tata cara pembagian 5 dividen tersebut dan mengumumkannya dengan memperhatikan peraturan dan perundangan yang berlaku.

21 CAPITAL STOCK

The details of the shareholders based on the report prepared by PT Datindo Entrycom, a Securities Administration Agency, as of September 30, 2013, are as follows:

1. The Government of the Republic of Indonesia	
Series A Dwiwarna 1 Share	
Series B 13,809,038,755 Shares	
2. Public and Employees	
Series B 10,430,448,940 Shares	
3. Management	
Djoko Saputro (Director) Series B 30,000 shares	
Hendi Kusnadi (Director) Series B 140,500 shares	
Issued and fully paid	
Treasury stock*)	
Series B 1,850,000 Shares	
Outstanding shares	

*) The acquisition cost of the treasury stock amounted to USD251,054.

Series A Dwiwarna share represents share which provides the holder rights to propose directors and commissioners, attend and approve the appointment and dismissal of commissioners and directors, change in Articles of Association including changes in capital, closure and liquidation, merger and acquisition of the Company.

The Company has listed its shares at the Indonesia Stock Exchange totaling to 24,241,508,196 shares as of September 30, 2013.

22 APPROPRIATIONS OF RETAINED EARNINGS AND DISTRIBUTIONS OF INCOME

Based on the Minutes of the Company's Annual General Shareholders' Meeting held on April 17, 2013, the shareholders ratified the following decisions, as follows:

- Approved the use of profit for the year that are attributable to Owner of the Parent Entity for the financial year of 2012 in the amount of USD890,885,456 to be utilized as follows:
 - Distribution of cash dividends of Rp4,915,075,492,403 (equivalent to USD506,186,971) or Rp202.77 per share to shareholders;
 - The remaining Profit for the Year that are attributable to Owner of the Parent Entity after being reduced with the dividend payment as stated in point 1 above will be recorded as a Specific Reserve to support the operation and development of the Company.
- Stipulated to not allocate the profit for the year that are attributable to owner of the parent Entity for the financial year of 2012 as the source of fund for Partnership and Community Development Program. The Company will expend the activity of Social and Environment Responsibility (CSR) for the financial year of 2013 according to the needs and ability of the Company.
- To give authority to the Board of Directors to prepare and publish the cash dividends distribution procedures with consideration of the prevailing laws and regulations.

Based on the Minutes of the Company's Annual General Shareholders' Meeting held on May 22, 2012, the shareholders ratified the following decisions, as follows:

- Distribution of cash dividends of Rp3,263,184,778,516 or 55% of net income in 2011. Such final dividends have been partially distributed in form of interim dividends for the amount of Rp263,485,084,590 on November 8, 2011. Therefore, the remaining cash dividends amounting to Rp2,999,699,693,926 or Rp123.75 per share will be distributed as cash dividends.
- Amount of Rp118,661,264,673 or 2% of 2011 net income to be allocated for Partnership Program.
- Amount of Rp118,661,264,673 or 2% of 2011 net income to be allocated for Community Development Program.
- The remains shall be recorded as the reserved profit balance to support the operational activities and the Company's expansion.
- To give the Board of Directors the authority to prepare and publish the cash dividend distribution procedure in complies with the prevailing laws.

	30 September 2013/ September 30, 2013 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
23 PENDAPATAN NETO	2,201,018,368

Jumlah tersebut merupakan hasil penjualan gas, jasa transportasi gas bumi, eksplorasi minyak dan gas bumi, sewa fiber optik dan lain-lain, dengan rincian sebagai berikut :

Distribusi gas	2,032,235,322
Transmisi gas	140,777,598
Penjualan minyak dan gas neto	17,319,568
Sewa fiber optik	8,005,560
lain-lain	2,680,320
Total	2,201,018,368

Pendapatan distribusi gas bumi terdiri dari distribusi gas kepada:

Industri	1,967,320,353
Komersial	59,518,848
Stasiun Pengisian Bahan Bakar Gas (SPBG)	1,643,253
Rumah Tangga	3,752,868
Total	2,032,235,322

Penyesuaian pendapatan merupakan koreksi faktur pelanggan melalui rekonsiliasi atas penggunaan gas antara Perusahaan dan pelanggan.

Penjualan minyak dan gas merupakan pendapatan atas penjualan minyak dan gas Kelompok Usaha dari aktivitas eksplorasi dan produksi yang berkaitan dengan kontrak kerjasama dimana Kelompok Usaha bukan merupakan operator.

Sewa fiber optik merupakan pendapatan PGASCOM atas penyediaan jaringan kepada para pelanggan.

Pendapatan lain-lain merupakan pendapatan PGASSOL atas penyediaan jasa konstruksi dan perawatan kepada pelanggannya.

Pendapatan neto dari pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan neto konsolidasian adalah pendapatan dari PT PLN (Persero), entitas berelasi dengan Pemerintah, masing-masing sebesar USD390.682.955 atau 17,75% dan USD273.240.456 atau 14,93% dari jumlah pendapatan neto konsolidasian untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2013 dan 2012.

Kelompok Usaha melakukan transaksi penjualan dengan entitas berelasi dengan Pemerintah, dengan total masing-masing sebesar 25,27% dan 23,08% dari total pendapatan neto konsolidasian di atas untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2013 dan 2012.

24 BEBAN POKOK PENDAPATAN	1,157,186,813
----------------------------------	----------------------

Jumlah tersebut merupakan pembelian gas bumi untuk distribusi gas bumi dan beban pengoperasian dan proses untuk eksplorasi minyak dan gas bumi dengan rincian sebagai berikut:

Distribusi gas	
Pihak ketiga	852,407,715
Entitas berelasi dengan Pemerintah	292,429,367
Sub total	1,144,837,082

Beban pengoperasian minyak dan gas bumi

Beban produksi dan <i>lifting</i>	4,543,042
Beban penyusutan, deplesi dan amortisasi	7,806,689
Sub total	12,349,731
Total	1,157,186,813

Pembelian neto dari pemasok yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan neto konsolidasi adalah pembelian dari Pertamina, entitas berelasi dengan Pemerintah, dan ConocoPhillips masing-masing sebesar USD292.429.367 atau 13,29% dan USD563.857.620 atau 25,62% dari total pendapatan neto konsolidasian untuk sembilan bulan yang berakhir 30 September 2013 dan pembelian dari Pertamina dan ConocoPhillips masing masing sebesar USD210.640.235 atau 11,51% dan USD279.306.117 atau 15,26% dari jumlah pendapatan neto konsolidasian untuk sembilan bulan yang berakhir 30 September 2012.

Kelompok Usaha melakukan transaksi pembelian gas dengan entitas berelasi dengan Pemerintah, dengan total masing-masing sebesar 25,27% dan 27,69% dari total beban pokok pendapatan konsolidasian di atas untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2013 dan 2012.

	30 September 2012/ September 30, 2012 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
23 NET REVENUES	1,830,755,918

This amount represents revenues from gas, natural gas distribution, exploration of oil and gas, fibre optic rental and others with detail as follow :

Gas distribution	1,674,094,754
Gas transmission	149,876,670
Net oil and gas sales	-
Fibre optic rental	6,388,987
Others	395,507
Total	1,830,755,918

Gas distribution consists of natural gas revenue to:

Industrial	1,631,930,402
Commercial	35,031,641
Fuel gas filling stations (SPBG)	2,955,186
Households	4,177,525
Total	1,674,094,754

The revenue adjustments pertain to corrections made to customers' invoices upon reconciliation of the gas consumption between the Company and the customers.

Net oil and gas sales represents Group's sales of oil and gas from exploration and production activities related to certain non-group operated joint venture.

Fibre optic rental represents PGASCOM's revenues of network services to the customers.

Other revenue represents PGASSOL's revenues of construction and maintenance service to the customers.

Net revenues from customer in excess of 10% of the total consolidated net revenues are revenue from PT PLN (Persero), Government-related entity, which amounting to USD390,682,955 or 17.75% and USD273,240,456 or 14.93% from total consolidated net revenues for nine months ended September 30, 2013 and 2012, respectively.

The Group enters sales transactions with the Government-related entities, totalling to 25.27% and 23.08% of its consolidated net revenues above for nine months ended September 30, 2013 and 2012, respectively.

24 COST OF REVENUES	749,944,298
----------------------------	--------------------

This amount represents natural gas purchases for distribution gas and costs to operate and process for exploration of oil and gas with detail as follow:

Gas distribution	
Third parties	539,304,063
Government-related entities	210,640,235
Sub total	749,944,298

Oil and gas operation cost

Production and lifting costs	-
Depreciation, depletion and amortization	-
Sub total	-
Total	749,944,298

Net purchases from suppliers involving purchases in excess of 10% of the total consolidated net revenues are for purchases from Pertamina, a Government-related entity, and ConocoPhillips amounting to USD292,429,367 or 13.29% and USD563,857,620 or 25.62% of total consolidated net revenues for nine months ended September 30, 2013, respectively, and purchases from Pertamina and ConocoPhillips amounting to USD210,640,235 or 11.51% and USD279,306,117 or 15.26% of total consolidated net revenues for nine months ended September 30, 2012, respectively.

The Group enters sales transactions with the Government-related entities, totalling to 25.27% and 27.69% of its consolidated cost of revenues above for nine months ended September 30, 2013 and 2012, respectively.

25 BEBAN DISTRIBUSI DAN TRANSMISI 206,571,455

Akun ini terdiri dari:	
Penyusutan	126,537,229
Gaji dan kesejahteraan karyawan	25,744,831
Iuran BPH Migas	10,626,269
Perbaikan dan pemeliharaan	11,084,649
Sewa	1,694,096
Honorarium profesional	12,991,700
Perjalanan dinas dan transportasi	2,035,696
Peralatan dan suku cadang	3,680,372
Peralatan kantor	704,037
Bahan bakar dan bahan kimia	5,042,915
Komunikasi	288,975
Representasi dan jamuan	1,126,177
Listrik dan air	309,637
Pajak dan perizinan	107,980
Pendidikan dan pelatihan	265,128
Asuransi	2,632,008
Amortisasi	293,767
Material umum	232,159
Perayaan	214,562
Lain-lain	959,268
Total	206,571,455

26 BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM 145,235,747

Akun ini terdiri dari:	
Penyusutan	10,872,648
Gaji dan kesejahteraan karyawan	59,506,946
Perbaikan dan pemeliharaan	4,704,599
Sewa	10,261,788
Honorarium profesional	18,416,898
Perjalanan dinas dan transportasi	4,541,652
Peralatan dan suku cadang	1,202,165
Peralatan kantor	1,570,247
Bahan bakar dan bahan kimia	1,272,430
Komunikasi	1,234,813
Representasi dan jamuan	3,114,772
Listrik dan air	1,096,532
Promosi	9,729,141
Pajak dan perizinan	2,620,359
Pendidikan dan pelatihan	3,271,930
Biaya bank	989,502
Perayaan	998,422
Asuransi	1,545,635
Amortisasi	739,571
Cadangan kerugian penurunan nilai	2,624,575
Tanggung jawab sosial dan bina lingkungan	3,603,017
Material umum	313,882
Pakaian dinas	117,841
Lain-lain	886,382
Total	145,235,747

27 BEBAN KEUANGAN 13,882,813

Akun ini merupakan bunga atas pinjaman-pinjaman berikut:

Penerusan pinjaman dari Pemerintah Republik Indonesia yang didanai oleh :

- Asian Development Bank	261,523
- European Investment Bank	1,686,904
- Japan Bank for International Cooperation	5,539,730
- International Bank for Reconstruction and Development	2,353,750
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1,338,495
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.	2,702,411
Total	13,882,813

28 PENDAPATAN KEUANGAN 20,922,199

Akun ini merupakan pendapatan bunga sebagai berikut:

Bunga deposito	12,937,922
Bunga jasa giro	4,222,303
Bunga investasi obligasi	3,761,974
Total	20,922,199

29 LABA (RUGI) SELISIH KURS - NETO

Lab a (rugi) selisih kurs terutama berasal dari penyesuaian aset dan liabilitas dalam mata uang asing dan transaksi dari kegiatan usaha Perusahaan dalam mata uang asing.

Selama periode 2013 dan 2012, Perusahaan mengalami laba (rugi) selisih kurs - neto yang disebabkan oleh menguatnya (melemahnya) nilai tukar Dolar AS terhadap mata uang asing, khususnya Yen Jepang yang mengakibatkan penurunan (kenaikan) posisi liabilitas neto dalam mata uang asing Perusahaan.

25 DISTRIBUTION AND TRANSMISSION EXPENSES 184,738,544

This account consists of:	
Depreciation	124,201,855
Salaries and employees' benefits	24,375,933
BPH Migas levy	9,051,887
Repairs and maintenance	9,620,122
Rental	619,952
Professional fees	3,667,121
Traveling and transportation	1,769,959
Tools and spare parts	2,294,465
Office supplies	507,060
Fuel and chemicals	4,087,711
Communications	164,941
Representation and entertainment	549,864
Electricity and water	195,753
Taxes and licenses	34,320
Education and training	175,402
Insurance	2,238,919
Amortization	250,809
General material	173,192
Celebration	94,402
Others	664,877
Total	184,738,544

26 GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES 127,261,671

This account consists of:	
Depreciation	10,026,594
Salaries and employees' benefits	54,131,838
Repairs and maintenance	2,602,099
Rental	11,412,696
Professional fees	20,416,035
Traveling and transportation	3,428,669
Tools and spare parts	482,827
Office supplies	1,665,191
Fuel and chemicals	1,121,078
Communications	1,697,146
Representation and entertainment	2,276,464
Electricity and water	1,044,027
Promotion	3,050,535
Taxes and licenses	2,978,891
Education and training	3,027,654
Bank expenses	1,053,550
Celebration	818,213
Insurance	1,644,634
Amortization	958,527
Allowance for impairment losses	1,785,276
Corporate Social and Environmental Responsibility	555,880
General material	409,497
Employees' uniform	187,405
Others	486,945
Total	127,261,671

27 FINANCE COST 16,479,693

This account represents interests of Loans as follow:

Two Step Loan from the Government of the Republic of Indonesia funded by:

Asian Development Bank -	265,213
European Investment Bank -	2,097,329
Japan Bank for International Cooperation -	5,851,655
International Bank for Reconstruction and Development -	2,376,490
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1,806,926
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.	4,082,080
Total	16,479,693

28 FINANCE INCOME 19,295,555

This account represents interest income as follow:

Interest of time deposits	15,652,284
Interest of current accounts	1,164,292
Interest from investment in bonds	2,478,979
Total	19,295,555

29 GAIN (LOSS) ON FOREIGN EXCHANGE - NET

Gain or loss on foreign exchange mainly results from restatements of assets and liabilities in foreign currencies and differences in exchange rates on operational transactions denominated in foreign currencies.

During 2013 and 2012, the Company incurred gain (loss) on foreign exchange - net due to strengthening (weakening) of US Dollar against foreign currency, especially Japanese Yen which decreased (increased) the net foreign currency denominated liabilities of the Company.

30 INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

Pada tanggal 16 Februari 2007, Perusahaan mengadakan kontrak *cross currency swap* dengan ABN AMRO Bank N.V. (ABN) Cabang London, di mana Perusahaan menyetujui untuk menerima bunga Yen Jepang (JPY) dikalikan 35% dan menyetujui untuk membayar bunga pada tingkat 0% untuk periode tanggal 15 Oktober 2006 sampai 15 Oktober 2008 dan untuk periode selanjutnya sampai berakhir kontrak tersebut yaitu pada 15 Maret 2019, membayar bunga sebesar selisih tingkat tertentu (*strike*) sebagaimana diatur dalam perjanjian dengan rata-rata nilai tukar Dolar AS dengan Yen Jepang (USD/JPY) dibagi seratus atau 0%, mana yang lebih tinggi.

Pada tanggal 19 Agustus 2008, Perusahaan mengadakan perubahan atas kontrak *cross currency swap* dengan ABN AMRO Bank N.V. (ABN), Cabang London, di mana Perusahaan menyetujui untuk menerima bunga sebesar bunga Yen Jepang (JPY) dikalikan 42% dan menyetujui untuk membayar bunga pada tingkat 0% untuk periode tanggal 15 Oktober 2006 sampai 15 Oktober 2008 dan untuk periode selanjutnya sampai berakhir kontrak tersebut yaitu pada 15 Maret 2019, membayar bunga sebesar selisih tingkat tertentu (*strike*) sebagaimana diatur dalam perjanjian dengan rata-rata nilai tukar Dolar AS dengan Yen Jepang (USD/JPY) dibagi seratus atau pada tingkat 0%, mana yang lebih tinggi, dan tambahan bunga 5% dikalikan jumlah hari apabila tingkat CMS 10 tahun sama atau diluar kisaran tingkat tertentu dibagi dengan jumlah hari pada periode tersebut.

Sebagai tambahan, Perusahaan juga menyetujui untuk menerima Yen Jepang dalam jumlah sebagaimana diatur dalam perjanjian selama nilai tukar USD/JPY berada pada atau di bawah 121.50 pada setiap akhir periode yang disepakati dan menyetujui untuk membayar sejumlah Dolar AS dengan nilai tukar USD/JPY sebesar 121.50. Apabila nilai tukar USD/JPY berada di atas 121.50, tidak ada transaksi *cross currency swap* yang akan dilakukan. Kontrak ini berlaku efektif sejak tanggal 15 Oktober 2006 dan akan berakhir pada tanggal 15 Maret 2019. Perusahaan bermaksud melakukan lindung nilai atas perubahan nilai wajar liabilitas dari risiko fluktuasi nilai tukar USD/JPY, sehubungan dengan pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari JBIC.

Perubahan neto nilai wajar atas instrumen-instrumen derivatif di atas disajikan pada akun "Laba (Rugi) Perubahan Nilai Wajar Derivatif - Neto" pada laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian.

31 PERPAJAKAN

Taksiran Tagihan Pajak	
Pajak Penghasilan:	
Pasal 21	-
Pasal 23	-
Pasal 29	
Tahun 2011	28,594,750
Tahun 2012	116,246
Pajak Pertambahan Nilai:	-
Total	28,710,996

Beban Pajak

Beban (manfaat) pajak Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari:

Kini	
Entitas Induk	141,161,600
Entitas Anak	30,686,746
Sub-total	171,848,346
Tangguhan	
Entitas Induk	3,548,894
Entitas Anak	(1,331,714)
Sub-total	2,217,180
Beban Pajak - neto	174,065,526

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak, seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian dan taksiran laba kena pajak adalah sebagai berikut:

Laba sebelum manfaat (beban) pajak menurut laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian	840,526,287
Laba sebelum manfaat (beban) pajak Entitas Anak	(107,914,704)
Penyesuaian konsolidasian	56,727,692

Laba sebelum beban pajak Perusahaan	789,339,275
-------------------------------------	-------------

Beda temporer

Penyisihan persediaan usang - setelah dikurangi pemulihan	-
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang	773,562
Kesejahteraan karyawan - neto	2,409,223
Gaji dan kesejahteraan karyawan	(16,605,759)
Beda temporer - neto	(13,422,974)

30 DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS

On February 16, 2007, the Company entered into a cross currency swap contract with ABN AMRO Bank N.V. (ABN), London Branch, whereby the Company agreed to receive Japanese Yen (JPY) interest multiplied by 35% and agreed to pay interest at 0% for the period from October 15, 2006 to October 15, 2008, and for the period thereafter through to the maturity date, March 15, 2019, to pay interest at the difference between a certain rate (*strike*) as stipulated in the agreement with the US Dollar average exchange rate with the Japanese Yen (USD/JPY) divided by one hundred or 0%, whichever is higher.

On August 19, 2008, the Company entered into an amendment of the cross currency swap contract with ABN AMRO Bank N.V. (ABN), London Branch, whereby the Company agreed to receive Japanese Yen (JPY) interest multiplied by 42% and to pay interest at the rate of 0% for the period from October 15, 2006 to October 15, 2008, and for the period thereafter to the maturity date, March 15, 2019, to pay interest at the difference between the strike rate as stipulated in the agreement with the US Dollar average exchange rate with the Japanese Yen (USD/JPY) divided by one hundred or at 0%, whichever is higher plus additional interest of 5% multiplied by number of days if the CMS 10 years rate is at or outside a certain range divided by the total number of days for such period.

In addition, the Company also agreed to receive Japanese Yen in the amount stipulated in the agreement, as long as the USD/JPY exchange rate is at or below 121.50 at the end of the agreed period and to pay US dollar amount with exchange rate of USD/JPY of 121.50. If USD/JPY is at or above 121.50, there will be no exchange of cross currency swap. This contract became effective starting October 15, 2006 and will expire on March 15, 2019. The Company intends to hedge the changes in the fair value of its liabilities due to risk of the foreign exchange rate fluctuation of USD/JPY, in relation to the long-term loan obtained from JBIC.

The net changes in the fair values of the above derivative instruments were presented in account "Gain (Loss) on Change in Fair Value of Derivative - Net" in the interim consolidated statements of comprehensive income.

31 TAXATION

Estimated Claims for Tax Refund

	Income Taxes:
1,987	Article 21
142,065	Article 23
	Article 29
9,014,899	Year 2011
139,603	Year 2012
1,043,541	Value Added Taxes:
10,342,095	Total

Tax Expense

Tax expense (benefit) of the Company and Subsidiaries are as follows:

	Current
149,140,650	The Company
17,071,866	Subsidiaries
166,212,516	Sub-total
	Deferred
2,413,501	The Company
(1,732,484)	Subsidiaries
681,017	Sub-total
166,893,533	Tax expense - net

Current Tax

The reconciliation between income before tax benefit (expense), as shown in the interim consolidated statements of comprehensive income and estimated taxable income is as follows:

Income before tax benefit (expense) per interim consolidated statements of comprehensive income

Income before tax benefit (expense) of the Subsidiaries Consolidation adjustments

Income before tax expense of the Company

Temporary differences

Provision for inventory obsolescence - net of reversal
Provision for receivables impairment losses
Employees' benefits - net
Salaries and other employees' benefits
Temporary differences - net

31 PERPAJAKAN (Lanjutan)

Beda tetap	
Representasi dan jamuan	2,670,387
Gaji dan kesejahteraan karyawan	15,261,893
Beban lain lain yang tak dapat dikurangkan	5,778,703
Pajak dan perizinan - neto	-
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(15,148,040)
Penghasilan sewa yang telah dikenakan pajak final	(18,736)
Pendapatan dividen yang tidak dikenakan pajak	(2,498,684)
Beda tetap - neto	6,045,523
Estimasi laba kena pajak	781,961,824
Beban pajak kini - Perusahaan	141,161,600
Pembayaran pajak penghasilan di muka	2013
Pasal 23	474,277
Pasal 25	169,282,073
Total	169,756,350

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 81 tahun 2007 ("PP 81/2007"), tanggal 28 Desember 2007, tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2008 dan Peraturan Menteri Keuangan No. 238/PMK.03/2008 tanggal 30 Desember 2008 tentang Tata Cara Pelaksanaan dan Pengawasan Pemberian Penurunan Tarif Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang berbentuk Perseroan Terbuka, perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi Pajak Penghasilan sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1b Undang-undang Pajak Penghasilan, dengan memenuhi kriteria-kriteria yang ditentukan, yaitu perseroan yang saham atau efek bersifat ekuitas lainnya tercatat di Bursa Efek Indonesia yang jumlah kepemilikan saham publiknya 40% atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 pihak, masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang disetor.

Ketentuan sebagaimana dimaksud harus dipenuhi oleh perseroan terbuka dalam waktu paling singkat 6 bulan dalam jangka waktu 1 tahun pajak. Wajib Pajak harus melampirkan Surat Keterangan dari Biro Administrasi Efek pada Surat Pemberitahuan Tahunan PPH Wajib Pajak Badan dengan melampirkan formulir X.H.1-6 sebagaimana diatur dalam Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. X.H.1 untuk setiap tahun pajak terkait.

Pada tanggal 4 Januari 2013, 5 Januari 2012 dan 10 Januari 2011, Perusahaan telah mendapatkan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek atas pemenuhan kriteria-kriteria di atas untuk tahun 2012, 2011 dan 2010. Dampak dari penurunan tarif pajak tersebut masing-masing sebesar USD53.332.894 dan Rp348.333.661.917 (setara dengan USD38.413.505) untuk tahun 2012 dan 2011.

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, akumulasi "Selisih Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", yang merupakan bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar Rp314.889.945.926 (setara dengan USD35.301.648), terdiri dari pajak atas laba penjualan aset tetap tahun 2004 sebesar Rp325.519.727.021 (setara dengan USD36.493.243) dan pajak atas rugi penjualan aset tetap tahun 2006 sebesar Rp10.629.781.095 (setara dengan USD1.191.679).

Pajak tangguhan

Rincian beban (manfaat) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

Pengaruh pajak atas beda temporer pada tarif pajak maksimum 25% tahun 2013 dan 2012:

Perusahaan	
Piutang usaha gas bumi	(193,391)
Persediaan	-
Penyisihan aset pajak tangguhan	193,391
Gaji dan kesejahteraan karyawan	(602,546)
Bonus	4,151,440
	3,548,894
Entitas Anak	
Penyusutan	(66,184)
Rugi fiskal	(647,814)
Penyisihan aset pajak tangguhan	(826,127)
Bonus	165,807
Biaya Pensiun	42,604
	(1,331,714)
Total	2,217,180

Aset dan liabilitas pajak tangguhan, selain akumulasi rugi fiskal, berasal dari perbedaan metode atau dasar yang digunakan untuk tujuan pencatatan menurut pelaporan akuntansi dan pajak, terutama terdiri dari penyusutan aset tetap, cadangan penurunan nilai, penyisihan persediaan usang, provisi untuk gaji dan bonus karyawan, pensiun dan provisi untuk kesejahteraan karyawan.

31 TAXATION (Continued)

Permanent differences	
Representation and entertainment	2,954,437
Salaries and other employees' benefits	14,621,253
Other non-deductible expenses	1,617,853
Taxes and licenses - net	41,825
Interest income already subject to final income tax	(16,881,225)
Rental income already subject to final income tax	(118,638)
Non-taxable dividend income	-
Permanent differences - net	2,235,505
Estimated taxable income	768,784,542
Current tax expense - the Company	149,140,650
Prepayments of income taxes	2012
Income Tax Article 23	608,774
Income Tax Article 25	134,615,686
Total	135,224,460

Based on Government Regulation No. 81/2007 ("Gov. Reg. 81/2007"), dated December 28, 2007, on regarding Reduction of the Rate of Income Tax on Resident Corporate Taxpayers in the Form of Publicly-listed Companies which became effective on January 1, 2008 and Ministry of Finance Rule No. 238/PMK.03/2008 dated December 30, 2008 regarding the Guidelines on the Implementation and Supervision on the Tariff Reduction for Domestic Tax Payers in the Form of Publicly-listed Companies, that resident publicly-listed companies in Indonesia can obtain the reduced income tax rate of 5% lower than the highest income tax rate under Article 17 paragraph 1b of the Income Tax Law, provided if they meet the prescribed criterias, which are companies whose shares or other equity instruments are listed in the Indonesia Stock Exchange, whose shares owned by the public is 40% or more of the total paid shares and such shares are owned by at least 300 parties, each party owning less than 5% of the total paid up shares.

These requirements should be fulfilled by the public companies for a period of 6 months in 1 tax year. The Tax Payer should attach the Notification Letter from the Securities Administration Agency (Biro Administrasi Efek) on the Annual Income Tax Return of the Tax Payer with the form X.H.1-6 as provided in Bapepam-LK Regulation No. X.H.1 for each concerned fiscal year.

As of January 4, 2013, January 5, 2012 and January 10, 2011, the Company has obtained the notification letter from Securities Administration Agency (Biro Administrasi Efek) regarding the fulfillment of such criterias for 2012, 2011 and 2010. The impact of the changes in such tax rate reduction amounted to USD53,332,894 and Rp348,333,661,917 (equivalent to USD38,413,505) for the years of 2012 and 2011, respectively.

As of September 30, 2013 and December 31, 2012, the accumulated "Difference Arising from Restructuring Transactions among Entities under Common Control" which is a component of the equity section in the consolidated statements of financial position amounted to Rp314,889,945,926 (equivalent to USD35,301,648) and consists of tax on the gain on sale of fixed assets in 2004 amounting to Rp325,519,727,021 (equivalent to USD36,493,243) and tax on the loss on sale of fixed assets in 2006 amounting to Rp10,629,781,095 (equivalent to USD1,191,679).

Deferred Tax

The details of deferred tax expense (benefit) are as follows:

The effect of temporary differences at maximum tax rate 25% in 2013 and 2012:

The Company	
Trade receivable of natural gas	(313,971)
Inventory	(221,866)
Valuation allowance	535,837
Salaries and other employees' benefits	(1,307,226)
Bonus	3,720,727
	2,413,501
Subsidiaries	
Depreciation	(1,120,123)
Fiscal loss	(154,928)
Valuation allowance	(386,122)
Bonus	159,602
Pension costs	(230,913)
	(1,732,484)
Total	681,017

Deferred tax assets and liabilities, other than accumulated tax losses, arose from the difference in the methods or basis used for accounting and tax reporting purposes, mainly comprising depreciation on fixed assets, allowance for impairment, allowance for inventory obsolescence, provision for employees' salaries and bonus, pension and provision for employees' benefits.

31 PERPAJAKAN (Lanjutan)

Perbedaan dasar pencatatan aset tetap adalah karena perbedaan taksiran masa manfaat aset untuk tujuan pelaporan akuntansi dan pajak.

Perbedaan dasar cadangan kerugian penurunan nilai, penyisihan persediaan usang, provisi untuk bonus karyawan, dan penyisihan manfaat karyawan karena perbedaan waktu pengakuan beban untuk tujuan pelaporan akuntansi dan pajak. Manajemen berpendapat bahwa penyisihan aset pajak tangguhan, adalah cukup untuk menutup manfaat yang mungkin tidak dapat direalisasi.

Tidak terdapat konsekuensi pajak penghasilan atas pembayaran dividen oleh Entitas-entitas Anak domestik dan Entitas Asosiasi kepada Perusahaan dan Perusahaan bermaksud memegang investasi tersebut dalam jangka panjang.

Rekonsiliasi antara estimasi pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku sebesar 20% pada tahun 2013 dan 2012 dari laba akuntansi sebelum taksiran beban pajak penghasilan dan beban pajak seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Laba sebelum beban (manfaat) pajak konsolidasian	840,526,287
Eliminasi laba rugi	56,727,692
Laba sebelum manfaat (beban) pajak konsolidasian sebelum eliminasi	897,253,979
Beban pajak dengan tarif pajak 20%	179,450,796
Pengaruh pajak atas beda tetap Perusahaan dan Entitas Anak	2,379,749
Pengaruh perbedaan penggunaan tarif dalam perhitungan pajak tangguhan	(7,765,019)
Taksiran beban pajak - neto menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	174,065,526
Pengaruh pajak atas beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:	
Perusahaan	
Aset pajak tangguhan	
Cadangan kerugian penurunan nilai	3,293,285
Penyisihan persediaan usang	325,920
Penyisihan aset pajak tangguhan	(3,619,205)
Kesejahteraan karyawan	26,884,168
Gaji dan bonus	3,940,364
Aset (Liabilitas) pajak tangguhan - neto Perusahaan	30,824,532
Entitas Anak	
Aset pajak tangguhan	
Rugi Fiskal	470,670
Bonus	362,234
Penyisihan aset pajak tangguhan	(77,418)
Liabilitas pajak tangguhan	
Aset tetap	52,305
Kesejahteraan karyawan	956,398
Aset (Liabilitas) pajak tangguhan - neto Entitas Anak	1,764,189
Aset (Liabilitas) pajak tangguhan - neto	32,588,721

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan dan Entitas Anak menghitung, menetapkan dan membayar sendiri jumlah pajak yang terhutang. Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 10 tahun sejak tanggal terhutangnya pajak. Menurut perubahan ketiga atas ketentuan umum dan tata cara perpajakan, batas waktu tersebut berkurang menjadi 5 tahun sejak tanggal terhutangnya pajak dan untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya, batas waktu tersebut berakhir paling lama pada akhir tahun pajak 2013.

Pada tanggal 16 Februari 2012, Perusahaan menerima surat dari Menteri Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pajak No. S-00065/RKAP/WPJ.19/KP.0303/2012 mengenai besarnya angsuran PPh Pasal 25 tahun 2012 dengan angsuran per bulan sebesar Rp138.750.147.272.

Pada tanggal 2 Oktober 2012, Perusahaan menerima surat dari Menteri Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pajak No. 5-11604/WPJ.19/KP.03/2012 mengenai penurunan bersama angsuran PPh Pasal 25 untuk masa pajak September sampai dengan Desember 2012 dari angsuran per bulan sebesar Rp138.750.147.272 menjadi sebesar Rp76.392.454.658.

Pada tanggal 13 Februari 2013, Perusahaan menerima surat dari Menteri Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pajak No. S-2628/WPJ.19/KP.03/2013 mengenai besarnya angsuran PPh Pasal 25 untuk tahun pajak 2013 dengan angsuran per bulan sebesar USD14.704.442.

31 TAXATION (Continued)

The difference in the basis of recording of fixed assets is due to the differences in the estimated useful lives of the assets for accounting and tax reporting purposes.

The differences in the basis of allowance for impairment losses, allowance for inventory obsolescence, provision for employees bonus and allowance for employees' benefits are due to the difference in timing of recognition of expenses for accounting and tax reporting purposes. The management is of the opinion that the valuation allowance for deferred tax assets is adequate to cover the possible that such tax benefits will not be realized.

There are no income tax consequences attached to the payment of dividends by the local Subsidiaries and Associates to the Company and the Company intends to hold the investment for a long-term.

The reconciliation between tax expense computed using the prevailing tax rate of 20% in 2013 and 2012 on the accounting income before tax expense and the tax expense reported in the interim consolidated statements of comprehensive income for nine months ended as of September 30, 2013 and 2012 is as follows:

Consolidated profit before tax expense (benefit) of the Company	807,525,220
Elimination of revenues and expenses	24,171,137
Consolidated profit before tax benefit (expense) before elimination	831,696,357
Tax expense computed using rate of 20%	166,339,271
Tax effect of the Company and Subsidiaries' permanent differences	851,129
Effect from different rate used in deferred tax calculation	(296,867)
Estimated tax expense - net per consolidated statements of comprehensive income	166,893,533
The tax effect of significant temporary differences between accounting and tax reporting are as follows:	
The Company	
Deferred tax assets	
Allowance for impairment losses	3,099,895
Provision for inventory obsolescence	325,920
Valuation allowance	(3,425,815)
Employees' benefits	29,008,779
Salaries and bonus	8,091,804
Deferred tax assets (liability), net- Head Office	37,100,583
Subsidiaries	
Deferred tax assets	
Fiscal loss	525,410
Bonus	619,930
Valuation allowance	1,001,368
Deferred tax liability	
Fixed assets	(3,063,905)
Employees' benefits	1,430,105
Deferred tax Assets (Liabilities) - net Subsidiary company	512,908
Deferred tax Assets (Liabilities) - net	37,613,491

Under the taxation laws of Indonesia, the Company and Subsidiaries submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within 10 years after the date when the tax became payable. Based on the third amendment of the General taxation provisions and procedures, the time limit is reduced to 5 years since the tax becomes liable and for prior years to 2007, the time limit will end at the latest on fiscal year 2013.

On February 16, 2012, the Company received a letter from the Ministry of Finance of Republic Indonesia, Directorate General of Taxation No. S-00065/RKAP/WPJ.19/KP.0303/2012 regarding the installment amount of Income Tax Article 25 for fiscal year 2012 with monthly installment of Rp138,750,147,272.

On October 2, 2012, the Company received a letter from the Ministry of Finance of Republic Indonesia, Directorate of Taxation No. 5-11604/WPJ.19/KP.03/2012 regarding the reduction of the installment amount of Income Tax Article 25 for the tax months of September until December 2012 from the monthly installment amounting to Rp138,750,147,272 became Rp76,392,454,658.

On February 13, 2013, the Company received a letter from the Ministry of Finance of Republic Indonesia, Directorate General of Taxation No. S-2628/WPJ.19/KP.03/2013 regarding the installment amount of Income Tax Article 25 for fiscal year 2013 with monthly installment of USD14,704,442.

31 PERPAJAKAN (Lanjutan)

Pada tanggal 9 April 2013, Perusahaan menerima surat dari Menteri Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pajak No. S-5866/WPJ.19/KP.03/2013 mengenai besarnya kenaikan angsuran PPh Pasal 25 untuk tahun pajak 2013 dengan angsuran per bulan menjadi sebesar USD22.743.535 dimulai masa pajak Maret 2013.

Pada tanggal 26 April 2013, Perusahaan menerima SKPLB No. 0026/406/11/051/13 untuk Pajak Penghasilan Badan tahun 2011 sebesar Rp77.208.977.387, Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) No. 00001/277/11/051/13 untuk Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa atas Pemanfaatan JKP dari Luar Daerah Pabean masa pajak Januari sampai Desember 2011 sebesar Rp348.663.206, dan pada tanggal yang sama, Perusahaan juga menerima Surat Tagihan Pajak (STP) atas Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa atas Pemanfaatan JKP dari Luar Daerah Pabean masa pajak Januari sampai Desember 2011 No. 00001/177/11/051/13 sebesar Rp52.827.758.

Pada tanggal 2 Juli 2013, Perusahaan telah menerima Lebih Bayar Pajak untuk Pajak Penghasilan Badan tahun 2011 sebesar Rp76.807.486.423 setelah dikurangi dengan pajak kurang bayar dan tagihan pajak. Selisih antara jumlah yang ditagih oleh Perusahaan dengan jumlah yang dikembalikan oleh Kantor Pajak dibebankan pada periode berjalan.

Sehubungan dengan proses restitusi Pajak Pertambahan Nilai (PPN):

Selama sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2013 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, Transgasindo menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) PPN dengan jumlah keseluruhan masing-masing sebesar Rp19.500.701.951 dan Rp22.331.476.867. Transgasindo telah menyetujui seluruh ketetapan pajak tersebut kecuali untuk Surat Ketetapan Pajak masa Oktober 2011 sampai dengan Mei 2012, dengan jumlah keberatan pajak sebesar Rp910.283.998 yang mencerminkan selisih antara jumlah yang ditetapkan Kantor Pajak dengan yang ditagih oleh Transgasindo.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan interim, Transgasindo masih menunggu keputusan dari Kantor Pajak atas keberatan yang diajukan.

Selama sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2013 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, Transgasindo menerima hasil restitusi PPN masing-masing sejumlah Rp19.687.651.613 dan Rp19.500.000.000 (setara dengan USD2.100.000). Untuk setiap SKPLB yang telah disetujui Transgasindo, selisih antara jumlah yang ditagihkan Perusahaan dengan jumlah yang ditentukan oleh Kantor Pajak disajikan pada akun "Beban Lain-lain" pada laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian.

Pada tanggal 9 Agustus 2013, Perusahaan menerima surat dari Menteri Keuangan Republik Indonesia - Direktorat Jenderal Pajak No. S-11143/WPJ.19/KP.03/2013 mengenai besarnya penurunan angsuran PPh Pasal 25 untuk tahun pajak 2013 dengan angsuran per bulan menjadi sebesar USD16.299.683 dan dimulai dari masa pajak Juli 2013.

32 IMBALAN KERJA

Kelompok Usaha menyediakan pensiun dan kesejahteraan karyawan lainnya untuk seluruh karyawan tetap yang masih aktif dan yang sudah pensiun sebagai berikut:

a. PT Asuransi Jiwasraya (Persero)

Sejak tahun 1991, Perusahaan mempunyai program asuransi kesejahteraan hari tua kepada seluruh karyawan tetap yang memenuhi persyaratan, yang ditetapkan dalam suatu perjanjian bersama dengan PT Asuransi Jiwasraya (Persero). Perusahaan telah membayar seluruh liabilitasnya pada tahun 2008.

b. Yayasan Kesejahteraan Pegawai Perusahaan Umum Gas Negara

Perusahaan juga menyediakan tambahan tunjangan kesehatan bagi para pensiun, yang ditetapkan oleh perjanjian bersama dengan Yayasan Kesejahteraan Pegawai Perusahaan Umum Gas Negara (Yakaga). Pada periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2013 dan 2012, tidak terdapat pembayaran kepada Yakaga.

Iuran kepada Yakaga yang terakumulasi mencakup sebesar Rp11.2 milyar untuk dana sosial, pendidikan dan tunjangan pensiun lainnya bagi karyawan Perusahaan yang aktif dan pensiun, yang dicadangkan dari pendapatan Perusahaan untuk periode 1984 sampai dengan 1996, sebelum Perusahaan menjadi perusahaan perseroan. Iuran tersebut disahkan dengan Surat Dewan Komisaris pada tanggal 30 Juni 1999.

Pada tanggal 30 November 2012, Perusahaan juga menyediakan tambahan tunjangan kesehatan hari tua bagi seluruh karyawan tetap, para pensiunan dan mantan direksi yang ditetapkan oleh perjanjian bersama dengan Yayasan Kesejahteraan Pegawai dan Pensiunan Gas Negara (YKPP Gas Negara). Sumber dana program pensiun berasal dari kontribusi karyawan/anggota direksi dan Perusahaan masing-masing sebesar 3% dan 5% dari penghasilan dasar. Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, total pembayaran kepada YKPP Gas Negara masing-masing sebesar Rp24.000.000.000 (setara dengan USD2.478.058) dan nihil, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Operasi dan Gaji dan Kesejahteraan Karyawan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

31 TAXATION (Continued)

On April 9, 2013, the Company received a letter from the Ministry of Finance of Republic Indonesia, Directorate General of Taxation No. S-5866/ WPJ.19/KP.03/2013 regarding the increase of installment amount of Income Tax Article 25 for fiscal year 2013 with monthly installment to become USD22,743,535 starts from tax period of March 2013.

On April 26, 2013, the Company has received SKPLB No. 0026/406/11/051/13 of Corporate Income Tax for the year 2011 amounting to Rp77,208,977,387, Tax Assessment Letter for Underpayment (SKPKB) No. 00001/277/11/051/12 of Value-Added Tax for the Utilization of JKP Outside the Pabean Area for the periods January until December 2011 amounting to Rp348,663,206 and at the same date, the Company also received Tax Claim Letter (STP) for the Value-Added Tax for the Utilization of JKP Outside the Pabean Area periods January until December 2011 No. 00001/177/11/051/13 amounting to Rp52,827,758.

On July 2, 2013, the Company has received the refund of tax overpayment for Corporate Income Tax for the year 2011 amounting to Rp76,807,486,423, net of the tax underpayments and tax claim. The difference between the amount claimed by the Company and the amount refunded by the Tax Office is charged to current period.

In relation to Value-added Tax (VAT) refund process:

During the nine months ended September 30, 2013 and year ended December 31, 2012, Transgasindo received several Overpayment Tax Assessment Letters (SKPLB) with tax refund totaling to Rp19,500,701,951 and Rp22,331,476,867, respectively. Transgasindo has agreed to the above tax assessments, except for Tax Assessment Letters for the months of October 2011 to May 2012, with tax objection amounting to Rp910,283,998, which represents the difference between the amount determined by the Tax Office with the amount claimed by Transgasindo.

Up to completion date of the interim financial statements, the Transgasindo is still waiting for the decision from the Tax Office regarding the tax objection which was submitted.

During the nine months ended September 30, 2013 and year ended December 31, 2012, the Company received VAT refund totaling Rp19,687,651,613 and Rp19,500,000,000 (equivalent to USD2,100,000), respectively. For each SKPLB which has been agreed by Transgasindo, the difference between the amount claimed by Transgasindo with the amount determined by the Tax Office were presented under "Other Expenses" account in the interim consolidated statements of comprehensive income.

On August 9, 2013, the Company received a letter from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia - Directorate General of Taxation No. S-11143/ WPJ.19/KP.03/2013 regarding the decrease of installment amount of Income Tax Article 25 for fiscal year 2013 with monthly installment to become USD16,299,683, and will be starting from tax period of July 2013.

32 EMPLOYEE BENEFITS

The Group provides retirement and other employees' benefits to its active and retired employees, as follows:

a. PT Asuransi Jiwasraya (Persero)

Since 1991, the Company has an old welfare program age insurance plan for all its qualified permanent employees, which is covered in a cooperative agreement with PT Asuransi Jiwasraya (Persero). The Company has paid all of its liabilities in 2008.

b. Yayasan Kesejahteraan Pegawai Perusahaan Umum Gas Negara

The Company also provides additional postretirement health care benefits for its retired employees, as covered in a cooperative agreement with Yayasan Kesejahteraan Pegawai Perusahaan Umum Gas Negara (Yakaga). For the nine months period ended September 30, 2013 and 2012, there were no contributions to Yakaga.

The accumulated contributions to Yakaga include Rp11.2 billion for social, education and additional retirement benefits for the Company's active and retired employees which were appropriated from the Company's earnings for the period 1984 up to 1996, prior to the Company becoming a state-owned limited liability company. This contribution was approved by the Board of Commissioners in its letter dated June 30, 1999.

On November 30, 2012, the Company also provides additional post-retirement health care benefits for its eligible permanent employees, retired employees and ex member of directors, as covered in a cooperative agreement with Yayasan Kesejahteraan Pegawai dan Pensiunan Gas Negara (YKPP Gas Negara). The fund is contributed by both employees/member of directors and the Company with contribution of 3% and 5% from the basic income. For the years ended December 31, 2012 and 2011, the total contributions to YKPP Gas Negara amounted to Rp24,000,000,000 (equivalent to USD2,478,058) and nil, respectively and presented as part of "Operating Expenses - Salaries and Employees' Benefits" account in the consolidated statements of comprehensive income.

32 IMBALAN KERJA (Lanjutan)

c. Imbalan Pensiun Iuran Pasti

Sejak Februari 2009, Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya yang memenuhi syarat yang dananya dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan BNI, Manulife Indonesia dan Bringin Jiwa Sejahtera yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 002000.K/KP.05/UM/2009 tanggal 6 Februari 2009. Dana pensiun ini didirikan berdasarkan persetujuan dari Menteri Keuangan masing-masing dalam Surat Keputusannya No. KEP.1100/KM.17/1998, No. KEP.231/KM.17/1994 dan No. KEP.184/KM.17/1995. Sumber dana program pensiun berasal dari kontribusi karyawan dan Perusahaan masing-masing sebesar 5% dan 15% dari penghasilan dasar pensiun. Beban pensiun yang dibebankan pada operasi adalah sebesar USD2.135.912 untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2013.

Pada tahun 2009, Transgasindo menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk semua karyawan tetap yang memenuhi syarat, yang didanai melalui iuran tetap bulanan kepada Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Bank Rakyat Indonesia dan Bank Negara Indonesia, yang didirikan berdasarkan persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia masing-masing dalam Surat Keputusannya No. KEP.197/KM.6/2004 dan No. KEP.1100/KM.17/1998. Sumber dana program pensiun berasal dari kontribusi karyawan dan Transgasindo masing-masing sebesar 2% dan 6% dari gaji bulanan karyawan.

d. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Perusahaan memberikan imbalan kerja jangka panjang kepada karyawan sesuai dengan Perjanjian Kerja Bersama yang dibandingkan dengan imbalan berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (UU No. 13/2003), mana yang lebih tinggi. Imbalan tersebut tidak didanai.

Tabel berikut menyajikan komponen dari beban imbalan neto yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian dan jumlah yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk liabilitas diestimasi imbalan kerja yang dihitung oleh PT Sienco Aktuarindo Utama, aktuaris independen untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2013 dan 2012, berdasarkan laporannya masing-masing tanggal 5 Juli 2013 dan 2 Januari 2013. Perhitungan aktuaris menggunakan metode "Projected Unit Credit" dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	30 September 2013/ September 30, 2013
Tingkat bunga aktuarial	: 7,70% per tahun/per annum
Tingkat kematian (mortalitas)	: TMI 2011
Kenaikan gaji dan upah	: 10% per tahun/per annum
Umur pensiun	: 56 tahun/years
Tingkat cacat	: 10% dari tingkat kematian/mortality rate

Pada periode 2012, Perusahaan melakukan pemutusan kerja terhadap dua orang karyawan sehubungan dengan pengangkatan mereka sebagai Direksi. Atas pemutusan hubungan kerja ini, Perusahaan telah melakukan perhitungan besaran pembayaran purna bakti sebesar Rp7.861.098.666 (setara dengan USD838.517). Selama periode 2012, Perusahaan telah melakukan pembayaran seluruh liabilitas tersebut.

Transgasindo mencadangkan liabilitas diestimasi yang tidak didanai berdasarkan imbalan yang diatur dalam Perjanjian Kerja Bersama yang dibandingkan dengan imbalan berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (UU No. 13/2003), mana yang lebih tinggi.

Liabilitas imbalan pasca kerja yang tidak didanai diatas adalah berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh independen aktuaris, PT Sienco Aktuarindo Utama, berdasarkan laporannya tanggal 5 Juli 2013 dan 4 Januari 2013, yang dihitung dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dengan asumsi sebagai berikut:

	30 September 2013/ September 30, 2013
Tingkat bunga aktuarial	: 7,80% per tahun/per annum
Tingkat kematian (mortalitas)	: CSO 1980
Kenaikan gaji dan upah	: 7% per tahun/per annum
Umur pensiun	: 56 tahun/years
Tingkat cacat	: 10% dari tingkat kematian/mortality rate

32 EMPLOYEE BENEFITS (Continued)

c. Defined Contribution Pension Plan

Since February 2009, the Company established a defined contribution plan for all of its eligible permanent employees which is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan BNI, Manulife Indonesia and Bringin Jiwa Sejahtera, the establishment of which was approved based on Director's Decision Letter No. 002000.K/KP.05/UM/2009, dated February 6, 2009. Both the Pension Plan was established based on the approval from the Ministry of Finance in its Decision Letter No. KEP.1100/KM.17/1998, No. KEP.231/KM.17/1994 and No. KEP.184/KM.17/1995. The fund is contributed by both employees and the Company with contribution of 5% and 15%, respectively, of the basic pension income. Pension expense charged to operations amounted to USD2,135,912 for nine months ended September 30, 2013.

In 2009, Transgasindo has defined contribution pension plan for all of its eligible permanent employees, which is funded through monthly fixed contributions to Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Bank Rakyat Indonesia and Bank Negara Indonesia, the establishment of which were approved by Ministry of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. KEP.197/KM.6/2004 and No. KEP.1100/KM.17/1998, respectively. This fund is contributed by both employees and Transgasindo with contribution of 2% and 6% of the employees' monthly salaries, respectively.

d. Long-term Employees' Benefits

The Company provides long-term employee benefits to its employee in accordance with the Collective Labor Agreement as compared with benefits under Labor Law No. 13/2003 (Law No. 13/2003), and provide whichever is higher. The benefits are unfunded.

The following tables summarize the components of net benefits expense recognized in the interim consolidated statements of comprehensive income and the amounts recognized in the consolidated statements of financial position for the estimated liabilities for employees' benefits as calculated by an independent actuary, PT Sienco Aktuarindo Utama for the periods ended September 30, 2013 and 2012, in its reports dated July 5, 2013 and January 2, 2013. The actuarial calculation used the "Projected Unit Credit" method which utilized the following assumptions:

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
6,00% per tahun/per annum	Actuarial Discount Rate	
TMI 2011	Mortality Rate	
10% per tahun/per annum	Wages and Salaries Increase	
56 tahun/years	Retirement Age	
5% dari tingkat kematian/mortality	Disability Rate	

In 2012, the Company terminated the work agreement with its two employees in relation to their appointment as Directors. For this termination, the Company calculated the post retirement benefits amounting to Rp7,861,098,666 (equivalent to USD838,517). During 2012, the Company has paid all the liabilities.

Transgasindo provides an unfunded estimated liability based on benefits under the Collective Labor Agreement as compared with benefits under Labor Law No. 13/2003 (Law No. 13/2003), and provide whichever is higher.

The above unfunded employees' benefits liability is based on actuarial computation performed by independent actuary, PT Sienco Aktuarindo Utama, in its reports dated July 5, 2013 and January 4, 2013, using the "Projected Unit Credit" method, with the following assumptions:

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
6,20% per tahun/per annum	Actuarial Discount Rate	
TMI 2011	Mortality Rate	
8% per tahun/per annum	Wages and Salaries Increase	
56 tahun/years	Retirement Age	
5% dari tingkat kematian/mortality	Disability Rate	

32 IMBALAN KERJA (Lanjutan)

PGASKOM, PGASSOL dan GEI telah melakukan pencadangan kewajiban imbalan pasca kerja berdasarkan perhitungan internal pada tanggal 30 September 2013 masing-masing sebesar USD9.954, USD91.156 dan USD6.333.

PLI dan SEI tidak membentuk cadangan imbalan pasca kerja pada tanggal 30 September 2013 karena jumlahnya tidak material.

Seluruh beban imbalan kerja karyawan jangka panjang. Perusahaan dan Entitas Anak disajikan sebagai akun "Beban Operasi - Gaji dan Kesejahteraan Karyawan" pada laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian.

Manajemen Kelompok Usaha berpendapat bahwa program jaminan hari tua cukup untuk menutupi semua imbalan yang diatur dalam UU No. 13/2003.

32 EMPLOYEE BENEFITS (Continued)

PGASKOM, PGASSOL and GEI recorded the employee benefits liability based on internal computation as of September 30, 2013, amounting to USD9,954, USD91,156, and USD6,333, respectively.

PLI and SEI did not accrue for employee benefit as of September 30, 2013 since the amount is immaterial.

All the employees' benefits expenses of the Company and Subsidiaries are presented as "Operating Expenses - Salaries and Employees' Benefits" account in the interim consolidated statements of comprehensive income.

The management of the Group believes that the retirements benefits program adequately cover the benefits to be provided based on Law No. 13/2003.

33 KEPENTINGAN NON PENGENDALI

Rincian kepentingan nonpengendali atas ekuitas dan bagian atas hasil bersih entitas anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

33 NON-CONTROLLING INTERESTS

Details of non-controlling interests in the equity and share of results of consolidated subsidiaries are as follows:

2013									
	Pada awal tahun/ At beginning of year	Laba rugi/ Profit and loss	Perubahan ekuitas Other equity movement	Pada akhir tahun/ At end of year					
TGI	157,450,375	24,841,352	569,421	182,861,148	TGI				
PGASCOM	(5,205)	1,032	1,181	(2,991)	PGASCOM				
PGASSOL	2,452	7,548	2,582	12,581	PGASSOL				
Total	157,447,622	24,849,932	573,184	182,870,738	Total				
2012									
	Pada awal tahun/ At beginning of year	Laba rugi/ Profit and loss	Perubahan ekuitas Other equity movement	Pada akhir tahun/ At end of year					
TGI	147,331,796	24,369,070	(14,250,491)	157,450,375	TGI				
PGASCOM	(6,170)	570	395	(5,205)	PGASCOM				
PGASSOL	752	1,154	546	2,452	PGASSOL				
Total	147,326,378	24,370,794	(14,249,550)	157,447,622	Total				

34 SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Kelompok Usaha melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi. Entitas yang bersangkutan diakui sebagai pihak berelasi dari Kelompok Usaha berkaitan dengan persamaan kepemilikan dan manajemen. Harga jual atau beli antara pihak-pihak berelasi ditentukan berdasarkan harga yang disepakati dengan menggunakan dasar yang sama dengan pihak ketiga.

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

34 SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Group entered into trade and financial transactions with related parties. The concerned entities are considered related parties of the Group in view of their common ownership and management. Sales or purchase price among related parties is determined based on agreed prices using the same basis as for third parties.

The details of nature of relationship and types of significant transactions with related parties are as follows:

Pihak-pihak yang berelasi/ Related parties	Sifat hubungan dengan pihak berelasi/ Relationship with the related parties	Transaksi/ Transactions
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia	Penempatan giro, penempatan deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya/ Placement of current accounts, placement of unrestricted time deposits
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia	Penempatan giro, penempatan deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya, penempatan kas yang dibatasi penggunaannya, fasilitas Non Cash Loan, fasilitas Bill Purchasing Line, fasilitas Kredit Modal Kerja, fasilitas Supply Chain Financing, fasilitas Treasury Line/ Placement of current accounts, placement of unrestricted time deposits, placement of restricted cash, Non Cash Loan facility, Bill Purchasing Line facility, working capital loans facility, Supply Chain Financing facility, Treasury Line facility
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia	Penempatan giro, penempatan deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya, fasilitas kredit investasi/ Placement of current accounts, placement of unrestricted time deposits, investment credit facility
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia	Penempatan giro, deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya, fasilitas Standby Letter of Credit, fasilitas bank garansi dan fasilitas penangguhan jaminan impor/ Placement of current accounts, placement of unrestricted time deposits, Standby Letter of Credit Facility, bank guarantee facility and guarantee of suspension of import facility

34 SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)

34 SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(Continued)

PT Bank Mandiri Syariah	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia	Deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya/ Placement of unrestricted time deposits
PT Pertamina (Persero)	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia	Pemasok gas, debitur obligasi/Gas supplier, bonds debtor
PT Pertamina Hulu Energi (ONWJ)	Dikendalikan oleh PT Pertamina (Persero)/ Controlled by PT Pertamina (Persero)	Pemasok gas/Gas supplier
PT Pertamina EP	Dikendalikan oleh PT Pertamina (Persero)/ Controlled by PT Pertamina (Persero)	Pemasok gas, pelanggan/Gas supplier, customer
PT Pertamina Gas (Pertagas)	Dikendalikan oleh PT Pertamina (Persero)/ Controlled by PT Pertamina (Persero)	Pemasok gas/Gas supplier
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia	Pelanggan/Customer
PT Pertamina Hulu Energi West Java Madura Offshore (PHEWMO)	Dikendalikan oleh PT Pertamina (Persero)/ Controlled by PT Pertamina (Persero)	Pemasok gas/Gas supplier
PT PLN (Persero) GTA Jambi Merang Palembang	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia	Pelanggan/Customer
PT PLN (Persero) Salamander Medan	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia	Pelanggan/Customer
PT Indonesia Power	Dikendalikan oleh PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)/ Controlled by PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Pelanggan/Customer
PT PLN Batam	Dikendalikan oleh PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)/ Controlled by PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Pelanggan/Customer
PT Indofarma (Persero) Tbk	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia	Pelanggan/Customer
PT Barata Indonesia (Persero)	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia	Pelanggan/Customer
PT Iglas (Persero)	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia	Pelanggan/Customer
PT Kertas Leces (Persero)	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia	Pelanggan/Customer
PT Wijaya Karya Intrade	Dikendalikan oleh PT Wijaya Karya (Persero)/ Controlled by PT Wijaya Karya (Persero)	Pelanggan/Customer
PT Krakatau Daya Listrik	Dikendalikan oleh PT Krakatau Steel (Persero)/ Controlled by PT Krakatau Steel (Persero)	Pelanggan/Customer
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia	Debitur obligasi/Bond debtor
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia	Debitur obligasi/Bond debtor
PT Perum Pegadaian	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia	Debitur obligasi/Bond debtor
Obligasi Pemerintah	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia	Debitur obligasi/Bond debtor
PT Nusantara Regas	Perusahaan Asosiasi/An Associate Company	Penyertaan saham, pemasok gas/Investment in shares of stock, gas supplier
PT Gas Energy Jambi	Perusahaan Asosiasi/An Associate Company	Penyertaan saham/Investment in shares of stock

34 SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Transaksi-transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	30 September 2013/ September 30, 2013
Pendapatan neto	
Entitas berelasi dengan Pemerintah	
PT PLN (Persero)	390,682,955
PT Krakatau Daya Listrik	66,378,345
PT Indonesia Power	78,368,624
PT PLN Batam	10,377,951
PT Pertamina EP	7,131,469
PT Iglas (Persero)	2,389,466
PT Wijaya Karya Intrade	330,123
PT Barata Indonesia (Persero)	202,656
Indofarma	200,473
PT Wijaya Karya Beton	135,288
Total	556,197,350
Persentase dari total pendapatan neto konsolidasian	25.27%
Beban pokok pendapatan	
Entitas berelasi dengan Pemerintah	
PT Pertamina EP	214,791,008
PT Pertamina Hulu Energi	31,669,916
PT Pertamina Gas	16,347,811
PT Nusantara Regas	29,620,632
Total	292,429,367
Persentase dari total beban pokok pendapatan konsolidasian	25.27%

Saldo-saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Kas dan setara kas dan kas yang dibatasi penggunaannya (Catatan 4 dan 5)

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, saldo kas dan setara kas dan kas yang dibatasi penggunaannya yang ditempatkan pada entitas yang berelasi dengan Pemerintah masing-masing sebesar 21.76% dan 38.68% dari total aset konsolidasian.

Investasi jangka pendek (Catatan 6)

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, saldo investasi jangka pendek yang ditempatkan pada entitas yang berelasi dengan Pemerintah masing-masing sebesar 2.39% dan 2.77% dari total aset konsolidasian.

Piutang usaha (Catatan 7)

	30 September 2013/ September 30, 2013
Entitas berelasi dengan Pemerintah	
PT PLN (Persero)	39,030,619
PT Krakatau Daya Listrik	7,242,746
PT Kertas Lecces (Persero)	4,448,802
PT Indonesia Power	7,585,100
PT PLN Batam	1,755,223
PT Iglas (Persero)	6,728,093
PT Pertamina EP	1,643,253
Lain-lain	113,408
Total	68,547,244
Persentase dari total aset konsolidasian	1.82%

34 SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(Continued)

Significant transactions with related parties are as follows:

	30 September 2012/ September 30, 2012	
Net revenues		
Government-related entities		
PT PLN (Persero)	273,240,456	
PT Krakatau Daya Listrik	57,334,015	
PT Indonesia Power	67,309,570	
PT PLN Batam	15,144,677	
PT Pertamina EP	3,921,572	
PT Iglas (Persero)	4,696,382	
PT Wijaya Karya Intrade	317,945	
PT Barata Indonesia (Persero)	344,312	
Indofarma	75,843	
PT Wijaya Karya Beton	142,866	
Total	422,527,638	
Percentage from total consolidated net revenues	23.08%	
Cost of revenues		
Government-related entities		
PT Pertamina EP	156,033,738	
PT Pertamina Hulu Energi	28,953,148	
PT Pertamina Gas	22,698,163	
PT Nusantara Regas	-	
Total	207,685,049	
Percentage from total consolidated cost of revenues	27.69%	

Significant balances with related parties are as follows:

Cash and cash equivalents and restricted cash (Note 4 and 5)

As of September 30, 2013 and December 31, 2012, the balances of cash and cash equivalents and restricted cash placed in government-related entities amounted to 21.76% and 38.68%, respectively, from the total consolidated assets.

Short-term investments (Note 6)

As of September 30, 2013 and December 31, 2012, the balances of short-term investments placed in government-related entities amounted to 2.39% and 2.77%, respectively, from the total consolidated assets.

Trade receivables (Note 7)

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Government-related entities		
PT PLN (Persero)	41,188,136	
PT Krakatau Daya Listrik	6,505,338	
PT Kertas Lecces (Persero)	4,482,568	
PT Indonesia Power	9,278,005	
PT PLN Batam	1,841,627	
PT Iglas (Persero)	5,591,215	
PT Pertamina EP	508,763	
Others	95,552	
Total	69,491,204	
Percentage from total asset consolidated	1.78%	

34 SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Uang muka (Catatan 10)

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, saldo uang muka yang ditempatkan pada entitas yang berelasi dengan Pemerintah masing-masing sebesar 2.04% dan 1.97% dari total aset konsolidasian.

Penyertaan saham (Catatan 12)

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, saldo penyertaan saham yang ditempatkan pada entitas yang berelasi dengan Pemerintah masing-masing sebesar 2.31% dan 1.69% dari total aset konsolidasian.

Utang usaha (Catatan 16)

	30 September 2013/ September 30, 2013
Entitas berelasi dengan Pemerintah	
PT Pertamina EP	74,957,954
PT Pertamina Hulu Energi West Java Madura Offshore	7,315,762
PT Pertamina Gas	3,381,967
PT Nusantara Regas	-
Total	<u>85,655,683</u>
Persentase dari total liabilitas konsolidasian	6.77%

Pinjaman jangka panjang (Catatan 20)

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, saldo pinjaman jangka panjang yang ditempatkan pada entitas yang berelasi dengan Pemerintah masing-masing sebesar 53.50% dan 51.18% dari total liabilitas konsolidasian.

Kompensasi dan imbalan lain

Kelompok Usaha memberikan kompensasi dan imbalan lain kepada komisaris dan direksi sebesar USD10.725.362 dan USD9.369.391 untuk period yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2013 dan 30 September 2012, yang terdiri dari:

	30 September 2013/ September 30, 2013
Komisaris	
Imbalan jangka pendek	2,852,509
Imbalan pasca kerja	129,385
Imbalan jangka panjang lainnya	9,042
Sub-total	<u>2,990,936</u>
Direksi	
Imbalan jangka pendek	7,419,293
Imbalan pasca kerja	293,444
Imbalan jangka panjang lainnya	21,689
Sub-total	<u>7,734,426</u>
Total	<u>10,725,362</u>

35 PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 17 April 2013, Pemegang Saham menetapkan untuk tidak akan mengalokasikan lagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk untuk sumber dana Program Kemitraan dan Bina Lingkungan dan Perusahaan akan membiayai kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan di tahun buku 2013 sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan Perusahaan.

34 SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (Continued)

Advances (Note 10)

As of September 30, 2013 and December 31, 2012, the balances of advances placed in government-related entities amounted to 2.04% and 1.97%, respectively, from the total consolidated assets.

Investment in shares of stock (Note 12)

As of September 30, 2013 and December 31, 2012, the balances of investment in shares of stock placed in government-related entities amounted to 2.31% and 1.69%, respectively, from the total consolidated assets.

Trade payables (Note 16)

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Government-related entities		
PT Pertamina EP	51,590,101	PT Pertamina EP
PT Pertamina Hulu Energi West Java Madura Offshore	2,764,020	PT Pertamina Hulu Energi West Java Madura Offshore
PT Pertamina Gas	969,305	PT Pertamina Gas
PT Nusantara Regas	2,672,099	PT Nusantara Regas
Total	<u>57,995,525</u>	Total
Persentase dari total liabilitas konsolidasian	3.73%	Percentage from total liability consolidated

Long-term loans (Note 20)

As of September 30, 2013 and December 31, 2012, the balances of long-term loans placed in government-related entities amounted to 53.50% and 51.18%, respectively, from the total consolidated liabilities.

Compensation and other benefits

The Group provided the compensation and other benefits for the commissioners and directors totaled USD10,725,362 and USD9,369,391 for period ended September 30, 2013 and September 30, 2012, which consist of:

	30 September 2012/ September 30, 2012	
Commissioners		
Short-term benefits	2,228,140	Short-term benefits
Post retirement	69,471	Post retirement
Other long-term benefits	9,450	Other long-term benefits
Sub-total	<u>2,307,061</u>	Sub-total
Directors		
Short-term benefits	6,802,880	Short-term benefits
Post retirement	227,425	Post retirement
Other long-term benefits	32,025	Other long-term benefits
Sub-total	<u>7,062,330</u>	Sub-total
Total	<u>9,369,391</u>	Total

35 PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM

Based on Minutes of the Company Annual General Shareholders' Meeting held on April 17, 2013, the Shareholder ratified not to allocate the profit for the year attributable to owner of the Parent Entity to fund the Partnership and Community Development Program and the Company will record activities related to social and community responsibility as an expense in line with as needs and ability.

36 PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

Perusahaan mengadakan perjanjian-perjanjian penting sebagai berikut:

1. Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG)

Perusahaan harus membeli dan membayar jumlah pembelian minimum per tahun untuk setiap PJBG di bawah ini. Perbedaan antara jumlah kuantitas pembelian dan kuantitas pembelian minimum dicatat sebagai "Make Up Gas", yang dapat direalisasikan setiap saat jika kuantitas minimum telah diambil atau pada periode tertentu setelah perjanjian berakhir. Saldo "Make Up Gas" yang disajikan sebagai bagian dari Uang Muka pada laporan posisi keuangan konsolidasi (Catatan 10).

36 SIGNIFICANT AGREEMENTS

The Company has the following significant agreements:

1. Gas Sale and Purchase Agreements (GSPA)

The Company is required to buy and pay for the minimum purchase quantity per year for each of the GSPA below, which the purchasing price is based on the contract price for each agreements. The difference between the purchased quantity and the minimum purchase quantity is recorded as Make-Up Gas, which can be realized anytime if the minimum quantity has been taken or at a specified period after the related agreement ends. The outstanding balance of the Make-Up Gas is presented as part of "Advances" in the consolidated financial position statement (Note 10).

Pemasok/Suppliers	Perjanjian/ Agreements	Lapangan Gas/Gas Field	Volume/Volume	Jangka waktu/Term	
				Awal/Start	Akhir/End
PT Pertamina EP	PJBG Palembang	DOH Sumatera Selatan	2,343 BSCF	17 Dec. 1999	7 Oct. 2012 ¹⁾
PT Pertamina EP	PJBG Medan	Lapangan minyak dan gas bumi PT Pertamina EP area kerja Asset 1 dan Lapangan Arbei Blok Gebang	7 MMSCFD dan 2 MMSCFD	4 Apr. 2002	30 Sep. 2013 ⁶⁾
PT Pertamina EP	PJBG Cirebon	Lapangan minyak dan gas bumi PT Pertamina EP Region Jawa, Jawa Bagian Barat	Titik serah Randegan: 2,5 MMSCFD dan Titik Serah Sunyaragi: 1,5 MMSCFD	4 Apr. 2002	30 Sep. 2013 ⁶⁾
PT Pertamina EP	PJBG Sumatera Selatan-Jawa Barat	DOH Sumatera Selatan	1,006 TSCF	26 Jun. 2003	31 Dec. 2025 ¹⁾
PT Pertamina EP	PJBG EEJW	Jatirarongan	40.150 BBTU	26 Jul. 2004	18 Oct. 2014 ¹⁾
ConocoPhillips (Grissik) Ltd.	PJBG Batam I	Corridor Block	225 TBTU	9 Jul. 2004	12 Oct. 2019 ¹⁾
ConocoPhillips (Grissik) Ltd.	PJBG Corridor Block - Jawa Barat	Corridor Block	2.310 TBTU	9 Aug. 2004	30 Sept. 2023
ConocoPhillips (Grissik) Ltd.	PJBG Batam II	Corridor Block	65,8 TBTU	12 Dec. 2004	11 Dec. 2019 ¹⁾
ConocoPhillips (Grissik) Ltd.	Amendment and Restatement to Replace IGSPA to GSPA	Corridor Block	12,5 BBTUD	31 May 2010	31 May 2015
Lapindo Brantas, Inc.	Perubahan dan Pernyataan Kembali PJBG Lapindo	Lapangan Wunut	112,580 BSCF (until Dec 31, 2011) As it is (since Jan 1, 2012 *****)	29 Dec. 2003	31 Dec. 2015
PT Pertamina Hulu Energy West Madura Offshore dan Kodeco Energy Co. Ltd.	PJBG PHE WMO	West Madura Offshore	18 BBTUD	19 Dec. 2006	31 Dec. 2013
Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd., PC Madura Ltd., dan PT Petrogas Pantai Madura	GSA Santos Maleo	Maleo Field	351 BCF****)	14 Jul. 2007	13 Jul. 2019
Husky CNOOC Madura Ltd.	GSA Husky	Madura BD field	20 MMSCFD	30 Oct. 2007	20 tahun dari tanggal mulai/20 years from start date

36 PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

36 SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

Pemasok/Suppliers	Perjanjian/ Agreements	Lapangan Gas/Gas Field	Volume/Volume	Jangka waktu/Term	
				Awal/Start	Akhir/End
PT Medco E&P Indonesia (MEI)	PJBG Medco S&CS	South and Central Sumatera PSC Block	41.900 BBTU	4 Dec. 2009	15 Oct. 2014 ¹⁾
PT Medco E&P Lematang (MEL)	PJBG Medco Lematang	Singa Field, Block Lematang	53.265,60 BBTU	4 Dec. 2009	Kuantitas yang diperjanjikan tercapai/Contracted quantity delivered
PT Pertiwi Nusantara Resources (PNR)	PJBG PNR	Glagah Kambuna PSC	12,86 BSCF	14 Apr. 2010	16 Mar. 2014 ²⁾
PT Bayu Buana Gemilang (BBG)	PJBG BBG	Lapangan Terang Sirasun Batur	22,735 TBTU	30 Nov. 2011	31 Dec. 2020
PT Walinusa Energi (WNE)	PJBG WNE	Lapangan Terang Sirasun Batur	32,429 TBTU	12 Jan. 2012	31 Dec. 2020
PT Inti Daya Latu Prima (IDL P)	PJBG IDLP	Blok Jambi - Merang	2,5 BBTUD***)	7 Feb. 2012	9 Feb. 2019
PT Indogas Kriya Dwiguna (IKD)	PJBG IKD	Lapangan Terang Sirasun Batur	20 BBTUD	17 Feb. 2012	31 Dec. 2020
PT Sadikun Niagamas Raya (SNR)	PJBG SNR	Lapangan Terang Sirasun Batur	40,6 TBTU	11 Apr. 2012	31 Dec. 2020
PT Nusantara Regas	KB NR	Mahakam PSC dan/atau pasokan LNG lainnya	10 BBTUD	19 Oct. 2012	Penandatanganan dan berlaku efektifnya dan PJBG/ signing and effectiveness of the GSA ⁸⁾

¹⁾ Atau berlaku sampai dengan kuantitas yang diperjanjikan telah tercapai, mana yang terjadi lebih dahulu/Or it is valid until the contracted quantity is delivered, whichever comes first

²⁾ Sampai dengan tanggal laporan ini, perjanjian masih dalam proses untuk dijadikan satu dengan PJBG PEP Sumatera Selatan - Jawa Barat/Up to the date of this report, the agreement is in the process for combining to PJBG PEP South Sumatera - West Java

³⁾ Jumlah penyerahan harian untuk tahun 2012-2013/Daily contract quantity for 2012-2013.

⁴⁾ Jumlah cadangan Maleo Field (2P)/the amount of Maleo Field (2P) reserves.

⁵⁾ As it is berarti kondisi dimana seluruh volume (jumlah) gas apa adanya yang keluar atau dihasilkan dari Lapangan Wunut, untuk diserahkan dan dijual oleh pemasok kepada Perusahaan/Condition which the entire gas volume as it is produced out of the Wunut Field to be submitted and sold by supplier to the Company

⁶⁾ Sampai dengan tanggal laporan ini, masih dalam proses pembahasan amandemen PJBG/Up to the date of this report, the amendment of GSA is in process

⁷⁾ Penyaluran dihentikan oleh pemasok berdasarkan surat dari pemasok No. 025/PNR/DU/VII/2013 tanggal 5 Juli 2013/Gas supply has been terminated by the supplier based on a letter from the supplier No. 025/PNR/DU/VII/2013 dated 5 Juli 2013

⁸⁾ Penyaluran dihentikan oleh pemasok berdasarkan surat dari pemasok No. 10900/NR/D000/S/2013 tanggal 12 Juli 2013/Gas supply has been terminated by the supplier based on a letter from the supplier No. 10900/NR/D000/S/2013 dated 12 Juli 2013

Sampai dengan tanggal 30 September 2013, perjanjian-perjanjian tersebut belum jatuh tempo dan belum mencapai jumlah yang diperjanjikan.

Up to September 30, 2013, those agreements have not been expired and the contracted quantity is not fully delivered yet.

2 Perjanjian Penyaluran Gas melalui East Java Gas Pipeline System (EJGP)

Pada tanggal 10 Juni 2005, Perusahaan dan PT Pertamina (Persero) menandatangani Perjanjian Penyaluran Gas melalui East Java Gas Pipeline System (EJGP), dimana Pertamina setuju memberikan jasa transportasi gas dari titik hubung antara pipa percabangan Maleo sampai titik penyerahan. Perjanjian ini akan berakhir delapan tahun sejak tanggal mulai yang disepakati atau berakhirnya Perjanjian Penjualan Gas antara Perusahaan dan Madura Offshore PSC Contractors, mana terlebih dahulu.

2 Transportation Gas Agreement through East Java Gas Pipeline System (EJGP)

On June 10, 2005, the Company and PT Pertamina (Persero) (Pertamina), entered into a Gas Distribution Agreement through East Java Gas Pipeline System (EJGP) whereby Pertamina agreed to provide gas transportation from Maleo field to the delivery point. This agreement will be terminated eight years after the agreed starting date or until the termination of the Gas Sales Agreement between the Company and Madura Offshore PSC Contractors, whichever date is earlier.

36 PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

Pada tanggal 11 Januari 2010, PT Pertamina (Persero) (Pertamina), PT Pertamina Gas (Pertagas) dan Perusahaan menandatangani Perjanjian Novasi atas Perjanjian EJGP dimana hak dan kewajiban Pertamina beralih ke Pertagas.

Pada tanggal 23 Desember 2010, PT Pertamina Gas (Pertagas) dan Perusahaan menandatangani Amandemen Perjanjian Penyaluran Gas Melalui East Java Gas Pipeline System (EJGP). Berdasarkan amandemen ini, para pihak setuju untuk mengubah beberapa istilah dan definisi, mengubah seluruh lampiran pada perjanjian sebelumnya, ketentuan alat ukur dan tarif gas yang terukur di titik pengiriman.

3 Perjanjian Pemanfaatan Pipa Transmisi Pertagas Area Jawa Bagian Barat

Pada tanggal 22 Desember 2009, Perusahaan dan PT Pertamina Gas ("Pertagas") telah menandatangani Kesepakatan Bersama Pemanfaatan Jaringan Pipa Transmisi Area Jawa bagian Barat Ruas Tegal Gede-Nagrak-Bitung ("Kesepakatan Bersama"), di mana Pertagas setuju memberikan jasa transportasi gas dari titik penerimaan gas pada suction kompressor di Stasiun Pengukuran Gas di Tegal Gede sampai dengan Stasiun Pengukuran Gas di Serpong. *Reserved Capacity* yang disediakan untuk pengangkutan gas tersebut sebesar 40 mmscfd. Perjanjian berlaku untuk 12 bulan sejak tanggal 1 Januari 2010 atau tanggal lain yang disepakati oleh para pihak.

Pada tanggal 21 Mei 2010, Perusahaan dan Pertagas menandatangani Amandemen Kesepakatan Bersama yang menambahkan ruas Citarik-Tegal Gede.

Pada tanggal 11 Maret 2011, Perusahaan dan Pertagas menandatangani Amandemen Kedua Kesepakatan Bersama yang menambahkan titik serah pada ruas Nagrak-Bitung dan Bitung-Cilegon serta memperpanjang jangka waktu Kesepakatan Bersama sampai dengan tanggal 30 Juni 2011.

Pada tanggal 29 Desember 2011, Perusahaan dan Pertagas menandatangani Perpanjangan Kesepakatan Bersama yang memperpanjang jangka waktu kesepakatan bersama sampai dengan 31 Desember 2012.

Pada tanggal 20 Februari 2013, Perusahaan dan Pertagas menandatangani Surat Perpanjangan Kesepakatan Bersama yang memperpanjang jangka waktu sampai dengan 30 April 2013. Sampai dengan tanggal 30 September 2013, perpanjangan perjanjian ini masih dalam proses penandatanganan.

4 Perjanjian Pengangkutan Gas

a. Perjanjian Pengangkutan Gas melalui Jaringan Pipa Transmisi Sumatera Selatan - Jawa Bagian Barat

Pada tanggal 15 Agustus 2011, Perusahaan dan PT PLN (Persero) telah menandatangani amandemen dan pernyataan kembali Perjanjian Pengangkutan Gas melalui Jaringan Pipa Transmisi Sumatera Selatan - Jawa Bagian Barat untuk pusat listrik Muara Tawar (sumber gas dari Jambi Merang) dari Grissik ke Muara Bekasi, dimana Perusahaan setuju memberikan jasa transportasi gas dari lapangan Pulau Gading dan Lapangan Sungai Kerawang di Grissik sampai dengan Muara Bekasi. Kapasitas yang disediakan untuk pengangkutan gas tersebut sebesar 287 mmscfd. Perjanjian berlaku untuk 9 tahun sejak tanggal penandatanganan perjanjian.

b. Perjanjian Pengangkutan Gas melalui Jaringan Pipa Transmisi Wampu Belawan

Pada tanggal 4 Agustus 2009, Perusahaan dan PT PLN (Persero) telah menandatangani Kesepakatan Bersama tentang Pemanfaatan Jaringan Pipa Transmisi Wampu Belawan (Kesepakatan Bersama), di mana Perusahaan setuju memberikan jasa transportasi gas dari pipa transmisi Wampu Belawan. Perjanjian berlaku sejak tanggal ditandatangani sampai dengan 12 bulan atau sampai dengan perjanjian pengangkutan gas ditandatangani (PPG).

Pada tanggal 26 September 2012, Perusahaan dan PT PLN (Persero) telah menandatangani amandemen Kesepakatan Bersama mengenai pemanfaatan jaringan pipa transmisi Wampu Belawan, dimana Perusahaan setuju memberikan jasa transportasi gas dari pipa transmisi Wampu Belawan. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 31 Desember 2012. Pada tanggal 4 Februari 2013 perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2013.

36 SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

On January 11, 2010, PT Pertamina (Persero) (Pertamina), PT Pertamina Gas (Pertagas) and the Company entered into a Novation Agreement of EJGP Agreement whereas the rights and obligations of Pertamina will be transferred to Pertagas.

On December 23, 2010, PT Pertamina Gas (Pertagas) and the Company entered into an Amendment of Gas Distribution Agreement through East Java Gas Pipeline System (EJGP). Under this amendment, the above parties agreed to change certain terms and definitions, change all attachments of previous agreement, the terms of measuring instrument and gas rate measured at the delivery point.

3 Pertagas West Java Gas Transportation Pipeline Utilization Agreement

On December 22, 2009, the Company and PT Pertamina Gas (Pertagas), entered into a West Java Gas Transportation Pipeline Utilization - Tegal Gede-Nagrak-Bitung area Agreement whereby Pertagas agreed to provide gas transportation from compressor suction at Tegal Gede Gas Station to Serpong Gas Station. *Reserved capacity* to transport the gas amounted 40 mmscfd. This agreement is valid for 12 months since January 1, 2010 or such other date as agreed by the parties of the agreements.

On May 21, 2010, the Company and Pertagas signed an amendment agreement which added Citarik-Tegal Gede sections.

On March 11, 2011, the Company and Pertagas signed the Second Amendment Agreement which added the transfer point of Nagrak-Bitung and Bitung-Cilegon sections and extend the Agreement until June 30, 2011.

On December 29, 2011, the Company and Pertagas entered into the amendment of Collective Agreement which extended the maturity date of the agreement until December 31, 2012.

On February 20, 2013, the Company and Pertagas entered into the Extension Letter of Agreement which extended the maturity date of the agreement until April 30, 2013. Up to September 30, 2013, the extension of this agreement is in the signing process.

4 Transportation Gas Agreement

a. Transportation Gas Agreement through South Sumatera - West Java Gas Transportation Pipeline

On August 15, 2011, the Company and PT PLN (Persero), entered into amendment and restatement of Transportation Gas Agreement through Gas Transmission Pipeline South Sumatera-West Java for power center in Muara Tawar (source of gas from Jambi Merang) from Grissik to Muara Bekasi whereby the Company agreed to provide gas transportation service from Pulau Gading field and Sungai Kenawang field in Grissik to Muara Bekasi. The capacity provided for gas transportation amounting to 287 mmscfd. This agreement is valid for 9 years since the date of signing of the agreement.

b. Transportation Gas Agreement through Wampu Belawan Gas Transportation Pipeline

On August 4, 2009, the Company and PT PLN (Persero) has signed an Agreement of Transmission Pipelines Wampu Belawan (Agreement), whereby the Company agreed to provide transportation services from Wampu Belawan gas transmission pipeline. The agreement is valid from the date signed up to 12 months or until the gas transport agreement signed (PPG).

On September 26, 2012, the Company and PT PLN (Persero) entered into the amendment of Transportation Gas Agreement through gas transmission pipeline Wampu Belawan, whereby the Company agreed to transmit the gas from the Wampu Belawan transportation pipeline. This agreement is valid until December 31, 2012. On February 4, 2013, this agreement has been extended until December 31, 2013.

36 PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

5 Perjanjian Proyek

- a. Perusahaan memiliki Perjanjian Proyek dengan ADB pada tanggal 31 Oktober 1995 sehubungan dengan Proyek Transmisi dan Distribusi Gas, yang dibiayai oleh ADB, JBIC, dan EIB melalui Perjanjian Pinjaman dengan Pemerintah (Catatan 20). Perjanjian Proyek menetapkan kewajiban Perusahaan sebagai agen pelaksana Proyek, yang meliputi penyediaan dan konstruksi jalur pipa transmisi antara Grissik dan Duri, jalur pipa ("spur pipeline") dari Sakernan ke Batam; penyediaan dan konstruksi tambahan serta peralatan dan fasilitas yang terletak di lokasi lain; jasa konsultasi, manajemen dan keuangan, serta penguatan institusi Perusahaan dan pengembangan sumber daya manusia. Perjanjian Proyek ini berlaku sejalan dengan perjanjian pinjaman dengan ADB.
- b. Pada tanggal 1 Oktober 2003, Perusahaan mengadakan Perjanjian Proyek dengan IBRD sehubungan dengan komitmen untuk menjalankan Proyek Restrukturisasi dan Penguatan Sektor Energi Jawa Bali.
- c. Pada tanggal 3 April 2006, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-1201/DP3/2006, dimana Pemerintah meneruskan hasil pinjaman dari IBRD kepada Perusahaan untuk membiayai Proyek Pengembangan Pasar Gas Domestik.

6 Perjanjian Kerja Sama Operasi

- a. Pada tanggal 2 April 2004, Perusahaan dan PT Citraagung Tirta Jatim (CTJ) mengadakan Perjanjian Kerja Sama Operasi yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 1 dari Notaris T. Trisnawati, S.H. Dalam akta tersebut dinyatakan bahwa Perusahaan akan menyediakan tanah seluas sekitar 39.020 meter persegi yang terletak di Surabaya untuk dibangun pusat perbelanjaan oleh CTJ senilai sekitar Rp336.245.000.000. CTJ berkewajiban memberikan kompensasi kepada Perusahaan berupa pendirian bangunan dengan nilai Rp20.750.000.000, yang terdiri dari gedung kantor dan rumah dinas Perusahaan, serta pembayaran royalti sebesar Rp200.000.000 termasuk pajak penghasilan setiap tahunnya dari tanggal 20 Maret 2010 sampai dengan tanggal 20 Maret 2031.

CTJ akan diberi hak pengelolaan atas bangunan pusat perbelanjaan tersebut sejak selesainya pembangunan bangunan kompensasi atau pada tanggal 2 April 2007, mana yang tercapai lebih dulu, sampai dengan berakhirnya tahap pengelolaan atau pada tanggal berakhirnya Perjanjian Kerja Sama Operasi. Pada akhir masa pengelolaan, bangunan pusat perbelanjaan akan menjadi milik Perusahaan. Perjanjian ini berlaku selama 28 tahun dan akan berakhir pada tanggal 2 April 2032.

Berdasarkan Akta Notaris No. 2 dari Notaris T. Trisnawati, S.H. tanggal 2 April 2004 mengenai perjanjian pengelolaan antara Perusahaan dengan CTJ, CTJ memperoleh hak pengelolaan, yang meliputi hak menguasai, memanfaatkan, menggunakan, mengelola bangunan pusat perbelanjaan, memiliki dan menikmati seluruh hasilnya, serta membuat atau melakukan semua perjanjian sewa menyewa. Apabila tahap pengelolaan telah berakhir, yaitu pada tanggal 2 April 2032, Perusahaan akan memberikan hak prioritas kepada CTJ untuk memperoleh hak pengelolaan tahap kedua dengan jangka waktu 25 tahun.

- b. Pada tanggal 10 Maret 2005, Perusahaan dan PT Winatek Sinergi Mitra Bersama (WSMB) mengadakan Perjanjian Kerja Sama Operasi dimana Perusahaan akan menyediakan lahan yang terletak di Jl. Kyai Haji Zainul Arifin No. 20, Jakarta kepada WSMB untuk di bangun pusat perbelanjaan dan perkantoran, termasuk fasilitas parkir dan fasilitas pendukungnya, senilai sekitar Rp80.000.000.000 atau sepadan bangunan minimal 20.000 meter persegi. WSMB berkewajiban untuk memberikan kompensasi awal sebesar Rp18.935.005.000, berupa bangunan kompensasi seluas 12.250 meter persegi. Perusahaan akan memberikan hak pengelolaan atas bangunan kompensasi akhir berikut dengan fasilitas pendukungnya kepada WSMB. Bangunan kompensasi akhir akan diserahkan kepada Perusahaan setelah berakhirnya tanggal efektif perjanjian kerja sama. Perjanjian ini berlaku selama 28 tahun dan 6 bulan sejak tanggal efektif perjanjian kerja sama operasi ini. Perjanjian ini akan berlaku efektif jika beberapa ketentuan dalam perjanjian telah terpenuhi atau paling lambat tanggal 1 Juli 2005, mana yang terlebih dahulu.

36 SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

5 Project Agreement

- a. The Company entered into a Project Agreement with ADB dated October 31, 1995 in connection with the Gas Transmission and Distribution Project, which is funded in part by the ADB, JBIC, and EIB, through Loan Agreements with the Government (Note 20). The Project Agreement sets out the Company's obligations as the executing agent of the Project, which covers the supply and construction of the transmission pipeline between Grissik and Duri, and a spur pipeline from Sakernan to Batam; supply and construction of ancillary and offsite equipment and facilities; consulting, management and financial services, as well as institutional strengthening of the Company and human resources development. The Project Agreement has concurrent terms with the loan agreement with the ADB.
- b. On October 1, 2003, the Company entered into a Project Agreement with IBRD in connection with the commitment to execute the Java-Bali Power Sector Restructuring and Strengthening Project.
- c. On April 3, 2006, the Company and the Government entered into the related Subsidiary Loan Agreement No. SLA-1201/DP3/2006, which provides for the Government's relending of the IBRD loan proceeds to the Company, which shall be used to finance the Domestic Gas Market Development Project.

6 Joint Operation Agreement

- a. On April 2, 2004, the Company entered into a joint operation agreement with PT Citraagung Tirta Jatim (CTJ) which was notarized by Notarial Deed No. 1 of T. Trisnawati, S.H. Based on the Notarial Deed, the Company will provide its land covering 39,020 square meters located at Surabaya for CTJ to build a shopping centre with total value of approximately Rp336,245,000,000. CTJ is obliged to give compensation to the Company, in the form of building compensation with total value of Rp20,750,000,000, consisting of the Company's office building and the employee's house, and annual royalty payment amounting to Rp200,000,000 including income tax, from March 20, 2010 up to March 20, 2031.

CTJ will have the rights to operate the shopping centre from the completion date of the construction of the building compensation, or on April 2, 2007, whichever is earlier, up to the end of the operational period or the end of the joint operation agreement. At the end of the operational phase, the shopping centre will be transferred to the Company. This agreement is valid for 28 years and will expire on April 2, 2032.

Based on the Notarial Deed No. 2 dated April 2, 2004 of T. Trisnawati, S.H. regarding operational agreement between the Company and CTJ, CTJ will have the rights to utilize, operate, manage, and earn the benefit from the shopping centre, and to enter into rental agreements. The Company will give priority to CTJ to obtain the right to operate and manage the second operational phase for 25 years at the end of the first operational phase, which is April 2, 2032.

- b. On March 10, 2005, the Company entered into a joint operation agreement with PT Winatek Sinergi Mitra Bersama (WSMB), whereby the Company will provide its land located at Jl. Kyai Haji Zainul Arifin No. 20, Jakarta for WSMB to build a shopping centre and office building including parking area and other facilities, with total value of approximately Rp80,000,000,000 or equal to the value at a minimum of a 20,000 square meters building. WSMB is obliged to give initial compensation amounting to Rp18,935,005,000 to the Company, in the form of compensation building with an area of 12,250 square meters. The Company will give rights to WSMB to operate the final compensation building including the supporting facilities. The final building compensation will be transferred to the Company at the end of the effective date of the joint operation agreement. This agreement is valid for 28 years and six months from the effective date of the joint operation agreement. This agreement will be effective after certain conditions are satisfied or at the latest, until July 1, 2005, whichever is earlier.

36 PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

Perusahaan akan memberikan hak prioritas kepada WSMB untuk memperoleh hak pengelolaan tahap kedua dengan jangka waktu 25 tahun. Perjanjian ini telah diubah pada tanggal 28 Juli 2005 (amandemen 1).

Pada tanggal 29 November 2005, Perusahaan dan WSMB melakukan perubahan atas perjanjian kerjasama operasi (amandemen 2) diantaranya tentang luas minimal bangunan keseluruhan yang akan dibangun dari 20.000 meter persegi senilai minimal Rp80.000.000.000 menjadi 21.000 meter persegi senilai minimal Rp80.000.000.000 dan masa berlakunya perjanjian dari 28 tahun dan 6 bulan menjadi 29 tahun.

Perusahaan dan WSMB mengukuhkan secara hukum perubahan atas perjanjian kerja sama operasi (amandemen 1 dan 2) tersebut di atas dengan akta notaris Anne Djoenardi S.H., MBA No. 12 tertanggal 29 Maret 2006.

7 Pada tanggal 22 November 2006, Perusahaan dan PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) (PT PN VII) dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri) menandatangani Perjanjian Pengelolaan Rekening Penampungan terkait dengan perjanjian ganti rugi tanah PT PN VII yang terkena jalur pipa transmisi gas bumi Perusahaan dalam rangka proyek pipa transmisi SSWJ. Dalam perjanjian ini, Perusahaan dan PT PN VII setuju untuk membuka rekening penampungan di Bank Mandiri, dimana Perusahaan harus melakukan penyetoran dengan jumlah minimal Rp4.111.399.590 pada rekening tersebut dan member kuasa kepada Bank Mandiri untuk melaksanakan pengelolaan dana rekening tersebut. Dana tersebut akan dipindahtibukkan oleh Bank Mandiri kepada PT PN VII dalam dua tahap, yaitu:

- Tahap pertama sebesar Rp1.152.123.022;
- Tahap kedua sebesar Rp2.959.276.568.

Perjanjian ini berlaku sampai dengan 12 bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian atau sampai dengan selesainya pelaksanaan pembayaran mana yang terjadi lebih dahulu (Catatan 5).

8 Pada tanggal 17 April 2009, Perusahaan mengadakan kesepakatan dengan PT Pertamina (Persero) dan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) atas ketentuan-ketentuan pokok perjanjian tentang pembentukan Perusahaan LNG Receiving Terminal dalam rangka pemenuhan kebutuhan LNG domestik. Besarnya permodalan dan persentase masing-masing pihak dalam perusahaan tersebut akan diatur lebih lanjut dalam Perjanjian Pemegang Saham.

Pada tanggal 4 Februari 2010, Perusahaan telah menandatangani Perjanjian Pemegang Saham Pembentukan Perusahaan Joint Venture Floating Storage and Regasification Terminal (FSRT) gas alam cair (LNG) dengan PT Pertamina (Persero) (Pertamina). Dalam perjanjian tersebut, para pihak sepakat bahwa Perusahaan dan Pertamina memegang persentase kepemilikan masing-masing sebesar 40% dan 60% (Catatan 12).

9 Pada tanggal 6 Desember 2011, Hoegh LNG Limited dan PT Rekayasa Industri dalam hal ini selanjutnya disebut "Konsorsium" dan Perusahaan menandatangani Heads of Agreement (HoA) terkait dengan Proyek fasilitas Penyimpanan dan Regasifikasi Terapung LNG Medan.

Perjanjian ini berlaku sampai dengan mana yang terjadi terlebih dahulu antara:

- tanggal perjanjian
- tanggal eksekusi atas perjanjian; atau
- tanggal dimana para pihak memberikan persetujuan secara tertulis untuk mengakhiri HoA.

10 Pada tanggal 25 Januari 2012, Perusahaan, PT Rekayasa Industri (Rekind) dan Hoegh LNG Limited (Hoegh) menandatangani Umbrella Agreement terkait dengan Proyek Fasilitas Penyimpanan dan Regasifikasi Terapung (FSRT) LNG Medan. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 1 September 2013.

Pada 19 Maret 2012, Perusahaan menerima surat dari Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) No: S-141/MBU/2012 tentang Relokasi Proyek FSRT Belawan dan Proyek Revitalisasi LNG Arun yang pada intinya meminta kepada agar Perusahaan merelokasi proyek FSRT LNG dari Medan ke Lampung. Berdasarkan surat tersebut, maka pada tanggal 17 Oktober 2012, Perusahaan, Rekind dan Hoegh menandatangani Amendment and Restatement Umbrella Agreement terkait relokasi FSRT Medan ke Lampung.

36 SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

The Company will give priority to WSMB to obtain the right to operate and manage the second operational phase for 25 years. This agreement has been amended on July 28, 2005 (amendment 1).

On November 29, 2005, the Company and WSMB amended the joint operation agreement (amendment 2), relating to, among others, the minimum building area from 20,000 square meters with minimum total value of Rp80,000,000,000 to 21,000 square meters with minimum total value of Rp80,000,000,000 and the validity period of the agreement from 28 years and 6 months to 29 years.

The Company and WSMB legally amended the joint operation agreement above (amendment 1 and 2) with Notarial Deed No. 12 of Anne Djoenardi S.H., MBA dated March 29, 2006.

7 On November 22, 2006, the Company and PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) (PT PN VII) with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri) entered into Reserve Account Management Agreement related to compensation agreement of PT PN VII's land passed through by the Company's natural gas transmission pipeline in relation with SSWJ transmission pipeline project. Under this agreement, the Company and PT PN VII agreed to open reserve accounts in Bank Mandiri, which the Company has to transfer with minimum amount of Rp4,111,399,590 to such account and gave an authority to Bank Mandiri to maintain the funds in such account. The funds will be transferred by Bank Mandiri to PT PN VII in two phases, as follows:

- First phase amounting to Rp1,152,123,022;
- Second phase amounting to Rp2,959,276,568.

This agreement is valid until 12 months since the date of signing of the agreement or until the completion of payment, whichever comes first (Note 5).

8 On April 17, 2009, the Company entered into an agreement with PT Pertamina (Persero) and PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) on the basic term of agreement for the establishment of LNG Receiving Terminal Company in order to fulfill the LNG domestic needs. Total capital and percentage of ownership of each party in this company will be agreed further in a Shareholder Agreement.

On February 4, 2010, the Company signed Shareholder Agreement for the establishment of Floating Storage and Regasification Terminal (FSRT) Liquefied Natural Gas (LNG) Joint Venture of the Company with PT Pertamina (Persero) (Pertamina). Under this agreement, both parties agreed that the Company and Pertamina have the percentage of ownership are 40% and 60%, respectively (Note 12).

9 On December 6, 2011, Hoegh LNG Limited and PT Rekayasa Industri, together herein as the "Consortium" and the Company entered into Heads of Agreement related to Medan LNG Floating Storage and Regasification Facilities Project.

This agreement is valid until on which the earlier of the following occurs:

- the agreement date;
- the date of execution of the agreement; or
- the date of the parties mutually agreed in writing to terminate these HoA.

10 On January 25, 2012, the Company, PT Rekayasa Industri (Rekind) and Hoegh LNG Limited (Hoegh) entered into Umbrella Agreement related to Medan LNG Floating Storage and Regasification Facilities (FSRT) Project. This agreement is valid until September 1, 2013.

On March 19, 2012, the Company received a letter from the Minister of State-Owned Enterprises No: S-141/MBU/2012 regarding Projects Relocation of FSRT Belawan and Project Revitalization of LNG Arun which in essence asking the Company to relocate the LNG project from Medan to Lampung. Based on the letter, on October 17, 2012, the Company, Rekind and Hoegh entered into an Amendment and Restatement Umbrella Agreement related to relocation the FSRT Medan to Lampung.

36 PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

11 Pada tanggal 25 Januari 2012, Perusahaan dan PT Rekayasa Industri (Rekind) menandatangani Perjanjian Rekayasa, Pengadaan, Konstruksi, Instalasi dan Komisioning (EPCIC) atas Sistem Pipa untuk Proyek Fasilitas Penyimpanan dan Regasifikasi Terapung LNG Medan. Dalam perjanjian ini, Rekind setuju untuk melaksanakan pembangunan mooring system, sistem pipa dan stasiun gas terkait dengan proyek FSRT LNG Medan. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 10 Maret 2014. Berdasarkan surat dari Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) No: S-141/MBU/2012 di atas, pada tanggal 17 Oktober 2012, Perusahaan dan Rekind menandatangani amandemen perjanjian ini sehubungan dengan relokasi FSRT Medan ke Lampung.

12 Pada tanggal 25 Januari 2012, Perusahaan, dan Hoegh LNG Limited (Hoegh) menandatangani perjanjian sewa, operasi dan pemeliharaan atas proyek FSRT LNG Medan. Dalam perjanjian ini, Hoegh bersedia untuk menyediakan kapal FSRT untuk jangka waktu selama 20 tahun. Berdasarkan surat dari Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) No: S-141/MBU/2012 di atas, pada tanggal 17 Oktober 2012, Perusahaan dan Hoegh menandatangani amandemen perjanjian ini sehubungan dengan relokasi FSRT Medan ke Lampung.

Pada 18 September 2013, Perusahaan, Hoegh LNG Limited (Hoegh) dan PT Hoegh LNG Lampung menandatangani Perjanjian Novasi atas Amendment and Restatement Agreement of the Original Lease, Operation and Maintenance dimana hak dan kewajiban Hoegh LNG Limited (Hoegh) beralih ke PT Hoegh LNG Lampung.

13 Perjanjian Transportasi Gas

Dalam hubungan dengan kegiatan usahanya, Transgasindo mengadakan perjanjian transportasi gas baik yang bersifat tetap/firm maupun tidak tetap/interruptible dengan pihak pengirim/shippers. Pada tanggal 30 September 2013, ringkasan perjanjian transportasi gas yang masih berlaku adalah sebagai berikut:

Perjanjian/Agreements	Pengirim/Shippers	Pengguna/End-users	Jangka Waktu/Terms	Kapasitas dicadangkan (MSCF/hari)/Reserved capacity (MSCF/day)	
				Awal/Start	Akhir/End
GTA I Caltex	ConocoPhillips Grissik), Ltd.	PT Chevron Pacific Indonesia (CPI)	1 Jan. 2003 - 19 Nov. 2013	304.900	28.100
GTA II Caltex	ConocoPhillips Grissik), Ltd.	PT Chevron Pacific Indonesia (CPI)	1 Jan. 2003 - 1 Jan. 2021	122.000	78.000
GTA CPI-3	ConocoPhillips Grissik), Ltd.	PT Chevron Pacific Indonesia (CPI)	28 May 2013 - 10 Aug. 2021	10.286	133.333
GTA PGN	Perusahaan/The Company	RAPP dan/and IKPP	1 Jun. 2010 - 31 May 2015	10.860	10.860
GTA PGN	Perusahaan/The Company	Pertamina Lirik dan/and Ukui	25 Jun. 2010 - 31 May 2015	2.424	2.424
GTA Energas	PT Energasindo Heksa Karya	PLN	8 Jan. 2009 - 31 Dec. 2018	20.000	20.000
GTA Jambi Merang - Duri	PT Pertamina Hulu Energi Jambi Merang; Talisman (Jambi Merang) Limited; Pacific Oil & Gas (Jambi Merang) Ltd	PT Chevron Pacific Indonesia (CPI)	1 Apr. 2011 - 9 Feb. 2019	22.000	10.000
GTA Payo Selincah	PLN	PLN	24 Feb. 2012 - 9 Feb. 2019	25.000	25.000
GTA Rengat	PLN	PLN	18 Apr. 2012 - 9 Feb. 2019	3.200	4.000
GTA Gagas Perawang	PT Gagas Energi Indonesia	IKPP	1 Nov. 2012 - 9 Feb. 2019	7.140	7.140
GTA Singapore	ConocoPhillips (South Jambi), Ltd.; ConocoPhillips (Grissik), Ltd.; PetroChina Jabung, Ltd.	Gas Supply Pvt, Ltd. (GSPL)	12 Sept. 2003 - 12 Sept. 2023	195.000	402.500

36 SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

11 On January 25, 2012, the Company and PT Rekayasa Industri (Rekind) entered into Engineering, Procurement, Construction, Installation and Commissioning (EPCIC) of the Pipeline System for Medan LNG Floating Storage and Regasification Facilities Project Agreement. In this agreement, Rekind agreed to build mooring system, pipeline system and gas station related to Medan LNG FSRT. This agreement is valid until March 10, 2014. Based on letter from the Minister of State-Owned Enterprises No: S-141/MBU/2012 above, on October 17, 2012, the Company and Rekind entered into an amendment of this agreement related to relocation the FSRT Medan to Lampung.

12 On January 25, 2012, the Company and Hoegh LNG Limited (Hoegh) entered into lease, operation and maintenance agreement for Medan LNG FSRT project. In this agreement, Hoegh agreed to provide FSRT vessel for 20 years. Based on letter from the Minister of State-Owned Enterprises No: S-141/MBU/2012 above, on October 17, 2012, the Company and Rekind entered into an amendment of this agreement related to relocation the FSRT Medan to Lampung.

On September 18, 2013, the Company, Hoegh LNG Limited (Hoegh) and PT Hoegh LNG Lampung entered Novation Agreement of Amendment and Restatement Agreement of the Original Lease, Operation and Maintenance whereby the rights and obligations of Hoegh LNG Limited (Hoegh) will be transferred to PT Hoegh LNG Lampung.

13 Gas Transportation Agreements

In relation to its course of business, Transgasindo entered into firm or interruptible gas transportation agreements with shippers. As of September 30, 2013, the summary of outstanding gas transportation agreements is as follows:

36 PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

Perjanjian/Agreements	Pengirim/Shippers	Pengguna/End-users	Jangka Waktu/Terms	Kapasitas dicadangkan (MSCF/hari)/Reserved capacity (MSCF/day)	
				Awal/Start	Akhir/End
GTA Panaran	Perusahaan/The Company	Batam Distribution Network (BDN) dan/and PLN	13 Oct. 2004 - 26 Nov. 2019	22.000	63.900
GTA PDPDE	Perusahaan Daerah Pertambangan dan Energi Sumatera Selatan (PDPDE)	PT Lontar Papyrus Pulp & Paper Industry	1 Oct. 2011 - 9 Feb. 2019	8.000	12.000
IGTA IDLP	PT Inti Daya Latu Prima	PLN, Dalle Energy and Industrial	31 Jan. 2012 - 9 Feb. 2019	20.000	20.000

14 Perjanjian yang Berkaitan dengan Jaringan Pipa Grissik - Duri - Transgasindo

- a. Perjanjian Pengalihan Aset (*Asset Transfer Agreement*), yang disahkan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H. No. 11 pada tanggal 9 Maret 2002. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan menjual aset netonya di Unit Transmisi Sumatera Tengah kepada Transgasindo. Transgasindo membayar aset bersih tersebut dengan menerbitkan beberapa wesel bayar pada tingkat harga yang telah disepakati USD227.179.230.
- b. Perjanjian Pinjam Pakai Tanah (*Borrow and Use of Land Agreement*) tanggal 9 Maret 2002, dimana Perusahaan memberikan izin kepada Transgasindo untuk menggunakan tanah yang terletak di jalur Jaringan Pipa Transmisi Grissik-Duri dan bidang tanah lainnya yang digunakan sebagai fasilitas penunjang Jaringan Pipa Transmisi Grissik-Duri demi kelangsungan kegiatan usaha penyaluran gas, tanpa pembayaran apapun. Tanah yang dipinjam dan digunakan, kecuali Tanah Negara, masih berstatus tanah yang dikuasai dan/atau dimiliki oleh Perusahaan sampai pada saat kepemilikan dan/atau hak atas tanah tersebut diserahkan kepada Transgasindo, atau dalam hal Tanah Negara, sampai perjanjian peminjaman dan penggunaan tanah tersebut dialihkan kepada Transgasindo. Perjanjian ini berlaku selama 3 tahun atau sampai pada saat pelaksanaan penyerahan hak milik atau perjanjian pengalihan, mana yang lebih dulu, yang dapat diperpanjang sampai saat penyampaian permohonan yang tidak melebihi waktu 1 bulan sebelum tanggal berakhirnya perjanjian ini.

Pada tanggal 13 September 2002, Perusahaan membuat Perubahan Perjanjian terhadap Perjanjian Pinjam Pakai tanah (*Amendment of the Borrow and Use of Land Agreement*) dengan Transgasindo untuk memasukkan tanah, yang sertifikat tanahnya akan atau sedang diajukan oleh Perusahaan, dan Tanah Negara, dengan luas sekitar 135 hektar. Setelah penyerahan semua hak atas tanah dan/atau sertifikat hak milik atas tanah (kecuali Tanah Negara), Transgasindo harus membayar harga tanah tersebut sebesar USD5.200.000 kepada Perusahaan. Jumlah ini akan menjadi piutang dalam bentuk dan dengan penyerahan wesel bayar kepada Perusahaan sesuai dengan Perjanjian Wesel bayar Tanah Grissik-Duri (*Grissik-Duri Land Promissory Note Agreement*). Perjanjian ini akan berakhir pada saat pelaksanaan penyerahan hak atas tanah dan perjanjian novasi. Pada tanggal 31 Desember 2006, Transgasindo telah membukukan tanah yang bersertifikat tanahnya sudah atas nama Transgasindo sejumlah USD3.485.040.

Pada tanggal 2 Juni 2004, Perusahaan membuat Perubahan Perjanjian terhadap Perjanjian Pinjam Pakai Tanah (*Amendment to Agreement on Borrow and Use of Land*) dengan Transgasindo diantaranya perubahan terhadap konsideran dengan menambah konsideran C, perubahan definisi Tanah Negara, perubahan pasal 8 mengenai jangka waktu perjanjian, perubahan pasal 9 mengenai pengakhiran perjanjian dan perubahan Lampiran A mengenai deskripsi tanah.

36 SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

14 Agreements Related to Grissik - Duri Pipeline - Transgasindo

- a. *Asset Transfer Agreement*, which is covered by Notarial Deed No. 11 of Fathiah Helmi, S.H., dated March 9, 2002. Based on this agreement, the Company sold its net assets in the Central Sumatera Transmission Unit to the Transgasindo. Transgasindo paid the price of the net assets by issuing several promissory notes at the agreed price, which amounted to USD227,179,230.
- b. *Borrow and Use of Land Agreement* dated March 9, 2002, whereby the Company granted permission to Transgasindo for the use of the plots of land located at the Grissik - Duri Transmission Pipeline route and other land used as supporting facility of the Grissik - Duri Transmission Pipeline for the purpose of continued gas transmission business activities, without any compensation. The borrowed and used land, except the State Land, will still have the status of land acquired and/or owned by the Company until such time as the land title and/or rights is transferred to Transgasindo, or in respect of the State Land, until the borrow and use agreements are novated to Transgasindo. This agreement is valid for a term of the earlier three years or the execution of the deed of transfer of title and the novation agreement, which can be extended by submission of the application not later than one month prior to the expiration of this agreement.

On September 13, 2002, the Company entered into the Amendment of the Borrow and Use of Land Agreement with Transgasindo to also include the land, which land certificates will be or is being applied by the Company, and State Land, which are approximately 135 hectares. Upon transfer of all titles and/or title certificates of the land (except the State Land), Transgasindo shall pay the Company the price of the land amounting to USD5,200,000. This will be receivable in the form of and by delivering to the Company promissory notes pursuant to the Grissik - Duri Land Promissory Note Agreement. This agreement is valid for a term up to the execution of the deed of transfer of title and the novation agreement. As of December 31, 2006, the Transgasindo has recorded the land wherein the certificates are under the Transgasindo's name totalling to USD3,485,040.

On June 2, 2004, the Company entered into the Amendment to Agreement on Borrow and Use of Land with Transgasindo, covering among others, amendment of the recital by inserting recital C, amendment of State Land definitions, amendment of article 8 regarding term of agreement, amendment of article 9 regarding termination of the agreement and amendment of Attachment A regarding description of lot of lands.

36 PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

- c. Pada tanggal 12 November 2002, Perusahaan, Transgasindo dan Transasia mengadakan Perjanjian Pengalihan Aset (*Asset Transfer Agreement*) dimana Perusahaan akan membangun, menjual dan menyerahkan tambahan fasilitas kompresor Duri untuk Jaringan Pipa Transmisi Grissik-Duri dan Jaringan Pipa Transmisi Grissik-Singapura (secara bersama-sama disebut "Aset") dengan harga pembelian sebesar USD470.000.000 pada tanggal penyerahan, sesuai dengan syarat dan kondisi dan perjanjian lain antara Perusahaan dan pihak ketiga yang terkait dengan, dan yang diperlukan untuk, kepemilikan, operasi, pemeliharaan dan perbaikan Aset.
- d. Pada tanggal 1 Desember 2011, PT Pertamina Hulu Energi Jambi Merang (PHE), Talisman (Jambi Merang) Limited (Talisman) dan Pacific Oil & Gas (Jambi Merang) Ltd. (PO&G), yang selanjutnya bersama-sama disebut sebagai JOB PTJM, Perusahaan, Transgasindo, ConocoPhillips (Grissik) Ltd. (CPGL) dan PT PLN (Persero) (PLN) menandatangani Perjanjian Swap Gas. Dalam perjanjian ini, Perusahaan dan Transgasindo setuju untuk menyalurkan gas sehubungan dengan Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG) antara JOB PTJM dengan PLN dan CPGL dengan PT Chevron Pasific Indonesia (CPI) dari JOB PTJM ke CPI dan dari CPGL ke PLN dengan kapasitas pengaliran sesuai dengan pasokan masing-masing pihak yang terkait.

Perjanjian ini akan berlaku sampai dengan tanggal yang lebih awal dari:

- pembangunan dan komisioning jalur pipa lateral JOB PTJM dari fasilitas JOB PTJM di fasilitas Sungai Kenawang ke jalur pipa PGN Sumatera Selatan sampai Jawa Barat di Grissik;
- pengakhiran CPGL-CPI ARGSEA serta CPGL-Transgasindo Gas Transportation Agreements (GTA) tertanggal 21 Desember 2000 dan 31 Mei 2010;
- pengakhiran JOB PTJM-PLN Gas Sales Agreements (GSA) dan PGNPLN ARG GTA; atau
- pelaksanaan hak pengakhiran kontrak oleh suatu Pihak berdasarkan ketentuan yang disepakati dalam perjanjian ini.

15 Perjanjian yang Berkaitan dengan Jaringan Pipa Grissik – Singapura - Transgasindo

- a. Pada tanggal 2 Juni 2004, Perusahaan mengadakan Tambahan Perjanjian terhadap Perjanjian Pengalihan Aset 12 November 2002 dengan Transgasindo dan Transasia yang mengatur diantaranya pengalihan fasilitas kompresor di Duri dan pipa Grissik-Singapura pada tanggal penutupan yang sudah disepakati dan pola pembagian pendapatan antara Perusahaan dan Transgasindo sebelum periode pengalihan aset dimana semua pihak menyetujui untuk mengubah beberapa kondisi yang terdapat dalam Perjanjian Pengalihan Aset. Kepemilikan dan semua hak atas Aset telah diserahkan dari Perusahaan ke Transgasindo pada tanggal 2 Juni 2004.

Harga Pembelian dibayar dalam dua tahapan. Tahap pertama sebesar USD189.000.000 telah dibayar secara bertahap melalui *Milestone Payment*. Tahap kedua sebesar USD281.000.000 dibayar oleh Transgasindo dengan mengeluarkan dan menyerahkan wesel bayar (Wesel Bayar Grissik-Singapura) kepada Perusahaan.

- b. Pada tanggal 12 November 2002, Perusahaan mengadakan Perjanjian Kemitraan Strategis (*Strategic Partnership Agreement* atau "SPA") dengan Transgasindo, Transasia, Petronas International Corporation Ltd., Conoco Indonesia Holding Ltd., SPC Indo-Pipeline Co., Ltd., dan Talisman Transgasindo Ltd. untuk menetapkan syarat dan kondisi yang mengatur operasional dan manajemen Transgasindo dan hubungan antara pemegang saham.

36 SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

- c. On November 12, 2002, the Company, Transgasindo and Transasia entered into an Asset Transfer Agreement wherein the Company wishes to construct, sell, and deliver additional Duri Compression Facilities for the Grissik - Duri Pipeline and the Grissik - Singapore Pipeline (collectively referred to as "Assets") at the purchase price amounting to USD470,000,000 at the transfer date, subject to the terms and conditions and any arrangements entered into by and between the Company and third parties that relate to, and are necessary for, the ownership, operation, maintenance, and repair of the Assets.
- d. On December 1, 2011, PT Pertamina Hulu Energi Jambi Merang (PHE), Talisman (Jambi Merang) Limited (Talisman) and Pacific Oil & Gas (Jambi Merang) Ltd. (PO&G), herein after collectively referred to as JOB PTJM, the Company, Transgasindo, ConocoPhillips (Grissik) Ltd. (CPGL) and PT PLN (Persero) (PLN) entered into a Gas Swap Agreement. In this agreement, the Company and Transgasindo agreed to transport gas related to Gas Sales Agreement (GSA) between JOB PTJM with PLN and CPGL with PT Chevron Pasific Indonesia (CPI) from JOB PTJM to CPI and from CPGL to PLN with capacity to be delivered based on the gas availability from related parties.

This agreement is valid until the earliest date of:

- the construction and commissioning of the JOB PTJM lateral pipeline from the JOB PTJM facilities at Sungai Kenawang to the PGN South Sumatera to West Java pipeline at Grissik;
- the termination of the CPGL-CPI ARGSEA and the CPGL-Transgasindo Gas Transportation Agreements (GTA) dated on December 21, 2000 and May 31, 2010;
- the termination of the JOB PTJM-PLN Gas Sales Agreements (GSA) and the PGN-PLN ARG GTA; or
- a Party's exercise of its termination rights under the term agreed by the parties in the agreement.

15 Agreements Related to Grissik - Singapore Pipeline - Transgasindo

- a. On June 2, 2004, the Company entered into Supplemental Agreement to the Asset Transfer Agreement dated November 12, 2002 with Transgasindo and Transasia covering the transfer of the Duri compression facilities and Grissik - Singapore pipeline at the closing date and the terms of revenue sharing between the Company and Transgasindo prior to asset transfer date. All parties agreed to amend certain specific conditions in the Asset Transfer Agreement. The title and all rights to the Assets were transferred from the Company to Transgasindo on June 2, 2004.

The purchase price is paid in two tranches. The first tranche amounting to USD189,000,000 is paid in installments by Milestone Payment. The second tranche amounting to USD281,000,000 is paid by Transgasindo by executing and delivering to the Company a promissory note (Grissik - Singapore Promissory Note).

- b. On November 12, 2002, the Company entered into a Strategic Partnership Agreement ("SPA") with Transgasindo, Transasia, Petronas International Corporation Ltd., Conoco Indonesia Holding Ltd., SPC Indo-Pipeline Co., Ltd., and Talisman Transgasindo Ltd. to set forth the terms and conditions which will govern the operation and management of Transgasindo and the relationship of the shareholders.

36 PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

Masing-masing pemegang saham setuju untuk mengambil dan membayar saham, dan memberikan pinjaman pemegang saham secara pro rata (sesuai dengan komposisi pemegang saham pada saat itu) sampai jumlah maksimum sebesar USD144.000.000 sebagai *committed funding* untuk Jaringan Pipa Transmisi Grissik-Singapura dan menyediakan *contingent funding* dengan jumlah maksimum USD15.000.000, jika dipandang perlu. *Committed funding* akan tersedia setelah diterimanya pemberitahuan pendanaan dari Transgasindo. Pemberitahuan tersebut harus menyatakan apakah pendanaan berupa tambahan modal atau pinjaman pemegang saham.

Selama SPA berlaku, semua penerimaan kas Transgasindo harus dimasukkan kedalam suatu akun arus kas umum dan akan digunakan sesuai urutan prioritas seperti telah diatur dalam SPA. Apabila Transgasindo tidak mampu memenuhi kewajiban pembayarannya seperti dinyatakan dalam SPA, setiap pemegang saham akan menyediakan dana secara proporsional (sesuai komposisi pemegang saham pada saat itu) maksimum tidak melebihi USD100.000.000 atau jumlah pokok terhutang menurut wesel bayar Grissik-Duri dan wesel bayar Grissik-Singapura.

- c. Pada tanggal 4 Desember 2002 dan 28 Januari 2003, Transgasindo mengadakan Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham (*Shareholder Loan Agreement*) dengan Transasia.

Pada tanggal 2 Juni 2004, Perusahaan telah menyeraherimakan Aset (Jaringan Pipa Grissik-Singapura dan fasilitas kompresor Duri). Sehubungan dengan itu, telah dibuat beberapa perjanjian penting sebagai berikut:

- Perjanjian Pinjam Pakai Tanah (*Borrow and Use of Land Agreement*) dengan Transgasindo yang meliputi bidang tanah yang berlokasi di jalur Jaringan Pipa Transmisi Grissik-Singapura dan bidang tanah lain yang digunakan sebagai fasilitas penunjang Jaringan Pipa Transmisi Grissik-Singapura. Pada tanggal 31 Desember 2012, Transgasindo telah membukukan tanah yang sertifikat tanahnya sudah atas nama Transgasindo sejumlah USD1.621.527.

SEI mengadakan perjanjian sebagai berikut:

- 16 Pada tanggal 19 Juli 2011, berdasarkan surat No.20649/12/DJM.E/2011, Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi Kementerian Energi dan Sumber Daya Alam menyatakan Konsorsium PT Medco CBM Lematang - PT Methanindo Energy Resources - Perusahaan sebagai Badan Usaha Tetap dalam perusahaan Wilayah Kerja Gas Metana Batubara (GMB) Blok GMB Lematang.

Kemudian konsorsium menyampaikan surat kesanggupan melaksanakan komitmen Blok GMB Lematang dan menyampaikan bank garansi dalam menyediakan dana untuk:

- Signature Bonus sebesar USD1.000.000
- Jaminan Pelaksanaan (Performance Bond) senilai USD1.500.000 untuk membiayai komitmen pasti masa eksplorasi sebesar USD4.600.000 yang terdiri dari: G&G Study, 2 (dua) Core Hole dan 2 (dua) Sumur eksplorasi+Production Test, pada 3 tahun pertama masa eksplorasi, yang berlaku sampai dengan 3 tahun setelah kontrak ditandatangani.

Kontrak ini mengatur antara lain:

- Komitmen pasti berupa G&G Study, 2 (dua) Core Hole, dan 2 (dua) Sumur Eksplorasi+Production Test, pada 3 tahun pertama masa eksplorasi,
- Menyetujui bagi hasil produksi antara Pemerintah dengan kontraktor sebesar 55% : 45% (*after tax*),
- Membayar signature bonus kepada Pemerintah Republik Indonesia sebesar USD 1.000.000 (satu juta Dollar Amerika Serikat),

36 SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

Each shareholder agreed to take up and pay for the shares, and provide shareholder loans on pro rata portion (based on their current shareholding) of up to a maximum aggregate amount of USD144,000,000 as committed funding in respect of the Grissik - Singapore Pipeline and to provide up to a maximum aggregate amount of USD15,000,000 of contingent funding, if determined necessary. The committed funding will be made available upon receipt of the funding notice from Transgasindo. The notice shall specify whether such funding shall comprise an equity contribution or a shareholder loan.

During the course of the SPA, all cash receipts of Transgasindo shall be paid into a general cash flow account and shall be applied in the order of priority as set out in the SPA. In the event that Transgasindo is unable to fulfill any of its payment obligations as set out in the SPA, each shareholder shall provide its pro rata portion (based on its then current shareholding) of up to a maximum aggregate amount of the lesser of USD100,000,000 or the total principal amount for the time being outstanding under the Grissik - Duri Promissory Notes and the Grissik - Singapore Promissory Notes.

- c. On December 4, 2002 and January 28, 2003, Transgasindo entered into the Shareholder Loan Agreement with Transasia.

On June 2, 2004, the Company transferred Assets (Grissik - Singapore pipeline and Duri compression facilities). In relation with the transfer, Transgasindo has entered into several other significant agreements as follows:

- Borrow and Use of Land Agreement with Transgasindo covering the plots of land located at the Grissik-Singapore Transmission Pipeline route and other land used as supporting facility of the Grissik-Singapore Transmission Pipeline. As of December 31, 2012, Transgasindo has recorded the land wherein the certificates are under Transgasindo's name totaling to USD1,621,527.

SEI has the following significant agreement:

- 16 On July 19, 2011, based on letter No.20649/12/DJM.E/2011, Directorate General of Oil and Gas, Ministry of Energy and Natural Resources stated that the Consortium of PT Medco CBM Lematang - PT Methanindo Energy Resources - are Permanent Establishment Companies in developing of Methane Coal Gas (GMB) fieldwork in the GMB Lematang Block.

Subsequently, the consortium has provided a letter of intent for the operation of GMB Lematang Block and submitted the bank guarantee in providing funds for:

- Signature Bonus amounting to USD1,000,000
- Performance Bond amounting to USD1,500,000 to finance fixed commitments for exploration phase amounting to USD4,600,000, which consists of: G&G Study, 2 (two) Core Hole and 2 (two) exploration wells+Production Test, in the first 3 years of exploration phase, which is valid until 3 years after the contract signed.

The contract prescribes:

- Fixed Commitments in the form of G&G Study, 2 (two) Core Hole, and 2 (two) Exploration Wells+Production Test, in first 3 years of exploration phase,
- Approve the production sharing results between Government and contractors at 55%:45% (*after tax*),
- Pay signature bonus to Government of the Republic of Indonesia amounting to USD1,000,000,

36 PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

- Tidak mengalihkan, menjual dan memindahkan bagian interest atau group interest (konsorsium) di Blok GMB Lematang kepada pihak lain secara mayoritas (lebih besar dari 50%) selama 3 tahun pertama masa eksplorasi,

- Dan ketentuan lain yang tercantum dalam Kontrak Kerja Sama dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

17 Pada tanggal 22 Juli 2011, telah ditandatangani Nota Kesepakatan antara PT Medco E&P Indonesia (MEPI), PT Sugico Pendragon Energi (SUGICO) dan Perusahaan mengenai kerjasama pengembangan Coal Bed Methane (CBM). Perusahaan sepakat untuk menjadi mitra MEPI dan SUGICO pada pengembangan CBM di Blok Lematang - Petar dengan kepemilikan *participating interest* sebesar MEPI: 55%, SUGICO: 40%, dan Perusahaan: 5%.

Kerjasama tersebut dituangkan dalam suatu perjanjian tersendiri yang mengatur seluruh hak dan kewajiban para pihak.

Biaya-biaya yang terkait dengan pelaksanaan PSC CBM termasuk tetapi tidak terbatas pada *signature* bonus, bank garansi atas *signature* bonus dan *performance bond* merupakan beban dan tanggung jawab setiap pihak berdasarkan bagian *participating interest* masing-masing pihak.

Sehubungan dengan penandatanganan *Production Sharing Contract* (PSC) untuk pengusahaan Gas Metana Batubara (GMB) Area Lematang - Petar Sumatera Selatan, Perusahaan pada tanggal 22 Juli 2011 dengan surat No. 021200.S/HK.02/UT/2011 telah menunjuk SEI untuk menandatangani PSC dengan Pemerintah dan untuk selanjutnya mewakili Perusahaan dalam hal kerjasama pengembangan CBM di Blok Lematang - Petar. Pada tanggal 1 Agustus 2011, BP Migas, PT Medco CBM Lematang, PT Methanindo Energy Resources dan SEI telah mendandatangani PSC.

Pada tanggal 1 Januari 2013, SEI dan MER menandatangani *Deed of Assignment* untuk pengalihan *participating interest* SEI sebesar 5% kepada MER, yang akan berlaku efektif apabila mendapat persetujuan tertulis dari Pemerintah Republik Indonesia dan SKKMIGAS.

18 Pada tanggal 30 November 2012, PT Saka Ketapang Perdana (SKP), Entitas Anak SEI, menandatangani Perjanjian Jual dan Beli kepemilikan *participating interest* sebesar 20% di Blok Ketapang dengan Sierra Oil Services Limited senilai USD71.000.000. Perjanjian ini akan berlaku efektif apabila perjanjian ini telah mendapatkan persetujuan dari Dirjen Minyak dan Gas Republik Indonesia, serta Sierra Oil Services Limited telah menyerahkan pengalihan JOA (*Joint Operating Agreement*) dan Gas Sales Agreement kepada SKP.

Pada tanggal 18 Februari 2013, PT Saka Ketapang Perdana (SKP), Entitas Anak SEI menerima surat persetujuan dari Dirjen Minyak dan Gas Republik Indonesia mengenai pengalihan 20% *participating interest* di Blok Ketapang dari Sierra Oil Services Limited kepada SKP.

Pada tanggal 4 Maret 2013, Sierra Oil Services Limited menyerahkan *completion notice* kepada SKP dan SKP melakukan pembayaran transaksi pada tanggal 7 Maret 2012.

19 Pada tanggal 11 Maret 2013, PT Saka Bangkanai Klemantan (SBK), Entitas Anak dari SEI, menandatangani perjanjian pengalihan kepemilikan *participating interest* sebesar 30% di Blok Bangkanai dengan Salamander Energi (Bangkanai) Limited senilai USD27.000.000. Perjanjian ini berlaku mulai tanggal 1 Januari 2013 dan akan berlaku efektif apabila telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Republik Indonesia serta Salamander Energi (Bangkanai) Limited telah menyerahkan Pengalihan JOA kepada SBK.

Tanggal 31 Mei 2013 Menteri ESDM melalui surat No. 6081/13/DJM.E/2013 menyetujui pengalihan *participating interest* Bangkanai PSC sebesar 20% dari Salamander Energi (Bangkanai) Limited kepada PT Saka Bangkanai Klemantan. Pada tanggal 24 Juni 2013 Salamander menyerahkan *completion notice* pengalihan tersebut dan Perusahaan melakukan pembayaran transaksi pada tanggal 26 Juni 2012.

36 SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

- Shall not transfer, sell and replace part or group of interest (consortium) in GMB Lematang Block, South Sumatera to other party at major portion (more than 50%) for first 3 years of exploration phase,

- And other terms stated in Joint Agreement Contract and Applicable Laws and Regulations.

17 On July 22, 2011, PT Medco E&P Indonesia (MEPI), PT Sugico Pendragon Energi (SUGICO) and the Company entered into Minutes of Understanding regarding Coal Bed Methane (CBM) development. The Company agreed to become a partner of Mitra MEPI & SUGICO to develop CBM on Lematang-Petar Block with ownership participating interest of MEPI: 55%, SUGICO: 40%, and Company: 5%.

The cooperation will be prepared in a separate agreement which regulates the rights and obligations of the parties.

The costs related to PSC CBM implementation include but not limited to signature bonus, bank guarantee for signature bonus and performance bond representing the responsibility of each parties based on their participating interest.

In relation with Production Sharing Contract (PSC) signing for Methane Coal Gas (GMB) production, Lematang - Petar Area, South Sumatera, the Company delegated SEI on July 22, 2011 with letter No. 021200.S/HK.02/UT/2011 to sign PSC with Government and act on be half of Company for CBM development cooperation in Lematang - Petar Block. On August 1, 2011, BP Migas, PT Medco CBM Lematang, PT Methanindo Energy Resources and SEI have signed the PSC.

On January 1, 2013, SEI and MER entered into Deed of Assignment for transferring of 5% participating interest to MER, and will be effective after obtaining the written approval from the Government of the Republic of Indonesia and SKKMIGAS.

18 On November 30, 2012, PT Saka Ketapang Perdana (SKP), a subsidiary of SEI, signed Sales and Purchase Agreement of ownership participating interest of 20% on Ketapang Block with Sierra Oil Services Limited amounted to USD71,000,000. This agreement will be effective when this agreement has been approved by Directorate General of Oil and Gas of the Republic of Indonesia, and also Sierra Oil Services Limited has submitted the JOA (Joint Operating Agreement) and Gas Sales Agreement Novation to SKP.

On February 18, 2013, PT Saka Ketapang Perdana (SKP), a subsidiary of SEI Received approval from the Directorate General of Oil and Gas of the Republic of Indonesia for the transfer of 20% participating interest on Ketapang Block from Sierra Oil Services Limited to SKP.

On March 4, 2013, Sierra Oil Services Limited submitted the completion notice to SKP and SKP paid all the transactions on March 7, 2012.

19 On March 11, 2013, PT Saka Bangkanai Klemantan (SBK), a subsidiary of SEI, entered into the transfer agreement of participating interest ownership of 30% in Bangkanai Block with Salamander Energi (Bangkanai) Limited amounting to USD27,000,000. This agreement started on January 1, 2013 and will be effective after obtaining the approval from the Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia (ESDM) and Salamander Energi (Bangkanai) Limited has submitted the JOA Novation to SBK.

Dated May 31, 2013 the Minister of Energy and Mineral Resources through letter No. 6081/13/DJM.E/2013 approved the transfer of the participating interest of 20% Bangkanai PSC from Salamander Energi (Bangkanai) Limited to PT Saka Bangkanai Klemantan. On June 24, 2013 date of completion Salamander submit the transfer notice and the Company paid transaction on June 26, 2012.

36 PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

20 Pada tanggal 24 April 2013, SEI menandatangani Perjanjian Jual Beli dengan Kuwait Foreign Petroleum Exploration Company K.S.C. (Closed) untuk pengalihan 100% saham Kufpec Indonesia (Pangkah) B.V., pemilik 25% *participating interest* pada Blok Ujung Pangkah dengan enterprise value sebesar USD265.000.000. Pada tanggal 21 Juni 2013, kedua belah pihak menandatangani Akta Pengalihan saham Kufpec Indonesia (Pangkah) B.V. dengan nilai transaksi sebesar USD254.652.440 sebelum pajak (USD259.841.168 setelah pajak). Pada tanggal 19 Juni 2013, SEI telah membayar kompensasi tersebut.

GEI mengadakan perjanjian sebagai berikut:

21 Pada tanggal 28 Desember 2011, GEI dan PT Sarana Indo Energi (SIE) menandatangani Perjanjian Jual Beli Gas Bumi (PJBG), dimana SIE setuju untuk menjual gas yang berasal dari perjanjian jual beli gas antara SIE dengan PT Pertiwi Nusantara Resources sebesar 464.800 MSCF kepada GEI. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal ditandatangani sampai dengan tanggal 25 Oktober 2013. PJBG ini dapat diperpanjang secara otomatis untuk jangka waktu 3 tahun berikutnya saat GEI menyampaikan pemberitahuan tertulis kepada SIE. Pembayaran pembelian gas dijamin dengan SBLC.

22 Pada tanggal 20 Maret 2012, GEI dan PT Nugas Trans Energy (NTE) menandatangani Perjanjian Jual Beli Gas Bumi (PJBG), dimana NTE setuju untuk menjual gas yang berasal dari perjanjian jual beli gas antara NTE dengan PT Gresik Migas sebesar 4,245 TBTU kepada GEI. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2015.

23 Pada tanggal 28 Mei 2012, GEI dan PT Granary Global Energy menandatangani Perjanjian Jual Beli Gas Bumi (PJBG), dimana PT Granary Global Energy setuju untuk menjual gas sebesar 200.000 M3 kepada GEI. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 29 Mei 2017.

24 Pada tanggal 22 Juni 2012, GEI dan PT Gresik Migas menandatangani Perjanjian Jual Beli Gas Bumi (PJBG), dimana PT Gresik Migas setuju untuk menjual gas sebesar 0,5 BBTU kepada GEI. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2015.

25 Pada tanggal 15 Agustus 2012, GEI dan PT Niaga Gema Teknologi menandatangani Perjanjian Jual Beli Gas Bumi (PJBG), dimana PT Niaga Gema Teknologi setuju untuk menjual gas yang berasal dari perjanjian jual beli gas antara PT Niaga Gema Teknologi dengan PT Gresik Migas sebesar 2,556 TBTU kepada GEI. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2014.

26 Pada tanggal 11 Oktober 2012, GEI dan PT Taruko Energi menandatangani Perjanjian Jual Beli Gas Bumi (PJBG), dimana PT Taruko Energi setuju untuk menjual gas yang berasal dari perjanjian jual beli gas antara PT Taruko Energi dengan PT Pengembangan Investasi Riau sebesar 7,00 BBTU kepada GEI. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 9 Februari 2019.

27 Pada tanggal 12 November 2012, GEI dan PT Sarana Indo Energi (SIE) menandatangani Perjanjian Jual dan Beli Gas Bumi (PJBG) dimana SIE setuju untuk menjual gas sebesar 3.000 MMBTUD kepada GEI. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 31 Oktober 2014.

28 Pada tanggal 25 Maret 2013, GEI dan PT Kemitraan Energi Industri (KEI) menandatangani Perjanjian Jual dan Beli Gas Bumi (PJBG) dimana KEI setuju untuk menjual gas sebesar 3.000 MMBTUD kepada GEI. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 31 Januari 2016.

29 Pada tanggal 25 Juli 2013, GEI dan PT Sarana Indo Energi (SIE) menandatangani Perjanjian Jual dan Beli Gas Bumi (PJBG) dimana SIE setuju untuk menjual gas sebesar 10.000 MMBTUD kepada GEI. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 30 Juni 2018.

36 SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

20 On April 24, 2013, SEI signed a Sales and Purchase Agreement with Kuwait Foreign Petroleum Exploration Company K.S.C. (Closed) to transfer 100% shares ownership in Kufpec Indonesia (Pangkah) B.V., the owner of 25% *participating interest* in the Ujung Pangkah Block with enterprise value amounted to USD265,000,000. On June 24, 2013, both parties signed Deed of Shares Transfer of Kufpec Indonesia (Pangkah) B.V. shares with transaction value of USD254,652,440 before tax (USD259,841,168 after tax). On June 19, 2013, SEI has paid such compensation.

GEI has the following significant agreement:

21 On December 28, 2011, GEI and PT Sarana Indo Energi (SIE) signed a Gas Sale and Purchase Agreement, whereby SIE agreed to sell gas of 464,800 MSCF to GEI from the gas sale and purchase agreement between SIE and Pertiwi Nusantara Resources. The Agreement is valid from the signing date until the expiry date on October 25, 2013 and the agreement will be automatically being extended up to the next 3 years when GEI give the written notice to SIE. The gas purchases are covered by SBLC.

22 On March 20, 2012, GEI and PT Nugas Trans Energy (NTE) signed a Gas Sale and Purchase Agreement, whereby NTE agreed to sell gas totaling 4.245 TBTU to GEI from the gas sale and purchase agreement between NTE and PT Gresik Migas. The Agreement is valid until December 31, 2015.

23 On May 28, 2012, GEI and PT Granary Global Energy signed a Gas Sale and Purchase Agreement, whereby PT Granary Global Energy agreed to sell gas totaling 200,000 M3 to GEI. The Agreement is valid until May 29, 2017.

24 On June 22, 2012, GEI and PT Gresik Migas signed a Gas Sale and Purchase Agreement, whereby PT Gresik Migas agreed to sell gas totaling 0.5 BBTU to GEI. The Agreement is valid until December 31, 2015.

25 On August 15, 2012, GEI and PT Niaga Gema Teknologi signed a Gas Sale and Purchase Agreement, whereby PT Niaga Gema Teknologi agreed to sell gas totaling 2.556 TBTU to GEI from the gas sale and purchase agreement between PT Niaga Gema Teknologi and PT Gresik Migas. The Agreement is valid until December 31, 2014.

26 On October 11, 2012, GEI and PT Taruko Energi signed a Gas Sale and Purchase Agreement, whereby PT Taruko Energi agreed to sell gas totaling 7.00 BBTU to GEI from the gas sale and purchase agreement between PT Taruko Energi and PT Pengembangan Investasi Riau. The Agreement is valid until February 9, 2019.

27 On November 12, 2012, GEI and PT Sarana Indo Energi (SIE) signed a Gas Sale and Purchase Agreement, whereby SIE agreed to sell gas totaling 3,000 MMBTUD to GEI. The agreement is valid until October 31, 2014.

28 On March 25, 2013, GEI and PT Kemitraan Energi Industri (KEI) signed a Gas Sale and Purchase Agreement, whereby KEI agreed to sell gas totaling 3,000 MMBTUD to GEI. The agreement is valid until January 31, 2016.

29 On July 25, 2013, GEI and PT Sarana Indo Energi (SIE) signed a Gas Sale and Purchase Agreement, whereby SIE agreed to sell gas totaling 10,000 MMBTUD to GEI. The agreement is valid until June 30, 2018.

37 IKATAN DAN KONTINJENSI

Pada tanggal 30 September 2013, Perusahaan memiliki ikatan dan kontinjensi sebagai berikut:

- 1 Tanah yang terletak sepanjang 536 km jalur pipa transmisi gas dari Grissik ke Duri masih dalam proses sertifikasi. Selama proses sertifikasi tanah, terdapat suatu masalah dengan beberapa warga sekitar Batanghari dan Tanjung Jabung, yang tanahnya dipakai untuk jaringan pipa Grissik - Duri, dimana mereka menuntut kompensasi tambahan.

Dalam permasalahan tersebut, Perusahaan menjadi salah satu Tergugat pada Perkara No. 06/PDT.G/2001/ PN.KTL yang diajukan warga sekitar Tanjung Jabung (Penggugat) pada tanggal 15 November 2001 ke Pengadilan Negeri Kuala Tungkal. Berdasarkan Putusan Pengadilan Negeri tanggal 22 April 2002, gugatan para Penggugat ditolak dan selanjutnya Penggugat mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Jambi. Berdasarkan Putusan Pengadilan Tinggi Jambi No. 31/PDT/2002/PT.JBI, tanggal 14 Agustus 2002, Pengadilan Tinggi Jambi menguatkan putusan Pengadilan Negeri Kuala Tungkal. Atas Putusan tersebut para Pembanding kemudian mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung.

- 2 Perusahaan mengalami perselisihan dengan salah satu kontraktornya, CRW Joint Operation, sebuah kerja sama operasi yang terdiri dari PT Citra Panji Manunggal, PT Remaja Bangun Kencana Kontraktor dan PT Winatek Widita berkenaan dengan adanya keputusan Dispute Adjudication Board ("DAB") tanggal 25 November 2008, yang memutuskan bahwa CRW Joint Operation berhak menerima pembayaran dari Perusahaan sejumlah USD17.298.835 yang terkait dengan pekerjaan pemasangan pipa gas yang berlokasi di Grissik - Pagardewa, berdasarkan kontrak No. 002500.PK/243/UT/2006, tanggal 28 Februari 2006, sebagaimana terakhir diubah dengan amandemen No. 002000.AMD/HK.02/UT/2008, tanggal 24 Oktober 2008. Berdasarkan keputusan DAB tersebut, Perusahaan telah mengajukan *Notice of Dissatisfaction* sehingga CRW Joint Operation telah mengajukan permohonan penyelesaian melalui International Court of Arbitration - International Chamber of Commerce (ICC), Singapura.

Pada tanggal 24 November 2009, ICC telah memberikan putusan atas perkara ini dengan putusan sebagai berikut:

- a. Meminta Perusahaan untuk membayar sebesar USD17.298.835;
- b. Meminta Perusahaan untuk membayar biaya jasa hukum dan biaya lain-lain CRW selama proses arbitrase sebesar USD428.009.

Pada tanggal 23 Februari 2010, Perusahaan mengajukan permohonan untuk membatalkan putusan ICC dan Perintah Pelaksanaan ICC, tertanggal 7 Januari 2010 kepada Pengadilan Tinggi Republik Singapura. Atas permohonan tersebut, pada tanggal 8 April 2010, Pengadilan Tinggi telah mengeluarkan putusan yang membatalkan Putusan Arbitrase ICC.

Terhadap putusan Pengadilan Tinggi tersebut, pada tanggal 15 April 2010, CRW Joint Operation mengajukan banding kepada *Court of Appeal* Republik Singapura.

Pada tanggal 1 Desember 2010, telah dilaksanakan hearing terkait perkara banding tersebut di *Court of Appeal* Republik Singapura dan pada tanggal 13 Juli 2011, *Court of Appeal* Republik Singapura telah mengeluarkan putusan yaitu banding diberhentikan dengan biaya. Semua biaya dan pengeluaran yang terjadi sehubungan dengan arbitrase ditanggung CRW.

Dengan diterbitkannya Putusan *Court of Appeal*, menjadikan posisi perkara termaksud seperti sebelum diterbitkannya Putusan Arbitrase (*status quo*).

Pada tanggal 3 November 2011, Perusahaan menerima surat dari Sekretariat ICC International Court of Arbitration - Asia Office tertanggal 1 November 2011 yang menginformasikan adanya pengajuan kembali Request for Arbitration dari CRW kepada Perusahaan melalui kuasa hukum Drew & Napier LLC melalui surat tanggal 28 Oktober 2011.

Pada tanggal 12 Oktober 2012, CRW telah mengajukan Claimant's Application for Interim/Partial Award kepada ICC. Atas Claimant's Application for Interim/Partial Award yang diajukan oleh CRW tersebut, Perusahaan telah menyampaikan Submissions of the Respondent Against Application for Interim Award kepada Arbitrase ICC pada tanggal 26 November 2012.

37 COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

As of September 30, 2013, the Company had contingencies as follows:

- 1 The land covering the area along the 536 km natural gas transmission pipeline from Grissik to Duri is still in the certification process. During the land certification process, there have been disputes with several inhabitants of the land in Batanghari and Tanjung Jabung used for the Grissik - Duri pipeline, who are claiming additional compensation.

In this dispute, the Company is named as one of the Defendants in Case No. 06/PDT.G/2001/ PN.KTL which was filed by some inhabitants in Tanjung Jabung (Plaintiff) on November 15, 2001 at the Kuala Tungkal District Court. Based on the decision of the Kuala Tungkal District Court dated April 22, 2002, the Plaintiff's claim was rejected, and the Plaintiff appealed to the Jambi High Court. Based on Decision No. 31/PDT/2002/PT.JBI, dated August 14, 2002, the Jambi High Court affirmed the Kuala Tungkal District Court's decision, and the Plaintiff appealed to the Supreme Court.

- 2 The Company is in dispute with one of its contractors, CRW Joint Operation, which consists of PT Citra Panji Manunggal, PT Remaja Bangun Kencana Kontraktor and PT Winatek Widita, relating to Dispute Adjudication Board (DAB)'s decision, dated November 25, 2008, which decided that CRW Joint Operation has a right to receive payment from the Company amounting to USD17,298,835, in relation with gas pipeline transmission project in Grissik - Pagardewa, based on the agreement No. 002500.PK/243/UT/2006, dated February 28, 2006, which was amended with No. 002000.AMD/HK.02/UT/2008, dated October 24, 2008. Based on the DAB's decision, the Company has issued the Notice of Dissatisfaction, therefore, CRW Joint Operation has filed this case to the International Court of Arbitration - International Chamber of Commerce (ICC), Singapore.

On November 24, 2009, ICC has rendered Arbitration Verdict as follows:

- a. Requires the Company to pay the amount of USD17,298,835;
- b. Requires the Company to pay CRW's law service fees and other expenses during arbitration process amounting to USD428,009.

On February 23, 2010, the Company has filed submissions to the High Court of Singapore to set aside the ICC Award and Order of Court to enforce ICC Award, dated January 7, 2010 to the High Court of the Republic of Singapore ("High Court"). On April 8, 2010, the High Court has issued decision to set aside the ICC Arbitration Award.

Based on High Court's Decision, on April 15, 2010, CRW Joint Operation appealed to the Court of Appeal of the Republic of Singapore.

On December 1, 2010, have been done appeal hearing related to the case in Court of Appeal of the Republic of Singapore and on July 13, 2011 Court of Appeal of the Republic of Singapore has rendered verdict that the appeal is dismissed with cost. All cost and disbursement incurred in the arbitration are to be borne by CRW.

With the issuance of the Court of Appeal's Decision, the position of the case is just like before the issuance of the Arbitral Awards (*status quo*).

On November 3, 2011, the Company received letter from Secretariat of ICC International Court of Arbitration - Asia Office dated November 1, 2011, which inform the resubmission of Request for Arbitration from CRW againsts Company through legal counsel Drew & Napier LLC through letter dated October 28, 2011.

On October 12, 2012, CRW submitted the Claimant's Application for Interim/Partial Award to ICC Arbitration. Upon Claimant's Application for Interim/Partial Award which submitted by CRW, the Company submitted Submissions of the Respondent Against Application for Interim Award to ICC arbitration on November 26, 2012.

37 IKATAN DAN KONTINJENSI (Lanjutan)

Pada tanggal 22 Mei 2013, Tribunal Arbitrase ICC telah memutuskan *Interim/Partial Award* (Putusan Sela) yang mewajibkan Perusahaan untuk membayar terlebih dahulu klaim yang diajukan oleh CRW sebesar USD17.298.835 sebelum nantinya dianalisa ulang (dibuka kembali) dan akhirnya diputuskan di dalam *Final Award* (Putusan Final).

Atas dikeluarkannya *Interim Award* tersebut, pihak Perusahaan sedang mengajukan permohonan pembatalan terhadap *Interim Award* di *High Court Singapura*.

Sampai dengan 30 September 2013, Perusahaan melalui kuasa hukumnya sedang mempersiapkan permohonan pembatalan *Interim/Partial Award* yang akan diajukan pada *High Court* Singapura.

3 Perusahaan dilibatkan sebagai Tergugat I dalam perkara No. 665/Pdt.G/2010/PN.Jkt.Bar tanggal 6 Oktober 2010 yang diajukan oleh PT Indosat Tbk (Penggugat) ke Pengadilan Negeri Jakarta terkait dengan kerusakan fiber optik di Ruas Balamaja yang dilakukan oleh Perusahaan dan kontraktornya (PT Nindya Karya, PT Citra Panji Manunggal dan PT Promatcon Tepatguna). Penggugat menuntut Perusahaan dan kontraktornya untuk membayar ganti rugi sebesar Rp4.065.814.002.

Pada tanggal 26 Juli 2011, Pengadilan Negeri Jakarta Barat telah memberikan putusan atas perkara ini dengan putusan sebagai berikut: Dalam eksepsi, menyatakan Eksepsi yang diajukan oleh Tergugat I, II, III dan IV tidak dapat diterima. Dalam pokok perkara,

- Menerima gugatan Penggugat untuk sebagian
- Menolak gugatan Penggugat untuk Tergugat I
- Menyatakan Tergugat II, III dan IV telah melakukan perbuatan melawan hukum
- Meminta Tergugat II, III dan IV membayar ganti rugi kepada Penggugat sebesar Rp2.020.144.161
- Meminta Tergugat II, III, dan IV untuk membayar jasa hukum sebesar Rp581.000

Pada tanggal 11 Januari 2012, PT Indosat Tbk mengajukan Memori Banding kepada Pengadilan Tinggi Jakarta atas Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Barat No. 655/Pdt.G/2010/PN.JKT.BAR.

Pada tanggal 26 April 2012, Perusahaan mengajukan Kontra Memori Banding No. 48/IV/Deplit-Law/GDP/HP-AWP/12 terhadap Memori Banding tersebut.

Sampai dengan tanggal 30 September 2013, kasus ini masih dalam proses pemeriksaan di Pengadilan Tinggi Jakarta.

4 Pada tanggal 8 Oktober 2010, Perusahaan menerima surat dari Komisi Pengawas Persaingan Usaha RI (KPPU) No. 1494/KPPU/TP-PL/XII/2010 perihal Pemberitahuan Perkara No. 38/KPPU-L/2010. Berdasarkan surat tersebut Perusahaan ditetapkan sebagai Terlapor II karena adanya dugaan persekongkolan vertikal antara Perusahaan dengan PT Kelsri sebagai Terlapor I pada lelang Contract Package No. 3A Bojonegara - Cikande Distribution Pipeline.

Pada tanggal 7 Maret 2011, KPPU telah memberikan putusan atas perkara ini dengan putusan sebagai berikut:

- Menyatakan bahwa Terlapor I dan II terbukti secara sah melanggar Pasal 22 Undang-Undang No. 5 Tahun 1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat;
- Meminta Terlapor I untuk membayar denda sebesar Rp4.000.000.000;
- Meminta Terlapor II untuk membayar denda sebesar Rp6.000.000.000.

Pada tanggal 18 April 2011, Perusahaan mengajukan upaya hukum keberatan atas putusan KPPU ke Pengadilan Negeri Jakarta Barat. Pada tanggal 4 Januari 2012, Perusahaan memperoleh panggilan sidang No.001/pdt.P/KPPU/2011/PN.JKT.BAR yang pada pokoknya memberitahukan bahwa sidang terkait upaya hukum keberatan akan dimulai kembali pada tanggal 11 Januari 2012 di Pengadilan Negeri Jakarta Barat. Sampai dengan tanggal pelaporan, pemeriksaan masih dilaksanakan oleh Pengadilan Negeri Jakarta Barat.

Pada tanggal 26 Maret 2012, Pengadilan Negeri Jakarta Barat telah memberikan putusan dengan No. 01/Pdt.P/KPPU/2011/PN.JKT.BAR atas perkara ini dengan putusan sebagai berikut:

- Menolak permohonan keberatan Perusahaan;
- Menguatkan Putusan No. 38/KPPU-L/2010 tertanggal 7 Maret 2011;
- Meminta Perusahaan untuk membayar biaya perkara hukum sebesar Rp1.322.000.

37 COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (Continued)

On May 22, 2013, the ICC Arbitration Tribunal has decided an *Interim/Partial Award*, which requires the Company to pay first the claim filed by CRW amounting to USD17,298,835 before being re-analyzed (re-opened) and finally decided on the *Final Award*.

Upon the issuance of the *Interim Award*, the Company is applying for set aside of the *Interim Award* in the *Singapore High Court*.

Up to September 30, 2013, the Company through its legal counsel is preparing a request for set aside which will be filed to the *Singapore High Court*.

3 The Company is named as one of the Defendant I in Case No. 665/Pdt.G/2010/PN.Jkt.Bar dated October 6, 2010 filed by PT Indosat Tbk (Plaintiff) to the Jakarta State Court regarding the damage of fiber optic in Ruas Balamaja which created by the Company and its contractors (PT Nindya Karya, PT Citra Panji Manunggal and PT Promatcon Tepatguna). The Plaintiff claimed the Company and its contractors to fulfill the payment of material losses in the amount of Rp4,065,814,002.

On July 26, 2011, West Jakarta State Court has rendered a verdict as follows: In exception, stated the proposed exception by Defendant I, II, III and IV is not acceptable. In the principle case:

- Accepted part of the Plaintiff claim
- Rejected the Plaintiff's claim to Defendant I
- State the Defendant II, III and IV have violated the law
- Requires the Defendant II, III and IV to pay the compensation to Plaintiff amounting to Rp2,020,144,161
- Requires the Defendant II, III and IV to pay the law service fee amounting to Rp581,000

On January 11, 2012, PT Indosat Tbk submitted the Memory of Appeals to Jakarta High Court on West Jakarta State Courts' Decision No. 655/Pdt.G/2010/PN.JKT.BAR.

On April 26, 2012, the Company has already submitted Contra Memory of Appeals No. 48/IV/Deplit-Law/GDP/HP-AWP/12 to counterclaim the Memory of Appeals.

Up to September 30, 2013, this case is still in process of examination in the Jakarta High Court.

4 On October 8, 2010, the Company received letter from Commission for Supervision of Business Competition (KPPU) No. 1494/KPPU/TP-PL/XII/2010 on Case Announcement No. 38/KPPU-L/2010. Based on such letter, the Company is stipulated as Indicted II for the presumption of vertical collusion between the Company with PT Kelsri as Indicted I for the Contract Package No.3A Bojonegara - Cikande Distribution Pipeline tender.

On March 7, 2011, KPPU has rendered a verdict as follows:

- States that Indicted I and II have violated legitimately Article 22 of Law No. 5 Year 1999 concerning on Prohibition against Monopolistic Practices and Unfair Business Competition;
- Requires the Indicted I to pay the penalty amounting to Rp4,000,000,000;
- Requires the Indicted II to pay the penalty amounting to Rp6,000,000,000.

On 18 April 2011, the Company has filed an appeal to the District Court of West Jakarta on KPPU decision. On January 4, 2012, the Company received court call No.001/pdt.P/KPPU/2011/PN.JKT.BAR which principally informed that court related to the Company's Objection will be started on January 11, 2012 in West Jakarta State Court. Up to reporting date, the case is being examined by the District Court of West Jakarta.

On March 26, 2012, West Jakarta State Court has rendered its verdict No. 01/Pdt.P/KPPU/2011/PN.JKT/BAR as follows:

- Rejected the Company's appeal;
- Affirmed the decision No. 38/KPPUL/ 2010, dated March 7, 2011;
- Required the Company to pay the law service fee amounting Rp1,322,000.

37 IKATAN DAN KONTINJENSI (Lanjutan)

Pada tanggal 19 Juni 2012, Perusahaan telah mengajukan memori kasasi terhadap putusan Pengadilan Negeri Jakarta Barat. Atas memori kasasi yang diajukan oleh Perusahaan dan PT Kelsri tersebut, KPPU telah mengajukan Kontra Memori Kasasi pada tanggal 13 November 2012.

Pada tanggal 7 Desember 2012, Pengadilan Negeri Jakarta Barat telah mengirimkan berkas perkara kasasi kepada Mahkamah Agung.

Pada tanggal 31 Mei 2013, Mahkamah Agung telah mengeluarkan putusan yang menolak permohonan kasasi yang diajukan oleh Perusahaan dan PT Kelsri serta menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Barat No. 001/Pdt.P/KPPU/2011/PN.JKT.BAR Jo. Putusan KPPU No. 38/KPPU-L/2010.

Namun sampai dengan tanggal 30 September 2013, Perusahaan belum menerima salinan Putusan tersebut.

- 5 Pada tanggal 7 Juni 2012, Perusahaan menerima Surat Himbauan No. 015/SRPSI/VI/12 dari firma hukum yang ditunjuk oleh Bapak M. Rimba Aritonang mengenai tuntutan atas pemakaian Hak Kekayaan Intelektual atas desain industri berupa sambungan pelindung pipa. Atas kasus tersebut, Perusahaan dituntut sebesar Rp10.000.000.000. Pada tanggal 20 Juni 2012, Perusahaan mengirimkan surat balasan atas himbauan tersebut kepada firma hukum tersebut.

Pada tanggal 14 November 2012, Penggugat telah mendaftarkan gugatannya kepada Panitera Pengadilan Niaga Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dengan total nilai perkara Rp132.394.438.000. Pada tanggal 13 Desember 2012, Perusahaan telah menyampaikan jawaban terhadap gugatan Penggugat.

Pada tanggal 3 April 2013, Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah memberikan putusan dengan No. 73/D.I/2012/PN.Niaga.Jkt.Pst atas perkara ini dengan putusan sebagai berikut:

Dalam Konvensi
Dalam Provisi:
- Menolak tuntutan provisi Penggugat.

Dalam Eksepsi:
- Menolak eksepsi Terugat sepenuhnya.

Dalam Pokok Perkara:
- Mengabulkan gugatan Penggugat untuk sebagian;
- Menyatakan Terugat telah melakukan perbuatan melawan hukum yaitu menggunakan Desain Industri Penggugat dalam kurun waktu Agustus tahun 2005 hingga tahun 2007 tanpa ijin Penggugat;
- Menghukum Terugat untuk membayar ganti rugi pada Penggugat dengan uang sejumlah Rp180.000.000 secara tunai dan sekaligus;
- Menolak tuntutan lain dan selebihnya.

Dalam Rekonvensi:
- Menolak Gugatan Penggugat Rekonvensi untuk seluruhnya.

Dalam Konvensi dan Rekonvensi:
- Menghukum Terugat Konvensi/ Penggugat Rekonvensi untuk membayar biaya perkara yang hingga kini ditetapkan sebesar Rp416.000.

Pada tanggal 29 April 2013, Perusahaan mengajukan Memori Kasasi kepada Mahkamah Agung atas Putusan Pengadilan Niaga Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 73/D.I/2012/PN.Niaga.Jkt.Pst.

Pada tanggal 23 Mei 2013, M. Rimba Aritonang melalui kuasa hukumnya mengajukan Memori Kasasi kepada Mahkamah Agung atas Putusan Pengadilan Niaga Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 73/D.I/2012/PN.Niaga.Jkt.Pst.

Terkait dengan Memori Kasasi yang diajukan oleh M. Rimba Aritonang, pihak Perusahaan mengajukan Kontra Memori Kasasi pada tanggal 5 Juni 2013.

Sampai dengan tanggal 30 September 2013, perkara ini masih dalam proses pemeriksaan oleh Mahkamah Agung.

37 COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (Continued)

On June 19, 2012, the Company has filed a statement of appeal against the West Jakarta State Court's decision. Upon the submission of statement of appeal against the West Jakarta State Court's decision from the Company and PT Kelsri, KPPU has submitted Counter Memory of Appeal on November 13, 2012.

On December 7, 2012, the West Jakarta State Court has submitted the appeal documents to the Supreme Court.

On May 31, 2013, the Supreme Court has issued a decision that rejected the appeal submitted by the Company and PT Kelsri and affirmed the West Jakarta District Court's decision No. 001/Pdt.P/KPPU/2011/PN.JKT.BAR Jo. KPPU Verdict No. 38/KPPU-L/2010.

However, up to September 30, 2013, the Company has not received a copy of the Supreme Court's decision.

- 5 On June 7, 2012, the Company received Warning Letter No. 015/SRP-SI/VI/12 from law firm hired by Mr. M. Rimba Aritonang regarding the claim of Intellectual Property Rights of industrial design protection pipe connections used. Because of this case, the Company is sued amounting to Rp10,000,000,000. On June 20, 2012, the Company has sent a Response Warning Letter to the law firm.

On November 14, 2012, the Plaintiff already registered the claim to Panitera Pengadilan Niaga Central Jakarta State Court with total claim amounting to Rp132,394,438,000. On December 13, 2012, the Company has submitted the answer of the claim from the Plaintiff's claim.

On April 3, 2013, the Commercial Court of Central Jakarta District Court has given the verdict No. 73/D.I/2012/PN.Niaga.Jkt.Pst of this case with the following decisions:

In Convention
In Provision:
- Rejected the Plaintiff's claim provision.

In Exception:
- Rejected entirely the Defendant's exception.

In the Principal Case:
- To grant the Plaintiff's claim in part;
- Declare that the Defendant has committed an unlawful act that is using the Plaintiff's Industrial Design during the period August 2005 to the year 2007 without a permit from the Plaintiff;
- Punish the Defendant to pay the Plaintiff damages in the amount of money in cash and at the same time amounting to Rp180,000,000;
- Rejected other claims and the rest.

In Reconvention
- Rejected the entirely Reconvention Plaintiff's claims.

In Convention and Reconvention
- Punish the Convention Defendant/ Reconvention Plaintiff to pay the court costs, which until now was set at Rp416,000.

On April 29, 2013, the Company submitted Memory of Cassation to the Supreme Court for the Commercial Court of Central Jakarta District Court has given the verdict No. 73/D.I/2012/PN.Niaga.Jkt.Pst.

On May 23, 2013, M. Rimba Aritonang through his attorneys submitted Memory of Cassation to the Supreme Court for the Commercial Court of Central Jakarta District Court has given the decision No. 73/D.I/2012/PN.Niaga.Jkt.Pst.

In relation to Memory of Cassation submitted by M. Rimba Aritonang, the Company submitted Contra Memory of Cassation on June 5, 2013.

Up to September 30, 2013, the case is still being examined by the Supreme Court.

37 IKATAN DAN KONTINJENSI (Lanjutan)

6 Perusahaan dilibatkan sebagai Turut Tergugat I dalam perkara No. 01/Pdt.G/2013/PN.BU tanggal 18 Maret 2013 di Pengadilan Negeri Blambangan Umpu, Lampung mengenai sengketa tanah seluas 4.650 Ha dengan nilai gugatan sebesar Rp487.500.000 yang terletak Kecamatan Negeri Besar, Kabupaten Way Kanan, Lampung. Gugatan ini diajukan oleh Riadi Masmuhammad selaku Penggugat kepada Drs. Hj. Raden Intan GLR, Jaya Saputra dan Hj. Sarbini selaku Tergugat I, II dan III dan Perusahaan selaku Turut Tergugat I dan panitia pengadaan tanah selaku Turut Tergugat II.

Sampai dengan tanggal 30 September 2013, perkara ini masih dalam proses pemeriksaan oleh Pengadilan Negeri Blambangan Umpu.

7 Transgasindo sedang dalam sengketa dengan salah satu kontraktornya, PT Global Industries Asia Pasifik (GIAP) dalam kaitannya dengan kontrak No ISVC 008260 dengan jumlah klaim sebesar USD20.562.572 untuk EPCC Proyek Perbaikan Pipa Bawah Laut (Offshore Pipeline Repair Project). Pada tanggal 24 November 2011, GIAP telah mengajukan Statement of Case ke Arbitrase Internasional di Singapura sedangkan pada tanggal 2 Maret 2012, Transgasindo telah mengajukan *Statement of Defence* ke Arbitrase Internasional di Singapura.

Pada tanggal 4 Mei 2012, GIAP juga telah mengajukan *Statement of Defence to Counterclaim the Statement of Defence* dari Transgasindo. Pada tanggal 26 September 2012, Transgasindo dan GIAP telah menyetujui persetujuan final atas tuntutan GIAP dengan pihak Transgasindo setuju untuk membayar sebesar USD6,9 juta. Pada tanggal 18 Oktober 2012, Consent Award telah ditandatangani oleh Transgasindo dan GIAP dan telah disetujui oleh Tribunal tanggal 24 Oktober 2012.

Pada tanggal 12 Desember 2012, Transgasindo telah melakukan pembayaran USD6,9 juta kepada pihak GIAP.

8 Pada tanggal 11 Juni 2013, BPH Migas menerbitkan surat No. 781/07/Ka BPH/2013 ("Surat BPH Migas") kepada Direktur Utama Transgasindo terkait pengaplikasian tarif baru toll fee pada ruas pipa Grissik - Singapura sebagaimana disebutkan pada surat keputusan BPH Migas Nomor 217/Tarif/BPH Migas/Kom/VIII/2010 tertanggal 11 Agustus 2010 ("Surat Pengumuman Tarif Baru").

Penerbitan Surat BPH Migas tersebut sehubungan dengan surat keputusan Mahkamah Agung Republik Indonesia No. 205/K/TUN/2012 yang menolak kasasi yang diajukan oleh ConocoPhillips (Grissik) Ltd terkait perselisihannya dengan BPH Migas, tentang tarif baru toll fee yang akan diaplikasikan pada awal Agustus 2010, sebagaimana disebutkan dalam Surat Pengumuman Tarif Baru.

Terkait dengan perselisihan tentang tarif baru, Transgasindo telah mencadangkan rugi penurunan nilai sebesar USD4 juta, yang mencerminkan piutang yang diperselisihkan untuk periode Agustus hingga Desember 2010. Transgasindo tidak mencadangkan rugi penurunan nilai untuk periode 1 Januari 2011 hingga 30 Juni 2013, dikarenakan penagihan pada para shipper di periode tersebut menggunakan tarif lama.

Sebagaimana penerbitan Surat BPH Migas, Perusahaan dapat mengakui tambahan pendapatan dan piutang untuk transportasi sejak 1 Januari 2011 akibat dari pengaplikasian tarif baru. Sampai dengan tanggal 16 Agustus 2013, Transgasindo masih menganalisa penerapan tarif baru ini dan belum menerapkannya untuk penagihan kepada pelanggan. Pada tanggal 30 September 2013, Transgasindo telah menerapkan tarif baru tersebut.

Manajemen dan konsultan hukum Perusahaan dan Transgasindo berkeyakinan bahwa kasus-kasus tersebut di atas secara sendiri-sendiri atau bersama-sama tidak akan mempunyai pengaruh yang material terhadap kondisi keuangan dan hasil operasinya. Manajemen berkeyakinan bahwa Perusahaan dan Transgasindo dapat memenangkan perkara-perkara tersebut.

9 Pada tanggal 30 September 2013, Perusahaan masih memiliki fasilitas pinjaman yang masih belum digunakan sesuai dengan perjanjian penerusan pinjaman yang dibiayai oleh JBIC sebesar nihil dan IBRD sebesar USD7.616.230.

37 COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (Continued)

6 The Company is named as one of the Co-defendant I in Case No. 01/Pdt.G/2013/PN.BU dated March 18, 2013, filed to the Blambangan Umpu District Court, Lampung, regarding dispute of 4,650 Ha land's ownership located in Kecamatan Negeri Besar, Kabupaten Way Kanan, Lampung, with claim amount of Rp487,500,000. This claim was filed by Riadi Masmuhammad as the Plaintiff for Drs. Hj. Raden Intan GLR, Jaya Saputra and Hj. Sarbini as Defendants I, II and III and the Company as Co-defendant I and committee of land procurement as Co-defendant II.

Up to September 30, 2013, the case is still being examined by the Blambangan Umpu District Court.

7 Transgasindo is in dispute with one of its contractor, PT Global Industries Asia Pasifik (GIAP) in relation to the contract No.ISVC 008260 with total claim amounted to USD20,562,572 for EPCC of Offshore Pipeline Repair Project. On November 24, 2011, GIAP has already submitted Statement of Case to International Arbitration in Singapore, while on March 2, 2012, Transgasindo has already submitted Statement of Defence to the International Arbitration in Singapore.

On May 4, 2012, GIAP has already submitted Statement of Defence to Counterclaim the Statement of Defence from Transgasindo. On September 26, 2012, Transgasindo and GIAP agreed the final settlement of GIAP's claim with Transgasindo agreed to pay amounting to USD6.9 million. On October 18, 2012, Consent Award has been signed by Transgasindo and GIAP and agreed by Tribunal on October 24, 2012.

On December 12, 2012, Transgasindo has paid USD6.9 million to GIAP.

8 On 11 June 2013, BPH Migas issued letter No.781/07/Ka BPH/2013 (the "BPH Migas' Letter") to the President Director of Transgasindo regarding the application of a new tariff for toll fees in the Grissik - Singapore pipeline which had been issued according to BPH Migas decision letter No. 217/Tarif/BPH Migas/Kom/VIII/2010 dated 11 August 2010 ("New Tariff Announcement Letter").

The issuance of the BPH Migas' Letter was in relation with the decision letter of Supreme Court of Republic of Indonesia No. 205/K/TUN/2012 rejecting the cassation proposed by ConocoPhillips (Grissik) Ltd about its dispute with BPH Migas, which was due to a new tariff to be applied at the beginning of August 2010, as mentioned in the New Tariff Letter.

Due to the dispute over the new tariff, Transgasindo provided allowance for impairment losses amounting to USD4 million, which represents disputed of receivables for the period August to December 2010. Transgasindo did not provide any additional allowance for impairment losses for the period January 1, 2011 to June 30, 2013, as it had billed the shippers with the old tariff.

By the issuance of the BPH Migas' Letter, Transgasindo will be able to recognize the additional revenue and receivables for gas transportation commencing January 1, 2011 resulting from application of the new tariff. Up to August 16, 2013, Transgasindo was in the process of analyzing the new tariff and had not applied it to its invoices submitted to customers. As of September 30, 2013, Transgasindo had applied the new tariff.

The management of the Company and Transgasindo and their legal counsels believe that the above mentioned cases individually or in the aggregate will not have any material adverse effects on the financial condition or results of operations. The management believes that the Company and Transgasindo can win these cases.

9 As of September 30, 2013, the Company has available loan facilities not yet drawn under the subsidiary loan agreements financed by JBIC amounting to nil and IBRD amounting to USD7,616,230.

37 IKATAN DAN KONTINJENSI (Lanjutan)

10 Pada tanggal 6 Mei 2013, Perusahaan mengubah perjanjian fasilitas bank yang diperoleh dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta, pada tanggal 25 September 2007. Perjanjian ini merupakan fasilitas umum bank yang terdiri dari fasilitas impor dan guarantee facility dengan batas maksimum gabungan sebesar USD40.000.000. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2013. Di samping itu, Perusahaan juga wajib memelihara rasio kemampuan membayar utang minimum 1,3 kali dan rasio utang terhadap kekayaan neto maksimum sebesar 2,33 kali. Pada tanggal 30 September 2013, fasilitas ini belum digunakan.

11 Pada tanggal 20 September 2012, Perusahaan memperpanjang perjanjian fasilitas *Non Cash Loan* yang terdiri dari *Standby Letter of Credit* (SBLC), Bank Garansi, SKBDN dan L/C Impor yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan maksimum nilai plafon sebesar USD200.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 26 Agustus 2013. Di samping itu, Perusahaan juga wajib memelihara rasio kemampuan membayar utang minimum 130% dan rasio utang terhadap modal maksimum sebesar 300%. Pada tanggal 30 September 2013, fasilitas yang belum digunakan sebesar USD109.002.499.

12 Pada tanggal 27 Februari 2013, Perusahaan mengubah Corporate Facility Agreement dengan PT ANZ Panin Bank (Bank ANZ). Bank ANZ akan menyediakan fasilitas *Payment Guarantee* dengan maksimum nilai plafon baru sebesar USD100.000.000 dari nilai plafon lama sebesar USD75.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 28 Februari 2014. Pada tanggal 2 Mei 2013, Perusahaan dengan Bank ANZ melakukan amandemen *Corporate Facility Agreement* dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar USD200.000.000 dengan ketentuan penggunaan keseluruhan dari semua jenis bank garansi (jaminan pembayaran, jaminan pembayaran uang muka, jaminan penawaran, jaminan pelaksanaan dan jaminan pemeliharaan) setiap saat tidak akan melebihi USD100.000.000 dan penggunaan keseluruhan fasilitas pembiayaan modal kerja jangka pendek setiap saat tidak akan melebihi USD100.000.000.

Jangka waktu fasilitas pembiayaan modal kerja jangka pendek minimum 2 (dua) bulan dan maksimum 6 (enam) bulan. Pada tanggal 30 September 2013, fasilitas *payment guarantee* yang belum digunakan sebesar USD37.891.006 dan untuk fasilitas pembiayaan modal kerja jangka pendek belum digunakan.

13 Pada tanggal 19 Desember 2012, Perusahaan mendapatkan fasilitas *Non Cash Loan* (NCL) yang diperoleh dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang terdiri dari *Standby Letter of Credit* (SBLC), Bank Guarantee, Letter of Credit (L/C) dan SKBDN, dengan maksimum nilai plafon sebesar USD140.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada 18 Desember 2013. Di samping itu Perusahaan juga wajib memelihara *current ratio* tidak kurang dari 1 kali, *debt to equity ratio* maksimal 3 kali dan EBITDA terhadap interest tidak kurang dari 200%. Sampai pada tanggal 30 September 2013, fasilitas yang belum digunakan sebesar USD122.106.931.

14 Pada tanggal 11 Juni 2012, Perusahaan dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) menandatangani adendum perjanjian kredit dengan perubahan penambahan nilai plafon atas fasilitas *Standby Letter of Credit* (SBLC)/Fasilitas Bank Garansi (merupakan sub limit fasilitas SBLC)/ Penangguhan Jaminan Impor (PJI) menjadi USD210.000.000 dari nilai plafon lama sebesar USD130.000.000. Pada tanggal 5 April 2013, Perusahaan dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) menandatangani adendum perjanjian kredit dengan perubahan penambahan nilai plafon menjadi USD260.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 2 April 2014. Pada tanggal 30 September 2013, fasilitas yang belum digunakan sebesar USD63.550.266.

15 Perusahaan mempunyai ikatan pengeluaran modal sehubungan dengan konstruksi dan pengembangan Proyek Transmisi dan Distribusi Gas yang telah diikat dengan perjanjian kontrak (Catatan 7, 8, dan 36).

16 Perusahaan mempunyai ikatan pembelian sesuai dengan Perjanjian Pembelian Gas (Catatan 36.1) dan ikatan penjualan dengan pelanggan sesuai dengan Perjanjian Jual Beli Gas.

37 COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (Continued)

10 On May 6, 2013, the Company amended the banking facilities agreement obtained from The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta, on September 25, 2007. This agreement represents general banking facilities which consist of import facility, and guarantee facility with total combined limit of USD40,000,000. All the facilities have been expired on June 30, 2013. Furthermore, the Company shall also maintain debt service ratio at a minimum of 1.3 times and debt to equity ratio at a maximum of 2.33 times. As of September 30, 2013, this facility has not been used.

11 On September 20, 2012, the Company extended the Non Cash Loan facility agreement which consist of Standby Letter of Credit (SBLC), Guarantee Bank, SKBDN and L/C Import obtained from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with a maximum limit of USD200,000,000. The facility will mature on August 26, 2013. Furthermore, the Company shall also maintain debt service ratio at minimum of 130% and debt to equity ratio at maximum of 300%. As of September 30, 2013, the facility which has not been used amounted to USD109,002,499.

12 On February 27, 2013, the Company amended Corporate Facility Agreement with PT ANZ Panin Bank (Bank ANZ). Bank ANZ will provide Payment Guarantee with a new maximum limit of USD100,000,000 from the previous maximum limit of USD75,000,000. The facility will be expired on February 28, 2014. On May 2, 2013, the Company and Bank ANZ amended Corporate Facility Agreement with maximum aggregate facility in the amount of USD200,000,000, whereby total utilization of all type of bank guarantee (payment guarantee, advance payment bond, bid bond, performance bond and retention bond) at any time shall not exceed USD100,000,000 and total utilization of uncommitted short-term working capital facility at any time shall not exceed USD100,000,000.

Facility term for financing short-term working capital minimum 2 (two) months and a maximum of 6 (six) months. On September 30, 2013, a payment guarantee facility that has not been used amounting to USD37,891,006 and for the short-term working capital facility has not been used.

13 On December 19, 2012, the Company received Non Cash Loan (NCL) facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk which consist of Standby Letter of Credit (SBLC), Bank Guarantee, Letter of Credit (L/C) and SKBDN with a maximum limit of USD140,000,000. The facility will mature on December 18, 2013. Furthermore, the Company shall also maintain current ratio not less than 1 time, debt to equity ratio at a maximum 3 times and EBITDA to interest not less than 200%. As of September 30, 2013, the unused facility amounted to USD122,106,931.

14 On June 11, 2012, the Company and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) signed amendment of credit agreement with changes in additional amount of maximum limit of Standby Letter of Credit (SBLC)/Bank Guarantee Facility (a sub limit of SBLC Facility)/the guarantees of the suspension of import (PJI) to become USD210,000,000 from the previous maximum limit of USD130,000,000. On April 5, 2013, the Company and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) signed amendment of credit agreement with changes in additional amount of maximum limit become USD260,000,000. This facility will mature on April 2, 2014. As of September 30, 2013, the unused facility amounted to USD63,550,266.

15 The Company has capital expenditure commitments relating to the development and construction of Gas Transmission and Distribution Projects, which have been committed under the related contractual agreements (Notes 7, 8, and 36).

16 The Company has purchase commitments under Gas Purchase Agreements (Note 36.1) and sales commitments with customers under Gas Sales and Purchase Agreements.

38 LIABILITAS PEMBONGKARAN ASET DAN RESTORASI AREA DAN PROVISI LAIN-LAIN

Mutasi liabilitas restorasi dan pembongkaran aset adalah sebagai berikut :

	30 September 2013/ September 30, 2013 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)
Saldo awal	-
Penambahan periode berjalan	10,979,955
Pembalikan dari efek diskonto	295,812
Saldo akhir	11,275,767

Estimasi terkini untuk biaya pembongkaran aset dan restorasi area yang ditinggalkan tidak dihitung oleh konsultan independen, tetapi dilakukan oleh pihak manajemen. Manajemen berkeyakinan bahwa akumulasi penyisihan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian interim telah cukup untuk menutup semua liabilitas yang timbul dari kegiatan restorasi area dan pembongkaran aset.

38 ASSET ABANDONMENT AND SITE RESTORATION OBLIGATIONS AND OTHER PROVISIONS

The movement in site restoration and abandonment obligations are presented below :

Beginning balance
Addition during the period
The unwinding of the effect of discounting
Ending balance

The current estimates for the asset abandonment and site restoration obligations were determined by management, not by an independent consultant. Management believes that the accumulated provisions as of the dates of the interim consolidated statements of financial position are sufficient to meet the environmental obligations resulting from future site restoration and asset abandonment.

39 KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

MANAJEMEN RISIKO

Liabilitas keuangan utama Kelompok Usaha meliputi pinjaman bank jangka pendek, utang usaha dan lain-lain, liabilitas yang masih harus dibayar, pinjaman jangka panjang dan utang kepada pemegang saham Entitas Anak. Tujuan utama dari liabilitas keuangan ini adalah untuk mengumpulkan dana untuk operasi Kelompok Usaha. Kelompok Usaha juga mempunyai berbagai aset keuangan seperti kas dan setara kas dan piutang usaha, yang dihasilkan langsung dari kegiatan usahanya.

Bisnis Kelompok Usaha mencakup aktivitas pengambilan risiko dengan sasaran tertentu dengan pengelolaan yang profesional. Fungsi utama dari manajemen risiko Kelompok Usaha adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko. Kelompok Usaha secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

Tujuan Kelompok Usaha dalam mengelola risiko keuangan adalah untuk mencapai keseimbangan yang sesuai antara risiko dan tingkat pengembalian dan meminimalisasi potensi efek memburuknya kinerja keuangan Kelompok Usaha.

Kelompok Usaha mendefinisikan risiko keuangan sebagai kemungkinan kerugian atau laba yang hilang, yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal yang berpotensi negatif terhadap pencapaian tujuan Kelompok Usaha.

Direksi menyediakan kebijakan tertulis manajemen risiko secara keseluruhan, termasuk kebijakan tertulis untuk area khusus, seperti risiko nilai tukar mata uang, risiko tingkat bunga, risiko kredit, risiko likuiditas penggunaan instrumen keuangan derivatif dan non-derivatif. Kelompok Usaha mengidentifikasi, mengevaluasi dan melakukan aktivitas lindung nilai secara ekonomis atas risiko keuangan. Masing-masing unit bisnis melaksanakan manajemen risiko berdasarkan kebijakan-kebijakan yang disetujui oleh Direksi. Komite Manajemen Risiko memonitor pelaksanaan manajemen risiko yang dilaksanakan oleh Kelompok Usaha.

Manajemen risiko dilaksanakan oleh Komite Manajemen Risiko dengan kebijakan-kebijakan yang disetujui oleh Dewan Direksi. Kelompok Usaha mengidentifikasi, mengevaluasi dan melakukan aktivitas lindung nilai secara ekonomis atas risiko keuangan. Direksi menyediakan kebijakan tertulis manajemen risiko secara keseluruhan, termasuk kebijakan tertulis untuk area khusus, seperti risiko nilai tukar mata uang, risiko tingkat bunga, risiko kredit, penggunaan instrumen keuangan derivatif dan non-derivatif.

Risiko yang berasal dari instrumen keuangan Kelompok Usaha adalah risiko keuangan, termasuk diantaranya adalah risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika pelanggan Kelompok Usaha gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Kelompok Usaha. Risiko kredit terutama berasal dari piutang usaha yang diberikan kepada pelanggan dari penjualan gas.

39 FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

RISK MANAGEMENT

The principal financial liabilities of the Group consist of short-term bank loan, trade and other payables, accrued liabilities, long-term loans and due to shareholder of a Subsidiary. The main purpose of these financial liabilities is to raise funds for the operations of the Group. The Group also has various financial assets such as cash and cash equivalents and trade receivables, which arise directly from their operations.

The Group's business involves taking on risks in a targeted manner and managing them professionally. The core functions of the Group's risk management are to identify all key risks for the Group, measure these risks and manage the risk positions. The Group regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practice.

The Group's aim in managing the financial risks is to achieve an appropriate balance between risk and return and minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.

The Group defines financial risk as the possibility of losses or profits foregone, which may be caused by internal or external factors which might have negative potential impact to the achievement of the Group's objectives.

The Directors provide written policies for overall risk management, as well as written policies covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, liquidity risk use of derivative financial instruments and non-derivative financial instruments. The Group identifies, evaluates and economically hedges its financial risks. Each business unit carries out the risk management based on the written policies approved by the Directors. Risk Management Committee monitors the risk management carried out by the Group.

Risk management is carried out by Risk Management Committee under policies approved by the Board of Directors. The Group identifies, evaluates and economically hedges financial risks. The Board provides written principles for overall risk management, as well as written policies covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, use of derivative financial instruments and non-derivative financial instruments.

The risks arising from financial instruments to which the Group is exposed are financial risks, which includes credit risk, market risk and liquidity risk.

a. Credit Risk

Credit risk is the risk of suffering financial loss, when the Group's customers fail to fulfill their contractual obligations to the Group. Credit risk arises mainly from trade receivables from the sale of gas to customers.

**39 KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)**

(i) Pengukuran risiko kredit

Estimasi terhadap eksposur kredit adalah proses yang kompleks dan memerlukan penggunaan model, dimana nilai dari suatu produk bervariasi tergantung dengan perubahan pada variabel-variabel pasar, arus kas masa depan dan rentang waktu.

Kelompok Usaha telah mengembangkan model untuk mendukung kuantifikasi dari risiko kredit. Dalam mengukur risiko kredit untuk kredit yang diberikan, Kelompok Usaha mempertimbangkan "Probability of Default" (PD) pelanggan atas kewajiban dan kemungkinan rasio pemulihan atas kewajiban yang telah wanprestasi ("Loss Given Default") (LGD). Model ini ditelaah secara rutin untuk membandingkan dengan hasil aktualnya.

LGD merupakan ekspektasi Kelompok Usaha atas besarnya kerugian dari suatu piutang pada saat wanprestasi terjadi. Hal ini dinyatakan dalam persentase kerugian per unit dari suatu eksposur. LGD biasanya bervariasi sesuai dengan tipe pelanggan.

(ii) Pengendalian batas risiko dan kebijakan mitigasi

Jaminan

Kelompok Usaha menerapkan berbagai kebijakan dan praktik untuk memitigasi risiko kredit. Praktik yang umum dilakukan adalah dengan meminta jaminan dalam bentuk (kas atau standby L/C senilai dua bulan pemakaian gas).

(iii) Penurunan nilai dan kebijakan pencadangan

Cadangan kerugian penurunan nilai yang diakui pada pelaporan keuangan hanyalah kerugian yang telah terjadi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian (berdasarkan bukti obyektif atas penurunan nilai).

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan jaminan

Eksposur risiko kredit terhadap aset pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure
	30 September 2013/ September 30, 2013
Piutang usaha - neto	288,244,675
Piutang lain-lain - neto	60,908,967
	349,153,642

Sehubungan dengan risiko kredit yang timbul dari aset keuangan lainnya yang mencakup kas dan setara kas, risiko kredit yang dihadapi Perusahaan dan Entitas Anak timbul karena wanprestasi dari counterparty. Kelompok Usaha memiliki kebijakan untuk tidak menempatkan investasi pada instrumen yang memiliki risiko kredit tinggi dan hanya menempatkan investasinya pada bank-bank dengan peringkat kredit yang tinggi. Nilai maksimal eksposur adalah sebesar nilai tercatat sebagaimana diungkapkan pada Catatan 7 dan 8.

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit

(a) Sektor geografis

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Kelompok Usaha pada nilai tercatat yang dikategorikan berdasarkan area geografis pada tanggal 30 September 2013. Untuk tabel ini, Kelompok Usaha telah mengalokasikan eksposur area berdasarkan wilayah geografis tempat mereka beroperasi.

	2013	
	Jawa	Sumatera
Piutang usaha - neto	225,482,228	62,762,447
Piutang lain-lain - neto	60,043,037	865,930
	285,525,265	63,628,377

(b) Jenis pelanggan

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit Kelompok Usaha pada nilai tercatat (memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan operasi utama.

**39 FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES
(Continued)**

(i) Credit risk measurement

The estimation of credit exposure is complex and requires the use of models, as the value of a product varies with changes in market variables, expected cash flows and the passage of time.

The Group has developed models to support the quantification of the credit risk. In measuring credit risk of receivable, the Group considers the "Probability of Default" (PD) by the customers on its payment obligations and the likely recovery ratio on the defaulted obligations (the "Loss Given Default") (LGD). The models are reviewed regularly to compare to actual results.

LGD represents the Group's expectation of the extent of loss on a receivable should default occur. It is expressed as percentage loss per unit of exposure. LGD typically varies by the type of customers.

(ii) Risk limit control and mitigation policies

Deposits

The Group implements a range of policies and practices to mitigate the credit risk. The most common practice of these is taking of deposits in form of (cash or standby L/C that equivalent to two months' gas usage).

(iii) Impairment and provisioning policies

Impairment allowances are recognised for financial reporting purposes only for losses that have been incurred at the date of the consolidated financial statement (based on objective evidence of impairment).

(iv) Maximum exposure to credit risk before deposit held

Credit risk exposure relating to assets in the consolidated financial position statement are as follows:

Trade receivables - net
Other receivables - net

With respect to credit risk arising from the other financial assets, which comprise cash and cash equivalent, the Company's and Subsidiaries' exposure to credit risk arises from default of the counterparty. The Group has a policy not to place investments in instruments that have a high credit risk and only put the investments in banks with a high credit ratings. The maximum exposure equal to the carrying amount as disclosed in Notes 7 and 8.

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure

(a) Geographical sectors

The following table breaks down the Group's credit exposure at their carrying amounts, as categorised by geographical region as of September 30, 2013. For this table, the Group has allocated exposures to regions based on the geographical area which activities are undertaken.

	2013	
	Jawa	Sumatera
Trade receivables - net	225,482,228	62,762,447
Other receivables - net	60,043,037	865,930
	285,525,265	63,628,377

(b) Customer types

The following table breaks down the Group's credit exposure at carrying amounts (taking into account any collateral held or other credit support), as categorised by the main operations.

**39 KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)**

(v) Piutang usaha

Ikhtisar piutang usaha yang diberikan adalah sebagai berikut:

2013				
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Non impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total	
Piutang usaha				Trade
Distribusi	208,473,971	25,287,491	233,761,462	Distribution
Transmisi	14,916,847	35,654,445	50,571,292	Transmissio
Minyak dan gas	14,723,747	-	14,723,747	Oil and gas
Operasi lainnya	3,644,442	1,899	3,646,341	Other operations
Total	241,759,007	60,943,835	302,702,842	
Dikurangi:				
Cadangan kerugian	-	(14,458,167)	(14,458,167)	Allowance for impairment losses
Neto	241,759,007	46,485,668	288,244,675	

b. Risiko Pasar

Kelompok Usaha memiliki eksposur terhadap risiko pasar, yaitu risiko suku bunga dan risiko mata uang asing.

Risiko tingkat bunga arus kas adalah risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

Kelompok Usaha memiliki pinjaman jangka pendek dan jangka panjang dengan bunga variabel. Kelompok Usaha akan memonitor secara ketat pergerakan suku bunga di pasar dan apabila suku bunga mengalami kenaikan yang signifikan maka Perusahaan akan menegosiasikan suku bunga tersebut dengan para lender.

Kelompok Usaha juga melakukan transaksi swap suku bunga untuk menyesuaikan risiko suku bunga yang terasosiasi dengan efek utang jangka panjang dengan tingkat bunga variabel, akan tetapi tidak memberlakukan akuntansi lindung nilai.

(i) Risiko suku bunga

Kelompok Usaha memiliki eksposur terhadap fluktuasi tingkat suku bunga pasar yang berlaku baik atas risiko nilai wajar maupun arus kas.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur nilai wajar instrumen keuangan Kelompok Usaha terhadap risiko tingkat bunga.

2013					
Bunga tetap/ Fixed rate	Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan/ Over 1 month up to 3 months	Lebih dari 3 bulan sampai dengan 1 tahun/ Over 3 months up to 1 year	Lebih dari 1 tahun/ Over 1 year		
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	11,593,250	86,067,583	1,079,276	-	Current portion of long-term loans
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	542,212,571	122,967,282	17,333,732	-	Long-term loans - net of current maturities
Total	553,805,821	209,034,865	18,413,008	-	Total

Analisis sensitivitas untuk risiko suku bunga

Pada tanggal 30 September 2013, jika tingkat suku bunga pinjaman meningkat/menurun sebesar 50 basis poin dengan semua variabel konstan, laba sebelum pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut lebih rendah/tinggi sebesar USD638.197, terutama sebagai akibat kenaikan/penurunan biaya bunga atas pinjaman dengan tingkat bunga mengambang.

**39 FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES
(Continued)**

(v) Trade receivables

Trade receivables are summarised as follows:

b. Market Risk

The Group is exposed to market risk, in particular interest rate risk and foreign currency risk.

Cash flow interest rate risk is the risk that the future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates.

The Group's short-term and long-term debt is charged with variable interest rates. Group will strictly monitor the market interest rate fluctuation and if the interest rate significantly increased, they will renegotiate the interest rate to the lenders.

The Group also enters into interest rate swaps to match the interest rate risk associated with the variable-rate long-term debt, however no hedge accounting is applied.

(i) Interest rate risk

The Group takes on exposure to the effects of fluctuations in the prevailing levels of market interest rates on both its fair value and cash flow risks.

The tables below summarise the Group's fair value exposure to interest rate risks.

Sensitivity analysis for interest rate risk

As of September 30, 2013, had the interest rate of the loans been 50 basis points higher/lower with all other variables held constant, income before tax for the year then ended would have been USD638,197 lower/higher, mainly as a result of higher/lower interest expense on loans with floating interest rates.

**39 KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)**

(ii) Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko atas perubahan nilai tukar Dolar Amerika Serikat sebagai mata uang pelaporan terhadap mata uang asing, khususnya Rupiah dan Yen Jepang. Risiko ini muncul disebabkan aset dan kewajiban dan transaksi operasional Kelompok Usaha didominasi oleh mata uang asing sehingga pelemahan Dolar Amerika Serikat terhadap mata uang asing tersebut dapat secara negatif mempengaruhi pendapatan dan kinerja Kelompok Usaha.

Risiko mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari instrumen keuangan akan berfluktuasi yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing. Dampak fluktuasi tingkat mata uang asing Kelompok Usaha terutama berasal dari Dolar Amerika Serikat dan Yen Jepang yang didominasi dari piutang usaha, utang usaha dan pinjaman jangka panjang.

Untuk mengatur risiko mata uang asing, Perusahaan melakukan kontrak *cross currency swap*. Kontrak ini akan dicatat sebagai transaksi bukan lindung nilai, dimana perubahan atas nilai wajar akan masuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode berjalan.

Sebagian besar pembelian gas dalam mata uang Dolar Amerika Serikat juga dijual dalam Dolar Amerika Serikat, sehingga lindung nilai atas risiko nilai tukar mata uang asing terjadi secara alami. Saat ini, kewajiban yang timbul dari pembiayaan dalam mata uang asing tidak dilindung nilai.

Kelompok Usaha mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 30 September 2013 disajikan pada Catatan 41.

Analisa sensitivitas untuk risiko mata uang asing

Pada tanggal 30 September 2013, jika nilai tukar Dolar Amerika Serikat terhadap mata uang asing meningkat sebanyak 10% dengan semua variabel konstan, laba sebelum manfaat (beban) pajak untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut lebih rendah sebesar USD22.601.921, terutama sebagai akibat kerugian/keuntungan translasi kas dan setara kas dan pinjaman dalam mata uang asing, sedangkan jika nilai tukar Dolar Amerika Serikat terhadap mata uang asing menurun sebanyak 10%, maka laba sebelum manfaat (beban) pajak untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut lebih tinggi sebesar USD27.624.570.

(ii) Risiko harga

Kelompok Usaha mempunyai investasi dalam obligasi yang nilai wajarnya sangat terpengaruh dengan risiko harga pasar. Kelompok Usaha mengelola risiko ini dengan mendiversifikasikan ke beberapa investasi. Dewan Direksi melakukan review dan menyetujui setiap keputusan investasi jangka pendek.

Analisa sensitivitas untuk risiko harga

Pada tanggal 30 September 2013, jika tingkat harga pasar investasi meningkat/menurun sebesar 10% dengan semua variabel konstan, investasi jangka pendek Kelompok Usaha untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut lebih rendah/tinggi sebesar USD9.016.649.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Kelompok Usaha tidak bisa memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Kelompok Usaha melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran kewajiban yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari pelunasan piutang dari pelanggan yang memiliki jangka waktu kredit satu bulan.

Tabel dibawah merupakan profil liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan kontrak pembayaran.

**39 FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES
(Continued)**

(ii) Foreign exchange risk

Foreign exchange risk is the risk that arise from the changes of exchange rate of US Dollar as reporting currency against foreign currencies, especially Rupiah and Japanese Yen. Assets, liabilities and operational transactions of the Group are denominated in foreign currencies, therefore, weakening of US Dollar will influence revenue and financial performance of the Group.

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group's exposure to exchange rate fluctuations results primarily from US Dollar and Japanese Yen which denominated from trade receivables, trade payables and longterm loans.

To manage foreign exchange rate risks, the Company entered into cross currency swap contract. This contract is accounted as transaction not designated as hedge, wherein the changes in the fair value are charged or credited directly to consolidated statement of comprehensive income for the current period.

Most purchases of gas in US dollar are also sold in US dollar, thus naturally hedging the related foreign currency exposures. Currently, liabilities denominated in foreign currency arising from financing activities are not hedged.

The Group had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of September 30, 2013 were presented in the Note 41.

Sensitivity analysis for foreign exchange risk

As of September 30, 2013, if the exchange rates of the US Dollar against foreign currencies appreciated by 10% with all other variables held constant, profit before tax benefit (expense) for the period then ended would have been USD22,601,921 lower, mainly as result of foreign exchange losses/gains on the translation of cash and cash equivalents and loans denominated in foreign currencies, while, if the exchange rates of the US Dollar against foreign currencies depreciated by 10%, profit before tax benefit (expense) for the period then ended would have been USD27,624,570 higher.

(ii) Price risk

The Group has investment in bonds which the fair value of these investments are affected by the market price risk. The Group manages this risk through diversification the investments. Board of Directors reviews and approves all short-term investments decision.

Sensitivity analysis for price risk

As of September 30, 2013, if the price rates of the investment have been 10% higher/lower with all other variables held constant, the short-term investments for the period then ended would have been USD9,016,649 lower/higher.

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Group is unable to meet its obligations when they fall due. Group evaluate and monitor cash-in flow and cash-out flow to ensure the availability of fund to settle the due obligation. In general, fund needed to settle the current and long-term liabilities is obtained from settlement of trade receivables from the customer with one month credit term.

The table below summarizes the maturity profile of the Company's financial liabilities based on contractual undiscounted payments.

39 KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)

39 FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES
(Continued)

	2013				
	Dibawah 1 tahun/ Below 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun/ Over 1 year up to 2 years	Lebih dari 3 tahun/ Over 3 years	Jumlah/ Total	
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang usaha	188,680,923	-	1,763,692	190,444,615	Trade payables
Utang lain-lain	42,800,079	325,642	423,577	43,549,298	Other payables
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	16,315,043	-	-	16,315,043	Short-term employee's
Liabilitas yang masih harus dibayar	26,946,265	157,372	5,230,373	32,334,010	Accrued liabilities
Utang derivatif	-	-	28,239,438	28,239,438	derivative payable
Pinjaman jangka panjang	98,740,109	-	682,513,585	781,253,694	Long-term loans
Total	373,482,419	483,014	718,170,665	1,092,136,098	Total

Manajemen Modal

Kelompok Usaha bertujuan mencapai struktur modal yang optimal untuk memenuhi tujuan usaha, diantaranya dengan mempertahankan rasio modal yang sehat dan maksimisasi nilai pemegang saham.

Beberapa instrumen utang Kelompok Usaha memiliki rasio keuangan yang mensyaratkan rasio leverage maksimum. Kelompok Usaha telah memenuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak luar.

Manajemen memantau modal dengan menggunakan beberapa ukuran leverage keuangan seperti rasio utang terhadap ekuitas dan *debt service ratio*. Tujuan Kelompok Usaha adalah mempertahankan rasio utang terhadap ekuitas sebesar maksimum 2,33 pada tanggal 30 September 2013.

Pada tanggal 30 September 2013, akun-akun Kelompok Usaha yang membentuk rasio utang terhadap ekuitas dan *debt service ratio* adalah sebagai berikut:

Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	98,740,109	Current portion of long- term loans
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	682,513,585	Long-term loans - net of current maturities
Total utang	781,253,694	Total debt
Total ekuitas	2,501,718,387	Total equity
Rasio utang terhadap ekuitas	0.31	Debt to equity ratio

40 INSTRUMEN KEUANGAN

Aset keuangan Kelompok Usaha meliputi kas dan setara kas dan setara kas, kas yang dibatasi penggunaannya, investasi jangka pendek, piutang usaha - neto dan piutang lain-lain - neto yang timbul dari kegiatan usahanya. Liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak meliputi utang usaha, utang lain-lain, liabilitas yang masih harus dibayar, utang derivatif, pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun dan pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun yang tujuan utamanya untuk pembiayaan kegiatan usaha.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar instrumen keuangan Kelompok Usaha yang dinyatakan dalam posisi keuangan konsolidasian 30 September 2013:

40 FINANCIAL INSTRUMENTS

The Group's financial assets include cash and cash equivalents, restricted cash, short-term investments, trade receivables - net and other receivables - net which arise from their business operations. Their financial liabilities include trade payables, other payables, accrued liabilities, derivative payable, current maturities of long-term loans and long-term loans - net of current maturities which main purpose is to finance the business operations.

The tables sets forth the carrying values and estimated fair values of the Group's financial instruments that are carried in the consolidated financial position as of September 30, 2013:

	2013		
	Nilai tercatat/ Carrying Amount	Nilai wajar/ Fair value	
Aset Keuangan			Financial Assets
Kas dan setara kas	903,849,442	903,849,442	Cash and cash
Kas yang dibatasi penggunaannya	381,954	381,954	Restricted cash
Investasi jangka pendek	90,166,491	90,166,491	Short-term investment
Piutang usaha - neto	288,244,675	288,244,675	Trade receivables - net
Piutang lain-lain - neto	60,908,967	60,908,967	Other receivables - net
Total	1,343,551,529	1,343,551,529	Total

40 INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

Liabilitas Keuangan

Utang usaha	190,444,615
Utang lain-lain	43,549,298
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	16,315,043
Liabilitas yang masih harus dibayar	32,334,010
Utang derivatif	28,239,438
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	98,740,109
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	682,513,585
Total	1,092,136,098

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan disajikan dalam jumlah di mana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi ini antara pihak-pihak yang berkeinginan ("willing parties"), bukan dalam penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

- 1 Kas dan setara kas, kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha - neto, piutang lain-lain - neto dan uang jaminan

Seluruh aset keuangan di atas merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar dari aset keuangan tersebut.

- 2 Investasi jangka pendek

Aset keuangan di atas diukur pada nilai wajar yang memiliki kuotasi di pasar aktif.

- 3 Utang usaha, utang lain-lain, liabilitas yang masih harus dibayar dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek.

Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar.

- 4 Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun dan pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan pinjaman yang memiliki suku bunga variabel dan tetap yang disesuaikan dengan pergerakan suku bunga pasar sehingga nilai tercatat kewajiban keuangan tersebut telah mendekati nilai wajar.

- 5 Utang derivatif

Nilai wajar dari kewajiban keuangan ini diestimasi dengan menggunakan teknik penilaian yang wajar dengan nilai input pasar yang dapat diobservasi.

Hirarki Nilai Wajar

Aset dan liabilitas keuangan diklasifikasikan secara keseluruhan berdasarkan tingkat terendah dari masukan (inputs) yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar. Penilaian dampak signifikan dari suatu inputs tertentu terhadap pengukuran nilai wajar membutuhkan pertimbangan dan dapat mempengaruhi penilaian dari aset dan liabilitas yang diukur dan penempatannya dalam hirarki nilai wajar.

Bukti terbaik dari nilai wajar adalah harga yang dikuotasi (quoted prices) dalam sebuah pasar yang aktif. Jika pasar untuk sebuah instrumen keuangan tidak aktif, entitas menetapkan nilai wajar dengan menggunakan metode penilaian. Tujuan dari penggunaan metode penilaian adalah untuk menetapkan harga transaksi yang terbentuk pada tanggal pengukuran dalam sebuah transaksi pertukaran yang wajar dengan pertimbangan bisnis normal.

40 FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

Financial Liabilities

190,444,615	Trade payables
43,549,298	Other payables
16,315,043	Short-term employee's
32,334,010	Accrued liabilities
28,239,438	Derivative payable
98,740,109	Current portion of long-term loans
682,513,585	Long-term loans - net of current maturities
1,092,136,098	Total

The fair values of the financial assets and liabilities are presented at the amounts which instrument could be exchanged in a current transaction between willing parties, not in a forced sale or liquidation.

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to estimate such value:

- 1 Cash and cash equivalents, restricted cash, trade receivables - net, other receivables - net and security deposits

All of the above financial assets are due within 12 months, thus the carrying value of the financial assets approximate the fair values of the financial assets.

- 2 Short-term investment

The above financial asset is measured at fair value and quoted in active market.

- 3 Trade payables, other payables, accrued liabilities and short-term employees' benefits liability.

All of the above financial liabilities are due within 12 months, thus the carrying value of the financial liabilities approximate their fair value.

- 4 Current maturities of long-term loans and long term loans - net of current maturities.

All of the above financial liabilities are liabilities with floating and fixed interest rates which are adjusted in the movements of market interest rates, thus the carrying values of the financial liabilities approximate their fair values.

- 5 Derivative payable

Fair value of this financial liability is estimated using appropriate valuation techniques with market observable inputs.

Fair Value Hierarchy

Financial assets and liabilities are classified in their entirety based on the lowest level of input that is significant to the fair value measurements. The assessment of the significance of a particular input to the fair value measurements requires judgment, and may affect the valuation of the assets and liabilities being measured and their placement within the fair value hierarchy.

The best evidence of fair value is quoted prices in an active market. If the market for a financial instrument is not active, an entity establishes fair value by using a valuation technique. The objective of using a valuation technique is to establish what the transaction price would have been on the measurement date in an arm's length exchange motivated by normal business considerations.

40 INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

Metode penilaian termasuk penggunaan harga dalam transaksi pasar yang wajar (*arm's length*) terakhir antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan, jika tersedia, referensi kepada nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskontokan dan model harga opsi (*option pricing models*). Jika terdapat metode penilaian yang biasa digunakan oleh para peserta pasar untuk menentukan harga dari instrumen dan metode tersebut telah didemonstrasikan untuk menyediakan estimasi yang andal atas harga yang diperoleh dari transaksi pasar yang actual, entitas harus menggunakan metode tersebut. Metode penilaian yang dipilih membuat penggunaan maksimum dari input pasar dan bergantung sedikit mungkin atas input yang spesifik untuk entitas (*entity-specific inputs*). Metode tersebut memperhitungkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh peserta pasar dalam menentukan sebuah harga dan selaras dengan metode ekonomis untuk penilaian sebuah instrumen keuangan.

Secara berkala, Perusahaan menelaah metode penilaian dan mengujinya untuk validitas dengan menggunakan harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi dan pengemasan kembali) atau berdasarkan data pasar yang tersedia dan dapat diobservasi.

Hirarki nilai wajar Perusahaan pada tanggal 30 September 2013 adalah sebagai berikut:

40 FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

Valuation techniques include using recent arm's length market transactions between knowledgeable, willing parties, if available, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis and option pricing models. If there is a valuation technique commonly used by market participants to price the instrument and that technique has been demonstrated to provide reliable estimates of prices obtained in actual market transactions, the entity uses that technique. The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs and relies as little as possible on entity-specific inputs. It incorporates all factors that market participants would consider in setting a price and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments.

Periodically, the Company calibrates the valuation technique and tests it for validity using prices from any observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification or repackaging) or based on any available observable market data.

The Company's fair value hierarchy as of September 30, 2013 is as follows:

	30 September 2013 / September 30, 2013			
	Harga pasar yang dikuotasi untuk aset dan liabilitas yang sama (Level 1)/Quoted prices in active markets for identical assets or liabilities (Level 1)	Input yang signifikan dan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung (Level 2)/Significant and observable inputs, direct or indirectly (Level 2)	Input yang signifikan tetapi tidak dapat diobservasi (Level 3)/Significant unobservable inputs (Level 3)	
Total/Total				
Aset keuangan lancar/Current financial asset				
Investasi jangka pendek/Short-term investments	90,166,491	90,166,491	-	-
Total/Total	90,166,491	90,166,491	-	-
Liabilitas keuangan jangka panjang/ Non-current financial liability				
Utang derivatif/Derivative payable	28,239,438	-	28,239,438	-
Total/Total	28,239,438	-	28,239,438	-

41 ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 September 2013, aset dan liabilitas moneter Perusahaan dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

41 ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of September 30, 2013, the Company's monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are as follows:

			Assets in Rupiah
Aset dalam Rupiah			Cash and cash equivalents
Kas dan setara kas	Rp 2,627,552,041,875		Restricted cash
Kas yang dibatasi penggunaannya	Rp 3,203,460,934		Short-term investment
Investasi jangka pendek	Rp 145,000,000,000		Trade receivables-net
Piutang usaha - neto	Rp 550,857,534,291		Other receivables-net
Piutang lain-lain - neto	Rp 79,473,917,014		Advances
Uang muka	Rp 33,904,296,600		Sub-total
Sub total	Rp 3,439,991,250,714		
Aset dalam Yen Jepang			Assets in Japanese Yen
Kas dan setara kas	JPY 171,603,626		Cash and cash equivalents
Sub total	JPY 171,603,626		Sub-total
Aset dalam Dolar Singapura			Assets in Singapore Dollar
Kas dan setara kas	SGD 215,187		Cash and cash equivalents
Piutang lain-lain - neto	SGD 5,527		Other receivables-net
Sub total	SGD 220,714		Sub-total

**41 ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING
(Lanjutan)**

Total Aset	Rp	3,439,991,250,714
	SGD	220,714
	JPY	171,603,626
	USD	298,148,364
Ekuivalen Dolar AS		
Liabilitas dalam Rupiah		
Utang usaha	Rp	360,385,198
Utang lain-lain	Rp	108,127,062,684
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	Rp	189,466,591,398
Liabilitas yang masih harus dibayar	Rp	97,788,133,218
Utang pajak	Rp	356,668,952,059
Sub total	Rp	752,411,124,557
Liabilitas dalam Yen Jepang		
Liabilitas yang masih harus dibayar	JPY	220,355,873
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	JPY	46,937,981,000
Sub total	JPY	47,158,336,873
Total Liabilitas	Rp	752,411,124,557
	JPY	47,158,336,873
Ekuivalen Dolar AS	USD	546,769,494

Sebagian besar pembelian gas dalam mata uang Dolar Amerika Serikat juga dijual dalam Dolar Amerika Serikat, sehingga lindung nilai atas risiko nilai tukar mata uang asing terjadi secara alami. Saat ini, liabilitas yang timbul dari pembiayaan dalam mata uang asing tidak dilindung nilai.

42 INFORMASI SEGMENT USAHA

Untuk kepentingan manajemen, Kelompok Usaha digolongkan menjadi unit usaha berdasarkan produk dan jasa dan memiliki empat segmen operasi yang dilaporkan sebagai berikut:

- 1 Segmen distribusi gas
Segmen distribusi gas melakukan kegiatan usaha utama Perusahaan dalam mendistribusikan gas yang dibeli dari supplier gas dan menyalurkannya kepada pelanggan industri, komersial dan rumah tangga.
- 2 Segmen transmisi gas
Segmen transmisi gas melakukan kegiatan usaha dalam menyalurkan gas untuk pelanggan industri.
- 3 Segmen eksplorasi minyak dan gas
Segmen eksplorasi minyak dan gas melakukan kegiatan usaha dalam eksplorasi, eksploitasi dan pengembangan usaha di bidang minyak dan gas bumi.
- 4 Segmen operasi lainnya
Segmen operasional lainnya terkait dengan jasa sewa fiber optik untuk penyediaan jaringan dan jasa konstruksi dan perbaikan kepada pelanggan.

Manajemen memantau hasil operasi dari unit usahanya secara terpisah guna keperluan pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya dan penilaian kinerja. Kinerja segmen dievaluasi berdasarkan laba segmen dan diukur secara konsisten dengan laba atau rugi operasi pada laporan keuangan interim konsolidasian.

Tabel berikut menyajikan informasi pendapatan dan laba dan aset dan liabilitas tertentu sehubungan dengan segmen operasi Kelompok Usaha:

**41 ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES
(Continued)**

Total Assets		
US Dollar equivalents		
Liabilities in Rupiah		
Trade payables		
Other payables		
Short-term employee's benefits liabilities		
Accrued liabilities		
Taxes payable		
Sub-total		
Liabilities in Japanese Yen		
Accrued liabilities		
Long-term loans - net of current maturities		
Sub-total		
Total Liabilities		
US Dollar equivalents		

Most purchases of gas in US Dollar are also sold in US Dollar, thus naturally hedging the related foreign currency exposures. Currently, liabilities denominated in foreign currency arising from financing activities are not hedged.

42 SEGMENT INFORMATION

For management purposes, the Group is organized into business units based on their products and services and has four reportable operating segments as follows:

- 1 Gas distribution segment
Gas distribution segment is mainly involved in gas distribution purchased from gas suppliers and then supplies to the industrial, commercial and household customers.
- 2 Gas transmission segment
Gas transmission segment mainly involved in gas transmission for customers.
- 3 Exploration of oil and gas
Exploration of oil and gas segment mainly involved in exploration, exploitation and business development in oil and gas.
- 4 Other operations segment
Other operations segment provides fiber optic rental for network services and constructions and maintenance services to the customers.

Management monitors the operating results of its business units separately for the purpose of making decisions about resource allocation and performance assessment. Segment performance is evaluated based on segment income and is measured consistently with operating profit or loss in the interim consolidated financial statements.

The following table represents revenue and profit, and certain asset and liability information regarding the Group's operating segments:

42 INFORMASI SEGMENT USAHA (Lanjutan)

42 SEGMENT INFORMATION (Continued)

Untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2013

For nine months ended September 30, 2013

	Distribusi/ Distribution	Transmisi /Transmission	Eksplorasi minyak dan gas Exploration of oil and gas	Operasi Lainnya/ Other Operations	Konsolidasi/ Consolidation	
PENDAPATAN NETO						NET REVENUES
Pendapatan	2,174,480,670	173,820,116	17,319,568	41,177,866	2,406,798,220	Revenues
Eliminasi penjualan	(142,245,348)	(33,042,518)	-	(30,491,986)	(205,779,852)	Revenues elimination
Pendapatan Neto	2,032,235,322	140,777,598	17,319,568	10,685,880	2,201,018,368	Net Revenues
Beban Segmen						Segment Expenses
Beban Pokok Pendapatan	1,311,389,153	-	12,349,731	-	1,323,738,884	Cost of revenues
Eliminasi beban pokok pendapat:	(166,552,071)	-	-	-	(166,552,071)	Cost of revenues elimination
Biaya gaji, upah dan tunjangan	25,226,982	13,942,660	2,216,014	5,177,444	46,563,100	Salaries and employees' benefits
Biaya Pemeliharaan	19,114,429	5,840,323	15	578,951	25,533,718	Repairs and maintenance
Eliminasi biaya pemeliharaan	(10,654,485)	(931,434)	-	-	(11,585,919)	Repairs and maintenance expenses elimination
Biaya Penyusutan	35,116,257	95,877,812	18,331	3,019,506	134,031,906	Depreciation
Lain-lain	33,843,856	29,410,318	2,745,353	21,554,010	87,553,537	Others
Eliminasi biaya lain-lain	(7,725,192)	(1,614,757)	-	-	(9,339,949)	Other expenses elimination
Jumlah beban segmen	1,239,758,929	142,524,922	17,329,444	30,329,911	1,429,943,206	Total Segment expenses
Laba Segmen	792,476,393	(1,747,324)	(9,876)	(19,644,031)	771,075,162	Segment Profit
Beban Perusahaan dan Entitas Anak Yang Tidak Dapat Dialokasikan					80,451,879	Unallocated expenses of the Company and Subsidiaries
Eliminasi biaya lain-lain					(1,401,070)	Expenses elimination
Pendapatan lain-lain					8,136,592	Others income
Beban lain-lain					(2,562,211)	Others expense
Laba Operasi					697,598,734	Operating Income
Pendapatan keuangan					20,922,199	Finance Income
Beban keuangan					(13,882,813)	Finance expenses
Laba (rugi) Selisih Kurs - Neto					58,118,560	Gain (loss) on foreign exchange - net
Laba (rugi) perubahan nilai wajar derivatif - neto					53,864,274	Gain (loss) on change in fair value of derivatives - net
Bagian laba (rugi) entitas asosiasi					23,905,332	Share of profit (loss) of associates
Laba Sebelum Manfaat (Beban) Pajak					840,526,286	Profit Before Tax Benefit (Expense)
Manfaat (Beban) Pajak : - Pajak Kini - Pajak Tangguhan Beban pajak - Neto					(171,848,346) (2,217,180) (174,065,526)	Tax Benefit (Expense) Current Deferred Tax Expense - Net
Laba Periode Berjalan					666,460,760	Profit for The Period
Pendapatan Komprehensif Lain Periode Berjalan						Other Comprehensive Income for The Period
Aset keuangan tersedia untuk dijual					(15,660,954)	Available-for-sale financial assets
Kerugian aktuarial					16,172,806	Actuarial losses
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam Entitas Anak - neto					(10,759,816)	Difference in foreign currency translation in financial statements of a Subsidiary-net
Sub-total					(10,247,964)	Sub-total
Pajak penghasilan terkait					(3,158,035)	Income tax effect
Total Pendapatan Komprehensif lain Setelah Pajak					(13,405,999)	Total Other Comprehensive Income After Tax
Total Pendapatan Komprehensif Periode Berjalan					653,054,761	Total Comprehensive Income for The Period
Laba Periode Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada:						Profit for The Period Attributable to:
Pemilik Entitas Induk					641,610,828	Owners of The Parent
Kepentingan Nonpengendali					24,849,932	Non-controlling interests
Total					666,460,760	Total
Total Pendapatan Komprehensif Periode Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada:						Total Comprehensive for the period Income Attributable to:
Pemilik Entitas Induk					627,631,646	Owners of The Parent
Kepentingan Nonpengendali					25,423,115	Non-controlling interests
Total					653,054,761	Total

42 INFORMASI SEGMENT USAHA (Lanjutan)

42 SEGMENT INFORMATION (Continued)

Untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2013

For nine months ended September 30, 2013

INFORMASI LAINNYA

OTHER INFORMATION

Aset Segmen	538,674,489	1,203,411,072	578,917,829	63,242,517	2,384,245,907	Segment Assets
Aset Perusahaan dan Entitas Anak yang tidak dapat dialokasikan					1,382,041,025	Unallocated assets of the Company and Subsidiaries
Total Aset yang Dikonsolidasikan					<u>3,766,286,932</u>	Total Consolidated Assets
Liabilitas Segmen	30,287,571	14,025,434	49,766,450	3,064,972	97,144,427	Segment Liabilities
Liabilitas Perusahaan dan Entitas Anak yang tidak dapat dialokasikan					1,167,424,118	Unallocated liabilities of the Company and Subsidiaries
Total Liabilitas yang Dikonsolidasikan					<u>1,264,568,545</u>	Total Consolidated Liabilities
Pengeluaran Modal	<u>24,624,625</u>	<u>10,231,749</u>	<u>534,138,055</u>	<u>61,471,653</u>	<u>630,466,082</u>	Capital Expenditures

Untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2012

For nine months ended September 30, 2012

	Distribusi/ Distribution	Transmisi /Transmission	Eksplorasi minyak dan gas Exploration of oil and gas	Operasi Lainnya/ Other Operations	Konsolidasi/ Consolidation	
PENDAPATAN NETO						NET REVENUES
Pendapatan	1,677,852,468	161,577,892	-	19,171,155	1,858,601,515	Revenues
Eliminasi penjualan	(3,757,714)	(11,701,222)	-	(12,386,661)	(27,845,597)	Revenues elimination
Pendapatan Neto	<u>1,674,094,754</u>	<u>149,876,670</u>	<u>-</u>	<u>6,784,494</u>	<u>1,830,755,918</u>	Net Revenues
Beban Segmen						Segment Expenses
Beban Pokok Pendapatan	765,403,233	-	-	-	765,403,233	Cost of revenues
Eliminasi beban pokok pendapat:	(15,458,935)	-	-	-	(15,458,935)	Cost of revenues elimination
Biaya gaji, upah dan tunjangan	23,572,401	14,537,450	1,178,554	1,755,279	41,043,684	Salaries and employees' benefits
Biaya Pemeliharaan	6,622,332	5,933,900	-	279,163	12,835,395	Repairs and maintenance
Eliminasi biaya pemeliharaan	(1,482,476)	-	-	-	(1,482,476)	Repairs and maintenance expenses elimination
Biaya Penyusutan	23,990,055	103,924,335	13,618	2,649,425	130,577,433	Depreciation
Lain-lain	26,686,511	27,608,727	1,397,763	14,351,149	70,044,150	Others
Eliminasi biaya lain-lain	(5,305,961)	(1,287,476)	-	-	(6,593,437)	Others elimination
Jumlah beban segmen	<u>824,027,160</u>	<u>150,716,936</u>	<u>2,589,935</u>	<u>19,035,016</u>	<u>996,369,047</u>	Total Segment expenses
Laba Segmen	<u>850,067,594</u>	<u>(840,266)</u>	<u>(2,589,935)</u>	<u>(12,250,522)</u>	<u>834,386,871</u>	Segment Profit
Beban Perusahaan dan Entitas Anak Yang Tidak Dapat Dialokasikan					68,444,240	Unallocated expenses of the Company and Subsidiaries
Eliminasi biaya lain-lain					(2,868,774)	Expenses elimination
Pendapatan lain-lain					17,554,891	Others income
Beban lain-lain					(762,787)	Others expense
Laba Operasi					<u>785,603,509</u>	Operating Income
Pendapatan keuangan					19,295,555	Finance Income
Beban keuangan					(16,479,693)	Finance expenses
Laba (rugi) Selisih Kurs - Neto					(9,512,721)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Laba (rugi) perubahan nilai wajar derivatif - Neto					32,867,042	Gain (loss) on change in fair value of derivatives - net
Bagian laba (rugi) entitas asosiasi					(4,248,473)	Share of profit (loss) of associates
Laba Sebelum Manfaat (Beban) Pajak					<u>807,525,219</u>	Profit Before Tax Benefit (Expense)
Manfaat (Beban) Pajak :						Tax Benefit (Expense)
- Pajak Kini					(166,212,516)	Current
- Pajak Tangguhan					(681,017)	Deferred
Beban pajak - Neto					<u>(166,893,533)</u>	Tax Expense - Net
Laba Periode Berjalan					<u>640,631,686</u>	Profit for The Period
Pendapatan Komprehensif Lain Periode Berjalan						Other Comprehensive Income for The Period
Aset keuangan tersedia untuk dijual					6,272,854	Available-for-sale financial assets
Kerugian aktuarial					(6,374,044)	Actuarial losses
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam Entitas Anak - neto					(1,543,016)	Difference in foreign currency translation in financial statements of a Subsidiary-net
Sub-total					<u>(1,644,206)</u>	Sub-total
Pajak penghasilan terkait					<u>1,473,407</u>	Income tax effect
Total Pendapatan Komprehensif lain Setelah Pajak					<u>(170,799)</u>	Total Other Comprehensive Income After Tax
Total Pendapatan Komprehensif Periode Berjalan					<u>640,460,887</u>	Total Comprehensive Income for The Period

42 INFORMASI SEGMENT USAHA (Lanjutan)

42 SEGMENT INFORMATION (Continued)

Laba Periode Berjalan yang Dapat Diatribusikan

kepada:

Pemilik Entitas Induk
Kepentingan Nonpengendali

Total

Profit for
The Period Attributable to:
Owners of The Parent
Non-controlling interests
Total

Total Pendapatan Komprehensif Periode Berjalan yang
Dapat Diatribusikan kepada:

Pemilik Entitas Induk
Kepentingan Nonpengendali

Total

Total
Comprehensive for the period
Income Attributable to:
Owners of The Parent
Non-controlling interests
Total

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.

For the year ended December 31, 2012.

INFORMASI LAINNYA

OTHER INFORMATION

Aset Segmen	508,378,690	1,239,992,630	4,236,174	64,251,978	1,816,859,472	Segment Assets
Aset Perusahaan dan Entitas Anak yang tidak dapat dialokasikan					2,091,302,847	Unallocated assets of the Company and Subsidiaries
Total Aset yang Dikonsolidasikan					3,908,162,319	Total Consolidated Assets
Liabilitas Segmen	35,649,329	26,156,830	485,182	6,184,276	68,475,617	Segment Liabilities
Liabilitas Perusahaan dan Entitas Anak yang tidak dapat dialokasikan					1,484,894,724	Unallocated liabilities of the Company and Subsidiaries
Total Liabilitas yang Dikonsolidasikan					1,553,370,341	Total Consolidated Liabilities
Pengeluaran Modal	52,478,036	36,162,875	53,391	50,905,579	139,599,881	Capital Expenditures

Informasi konsolidasi menurut segmen usaha adalah sebagai berikut:

Consolidated information based on business segment is as follows:

Untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2013

For nine months ended September 30, 2013

Uraian/Descriptions	Pendapatan Neto/ Net Revenues	Nilai Tercatat Aset Segmen/ Carrying Value of Segment Assets	Penambahan Aset Tetap dan Properti Minyak dan Gas / Additions to Fixed Assets and Oil and Gas Properties
Kantor Pusat/Holding	-	-	58,261,578
SBU Distribusi Wilayah I, Jawa Bagian Barat/SBU Distribution I, West Java	1,553,189,037	400,058,731	10,839,685
SBU Distribusi Wilayah II, Jawa Bagian Timur/SBU Distribution II, East Java	311,052,789	65,400,286	7,461,873
SBU Distribusi Wilayah III, Sumatera Bagian Utara/SBU Distribution III, North Sumatera	157,274,819	38,897,555	4,831,431
SBU Transmisi Sumatera - Jawa/SBU Transmission Sumatera Jawa	11,950,486	682,629,756	5,744,535
Transgasindo/Transgasindo	128,372,809	517,942,489	4,487,214
PGASCOM/PGASCOM	8,005,560	15,339,363	1,107,718
PGASSOL/PGASSOL	2,680,321	16,651,981	2,082,677
Saka Energi Indonesia/Saka Energi Indonesia	17,319,568	578,917,829	534,138,055
Gagas Energi Indonesia/Gagas Energi Indonesia	11,172,980	37,156,745	1,491,636
PGN LNG Indonesia/PGN LNG Indonesia	-	31,251,172	19,680
Total/Total	2,201,018,368	2,384,245,907	630,466,082

Untuk periode yang berakhir 30 September 2012 dan 31 Desember 2012

For period ended September 30, 2012 and December 31, 2012

Uraian/Descriptions	Pendapatan Neto/ Net Revenues	Nilai Tercatat Aset Segmen/ Carrying Value of Segment Assets	Penambahan Aset Tetap dan Properti Minyak dan Gas / Additions to Fixed Assets and Oil and Gas Properties
Kantor Pusat/Holding	-	-	44,361,777
SBU Distribusi Wilayah I, Jawa Bagian Barat/SBU Distribution I, West Java	1,165,354,092	354,703,797	34,384,969
SBU Distribusi Wilayah II, Jawa Bagian Timur/SBU Distribution II, East Java	325,284,598	82,572,368	9,439,127
SBU Distribusi Wilayah III, Sumatera Bagian Utara/SBU Distribution III, North Sumatera	177,924,867	47,143,689	8,560,512
SBU Transmisi Sumatera - Jawa/SBU Transmission Sumatera Jawa	17,344,926	733,587,651	9,914,704
Transgasindo/Transgasindo	131,239,940	503,106,610	26,248,171
PGASCOM/PGASCOM	6,388,987	14,266,217	3,186,714
PGASSOL/PGASSOL	395,507	11,322,583	3,313,323
Saka Energi Indonesia/Saka Energi Indonesia	-	4,236,174	53,391
Gagas Energi Indonesia/Gagas Energi Indonesia	6,823,001	27,257,205	93,428
PGN LNG Indonesia/PGN LNG Indonesia	-	38,663,178	43,765
Total/Total	1,830,755,918	1,816,859,472	139,599,881